YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

20 April 2026

Nomor : 811/STIKes-PR/B/IV/2026
Hal : Permohonan izin studi pendahuluan

Yth. Direktur Rumah Sakit Panti Rahayu
Jalan Wonosari Ponjong KM. 7 Kelor,
Karangmojo, Gunungkidul, D.I.Y.

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.3) bagi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Program RPL Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini diperkenankan melakukan studi pendahuluan di **Rumah Sakit Panti Rahayu**. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

No.	Nama	NPM	Judul Skripsi
1	Apriliana Putri Setyaningrum	202543046	Pengaruh *Buerger Allen Exercise* terhadap *Ankle Brachial Index* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rahayu Kelor Wonosari
2	Fransiska Army Susilowaty	202543055	Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I,

Theresia Tatik Pujiastuti, Ns., M.Kep, Ph.D.

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

Love that Renews

29 Mei 2026

Nomor : 1074/STIKes-PR/B/V/2026
Hal : Permohonan *Expert Judgment*

Yth. Ibu Dr. Theresia Titin Marlina, Ns.,M.Kep.
STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya surat masuk ke Kepala Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Panti Rapih Yogyakarta tertanggal 29 Mei 2026 tentang Permohonan *Expert Judgment* untuk validasi instrument penelitian atas nama mahasiswa **Sdr. Fransiska Army Susilowaty / NPM: 202543055** dengan judul **"Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gungungkidul",** bersama ini kami mohon kesediaan **Ibu Dr. Theresia Titin Marlina, Ns.,M.Kep.** untuk dapat memberikan penilaian dan masukan bagi mahasiswa tersebut di atas.
Adapun instrumen/media akan dilampirkan oleh peneliti.

Demikian kami sampaikan, atas terkabulnya permohonan dan kerjasama yang Bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua,

Yulia Wardani, MAN

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

Love that Renews

29 Mei 2026

Nomor : 1074/STIKes-PR/B/V/2026
Hal : Permohonan *Expert Judgment*

Yth. Ibu Eva Marti, Ns.,M.Kep.
STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya surat masuk ke Kepala Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Panti Rapih Yogyakarta tertanggal 29 Mei 2026 tentang Permohonan *Expert Judgment* untuk validasi instrument penelitian atas nama mahasiswa **Sdr. Fransiska Army Susilowaty / NPM: 202543055** dengan judul **"Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gungungkidul",** bersama ini kami mohon kesediaan **Ibu Eva Marti, Ns.,M.Kep.** untuk dapat memberikan penilaian dan masukan bagi mahasiswa tersebut di atas.
Adapun instrumen/media akan dilampirkan oleh peneliti.

Demikian kami sampaikan, atas terkabulnya permohonan dan kerjasama yang Bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua,

Yulia Wardani, MAN

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

Love that Renews

29 Mei 2026

Nomor : 1074/STIKes-PR/B/V/2026
Hal : Permohonan *Expert Judgment*

Yth. Ibu Yulia Wardani, MAN
STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya surat masuk ke Kepala Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Panti Rapih Yogyakarta tertanggal 29 Mei 2026 tentang Permohonan *Expert Judgment* untuk validasi instrument penelitian atas nama mahasiswa **Sdr. Fransiska Army Susilowaty / NPM: 202543055** dengan judul **"Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gungungkidul",** bersama ini kami mohon kesediaan **Ibu Yulia Wardani, MAN** untuk dapat memberikan penilaian dan masukan bagi mahasiswa tersebut di atas.
Adapun instrumen/media akan dilampirkan oleh peneliti.

Demikian kami sampaikan, atas terkabulnya permohonan dan kerjasama yang Bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I,

Th. Tatik Purjastuti, Ns., M.Kep., Ph.D

LEMBAR PENILAIAN EXPERT REVIEW

Nama Peneliti : Fransiska Army Susilowaty

Institusi : STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Judul Penelitian : Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali pengalaman preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

Penjelasan : *Expert review* diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas isi yang baik, sesuai dengan keperluan tujuan penelitian, serta layak untuk digunakan.

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (√) pada kolom yang ada, skor 0: tidak relevan, skor 1: kurang relevan, skor 2: relevan.

A. Identitas Ahli

Nama Reviewer : Yulia Wardani

Profesi/ Keahlian : keperawatan jiwa

Pendidikan : S2 (major in psychiatric nursing).

B. Penilaian Instrumen Penelitian

1. Aspek Kesesuaian Isi

No	Pernyataan	0	1	2
1	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian		√	
2	Pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian		√	
3	Pertanyaan mampu menggali pengalaman partisipan		√	
4	Instrumen sesuai dengan pendekatan fenomenologi			√

5	Pertanyaan relevan dengan konsep preseptor klinik			√

2. Aspek Bahasa

No	Pernyataan	0	1	2
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√
2	Susunan pertanyaan jelas dan sistematis		√	
3	Tidak terdapat pertanyaan yang ambigu		√	
4	Bahasa sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah			√

3. Aspek Kelayakan Instrumen

No	Pernyataan	0	1	2
1	Instrumen layak digunakan untuk wawancara mendalam		√	
2	Instrumen dapat membantu proses pengumpulan data			√
3	Pertanyaan dapat memunculkan data yang mendalam			√
4	Instrumen sesuai untuk partisipan penelitian			√
5	Instrumen sudah cukup untuk mencapai tujuan penelitian		√	

C. Saran dan Masukan Reviewer

D. Kesimpulan Hasil Reviewer

Keterangan	Checklist
Relevan, dapat digunakan	
Kurang relevan, perlu dilakukan revisi	√
Tidak relevan, belum dapat digunakan	

Reviewer,

(Yulia Wardani)

LEMBAR PENILAIAN EXPERT REVIEW

Nama Peneliti : Fransiska Army Susilowaty

Institusi : STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Judul Penelitian : Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Penjelasan : *Expert review* diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas isi yang baik, sesuai dengan keperluan tujuan penelitian, serta layak untuk digunakan.

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (√) pada kolom yang ada, skor 0: tidak relevan, skor 1: kurang relevan, skor 2: relevan.

A. Identitas Ahli

Nama Reviewer : Eva marti

Profesi/ Keahlian : Dosen/peneliti

Pendidikan : …….

B. Penilaian Instrumen Penelitian

1. Aspek Kesesuaian Isi

No	Pernyataan	0	1	2
1	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian			v
2	Pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian			v
3	Pertanyaan mampu menggali pengalaman partisipan			v
4	Instrumen sesuai dengan pendekatan fenomenologi		v	
5	Pertanyaan relevan dengan konsep preseptor klinik			v

2. Aspek Bahasa

No	Pernyataan	0	1	2
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			v
2	Susunan pertanyaan jelas dan sistematis			v
3	Tidak terdapat pertanyaan yang ambigu		v	
4	Bahasa sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah			v

3. Aspek Kelayakan Instrumen

No	Pernyataan	0	1	2
1	Instrumen layak digunakan untuk wawancara mendalam		v	
2	Instrumen dapat membantu proses pengumpulan data			v
3	Pertanyaan dapat memunculkan data yang mendalam			v
4	Instrumen sesuai untuk partisipan penelitian			v
5	Instrumen sudah cukup untuk mencapai tujuan penelitian		v	

C. Saran dan Masukan Reviewer

1. Instrumen wawancara secara umum telah sesuai untuk penelitian kualitatif deskriptif karena mampu menggambarkan pengalaman, hambatan, strategi, dan persepsi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.
2. Pendekatan penelitian sebaiknya dinyatakan sebagai *qualitative descriptive study* atau *studi kualitatif deskriptif*, karena pertanyaan wawancara lebih berfokus pada deskripsi pengalaman dan praktik pembimbingan dibanding eksplorasi makna mendalam dari pengalaman hidup partisipan sebagaimana pada pendekatan fenomenologi.
3. Beberapa pertanyaan dapat ditambahkan *probing questions* untuk memperdalam data, misalnya terkait pengalaman paling berkesan, dukungan institusi, beban kerja, dan strategi mengatasi hambatan dalam proses pembimbingan klinik.
4. Perlu dilakukan perbaikan minor pada konsistensi istilah, seperti penggunaan istilah “preseptor klinik” atau “pembimbing klinik” agar seragam dalam seluruh instrumen penelitian.

5. Lembar observasi sudah relevan dan mendukung proses triangulasi data, namun dapat ditambahkan kolom catatan khusus untuk mendokumentasikan situasi penting selama observasi berlangsung.
6. Secara keseluruhan, instrumen telah relevan dengan tujuan penelitian dan layak digunakan setelah revisi minor.

D. Kesimpulan Hasil Reviewer

Keterangan	**Checklist**
Relevan, dapat digunakan	Revisi minor
Kurang relevan, perlu dilakukan revisi	
Tidak relevan, belum dapat digunakan	

Reviewer,

(Eva Marti)

LEMBAR PENILAIAN EXPERT REVIEW

Nama Peneliti : Fransiska Army Susilowaty

Institusi : STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Judul Penelitian : Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Penjelasan : *Expert review* diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas isi yang baik, sesuai dengan keperluan tujuan penelitian, serta layak untuk digunakan.

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (√) pada kolom yang ada, skor 0: tidak relevan, skor 1: kurang relevan, skor 2: relevan.

A. Identitas Ahli

Nama Reviewer : Th. Titin

Profesi/ Keahlian : KMB

Pendidikan : S-3

Rgkan penelitian nya apa ya ?

B. Penilaian Instrumen Penelitian

1. Aspek Kesesuaian Isi

No	Pernyataan	0	1	2
1	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian		✓	
2	Pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian			✓
3	Pertanyaan mampu menggali pengalaman partisipan		✓	
4	Instrumen sesuai dengan pendekatan fenomenologi			✓
5	Pertanyaan relevan dengan konsep preseptor klinik			✓

2. Aspek Bahasa

No	Pernyataan	0	1	2
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓
2	Susunan pertanyaan jelas dan sistematis		✓	
3	Tidak terdapat pertanyaan yang ambigu		✓	
4	Bahasa sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah		✓	

3. Aspek Kelayakan Instrumen

No	Pernyataan	0	1	2
1	Instrumen layak digunakan untuk wawancara mendalam		✓	
2	Instrumen dapat membantu proses pengumpulan data			✓
3	Pertanyaan dapat memunculkan data yang mendalam		✓	
4	Instrumen sesuai untuk partisipan penelitian			✓
5	Instrumen sudah cukup untuk mencapai tujuan penelitian			

perlu revisi

C. Saran dan Masukan Reviewer

Sesuai review tiap item di instrumen.

D. Kesimpulan Hasil Reviewer

Keterangan	Checklist
Relevan, dapat digunakan	
Kurang relevan, perlu dilakukan revisi	✓
Tidak relevan, belum dapat digunakan	

Reviewer,

(.....)

A. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	:
Jenis kelamin	:
Pendidikan terakhir	:
Lama bekerja	:
Lama menjabat sebagai preseptor	:
Asal unit	:

2. Pertanyaan pembuka
   a. Ceritakan pengalaman Anda sebagai preseptor klinik di RS Panti Rahayu.
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor?
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda?
   b. Pengalaman apa yang paling berkesan selama anda menjadi preseptor klinik?
   c. Ceritakan pengalaman yang paling menyenangkan dan yang mengecewakan selama membimbing mahasiswa praktik.
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik?
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?

7. Dukungan dan harapan
    a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor?
    b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?
8. Pertanyaan penutup
    a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

Apa pelajaran berharga ~~bagi Anda~~ yg Anda peroleh dari pengalaman sbg preceptor.

Bgm pengalame Anda mengevaluasi perkembangan mhs dlama praktik ?

B. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PRESEPTOR KLINIK

Identitas

Kode Preseptor :
Hari/ Tanggal :
Waktu Observasi :

No	Observasi	Ya	Tidak
1	Preseptor memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan klinik		
2	Preseptor menjelaskan aturan dan prosedur ruangan		
3	Preseptor memberikan arahan sebelum tindakan keperawatan		
4	Preseptor mendampingi mahasiswa saat praktik		
5	Preseptor memberikan contoh tindakan keperawatan yang benar		
6	Preseptor memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya		
7	Preseptor memberikan umpan balik (*feedback*) kepada mahasiswa		
8	Preseptor berkomunikasi dengan baik kepada mahasiswa		
9	Preseptor menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
10	Preseptor menunjukkan sikap ramah dan suportif		
11	Preseptor mendengarkan ~~pertanyaan atau~~ pendapat mahasiswa		
12	Preseptor membagi waktu antara pelayanan dan pembimbingan		
13	Preseptor melakukan demonstrasi tindakan		
14	Preseptor memberikan evaluasi setelah praktik		
15	Preseptor membantu mahasiswa mengatasi kesalahan praktik		
16	Preseptor menunjukkan sikap profesional ~~saat~~ bekerja		
17	Preseptor menjadi role model bagi mahasiswa		
18	Preseptor menjaga keselamatan pasien selama pembelajaran		

Catatan Observer

02 Juni 2026

Nomor : 054/Sarkep Ners/VI/2026
Perihal : Pengantar uji etik
Lampiran : 1 lembar

Yth. Ketua STIKes Panti Rapih Yogyakarta
Jalan Tantular 401, Pringwulung,
Condongcatur, Depok, Sleman

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan tugas pada mata kuliah Skripsi (SK VIII.3) bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Program RPL STIKes Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang datanya terlampir dalam surat ini akan melakukan Uji Etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana dan
Prodi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi

Dr. Th. Titin Marlina, Ns., M.Kep

Lampiran surat nomor: 054/Sarkep Ners/VI/2026

DAFTAR NAMA MAHASISWA
YANG MELAKUKAN UJI ETIK
DI KEPK STIKES PANTI RAPIH YOGYAKARTA

No	NPM	Nama	Judul Skripsi	Pembimbing 1	Pembimbing 2
1	202543050	Chatarina Tri Suwanti	Pengaruh Kompres *Ice Gel Pack* terhadap Pencegahan Hematoma pada Pasien Post PCI di Ruang Recovery Cathlab Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.	Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns., MSN, Ph.D Ns	Fransisca Anjar Rina Setyani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B
2	202543055	Fransiska Army Susilowaty	Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul	Ag. Sri Oktri Hastuti, M.Kep., PhD Ns.	Dr. Ignatius Gonggo Prihatmono, SKM., MPH
3	202543041	Yohana Silva Indah Mustika	Hubungan Pengetahuan Bidan dan Perawat tentang *High Quality Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) dengan Keterampilan Melakukan Resusitasi Jantung Paru di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta	Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns., MSN, Ph.D Ns	Herlin Lidya, Ns., M.Kep
4	202543030	Natalia Padmawati Handayani	Pengaruh F*oot Massage* terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Padukuhan Mawen, Kelurahan Pesu, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten	Fransisca Anjar Rina Setyani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B	Thomas Aquino Erjinyuare Amigo, S.Kep., Ns., M.Kep.., Ns.Sp.Kep.Kom.
5	202543039	Veronica Kusuma Dewi	Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di Rawat Inap RS Panti Rini Yogyakarta	Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns., MSN, Ph.D Ns	Ns. Cecilia Indri Kurniasari, M.Kep., Sp.Kep.J
6	202543032	Raden Benedectus Probojati	Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Caring pada Perawat di Unit Gawat Darurat dan Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta	MI. Ekatrina Wijayanti, Ns., MSN.	Herlin Lidya, Ns., M.Kep
7	202543063	Novita Sari	Studi Fenomenologi Persepsi dan Pengalaman Keluarga tentang Perawatan Pasien Non-ST Elevation Myocardial Infraction (NSTEMI) di Rumah di RS Panti Rahayu	Dr. Chatarina Setya Widyastuti, M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B.	Scholastica Fina Aryu Puspasari, Ns.,M.Kep.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jln Tantular No.401, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
email: kepk@stikespantirapih.ac.id

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
THE HEALTH RESEARCH ETHICAL
PANTI RAPIH SCHOOL OF HEALTH SCIENCES

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")
No. 101/KEPK-STIKes-PR/VI/2026

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta, setelah mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan:

The Health Research Ethical Panti Rapih School of Health Sciences, after studying the proposed research design carefully :

"Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul"

Peneliti Utama *Principal Investigator*	:	Fransiska Army Susilowaty
Anggota Peneliti *Investigator member*	:	-
Lokasi penelitian *Location*	:	RS Panti Rahayu Gunungkidul
Unit/Lembaga *Institution*	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Maka dengan ini menyatakan bahwa rencana penelitian tersebut telah memenuhi syarat atau dinyatakan laik etik untuk dilaksanakan.
Thus hereby declare that the research design has qualified and been approved for the implementation.

Demikian surat keterangan lolos kaji etik ini dibuat untuk diketahui dan dimaklumi oleh yang berkepentingan dan berlaku sejak tanggal 15 Juni 2026 sampai dengan 14 Juni 2027.
This ethical clearance is issued to be used appropriately and understood by all stakeholders and valid from June 15, 2026 until June 14, 2027.

Yogyakarta, 15 Juni 2026
Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)

Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM
Ketua

Catatan (*Notes*):
Kewajiban peneliti (*The obligations of researcher*):

1. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian
   Keeping the confidentiality of the research subject identity.
2. Memberitahukan status penelitian apabila setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, atau ada perubahan protokol. Peneliti wajib mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).
   Informing about the research status if the research is not completed after passes the validity period of the ethical clearance, or there is a change in the protocol. The researchers must reapplies the application for a research ethical review (amendment protocol).
3. Melaporkan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan, ada kejadian serius yang tidak diinginkan dan melaporkan pelaksanaan penelitian secara berkala.
   Reporting the research status if it stops before it is completed, there are serious adverse events, and reporting the research conduct periodically.
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apa pun pada subjek sebelum penelitian lolos kaji etik, ada surat izin penelitian dan memberikan informed consent kepada subjek penelitian.
   Researchers should not take any action on the subject before the study passes an ethical review, having a research license, and provides informed consent to the research subjects.
5. Setelah selesai penelitian, peneliti wajib memberikan laporan penelitian kepada Komite Etik Penelitian STIKes Panti Rapih.
   After completing the research, the researchers is obliged to provide a report to the Health Research Ethical Committee of Panti Rapih Yogyakarta School of Health Sciences.

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

17 Juni 2026

Nomor : 1227/STIKes-PR/B/VI/2026
Perihal : Permohonan izin pengambilan data penelitian

Yth. Direktur Rumah Sakit Panti Rahayu
Jalan Wonosari Ponjong KM. 7 Kelor,
Karangmojo, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.3) bagi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini yang sudah mendapatkan Surat Keterangan Kelaikan Etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta Nomor: 101/KEPK-STIKes-PR/VI/2026 diperkenankan melakukan pengambilan data penelitian di **Rumah Sakit Panti Rahayu**. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Fransiska Army Susilowaty
NPM	:	202543055
Judul Skripsi	:	Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Ketua

Yulia Wardani, MAN

YAYASAN PANTI RAPIH
RUMAH SAKIT PANTI RAHAYU
Jalan Wonosari-Ponjong km 7Kelor, Karangmojo, Gunungkidul 55891
Telepon (0274) 392718 Faksimile (0274)391964
Telepon IGD (0274) 393115

TERAKREDITASI PARIPURNA KARS

Nomor: 232/RSPRu/B/VII/2026 Gunungkidul, 1 Juli 2026

Lampiran: -

Hal: Jawaban Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian

Yth. Ketua STIKes Panti Rapih
Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari STIKes Panti Rapih tentang permohonan izin pengambilan data penelitian bagi 5 (lima) mahasiswa. Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

No	Nama	Judul
1	Fransiska Army Susilowaty	Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.
2	Novita Sari	Studi Fenomenologi Persepsi dan Pengalaman Keluarga tentang Perawatan Pasien Non-St Elevation Myocardial Infarction (Nstemi) di Rumah Sakit Panti Rahayu.
3	Oktavia Yossy Putri Pamungkas	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Shivering pada Pasien Post Operasi dengan Spinal Anestesi di Ruang Operasi Rumah Sakit Panti Rahayu.
4	Suhartini	Pengaruh Terapi Bermain Mewawrnai terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pra Sekolah yang Menjalani Kospitalisasi di Rumah Sakit Swasta Gunungkidul
5	R. Beta Putra Argananta	Hubungan *Interdyalitic Weight Gain* dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RS Panti Rahayu.

Dengan ini kami menginformasikan bahwa RS Panti Rahayu mengabulkan permohonan izin penelitian bagi 5 (lima) mahasiswa tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mempermudah koordinasi dapat menghubungi Sdri. Sinta di nomor 087734199517.

Demikian surat dari kami, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Direktur,

RS PANTI RAHAYU KELOR KARANGMOJO

dr. Victorius Adi Mulyanto, M.P.H.

IDENTITAS PARTISIPAN

No	Inisial Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja	Lama Sebagai Preseptor
1	Ny. An	33	Perempuan	S1 Keperawatan	6-10th	≤5th
2	Bp. Ar	31	Laki-laki	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th
3	Ny. As	30	Perempuan	D3 Keperawatan	6-10th	≤5th
4	Ny. Wu	51	Perempuan	D3 Kebidanan	≥25th	≤5th
5	Bp. Dw	30	Laki-laki	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th
6	Ny. Et	40	Perempuan	S1 Keperawatan	16-20th	≤5th
7	Ny. Kr	32	Perempuan	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th
8	Bp. MK	36	Laki-laki	S1 Keperawatan	11-15th	≤5th
9	Ny. Se	31	Perempuan	S1 Keperawatan	6-10th	≤5th
10	Ny. Ti	30	Perempuan	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : S. A.
TanggalLahir : 26 Februari 1992
Usia : 33 th.
JenisKelamin : Perempuan.

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	

Pernyataan	Tanda Tangan
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi	
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.	Annisa Eka.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : Sr. A

Umur : 33 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki /~~ perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Selasa ,Tanggal 29 Bulan Juli Tahun 2026 ,pukul 08.30

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
An	Fransiska Army
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-01

Pe: Selamat siang mba A, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-01: ya, silakan.

Pe: saya mulai dengan identitas terlebih dahulu ya mba, mba A, usia Anda 33 th ya. Pendidikan terakhir apa ya mba?

P-01: S1 profesi Ners.

Pe: Sudah berapa lama bekerja di RSPRu mba?

P-01: bekerja disini sekitar 6-7 tahun mba.

Pe: kemudian menjadi preseptor berapa tahun mba?

P-01: dari tahun 2023.

Pe: berarti 3 tahun, itu setelah dapat SK? atau sebelum dapat SK? SK keluar tahun 2023 maksudku.

P-01: SK keluar tahun 2023, tapi kayak mulai, apa jadi kayak membantu, latihan itu tahun 2022.

Pe: oo jadi ada latihannya?

P-01: bukan, jadi kayak melihat dulu, caranya gimana gitu, lihat cara menilai di tahun 2022 kan, tapi belum langsung menilai mahasiswa, tapi benar-benar ininya SK-nya 2023.

Pe: Oh, oke oke.

P-01: Cuman kemarin yang kayak pelatihan perseptor itu baru bisa ikut yang di tahun 2025.

Pe: Oh, berarti SK dulu baru pelatihan ya?

P-01: Iya. karena waktu itu memang belum ada atau gimana ya, Mbak? Soalnya kemarin yang bareng-bareng itu tahun 2025 semuanya.

Pe: Oke, ndherek dari penyelenggara siapa?

P-01: Dari STIKes Panti Rapih.

Pe: Oh, berarti hampir sama semuanya ya?

P-01: Iya. Karena biar persamaan persepsi juga kan jadinya diikutkan yang disana.

Pe: Oh. Terus selama setelah mendapatkan SK terus ada latihan-latihan sik kan tadi, bagaimana Mbak A memaknai seorang perseptor?

P-01: Jadi memang seorang perseptor itu kan ee salah satu orang yang membimbing adiknya dari yang tidak tahu sama sekali itu paling tidak minimal menjadi tahu. Kalau bisa tahu banget itu ee nilai plusnya. Jadi memang ee kita dituntut untuk yang pertama kita harus selalu mau tidak mau belajar, belajar mengikuti ee apa yang ilmunya yang sekarang berkembang. Nah, itu bisa.

Pe: *update* ilmu ya?

P-01: iya, *Update* ilmu bisa dimulai dari ee membaca jurnal atau membaca ee apa namanya? Mungkin kayak teknik ya, jurnal juga sih, Mbak ya, teknik apa yang terbaru yang bisa diaplikasikan di rumah sakit kayak gitu biar umpamanya untuk mengurangi *cost efektif* ini sudah dipakai atau belum itu bisa lihat-lihat di yang sekarang berkembang itu. Terus yang kedua memang harus satu harus rajin *ontime*, Harus selalu bisa selalu menstabilkan emosi. Karena di sini itu yang namanya perseptor di Rumah Sakit Panti Rahayu itu tidak *pure* jadi perseptor, tapi tetap mengampu menjadi katim. Dimana kita juga sebagai katim harus mengampu beberapa pasien, mengampu adik-adik perawat yang masih PK 1 atau pra PK kayak gitu. Masih lagi diselingi dengan

mahasiswa-mahasiswa yang memang mereka benar-benar belum tahu. Jadi kan *multitasking*.

Pe: berarti kalau boleh taksimpulkan berarti untuk Mbak A sendiri ketika mulai menjadi perseptor berarti Mbak A harus selalu *upgrade* ilmunya kemudian harus selalu memberikan seperti menjadi *role model* yang baik untuk mahasiswa dengan rajin, dengan *ontime*, dengan ramah gitu ya. Terus di sisi lain juga harus *multitasking* itu tadi. Harus bisa mengayomi adik-adiknya, ngajari adik-adiknya, kemudian juga jadi katim untuk teman-temannya sama untuk pasien, jadi perawat pelaksana juga gitu ya. Oke. Sip. Sip. Terus nek misalnya pas belajar itu seberapa sering sih Mbak A *update* ilmu. Apakah dengan ada seminar-seminar khusus yang diselenggarakan Kordik atau mandiri?

P-01: Nah, untuk yang *update* ilmunya itu biasanya kan kalau untuk jurnal memang kadang kan agak susah untuk akses karena itu biasanya ada yang memang ada yang *free*, ada yang berbayar cuma yang agak bagus tuh memang agak yang berbayar kayak gitu. Nah, itu aku *skip* dulu karena ya sudahlah. *Option* keduanya adalah mengikuti seminar. Nah, itu paling tidak kalau saya menemukan seminar yang berkaitan mungkin dengan perseptor atau mungkin dengan ee ranah yang saya di situ sekarang kayak di ruang maternitas seperti itu pasti akan saya ikuti. Memang dengan biayanya mandiri memang itu salah satu gimana ya salah satu pengorbanan jadi perseptor. Tapi menurut saya untuk biaya ya kalau bisa mungkin dari Panti Rahayu memfasilitasi karena kan kita perseptor dari rumah sakit. Ee tapi ya sudah kalau *under* Rp50.000 sih mungkin masih bisa karena kan yang… karena kan yang tujuan kita itu adalah mencari ilmu. Jadi kalau untuk berkorban sedikit untuk biaya mungkin menurut saya itu hal yang wajar karena kita dapat ilmu gitu.

Pe: Oke… Oke…. Itu juga membangun diri.

P-01: ya kan *upgrade skill*, *upgrade* ilmu biar kita kan enggak ketinggalan. Terus ee tapi memang kadang saya mengambil waktunya itu paling enggak 2 bulan sekali untuk seminar karena sambil lihat seberapa kuota mahasiswa yang praktik disini nanti soalnya. Ee kadang kan ada beban kerja untuk

maksudnya, belum lagi di rumah sakit kayak pemantauan seperti itu sama untuk menilai ee progresnya mereka kayak laporan, askep seperti itu kayak apa. Jadi memang saya mencari waktu itu ee malah diluar ketika ee ada mahasiswa praktik.

Pe: Oh, oke. Jadi pas enggak bersamaan ya supaya lebih mungkin biar tidak terganggu dengan rutinitas mahasiswa dan kerjaan yang disini gitu ya.

P-01: Betul. Kayak gitu.

Pe: Itu tersedia rutin ininya tentang seminar-seminar gitu?

P-01: Ada, ada saya ikut grup yang apa namanya ya? Sering ada seminar-seminar cuma emang saya memilah jadi enggak semua saya ikuti cuman kayak yang berkaitan dengan disini maternitas, atau mungkin ada perseptor kayak gitu kan. Perseptor memang menurut saya jarang banget. Jarang banget seminar tentang kayak gitu. Padahal kadang kita juga perlu walaupun cuman sehari terus membahas apa itu kan lumayan ya. Kalau mater tuh 2 bulan sekali pasti ada.

Pe: Oh iya.

P-01: Heeh. Tapi kita kudu anu jadi aktif mencari mungkin. Nah, iya. Jadi itu enggak tahu ya, Mbak pas saya buka IG kayak gitu itu tuh kayak pikiran itu tuh kayak ke*suggest* gitu loh. Jadi ke *search*nya itu tahu-tahu ada seminar.

Pe: Oke, oke, oke. Terus berarti kira-kira dengan seperti itu tanggung jawabnya seorang perseptor tuh sebesar apa?

P-01: Mm memang kalau gimana nek menjadi perseptor itu tanggung jawabnya ya agak berat juga ya karena cara-caranya itu kita itu menulis di buku yang kosong sama kayak kita jadi ibu, kita mendidik anak. Walaupun itu memang bukan anak kita secara anu lahiriah, tapi ee kita harus intinya kalau memang kita mau standar keperawatan itu baik dan ee lebih baik lagi memang dimulai dari mahasiswa. kita harus legowo untuk ee memfasilitasi mereka belajar terus memfasilitasi meluangkan waktu. Kadang itu ini Mbak saya meluangkan waktu diluar rumah sakit, jadi kayak ee bertemu kayak di kafe.

Pe: Oh, kayak gitu.

P-01: Nah nanti mereka kayak tanya atau sekedar bikin laporan itu. Tapi itu memang tergantung dari kelompoknya. Kadang kalau kelompoknya aktif mereka ngajak nek saya oke-oke aja.

Pe: Oh, jadi selain waktu di sini ketika teman-teman mahasiswa ee mau konsultasi mungkin ya berarti bisa diluar gitu ya.

P-01: diluar atau mungkin via wa kalau via telepon saya tidak menerima.

Pe: Oh.

P-01: via WhatsApp aja dan kalau mau ya ketemu gitu.

Pe: Oh, malah enak ngono ya.

P-01: Iya. Karena kalau mm menurut saya lebih lebih ini sih kayak lebih *intimate* aja kalau ketemu. Jadi kan bisa tahu maksudnya kamu mau yang gimana, mau apa dulu kayak gitu.

Pe: *Nice, nice, nice.*

P-01: Tapi ya meluangkan waktu dengan beban kerja di rumah lah itu yo agak-agak ini. Tapi untungnya ee *support sistem* dari keluarga itu juga ini sih mendukung.

Pe: Aman?

P-01: Aman acc suami

Pe: benar mbak kalau acc wis lancar lah.

P-01: Iya lancar. Betul.

Pe: Terus bisa Mbak A ceritakan ketika ada mahasiswa datang apa yang dilakukan oleh seorang perseptor?

P-01: Jadi ketika mereka datang itu sebelumnya kan kita sudah menyamakan persepsi dulu dengan STIKes ya. Biasanya melalui Zoom itu. Lalu kita diberikan *soft file* mm dari panduan. Ee memang kadang kekurangannya nya itu adalah mm kadang diberikan kadang tidak.

Pe: Oh, enggak tentu.

P-01: Iya, itu juga agak mm jadi saya harus bertanya dulu ke mahasiswa. Pertama mahasiswa masuk ke sini yang pertama biasanya tuh ada ketua ini ya, ketua kelompoknya. WA kami untuk kulo nuwun. Saya terima. Setelah itu yang pertama adalah saya ee tanya dulu targetnya mau apa. Oke, kalau target sudah ee kalau bisa besok untuk panduannya dikirim ke saya. Panduan itu yang pertama. Lalu setelah itu saya ee memperkenalkan dulu teman-teman yang mau ke sini dengan kepala ruang. Walaupun kepala ruang mungkin sudah diculik-culik tahu ya, tapi tetap tak perkenalkan dulu. Setelah kepala ruang

perkenalan dulu ke teman-teman ee ruangan. Itu di Mater dan juga VK. Jadi setelah tapi ini ee sekalian orientasi ruangan, orientasi kebiasaan di mater itu seperti apa? Lalu ee sebelum ke sebelum ke pasien langsung itu biasanya saya ini, Mbak. Jadi via WhatsApp atau Zoom itu memaparkan tentang kayak punyanya mba Amy PPI, terus apa penggunaan obat, SKP, tata tertib.

Pe: Itu *full* dari Mbak A atau ada tim Kordik yang menyiapkan?

P-01: Nah, dulu itu mungkin sepertinya ada tapi itu kok benar-benar yang kayak full dari kayak punya Mbak Amy gitu loh. Jadi kan harus tak pilah dulu. yang mana yang bisa di-*share* ke mereka, mana yang enggak kayak gitu. Jadi cuman kayak apa namanya itunya ee *basic-basic*nya aja.

Pe: poin-poinnya tok ya.

P-01: Poin-poin. Heeh. Jadi cuma itu. Tapi nah itu saya itu belum bertemu dengan tim Kordik maksudnya jadi maksudnya satu kata gitu loh yang mau di*share*kan tuh kayak apa? PPT-nya maksudnya isinya. Takutku kan maksudnya dari ini juga kok enggak ada ini ya sudahlah yang penting tak *share*kan.

Pe: Oh berarti Mbak A bikin sendiri gitu ya?

P-01: Iya. Karena dulu itu kalau enggak salah memang harus ada. Nah, saya tahunya itu ketika sudah mengampu mahasiswa, sudah pulang mahasiswanya lah ini sudah disosialisasiin belum ya? Lah kok saya belum dikasih tahu kayak gitu nek ada kayak gitu akhirnya untuk pelajaran akhirnya saya ya sudah bikin itu.

Pe: Oh jadi dulu pernah pernah kejadian ternyata kudu eneng terus, sejak itu Mbak menyiapkan.

P-01: Iya. Karena jujur tidak ada instruksi ke saya nek suruh ini memaparkan yang ee SKP, PPI dan lain-lain kayak gitu. Jadi yang saya *share*kan hanya tata tertib.

Pe: Soalnya setahuku aku pun juga ada kadang-kadang kalau mahasiswa baru praktik gitu ada undangan untuk memberikan orientasi.

P-01: Oh. Nah itu kan baru mulai ya itu yang di gedung yang di aula itu toh?

Pe: Iya.

P-01: Lah sebelum itu, Mbak pernah kayak gitu soalnya udahlah.

Pe: Iya. Soalnya memang ee ada ketika dulu sebelum dipegang sama tim kordik sekarang itu tuh ee baik itu *schedule*, baik itu data, dokumen itu tuh tidak terekap.

P-01: ya.

Pe: Oh oke oke. Jadi belajar dari situ ya. Terus ketika ee kan Mbak A pasti ada pendampingan langsung ya ke mahasiswa ya itu bisa diceritakan enggak seperti apa pendampingannya?

P-01: Mm ini yang belum ke tindakan ya. Jadi kalau yang pertama itu kan sebelum ke pasien kan kita *pre post conference* dulu. Itu khusus yang mahasiswa. Setelah itu kan dibagi pasiennya itu. Yang pertama adalah pasti saya *bedside teaching* dulu. *Bedside teaching*. Saya memperkenalkan diri, saya memperkenalkan juga Bu, ada adik saya ya sedang proses belajar. Oke. Ee tapi sebelum itu ya, Bu, sebelum ke pasien itu sebenarnya saya sudah culik-culik ke pasien nya dulu Bu mau ada mahasiswa berkenan atau tidak? Kalau pasiennya berkenan akan saya masukkan disitu. Tapi kalau yang nuwun sewu mungkin yang VIP, yang tidak berkenan ya saya tidak akan masukkan disitu, Bu.

Pe: Oh ya. Jadi ada batas-batasnya ya, juga ada pasien yang harus dilindungi.

P-01: Betul. Jadi ketika saya *bedside teaching* itu saya memperkenalkan diri dan adik itu ya emang pasiennya sudah menerima. Lalu setelah itu bisa *teaching* ini pasiennya dengan ini terus kan *post conference* ini pasien mau apa ya tergantung kebutuhan mereka atau memang sudah sub ke bagian apa namanya per system kayak gitu mau apa seumpama dia mau memandikan. Nah, itu saya tanya dulu SOP-nya dari STIKes seperti apa. Nanti kita ee apa kolaborasikan dengan SOP yang disini kira-kira apa yang ada, apa ada yang enggak. Nah, kamu masukin masukanmu itu nanti kalau kita pas *zoom* terakhir kan ada *Zoom* sama dengan dosennya kan. Kurang-kurangannya dari kita apa kayak gitu.

Pe: Hm. Itu berarti penyampaian evaluasi dari mahasiswa ke dari institusi ke pas saat di Zoom itu ya?

P-01: Iya. Heeh. Terus ee ya sudah nanti untuk yang tindakan yang pertama pasti akan saya dampingi. Dampingi, terus kalau memang belum tahu akan saya berikan contoh. Tapi kalau sudah tahu boleh tanya dulu sudah berapa kali.

Kalau mungkin dia lebih dari tiga kali ee seperti menyiapkan obat ya akan saya dampingi di belakang. Nah, lalu untuk ketika ada ketika saya tidak ada misalnya turun jaga kayak gitu saya titip ke teman-teman yang PK2, intinya setiap apapun tindakan mahasiswa tolong didampingi kayak gitu. Jangan dibiarkan sendiri kecuali mungkin hanya mengantar pasien pulang. Itu boleh.

Pe: Itu kalau yang ke PK2 itu memang ada ketentuan dari Kordik atau ee inisiatifnya Mbak A?

P-01: Pertimbangan saya adalah ketika PK2 itu dia sudah bisa memutuskan. Mana yang boleh, mana yang tidak. Seperti itu untuk tindakannya. Lalu kalau PK2 itu lebih stabil emosinya. Kan sudah biasa ngayomi adik-adik. Jadi ketika apapun itu riwehnya ketika ditanya mahasiswa pasti oh iya Dik kayak gitu. karena sudah karena sudah taktitipi.

Pe: pengaruh ya?

P-01: Pengaruh karena beda, Bu. Kalau yang masih PK1 mungkin mereka kan masih juga belajar untuk naik ke PK2. Jadi mereka sama belajar riweh juga kan. Jadi adik-adik kan ikut bantu. Katimnya kalau ditanyain mahasiswa takut saya Mereka belum kadang belum bisa memutuskan. Jadi kayak *making decision*nya itu ya harus tanya dulu ke Katim. He. Nah daripada dua kali kerja langsung saya serahkan ke PK2.

Pe: Oke. Oke. Di ee PK2 di sini berapa banyak?

P-01: Padahal ya cuma cuma empat, Bu.

Pe: Oh, empat. Ini lumayan ya.

P-01: Iya. Tapi kan cuma Perina ya. Tapi kan kalau pas Perina enggak ada kan di sini.

Pe: Oh, iya. Oke. Oke. Terus selama 3 tahun ini selama jadi perseptor ini, hambatan apa yang dialami dalam membimbing?

P-01: Mungkin lebih ke ee apa ya, Bu? Kadang waktu

Pe: Oke.

P-01: Jadi memang waktu saya kalau ketika ada mahasiswa terforsir ke mereka

Pe: Heeh.

P-01: ee kadang tuh kalau mahasiswanya rajin dan ngeh itu *on time*. Hambatannya itu ketika menemui mahasiswa yang sudah diuyak-uyak. diuyak-uyak

nganggo kecepatan 500 km/h. di WA takjapri loh Bu sampean itu enggak ngumpulinnya.

Pe: Oh

P-01: sampai mereka pulang.

Pe: Oke.

P-01: Jadi nilai saya juga tetap mundur kan.

Pe: Heeh. Berarti kesadaran si mahasiswa sendiri ya itu menjadi hambatan.

P-01: Iya.

Pe: Oh oke.

P-01: Dua kali itu saya menemukan.

Pe: Oh iya.

P-01: Maksudnya cewek kok gitu loh.

Pe: Oh, sampai pusing mungkin tugasnya lainnya banyak ya.

P-01: Yang tiga aja bisa tapi.

Pe: Oke oke oke. Ada lagi hambatannya.

P-01: Yang kedua itu hambatannya ee apa ya Bu? Mungkin kayak kita di apa ya? Saya mau bilang kayak lebih kita difasilitasi enggak sih, Bu? Kayak seminar kayak gitu atau

Pe: Oh. Heeh. Heeh.

P-01: Ee pelatihan kembali perseptor. Itu kan kadang ada yang kayak Mbak Wulan dulu tuh hampir berapa tahun enggak ini pelatihan. Jadi mungkin lebih ke biaya pelatihan kali ya, dari rumah sakit. Jadi biar kita tuh juga ini *upgrade* juga kan ilmunya.

Pe: Oke. Oke. Apakah itu bisa menjadi buat ee tantangan untuk ee seorang perseptor?

P-01: Gimana gimana? Tantangan, Bu. Iya sih, Bu. Ya, itu tadi kembali tantangannya ya. Memang kalau kita sudah niat jadi perseptor ya mau tidak mau memang kita harus *wasting time* agak banyak.

Pe: Oke.

P-01: Ke apa namanya? Untuk untuk enggak mendidik ya, mendidik kan dosen, membimbing mereka, sesuai dengan apa yang kita mau, pengennya mereka mau jadi apa kayak gitu.

Pe: Oke oke. Oh itu butuh *effort* sendiri ya.

P-01: Iya. Apalagi anak-anak Gen Z itu menurut saya itu dua kali lebih sulit.

Pe: Ee jadi emang bedanya apa?

P-01: Bedanya mereka tidak bisa yang dimarahi. Mereka itu di bisanya diberikan kata-kata itu lebih lembut tapi ee tidak men-*judge*. Umpamanya. ‘Anu, Dik, kamu tadi ngasih eh tadi kamu dapat kamar berapa? A, kamar A mba sama B. Oke. Terus targetnya apa? Ee ini Mbak saya di A mau mandikan, di B mau memberikan obat sih. Terus yang lain eh enggak tahu, Mbak kayak gitu. Iya. Kek nek biasanya kan nek zaman dulu kita lah kok ora ngerti lah. Kepiye kan kudune wis ngerti loh kudune. Ayo ngopo ngono kita. Oh waduh kita langsung greget untuk cari. Oh iya aku tadi ngapain? Nek mereka enggak. Jadi harus dipancing dulu. Nek habis mandi kan ngapain toh? Ngapain Mbak? Lah kamu ganti baju. Iya. Terus tempat tidurnya gimana? Oh iya Mbak. Saya mau me ini melakukan perbeden. Nah itu harus dipancing dulu. Tidak bisa sing kita itu langsung memarah itu. Wah kabur pasti mereka. Sudah ter ini yang si yang apa namanya? Udah terlihat. waktu ini pas ya dua mahasiswa yang susah itu tadi.

Pe: Oh oke oke oke.

P-01: Jadi itu mengumpulkannya itu ya anu, Dik, nek dik nek umpamanya kamu enggak ngumpulin nanti nilaimu kayak mundur. Gek emang kamu enggak mau cepat-cepat balik kampung tak gituin kalau itu mau Natal ya sudah gak habis itu ngumpulin sorene. Jadi katane kudu memilah kata-kata sik iya ya sing kepenak kayak gitu. Nek Dek nek ini nanti aku enggak mau ngasih ke dosen loh. Wah, ya udah itu enggak ini kayaknya malah enggak efek. Iya malah soalnya pernah tak gituin tuh yo lama enggak ngumpul-ngumpul juga, sampai beda rumah sakit. malah yang wa saya itu ketua kelompoknya itu. Mbak ini tuh dimarahin lagi loh sama ini karena lah mau di tempat gua yo belum ngumpulin. Hah? Masa mbak? Kepatuhan

Pe: *Habit* berarti yo. Oh oke oke oke. Siap siap siap. Berarti itu mendidik atau membimbing mahasiswa yang terutama gen Z itu adalah tantangan yang menurut Mbak A ya. Oke. Terus ada pengalaman yang menyenangkan tidak?

P-01: Mm menyenangkan ini sih saya paling senang kalau ketika bertemu diluar itu mereka masih ingat. Oke. Oke. Kadang kan saya lupa tapi sering disapa kalau diluar. Jadi mereka masih ingat perseptornya itu siapa. Terus yang kedua saya paling senang kalau melihat mahasiswa yang saya ampu dulu itu bisa bekerja di rumah sakit impiannya mereka.

Pe: Oke. Heeh. Berarti pernah digali sebelumnya pas mereka di sini.

P-01: Heeh. Ee kamu pengin kerja di mana gitu kayak gitu.

Pe: Oh oke.

P-01: Jadi Pas mereka praktik tuh tak tanyain sekalian, mau kerja di Jogja apa diluar Jogja? Disini, Mbak. Disini berarti sesok kamu kudu iki. Pokoknya kalau mereka ada yang pernah mau kerja diluar, Mbak. Ya wis ket saiki ikut LT kayak gitu biar besok tuh bagus toh. Iya, itu sih menyenangkannya.

Pe: sama menyenangkannya tuh ini sharing belajar.

P-01: Karena Ya memang anu ya, Mbak cita-cita saya tuh dunia jadi dosen toh tapi tidak eh situasi dan kondisi tidak memungkinkan. Jadi memang okelah jadi perseptor menurut saya yo sudah dikit-dikitlah ya mirip-mirip gitu. Oke. Heeh. Terus udah itu aja.

Pe: Itu aja yang tidak menyenangkan atau yang mengecewakan?

P-01: Yang tidak menyenangkan kecuali yang dua mahasiswa itu tadi. Iya. Yang tidak menyenangkan ee eh, waktu tidurnya kurang. Karena memang pulang pulang kerja harus ngoreksi. Dan tipeku tu nek ngoreksi itu kayak kurang apa tuh tak tulis tapi gitu terus kasih *note*. maksudnya karena aku suka ya, Mbak jadinya ya aku tuh benar-benar maksimal gitu loh le nganu le ngoreksi itu. cuma itu waktu kurang kurang tidur, Mbak. Terus lagi kan karena anakku juga masih kecil-kecil kan, jadi mau tidak mau kan bangun pagi nyiapin sarapan. Terus sela-sela di rumah harus zoom sama perseptor apa ee C yang di STIKes.

Pe: Tapi *passion* sekali ya.

P-01: Iya. Nih aku suka sih walaupun gimana ya enggak yo bebannya itu mungkin karena nek aku cuma kurang tidur wae sih, Mbak Nek sih aku wis *fine-fine* aja. masih maksudnya masih bisa ditoleran lah ya.

Pe: Oke oke oke.Terus ee ada strategi khusus enggak?

P-01: Oh kalau untuk strateginya mungkin kalau saya waktu responsi itu ee siapa yang bisa menjawab dengan benar?

Pe: Heeh.

P-01: Dan paling banyak itu saya kasih reward. Oh ya. Dan mereka tuh saya mencontoh Mbak Amy sih kalau PPI itu, kan yang jawab dapat reward ya sudah terus saya contoh akhirnya saya enggak mahal paling cuman kayak *snack* gitu doang tapi mereka tuh senang banget ah mbak makasih cuma di Panti Rahayu kita dapat kayak gini, iya kan makasih ya mbak sudah menjadi contoh saya.

Pe: Oh iya.

P-01: Jadi mereka toh lah mbak nek disana itu padat di Panti Rapih juga, udah tanda tangan, udah, udah dong gitu. Jadi ketika responsi kita tuh oh ini loh Dik kamu. Nah kamu tahu skala nyeri enggak nyeri ini terus ini. Kalau nyeri pakai vas vlacc kayak gitu wong beker itu kayak apa? Kok bisa detail ya Mbak? Aku tuh kok enggak dapat apa-apa, kok enggak dikasih tahu kayak gini kayak gitu. Itu udah beberapa kelompok yang kayak gitu. Memang enggak semua. Kadang kan ada yang apatis kelompoknya jadi cuma diam oke responsi oke. Pulang. Tapi ada yang kayak oh iya ya Mbak aku sumpah baru tahu kalau ada kayak ini. Jadi mereka kayak nyatet, dikasih ini ya. Tadinya cuman yang jawab agak dapat banyak. Terus yang belum menjawab dengan benar itu tak kasih satu. Hah. Mbak ini baru kali ini kayak gini. Makasih. Kayak gitu.

Pe: Oke. Oke.

P-01: Jadi menurutku ya tapi emang loh enggak apa-apa. Ini adalah *reward*-mu. Karena kamu sudah praktik di sini menimba ilmu walaupun aku enggak bisa membimbing *full time*. Enggak apa enggak pasien itu baik-baik semua. Semua kayak gitu itu. Nah, jadi ketika satu kepancing dapat reward kan semua jadi mikir. Jadi on kan mereka enggak Iya, Mbak apa? Heeh. Baru itu aja sih, Mbak yang bisa tak apa ya bisa aku ini karena nek yang lain itu saya belum belum terpikirkan sesuatu. Baru itu dulu lah. Oke, itu dulu sudah lumayan kok. Sama tak apa namanya tak suruh rajin-rajin baca jurnal kayak gitu. Jadi mereka kayak ini mereka tuh kayak ngirim jurnal Mbak ini jurnalnya. Jadi, setiap mahasiswa tuh pasti ngirim jurnal. Selain mereka tahu,

saya juga tahu tanpa mencari. Trik enggak atuh. Kan mereka kalau enggak semua kan pintar-pintar ya gitu. Jadi jalannya kumpulin lah. Trik aja sih. Padahal ya ya aku bisa baca tanpa mencari.

Pe: Terus kalau selama di mater ada kan kemarin Kan tuh ada tuh fenomena di mana mahasiswa ee mereka sering pasif. Kalau diajak, "Dik, kamu enggak misalnya pasang infus sudah oh pernah pasang infus." Oke. Titik. Di situ mereka tidak ada ee apa namanya? Ee kemauan. Ee kan kita kalau perawat itu kan *skill*-nya ya yang jadi semakin kita mahir itu kan dengan semakin banyak kita melatih diri kita untuk tindakan itu di selama di Mater ini ada enggak yang pasif benar-benar ah aku sudah pernah kayak gitu terus Mereka enggak bergerak.

P-01: Hm. Tadinya ada satu dua, tapi karena sudah pengalaman dari itu saya langsung geret tangan. He.

Pe: Oh, itu strategi.

P-01: Mau tidak mau. Heeh. Harus. Ayo. Udah pernah, Mbak? Oh, sudah pernah. Berapa kali? Dua kali. Hmm. Lah, Mbak Nisa udah lima kali tetap melakukan. Kamu belajar satu tiga kali baca itu belum tahu. Terus empat kali baca itu agak tahu. Kamu bisa tahu, paham itu kalau sudah 10 kali baca tak gituin. Bingung. Wis nanti carilah itu teknik membaca aku gituin. Teknik belajar. Coba-coba kowe moco Undang-Undang Dasar dulu waktu SD satu tiga kali dibacain kamu belum hafal toh? Enggak ya? Itu tapi kan setiap Senin dibacain sampai 10 kali. Dalam 1 bulan Seninnya ada berapa? Empat. Setahun ada berapa? Hafal enggak undang-undang? Heeh. Hafal. Yuk aku ngomong. Nah aku langsung ini, Mbak. Langsung E hari ini dia hari terus nanti kalau ada lagi si B, kalau ada lagi si C kayak gitu jadi rata.

Pe: Oke oke oke oke.

P-01: Cuman ya itu kelemahannya kalau pas saya enggak ada itu kan jadi *missed* ya. Iya. Jadi wis kembali lagi ke mode yang pertama.

Pe: Oh oke oke oke oke. Oh iya benar ya.

P-01: Iya tetapan. Makanya kekurangannya kan perseptor disini enggak disini di baru karena kan kita mau kurang juga sih, Mbak. Jadi kalau saya lihat di Siloam Karawaci itu perseptor itu ya di ruangan benar-benar perseptor.

Pe: Oke.

P-01: Jadi kayak kalau ada siswa ya itu kalau enggak ada sih mereka layanan. Tapi kalau pas ada mahasiswa mahasiswa mereka benar-benar *pure* membimbing tok.

Pe: Oh oke oke oke. Bedanya ya?

P-01: Bedanya ya itu sih saya lihat waktu

Pe: mungkin beberapa tahun ke depan. Amin. Loh. Ucapan adalah sebuah doa.

P-01: Oh, iya betul betul betul. Heeh. Jadi iso maksimal gitu loh. Benar-benar di Siloam Karawaci itu dibimbing. Jadi ayo ini ini. Jadi jadi perawat katim dan perawat pelaksana yang disitu tuh tidak terbebani dengan mahasiswa. Karena mahasiswa itu sudah dibebankan oleh CI mereka di ruangan tersebut. Karena si CI tersebut tidak mengampu layanan. Oh. He enak itu sih ee contoh ininya itu pun tahun berapa ya, Mbak? Saya itu tahun berapa ya mbak, 2014.

Pe: Heeh. Tapi di sana Mbak Nisa jadi C juga apa?

P-01: Eh anu bukan Mbak itu praktik praktik manajemen makanya kami tahu. Jadi kalau mau cari perseptor dimana mereka ada ruangannya sendiri. Jadi perseptor A B C itu sudah disitu semua. Oke. yang nyari di ruang perseptor, Dek, gitu. Nanti kalau pas kita enggak ada pernah tak tanyain juga, Bu, kalau kita enggak di mahasiswa, Ibu ngapain? Ya, di layanan. Oh, ada. Iya, bisa jadi ya. Heeh.

Pe: Terus ee kalau dukungan dari rumah sakit selain pelatihan yang pertama itu apa lagi?

P-01: Hm. Apa ya? Apa, Mbak? Kayaknya kok…

Pe: enggak ada ya dari instansi? Enggak ada ya?

P-01: Dari STIKes. Aduh, STIKesnya kadang mundur, mbak.

Pe: Apa nih?

P-01: Ah, bayar perseptor.

Pe: Oh, *fee*-nya ya?

P-01: Oh, *fee*-nya tuh acakadul. Enggak tahu ya gimana aku juga. Itu udah jadi masukan sebenarnya ee Mbak Bu Erma pun sebenarnya juga sebagai ketua tim Kordik pun sudah rapat juga semua STIKes, tapi kurang tahu itunya. Baru baru akhir-akhir ini juga.

Pe: Oh ya?

P-01: Iya.

Pe: Tapi pernah dapat?

P-01: Pernah.

Pe: selama 3 tahun berapa kali dapat?

P-01: Satu.

Pe: Oh satu.

P-01: Yang dulu-dulu kan. Waktu dipegang yang sebelumnya, apalagi nol nol amal jariah. Cara-cara tapi yo karena aku suka jadi ya udah nek saya ki apa sih mbak yo nompo tapi ki yo ora kebangeten juga nek nol maksudnya paling enggak itu apa ya dari situ nek tapi enggak tahu sih mbak ya cuman nek akhir yang baru akhir ini dapat jadi bu anu yang kemarin belum ini dikumpulin. Jadi memang yo benar dari Bu kan ngasih tahu laporan dibikin, laporan TPI dibikin, terus BHP kalau mereka ada BHP-nya kayak sarung tangan.

Pe: terus laporan kayak foto, laporan nilai itu kan dikumpulin jadi satu folder.

P-01: Nah yo bener Bu jadi ada bukti ada *fee*.

Pe: Oh oke. Jadi itu bisa untuk ee ngeklaimke ngono ya.

P-01: Betul. Heeh. nilai. Nah, yang kemarin kan udah ngumpulin tapi enggak tahu. Jadi kita enggak enggak bisa lihat foldernya di mana.

Pe: Oke oke oke.

P-01: Itu sama mungkin apa ya sekali-kali rumah sakit apa ya piknik-piknik gitu loh, Mbak. Khusus perseptor ya raketang kemana gitulah. Kita tuh enggak minta kita tuh enggak minta uang karena kita tahu sih kita yo Gimana? Ayo kita sama-sama untuk berkembang tapi sekali-kali lah. Masa PPI doang yang bisa piknik, perseptornya enggak. Mana ada SAK apalagi.

Pe: Neng paguyupane perseptor?

P-01: ini lagi mode apatis. Jadi yang kayak ngerespon Bu Erma, ngerespon Mbak Sinta aja cuma satu dua orang.

Pe: Oh, oke. Heeh. Heeh. Heeh.

P-01: Enggak tahu. Kira lagi capek to yang mungkin mereka kerja juga. I baiklah. Yo, minimal lah rumah sakit, Tapi yo enggak tahu.

Pe: Oke, mudah-mudahan itu terkabul ya.

P-01: Iya.

Pe: Oke. Terus ee kira-kira ee kan Mbak A tahu nih em strategi tadi yang sudah dilakukan tadi. Terus untuk ke depannya ee apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembimbingan mahasiswa?

P-01: Mm yang pasti sih pertama ini ya Mbak mungkin kalau ada pelatihan itu diikutkan dari rumah sakit tapi kalau bisa ya biayanya dari rumah sakit. Terus yang kedua itu ee bisa enggak ya seminarnya itu dari kayak apa psikolog apa ya atau apa ya jadi kayak bikin trik-trik gitu loh maksudnya kalau untuk me untuk caranya menghadapi ke Gen Z itu kayak apa? Oh tapi perceptor heeh kayak gitu mungkin yo enggak raketang apa sih dari Zoom atau apa. Jadi kita punya trik-trik gitu loh. Karena kan memahami banyak kepala itu yo agak susah juga. Tapi ada mungkin kita ada triknya gitu gimana caranya lebih bisa kayak mendekatkan diri ke mereka karena mereka ngelihat kita tuh kayaknya ah gur gur ngene lah gek gur diseneni ngah ya itu aja yang dua itu aja sih mbak yang kedua itu apa bikin ini apa namanya? Kalau ketika ada mahasiswa ya perseptor tuh khusus nganu perseptor khusus membimbing

Pe: oh oke oke *jobdesk*-nya ya.

P-01: Iya. Heeh. Kalau ketika ada pas praktikan aja jadi tidak di layanan.

Pe: Oh bisa jadi bisa jadi.

P-01: Karena ya enggak gitu ya agak susah ya.

Pe: Dengan komposisi pasien segini PN-nya segini.

P-01: Nah. Apalagi kita sekarang ada perawat baru,

Pe: ekstra ya. itu biasanya satu angkatan, satu kelompok itu berapa mahasiswa?

P-01: Ee kalau di kami ada empat. maksimal. Maksimal empat. Karena kemarin dulu kan pernah ada 8, 8 karena kan kita disini *mobile*. Enggak bisa sik nganu. Akhirnya kita sudah rapat dengan STIKes akhirnya empat 4 sampai 5. itu sudah kita sudah mampu karena lebih dari lima kita kewalahan.

Pe: Oke. Oke. Oke. Ada lagi yang disampaikan Mbak A mengenai perseptor harapan yang lainnya.

P-01: Mungkin sudah sih, Mbak. Itu aja.

Pe: Sudah. Oke, terima kasih Mbak A atas waktunya. Besok kalau misalnya nanti kan Amy transkrip nih. Nanti kalau misalnya ada sesuatu yang masih kurang nanti bisa aku hubungi kembali ya.

P-01: Oke. Oke. Semoga lancar.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR06
Usia	: 33 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: S1
Lama bekerja	: 7 th
Lama menjabat sebagai preseptor	: 3 th
Asal unit	: IRNA 3

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik?
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor?
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda?
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik?
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor?

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?

8. Pertanyaan penutup
   a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : A
TanggalLahir : 10/12/1994
Usia : 31
JenisKelamin : Laki-laki

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	
Pernyataan			**Tanda Tangan**
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi			
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.			
	Rev. 1 / 1 Februari 2020	*Hal 1/2*	

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : A

Umur : 31 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki / ~~perempuan~~*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Selasa, Tanggal 14 Bulan 07 Tahun 2026, pukul 10.50 WIB.

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
A.	Fransiska Aromy
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-02

Pe: Selamat pagi mas A, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-02: Oke.

Pe: Mas A usianya berapa?

P-02: 31 tahun.

Pe: Oke, pendidikan terakhir apa mas?

P-02: S1 profesi Ners.

Pe: kemudian lama bekerja di sini berapa lama, Mas?

P-02: Kurang lebih hampir 5 tahunan.

Pe: Terus ee sebagai perseptor berapa lama?

P-02: Perseptor itu mulai aktif kayaknya mulai ee hampir setahun ini mulai itu pertengahan bulan tahun 2025, Itu sampai dengan sekarang.

Pe: Kemarin menggantikan atau nganu ee memang sempat mengganti baru gitu. Sempat menggantikan Mbak Kristi itu karena waktu Mbak Kristi melahirkan. Heeh. Itu sempat menggantikan. Kemudian terus diminta oleh Bu Krispa untuk jadi apa namanya? Gantiin Ci' Im. Ci' Im karena sudah mau istirahat dari itu kan. Terus suruh menggantikan kemudian diikutkan yang apa

namanya pelatihan itu di Panti Rapih itu bareng-bareng sama berapa ya? Lima sama Mbak Asti dan lain-lain itu.

Pe: Oh gitu. Berarti sudah ikut pelatihan ya?

P-02: Sudah. Sudah.

Pe: Berapa kali?

P-02: Satu kali itu.

Pe: Berarti ee kemarin itu dapat SK dulu atau pelatihan dulu?

P-02: Dapat SK. Kebetulan setelah itu enggak jauh lama itu ada pelatihan itu.

Pe: Oh oke.

P-02: Jadi pas membimbing itu sudah punya apa namanya? Ee pegangan. Tapi kalau pas menggantikan Mbak Krisi itu memang belum.

Pe: Oh gitu. Berarti menggantikan aja. Oh, berarti sebelum pas membantu menggantikan itu belum ada SK ya?

P-02: belum ada. Tapi mulai setelah itu yang apa setelah itu mahasiswa masuk itu sudah apa sudah ada SK sama sudah ada sertifikatnya.

Pe: Penyelenggaranya dari mana mas?

P-02: STIKes Panti Rapih.

Pe: Oh, oke oke oke oke. Terus setelah ee Mas Arya menerima pelatihan dan menerima SK, bagaimana Mas Arya memaknai peran sebagai perseptor?

P-02: Oh, kalau dari saya itu ee saya sebagai ini ya, Mbak apa namanya? Kalau menurut saya perannya itu sebagai ee apa ya? Apa ya saya ngomongnya ya? Menjembatani ee para mahasiswa ini untuk belajar dari apa yang sudah mereka pelajari di kampus. Kemudian saya menjembatani di dunia nyata itu praktiknya seperti apa toh? Seperti itu. Karena memang untuk *skill* dan lain-lain sebagai perawat kan memang ee tidak yang kita tahu teori langsung bisa itu gak tapi harus ditempah. Jadi ee saya menjembatani adik-adik untuk biar bisa melatih *skill*-nya, bisa mengetahui ee bagaimana sih di rumah sakit kenyataannya seperti apa seperti itu. Jadi ee apa ya? sebenarnya juga saling belajar juga membimbing sebagai mentorship.

Pe: Hm. Oke. Oke. Oke. Berarti dari ee menjembatani itu mempunyai tanggung jawab apa menurut Mas Arya?

P-02: Tanggung jawabnya ee ini sesuai dengan apa ya, Mbak ya? Mungkin tujuan dari mereka kesini ya. Pasti ada ee harapannya mereka dapat perasat, mereka bisa melakukan beberapa tindakan yang ee khusus yang mereka apa namanya, Mereka diwajibkan beberapa tindakan itu memang harus wajib melakukan. Saya menjembatani itu. Misal di ruangan saya enggak bisa, saya maksimalkan di tempat lain yang ada tindakannya mungkin di SM4 atau apa. Nanti saya juga menjembatani, saya *calling-calling* dari sana ada gak nanti biar mereka ee dapat satu persatu.

Pe: Kompetensi itu

P-02: kompetensi itu juga.

Pe: Oh, oke. Berarti Mas A juga membantu mahasiswa yang misalnya ee ketika datang apa namanya ada list kompetensi yang harus dicapai gitu ya. Terus di sini dias 1 tidak ada gitu ya. Terus Mas mencarikan gitu ya.

P-02: Iya. Intinya ya sebagai mentor, sebagai mentor, sebagai ee saya memposisikan saya sebagai apa ya? Senior, sebagai kakak dari mereka. Biar mereka ini besok ketika terjun di rumah sakit sudah punya bekal.

Pe: Berat ya?

P-02: Iya. Karena kalau semisal ee mereka itu kurang apa ya di fase ini gagal. Besok waktu kerja kan juga ketemunya sama kita-kita juga. Nanti ya kita harus benar-benar ee sebagai berperan sebagai mentor itu tadi.

Pe: Oke oke oke. Terus ketika mahasiswa datang apa yang Mas A lakukan biasanya sebagai peserta?

P-02: Biasanya ketika mahasiswa datang itu sebelum mereka praktik kesini biasanya sudah menghubungi saya mungkin dapat dari ee apa namanya yang praktik sebelumnya atau kalau enggak dari pembimbingnya mungkin sudah ada kontak saya biasanya mereka sudah kulo nuwun WA kami. terus kontrak waktu, biasanya kontrak waktu untuk orientasi.

Pe: Oh gitu

P-02: orientasi. Kalau saya biasanya tanya kalian ke Jogjaanya kapan? Kalau semisal H-1 bisa H-1 pas saya ada biasanya tak minta H-1 karena kan hari pertama itu kan banyak yang di atas toh Mbak apa namanya ada orientasi, orientasi dari rumah sakit khusus. itu ee sebelumnya pas mereka adalah

datangnya pas hari H pas itu ya nanti setelah dari ee orientasi rumah sakit tak minta ke Bangsal, kita orientasikan sekalian kita *preconference*. ee kita tanyakan apa namanya targetnya di sini mau dapat apa aja rencananya tugas-tugasnya seperti apa. Terus kira-kira kita buat juga *deadline*-*deadline*-nya ini askepnya paling lambat hari apa? Terus besok ini ee mulai bagi kasus atau seperti apa e kita jadwalkan di awal. Karena kan mereka praktiknya kan cuma kadang seminggu, kadang 2 minggu, ada yang sebulan. Cuma kebanyakan mahasiswa itu kalau enggak kita target itu akan menumpuk di belakang.

Pe: Oh oke.

P-02: Gitu. Jadi biasanya kalau saya tak bikin ini targetnya misal Kamis sudah askep yang 2 hari sudah selesai sudah kita targetkan. Tapi tetap kita kontrak. Maksudnya mereka pencapaiannya apa saja. Terus mereka untuk mencapai itu pasti akan saya tanyakan bagaimana caramu mencapainya? Seperti apa? Apa yang harus kamu lakukan? Itu kita dalam proses *preconference* pasti kita seperti itu.

Pe: E he itu *preonference* ya. Terus dengan strategi seperti itu, apakah selama ini cukup membantu mahasiswa-mahasiswa cukup lancar gitu.

P-02: lancar. Cuma memang ya ada ee mahasiswa satu dan lain berbeda. Ada yang rajin, ada yang tidak gitu. Tiap kelompok yang datang pasti beda-beda. Kebetulan karena saya itu kadang bisa *pre conference* di awal, kadang di pertengahan karena memang jadwalnya kan enggak, enggak bisa menentu tak jadwalkan lah pas saya gak bisa atau kadang *pre conference* itu di enggak yang di awal banget ketemu itu enggak. Jadi kadang Mm. Sulit untuk mengatur waktunya.

Pe: Oh, gitu. Heeh. Heeh. Heeh.

P-02: Tadi efektif enggaknya ya, Mbak?

Pe: Heeh. Heeh.

P-02: Ya, itu kalau misal kita sudah kita dealinkan tuh memang ee mahasiswa lebih antusias untuk mencapai target itu. Tapi yo masih banyak sik kelompok itu yang harus dioyak-oyak sampai di akhir. Nek enggak tahu-tahu ngilang itu juga ada.

Pe: Oh, iya.

P-02: Ada. Misal Dia cuma praktik seminggu di sini terus ee sudah tak *deadline* cuma di hari H tak tanya masih belum tak kasih kelonggaran terus tahu-tahu ya sampai dengan selesai tapi juga enggak nyariin sampai saya bilang ke dosennya ini ini tuh sudah selesai cuma enggak apa namanya enggak ngumpul tugas terus enggak ee responsi dengan saya ini bagaimana akhirnya yo dijembatani sama ee dosennya akhirnya kalau via *online* gimana gak apa ya sudah via *online* seperti itu. Jadi banyak yang seperti itu. Padahal saya harap itu kalau semisal karena sini kan jauh ya Mbak di Gunungkidul mereka untuk mencapai ke sini pun juga perlu *effort* jauh. Nek sebisa mungkin itu selesaikan selama praktik di sini. Kalau menunda-nunda kan kasihan yo banyak yang akhirnya ke sini lagi. Tapi yo sebenarnya saya kasihan, buat melatih mereka disiplin juga toh sama tanggung jawab ya. Banyak yang tak minta ke sini lagi. itu beberapa memang seperti itu, tapi yang penting enggak mengganggu praktiknya mereka di sana gitu.

Pe: Heeh. Heeh. Heeh. Oke. Terus kalau misalnya Mas A ee ada *bedside teaching* enggak?

P-02: *bedside teaching* ada.

Pe: Itu bagaimana caranya?

P-02: Ee biasanya anu ee beberapa itu belum misal ada tindakan yang belum pernah biasanya ee mahasiswa itu akan tak gali dulu pemahamannya terkait tindakannya seperti apa. Tak gali dulu seperti apa. Kita diskusi dulu. Kemudian setelah diskusi tak ajak ke pasien. Yang melakukan tindakan saya biasanya. Jadi ee mahasiswanya tak minta untuk lihat dulu. Karena konsepnya *bedside teaching.*

Pe: Misal kayak apa ya?

P-02: Misal ambil darah atau apa. Kita suruh lihat dulu. Setelah itu selesai. Kita berkumpul lagi. Terus tak tanya tak lemparkan kembali ke Mahasiswa. Untuk diskusi lagi kira-kira ada yang mau ditanyakan atau enggak seperti itu. Lumayan efektif cuma kita bagi waktunya karena saya itu enggak *full* membimbing mereka dalam satu dinas itu kan, Mbak. Masih ada tanggung jawab ee ke pasien. Jadi kadang katim kadang *bedside teaching* itu ee enggak enggak terus tak lakukan.

Pe: Oh, oke.

P-02: Gitu. Kadang apa namanya tak limpahkan ke teman saya yang apa namanya sekiranya bisa membantu ngajari kadang tak limpahkan juga ada gitu.

Pe: Oke oke oke. Terus kalau misalnya nih ee kemarin kan ada fenomena ketika ada mahasiswa yang cenderung pasih tuh misalnya diajak ee Dik ayo pasang infus misalnya oh aku sudah pernah gitu terus de ee stuck aja enggak mereka enggak mau ikut lagi mencoba lagi gitu bagaimana mana strateginya

P-02: itu yo agak sulit sih, Mbak.

Pe: Tapi ditemukan enggak di sini?

P-02: Sering. Sering.

Pe: Oh, sering?

P-02: sering seperti itu. Pasti ini pasti banyak teman-teman ee Bangsal itu pasti cerita ke saya. Ini mahasiswanya gini gini gini. Pasti cerita. gitu. Cerita ke saya terus pasti pas ada waktu ketemu dengan saya pasti saya kasih tahu. Cuma ya ada yang apa namanya? Jadi berubah. Ada yang tetap masih kayak gitu juga

Pe: ada karena apa ya?

P-02: kan terlihat minat sama enggak minatnya. pasti enggak bisa langsung sesuai yang kita harapkan

Pe: langsung berubah gitu ya. Oke oke oke. Nah terus ee ada pengalaman yang menyenangkan tidak selama Mas A sebagai peserta?

P-02: Kalau pengalaman menyenangkan itu ya apa ya? Ya tadi itu jadi apa yang kita apa ada beberapa kelompok yang menurutku menyenangkan karena ee sedari awal dari mereka *preconference* sampai dengan akhir itu lancar dan komunikasinya juga baik. Komunikasinya baik, tugas-tugasnya juga selesai. Jadi ee apa ya? Kadang itu saya cuma nyeletuk ee kalian gini-gini ya, terus satu kelompok itu sudah langsung paham semua gitu. Itu juga ada. Jadi saya lebih yang merasa, "Oh, berarti memang apa yang tak sampaikan tersampaikan." Heh, gitu. Nah, akhirnya pada selesai mereka ee selesai semua tugasnya balik dan enggak ke sini lagi. Itu saya merasa senang karena gak punya beban. Terus saya rasa apa yang diajarkan di rumah sakit sini. ee apa ya berhasil di mereka gitu.

Pe: Oke. Tujuan tercapai.

P-02: Tujuannya tercapai.

Pe: Oke. Itu yang menyenangkan. Ada yang tidak menyenangkan kah?

P-02: Tiba-tiba apa namanya? ee hilang tipe-tipe hilang dan enggak enggak ngabari saya apa-apa kan. Saya juga bingung toh ini mau saya duluan yang konfirmasi dia apa tak tunggu gitu. Akhirnya saya tanya dosennya sebenarnya apa anaknya hubungi saya itu juga ada. Terus enggak menyenangkan lagi itu mungkin apa ya? Jadi kita kan menghadapi generasi gen Z ya Mbak ya. Gen Z ini jadi sulit ya. Ada yang saya enggak melabeli manipulatif ya. Tapi kadang tuh saya kan sebagai di sini kan bertindaknya sebagai apa namanya? Mentor. Harapan saya itu ketika ada kesulitan di lapangan ee sampaikan dulu ke saya, Apa yang menjadi masalah atau dari perawatnya seperti apa atau mungkin ada masalah selama di rawat inap ini yang mengganggu proses belajar mereka. Mungkin ada perawat yang judes atau apa itu harapan saya itu disampaikan ke saya karena mungkin saya bisa masalah ini bisa selesai cuma di saya.

Pe: Oke.

P-02: Tapi beberapa itu ada yang mereka malah menyampaikannya ke dosen. sudah apa? Iya, sudah berlalu. Mereka mungkin ketika ketemu dosen menyampaikan ke dosen ternyata itu masalahnya juga cukup besar karena mungkin ada yang ee enggak terima misal dikatakan perawat sini seperti apa gitu, tapi menyampaikannya ke dosen. Terus yang lebih Gak nyaman lagi. Mereka menyampaikan ke dosen, dosen itu enggak konfirmasi ke kita, ini tuh benar terjadi atau enggak sih atau memang seperti apa itu gak. Tapi langsung mungkin ke ee Mbak Krispa atau siapa yang tidak tahu duduk realnya duduk masalahnya seperti apa. Jadi kayak nggantung. Jadi sampai sekarang juga masalahnya nggantung tapi kita sudah terlabeli seperti itu. Misal perawat di EG itu Heeh. Si A gini, si B gini tapi tidak tahu duduk permasalahannya seperti apa terus enggak terselesaikan mungkin kalau misal mereka langsung menyampaikan ke saya atau apa kan bisa saya ngasih tahu ke teman saya pelan-pelan cuma kalau yang ngasih tahu atasan kan akan berbeda ya pasti mereka kan aduh ora oleh gini mahasiswa ora oleh nganu mas jadi teman-

teman kita itu malah jadi ee salah persepsi yang seharusnya kita itu mendukung biar mahasiswa itu bisa melakukan banyak tindakan cuma mereka Kan karena takut jadi mereka enggak enggak apa namanya? Wis wis karepmu lah. Ngopolah karepmu. Jadi kan mereka juga enggak terfasilitasi. Dan itu sebenarnya juga jadi masalah. Karena aku gur dinengke wae. Jadi ada masalah baru sebenarnya jadinya itu. Cuma saya juga menyampaikan ke teman-teman yo respon teman-teman jadinya kan ya wis opo. Jadi misalnya arep bantuin adiknya nyontohi tapi jadinya engko ndak salah. Iya. Jadi seperti itu. Jadi miss di sana, Miss di sini. Jadi proses belajarnya itu ee enggak enggak apa ya enggak nyaman seperti itu lingkungannya.

Pe: Itu banyak kasuskah atau satu kali tapi n jadi besar

P-02: satu periode tapi ya mungkin periode selanjutnya namanya mahasiswa kan pasti ada kabar A langsung nyebar ke semua to. Nah itu periode yang awal seperti itu. Disampaikan ke periode kedua mungkin periode kedua apa namanya? Enggak, enggak yang banyak ini. Tapi kan mereka sudah apa ya, sudah mendengar cerita seperti itu. Jadinya itu enggak kayak enggak los gitu.

Pe: Ada seperti itu. Kalau boleh tahu opo toh permasalahan, Dek? Kok sampai sebesar itu?

P-02: Ee jadi anu apa namanya? Mungkin maksudnya dari perawat itu ngajari. Cuma mungkin bahasanya memang kalau saya dengar ceritanya Memang juga sebenarnya bahasanya itu juga memang enggak enggak seharusnya diucapkan.

Pe: Oh, oke.

P-02: Misal mengatakan apa melabeli ee gak becus dan apa lainnya kan itu sebenarnya juga kita enggak boleh ngomong seperti itu. itu memang dari sisi perawat memang salah ke mahasiswa. Cuma penyelesaiannya itu menurut saya sampai sekarang itu masih apa ya? Belum *clear* karena ya itu tadi enggak apa namanya enggak tuntas tadi loh, Mbak yang menyampaikan ke aku jadi kayak kita itu enggak kalau ketemu dosen kayak kita itu tahu masalah dulu ya. Kita tahu masalah tapi kita enggak saling mengutarakan itu gitu loh.

Pe: Oh iya iya tahu tahu. Jadi mungkin tidak ada investigasi dulu.

P-02: Betul betul betul. Terus langsung di*judge* gitu ya.

Pe: Oh oke oke oke. I ya ya. Oh berarti ya vokal-vokal juga mahasiswanya.

P-02: Iya, gitu. Kadang itu ee ya itu ada yang memang dari kami keterlaluan namanya sudah seperti itu. Kadang ngomong sedikit aja sudah ada yang kroso, ada yang gitu pasti.

Pe: Oh. Atau kaitan gen z juga. Jadi nek diseneni sitik wis langsung.

P-02: padahal nek dulu tuh nek nek yo enggak banding ya nek kita dulu ya di rumah sakit yo seperti itu. Karena yang yang kita tangan itu manusia hidup gitu loh.

Pe: Terus dari situ ada tantangan sendiri enggak buat Mas A?

P-02: Ee pasti ada. Setelah mungkin setelah itu pasti tak sampaikan ke kelompok berikutnya bahwa kalau ada permasalahan apapun itu entah ee berhubungan dengan perasat atau apa yang mengganggu dalam proses belajar tolong sampaikan ke saya. Pasti tak wanti-wanti seperti itu. Kebetulan juga cuma diam aja.

Pe: Oh, oke.

P-02: Tapi saya harap mungkin mungkin ee akan tak sampaikan seperti itu. Terus harapan saya juga kalau ada sesuatu biar langsung komunikasi ke saya gitu. Pasti tak waniti-wanti kalau ada apa-apa langsung komunikasi ke saya. Ada tindakan yang enggak nyaman mengganggu proses belajar seperti apa atau mungkin kok merasa digoda atau apa ya mungkin sekarang enggak enggak ada. Tapi kan itu ada kemungkinan ada. Tapi yo selalu tak sampaikan kalau tolong sampaikan ke kami. Karena di rumah sakit ini yang bertanggung jawab, yang mementori adalah kami para reseptor gitu.

Pe: Digoda apa itu maksudnya digoda?

P-02: Sebenarnya enggak, belum ada sih, tapi kan mungkin bisa ya, Mbak Nek namanya mahasiswa terus sama perawat gimana kan ee saya juga enggak berharap ada. Tapi kan banyak kasus juga seperti itu. Ada toh, Mbak.

Pe: Oh, oke.

P-02: Maksudnya kok dia merasa kok aku kok diguyoni sing enggak enggak semestinya saya terima. Padahal ee mungkin nek bagi perawat hal biasa.

Cuma kan ketika di mahasiswa atau orang yang asing enggak dengan candaan seperti itu kan mungkin juga ada.

Pe: Oh paham

P-02: ya. Kita paham di rumah sakit itu saling saking seringnya ketemu kita bercandanya pasti sudah blak-blakan. Nah pasti kan orang baru masuk mungkin enggak nyaman itu pasti ada. Meskipun dia tidak kita bercanda tapi ada di lingkungan seperti itu kan pasti juga enggak nyaman. ee tantangan saya yo, gimana caranya saya menjaga lingkungannya itu tetap kondusif? Bagaimana saya dengan teman-teman saya komunikasinya bisa apa ya efektif. Karena ketika saya ngasih tahu ke teman saya kan belum tentu mereka terima.

Pe: Betul.

P-02: Nah, itu tantangannya seperti itu dan juga komunikasi dengan mahasiswanya. Gitu. Tantangannya seperti itu. I apa ya? Berat ya. Kemarin tak kasih tahu ke teman saya yo. dia enggak apa nih ya enggak enggak merasa salah. Jadi malah ke sayanya jadi merasa enggak nyaman.

Pe: Berarti ada impact-nya juga ke Mas A?

P-02: Pasti pasti pasti.

Pe: Oke oke oke. Terus ee selama ini selain kesulitan-kesulitan yang sudah disampaikan tadi ada lagi enggak hambatan lain tentang pembimbingan ini?

P-02: Hambatan ya mungkin sama dengan yang lain. Mungkin juga sudah menyampaikan bahwa lewat ee waktu. waktu untuk membimbing itu pasti akan sangat terhambat karena kita juga di layanan itu tadi bagaimana kita harus mikirkan banyak pasien dan juga harus banyak mikirkan mahasiswa. Akhirnya apa namanya? Kadang itu ngerasa aduh iki kayaknya kurang total ke mahasiswa itu pasti ngerasa bersalah. Oh itu pasti aduh kudune wingi tak anu banget dadine ora keteteran nang mburi kudu ini benar-benar tak*push* di awal ben do rampung itu pasti ada seperti itu ada rasa seperti itu.

Pe: Oke berarti bertanggung jawab ya atas apa ee apa namanya mem ee tugasnya Mas A sebagai perseptor.

P-02: Betul.

Pe: Terus ada ini enggak ee dukungan dari rumah sakit terhadap perseptor

P-02: Oh, pasti ada sih Mbak. Pasti kayak semisal sebenarnya kita ee misal jadwal kita pesan juga sebenarnya misal ada ujian atau apa ya dari rumah sakit pasti memfasilitasi cuma kan tergantung dengan layanan juga kadang berbenturan dengan layanan gitu kita difasilitasi untuk pesan jadwal dan lain-lain itu pasti pasti ada tinggal

Pe: untuk ujian gitu ya.

P-02: Iya. Terus apa ya pelatihan itu kan juga bentuk dari dukungan. dukungan dari rumah sakit itu juga termasuk dukungan itu si Mbak

Pe: Oke. Iya. Terus ee menurut Mas A ee hal apa yang perlu ditingkatkan untuk pembelajaran di Panti Rahayu?

P-02: Di Panti Rahayu apa ya, Mbak ya? Sebenarnya kadang tuh nek kami tuh bingung ini loh, Mbak apa namanya? Ee informasi dari kampus itu. Mungkin sebenarnya sudah disampaikan kan waktu di awal sebelum mereka masuk ke sini ya. Cuma itu kadang ketika hari H itu kadang sok masih bingung terkait apa namanya tugas-tugasnya gitu. Masih sok bingung. Ada beberapa yang dosen itu yang kayak EBN itu ada yang presentasi terus kemarin itu kok ada yang enggak presentasi juga itu ada. Lain-lain ee dari modul pembelajaran itu lain-lain. Atau satu dosen sama dosen lain kadang beda.

Pe: Oh oke. Heeh. Heeh. Tapi di mata yang sama maksudnya misalnya di EBN yang sama atau misalnya KMB apa gitu atau di beda?

P-02: Oh beda. Beda. Tapi kemarin kebetulan kok ini enggak presentasi ya. Tapi tak tanya mahasiswa masih tanya ke dosen. Jadi mahasiswanya juga kurang mengerti tugas-tugasnya di sini. Kadang Saya tanya dosen dulu gini. Berarti tidak ada ee apa namanya? Komunikasi kita komunikasi dari kampus, kemudian dari mahasiswa dan juga di sini itu ee kurang ini ya, Mbak. Kurang efektif karena atau mungkin karena sudah terbiasa ya satu yayasan jadi ya sudah ini ada mahasiswa apa namanya ee besok praktik di sini gitu.

Pe: Mm. Jadi mungkin kurang sinkron di sini. sinkronkan antara tiga instansi eh bukan ee stikes, panti rahayu, perseptor, dan mahasiswa mungkin.

P-02: Tapi sebenarnya persepsi mungkin ya sudah ada persepsi sebelum mereka masuk. Cuma memang disampaikannya kan jadi bareng itu loh, Mbak. Misal ada stase jiwa, stase apa di bulan ini itu disampaikannya bareng. Nanti baru

dosennya itu menyampaikan ini yang gerontik seperti ini. Jadi Jadi ee waktunya itu sangat singkat. jadi kita buat mahami aja itu ee cukup bingung sih ya sebenarnya. Tapi memang sebenarnya sudah difasilitasi untuk tanya jawab. Tapi yo pada kenyataannya kita sok masih sering bingung seperti itu.

Pe: Oke oke oke oke.

P-02: Itu apaagi ya Mbak ya?

Pe: Apalagi yang perlu ditingkatkan?

P-02: ditingkatkan lagi Nek saya berbicara waktu yo kayaknya ee tergantung kita ngaturnya juga sih, Mbak. Waktu, tergantung kita ngaturnya juga ya. Intinya komunikasi sih, Mbak. Karena nek komunikasinya kita efektif dari mahasiswa, dari apa namanya kampus pasti akan berjalan lancar itu toh pasti dari dosen juga sebenarnya banyak yang dibimbing banyak yang di ini pasti yo banyak kerepotannya masing-masing itu bikin ee apa namanya terhambat seperti itu.

Pe: Oke. Oke. Heeh. Terus yang terakhir nih harapannya Mas A. Harapannya Mas A terhadap pembimbingan klinik selama ini dan ke depannya

P-02: harapannya apa ya, Mbak? Harapannya bisa saling berkesinambungan. ee kita di layanan juga bisa lancar. Mereka di sini juga bisa mencari perasatnya juga bisa oke.

Pe: Heeh.

P-02: Terus dari pembimbingnya sana juga bisa apa ya lancar karena sebenarnya juga terhalang jarak ya, Mbak ya sini sana itu. Jadi kita maklumi juga sih. Mungkin ee harusnya kalau misalnya pembimbingan dari sana dari STIKes itu ee harus setiap hari enggak sih? Dosen saya kurang tahu sih. Tapi ada dosen yang setiap minggu ke sini ada yang dalam rentan waktu itu ke sini saat ujian itu ada 1 jam petik misal mereka ke sini sekalian bimbingan itu juga ada. Tapi nek saya tahu dari mahasiswa juga mereka itu kadang bimbingan melalui Zoom. Oh, beda-beda kayaknya, Bu. ada yang sing titip benar-benar titip juga ada.

Pe: Oh, iya

P-02: titip ya, Mas. Berarti ini. Tapi ya mungkin karena baru sibuk juga. mungkin banyak bimbingan atau apa ya ada seperti itu. Ada sik ee benar-benar ke sini apa setiap stasenya itu juga ada.

Pe: berarti beda-beda ya.

P-02: Beda-beda.

Pe: He. Oke. Oke. Ada lagi yang ee mau disampaikan mungkin tentang harapan.

P-02: Harapannya apa ya, Mbak? Ee yang penting ini sih tadi itu, Mbak ee kalau ya pokoknya ya semua kondusif saja. Semua bisa lancar. Terus mungkin bakal butuh banyak perseptor lagi karena kan besok kan nambah ruangan dan lain-lain. mau jadi rumah sakit akademik juga rencananya, harapannya semakin banyak perseptor juga gitu. Jadi nanti ee bisa saling inilah membantu. kalau di sini sebenarnya sudah cukup saya Mbak Kristi ada dua.

Pe: Mungkin besok ada bangsa lagi kan memang mungkin perlu ya. Oke. Oke. Kalau selama ini rasionya cukup enggak? Rasio perseptor dan mahasiswa, satu kelompok berapa?

P-02: Lima. 5-6an.

Pe: Oh, 5-6 cukup ya?

P-02: Iya, 5-6 tuh cukup cukup. Tapi itu 5-6 cuma kadang itu ada yang numpuk. Jadi ee saya pegang misal mahasiswa lima itu tadi di pertengahan ada lagi yang beda beda angkatan itu dengan ee apa namanya? Dengan tugas yang berbeda. Tugas yang berbeda. Misal dia endokrin, nanti ada lagi kakak tingkatnya orang tua ini masalah jiwa gitu. Itu jadi Nanti harus mikirnya lebih ekstra waktunya toh, Mbak. Jadi ini besok sudah ujian, ini belum gitu. Terus ada RPL juga. Kalau RPL sewayah-wayah.

Pe: Oh, RPL maksudnya sewayah-wayah seperti apa?

P-02: Kalau RPL kan lebih sering di sini toh, Mbak? Jadi kadang ada mahasiswa disini ya itu numpuk juga RPL.

Pe: Oh, oke. Karena RPL juga ada tugas-tugasnya sendiri ya.

P-02: Betul. Dalam satu periode itu kadang menangani dua kelompok itu yang ee apa namanya? Kesulitan karena menguras waktu, menguras pikiran juga.

Pe: Seperti itu. Oke. Ya, ya. Ya. Oke. Mas A ada ee kayaknya cukup dari pertanyaan-pertanyaan yang saya siapkan sudah terjawab semua. Tapi nanti

kalau ee saya transkrip kemudian nanti ada sesuatu yang ganjal yang saya kurang paham nanti boleh saya tanya lagi. ya.

P-02: Oke, boleh. Heeh. Oke, itu saja.

Pe: Nanti besok kalau transkrip-nya sudah jadi nanti taksampaikan.

P-02: semoga enggak enggak mbulet ya.

Pe: Aman sih sejawah ini aman. Hampir sama dari teman-teman ee kan sudah ada berapa ini? Satu ee delapan delapan teman-teman persektor itu ee rata-rata sama. Oke. Jadi ya mudah-mudahan lancar. Terima kasih ya Mas ya sudah berkenan untuk tak repoti.

P-02: Oke. Oke. Semoga lancar.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 31 th
Jenis kelamin	: L
Pendidikan terakhir	: S1 NS
Lama bekerja	: 5 th
Lama menjabat sebagai preseptor	: 1 th
Asal unit	: IRNA I

SK → pelatihan

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik? menjembatani ilmu belajar teori-praktik
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor? skill sebagai mentor
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? kulonuun → kontrak waktu
      pre conference ← → orientasi
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik? waktu
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik? → penyelesaian permasalah
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor? + jadwal u/ ujian pelatihan

terhenti
hilang

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?

8. Pertanyaan penutup

a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : A
TanggalLahir : 21/10/1995
Usia : 30th
JenisKelamin : Perempuan

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	

Pernyataan	Tanda Tangan
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi	
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.	

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : A

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ / perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Sabtu ,Tanggal 04 Bulan Juli Tahun 2026 ,pukul 10.38

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
A	Irany
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-03

Pe: Selamat siang mba A, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-03: Oke

Pe: untuk identitas belum ya Mbak A? Ee usiane sekarang berapa?

P-03: 30.

Pe: Terus ee pendidikan terakhir

P-03: D3.

Pe: Kemudian lama bekerja?

P-03: ini 9 tahun berarti.

Pe: Terus lama menjabat sebagai perseptor sejak SK didapat?

P-03: Mm berarti paling berapa tahun ya Bu? Ee mungkin 5 tahunan ada ya.

Pe: Oke. Sekitar 5 tahun ya.

P-03: Semenjak si Mbak Tina kuliah itu kapan tuh berarti? Agak lama kayaknya. Heeh. Tuh sudah lama tuh kayaknya.

Pe: Pas covid toh?

P-03: 22 23 24 25 26 yo.

Pe: Oke. Terus selama sebelum ee kan dapat pelatihan perseptor nih. Nah pelatihan perseptornya itu sebelum dapat SK atau setelah dapat SK?

P-03: Setelah dapat SK.

Pe: Oh, setelah dapat SK. Jadi perekrutane perseptor setelah ee di SKkan dulu baru ada pelatihan.

P-03: Betul.

Pe: Oh, itu pelatihannya dari mana?

P-03: Dari Panti Rapih. Oh, perseptornya dari STIKes itu loh yang ngadain terus kerja sama sama diklitnya Panti Rapih.

Pe: Oke. Oke. Terus selama ee kan wis sekitar 5 tahun ya. Pengalamanmu sebagai perseptor dalam menghadapi mahasiswa seperti apa? Bisa diceritakan?

P-03: apa ya? Ee macam-macam sih. Soalnya kan ee makin ke sini tu itu sebenarnya makin lebih menantang sih, apalagi waktu ee teman-teman yang memang lulusannya tuh lulusan COVID. Karena susah banget tuh misalkan kalau yang sebelumnya itu kan pasti sudah pernah praktik dulu karena kan sebenarnya kalau KGD itu semesternya kan nanti akhir hampir mau lulus itu biasanya baru ke KGD. Cuman ketika memang menghadapi mahasiswa yang itu lulusannya waktu COVID tuh ada banyak beberapa yang memang belum begitu paham karena memang praktiknya kan enggak terlalu banyak. Dan itu kemarin-kemarin waktu teman-teman yang praktik yang waktu era-era COVID itu memang ada beberapa teman-teman yang dari aturan memang aturan dari kampusnya sendiri itu harus memilah pasien. Jadi teman-teman itu enggak dapat yang kasus-kasus terkait ee curiganya dengan COVID gitu karena untuk mengurangi paparan. Jadi memang kasusnya tuh kayak dipilih gitu loh. Enggak cumin kalau bisa jangan sampai yang curiganya ke arah situ gitu.

Pe: Oh. Tapi nek itu yang dihadapi di IGD ya. Oh, berarti nek KGD itu mereka terbatas.

P-03: Ee jenis apa jenenge jenis pasien dan kasusnya juga terbatas. Oh, cuman kalau mulai yang akhir ini sudah mulai normal kan. Jadi udah udah lebih lumayanlah. Daripada waktu yang teman-teman yang itu sih.

Pe: Emang beda bedanya ee terlalu njeglek banget gitu kah?

P-03: Heeh. Karena beberapa poin kayak misalnya nebulizer. Nebulizer kan kita juga enggak tahu ya ketika memang ee pasien-pasien itu kan kadang yang

waktu itu kan bronco tapi belum tentu COVID. Kita kan harus ngirim PCR tuh lama. Jadi memang kayak itu mungkin teman-teman yang mahasiswa itu kayak ee jangan deh gitu loh. Takutnya nanti kalau ini beneran ee positif, nah itu kita ee makin tambah tuh yang ini kan terpapar. Jadi kayak gitu. Memang pesannya sih itu sih dari sana. Cuman kalau yang akhir-akhir ini itu memang ada aturan kalau yang terakhir itu D3 itu cukup lama di tempat kita. Karena ternyata aturan yang terbaru itu D3 itu harus magang dulu.

Pe: Oh. Bedanya apa magang sama ndak?

P-03: Jadi kalau magang itu memang fokus kayak ee praktik terus sebelum dia lulus. Tapi enggak kayak ners yang lama gitu, enggak. Jadi kayak misalnya 3 bulan lah. 3 bulan nanti praktik terus nanti kayak di IGD berapa minggu, ICU berapa minggu, rawat inap berapa minggu. Kalau yang terakhir, era yang terakhir itu kayak gitu.

Pe: Berarti meh seperti mirip seperti profesi?

P-03: Heeh. Mirip. Cuman itu sebutannya magang. Aturan sebelum si teman-teman itu kerja itu aduh harus ada lampiran magang. Setahu saya yang terakhir itu kayak gitu zamannya si Valentino Bayu.

Pe: Oh berarti wis termasuk rodok rodok lama ya?

P-03: Iya. Valentino Bayu. Terus Lusia itu. Lusia adventina. Itu magang di sini agak lumayan lama sih. Sama Yasinta Anggit yang dulu sempat kerja di sini.

Pe: Oh, begitu. Oke. Terus ada bedanya gak D3, S1, profesi ketika dirimu membimbing?

P-03: Ee bedanya sih yang paling kelihatan itu sih apa? RPL sih tentunya. Kalau RPL itu kan sebenarnya mereka kan sudah pernah bekerja ya kebanyakan. Jadi memang ee kompetensi yang mereka itu kan sekedar kayak review aja mereka enggak yang kayak kalau teman-teman yang kayak lulusan D3 gitu atau mungkin S1 yang baru awal-awal Profesi itu memang kita harus kayak ee memberikan ee lebih aja sih. Karena kan mereka kadang kan itu baru ya. Kalau yang RPL kan sudah pernah bekerja, sudah pernah melakukan suatu perasat misalnya tindakan-tindakan kompetensi kayak gitu dan itu mereka review aja sambil kita sama-sama baca lihat lagi tuh SPO-nya sudah benar belum nih kamu kayak gini tuh kayak gitu. Itu aja sih sebenarnya.

Pe: Tapi luwih enak endi?

P-03: RPL. RPL loh. Kan sing RPL baru angkatane Mbak Mbak Tina ke sini.

Pe: Apa waktu Bu Yuli, Bu Rina juga?

P-03: Ee enggak. Jadi waktu Mbak Tina pun itu enggak di sini kayaknya. Kalau waktu angkatannya Mbak Tina, Bu Erma itu tuh mereka nyebar ada yang di Harjo Lukito. Yang di sini itu baru Mas Hendri sama Mbak Vero.

Pe: Oh, sing RPL gitu

P-03: yang ada di Panti Rahayu. Maksudnya yang ada di Panti Rahayu. Sebelum-sebelumnya mereka benar-benar nyebar ada di Panti Rapih Harjo Lukito kayak gitu. Bu Rina pun juga kayaknya sempat di RSUD. Setelah setelah mereka ini sih jadi setelah mereka selesai kuliah baru mereka pernah di IGD. Cuman udah enggak statusnya mahasiswa sudah kerja.

Pe: Oh. Jadi ora sudah lulus dari tahap-tahap mahasiswa mungkin sudah selesai terus kan ada waktu luang mungkin ya.

P-03: Heeh. Heeh. Jadi mereka baru bantuin gitu. Cuman enggak yang waktu mahasiswa itu yang mahasiswa itu yang RPL itu baru Mas Hendri sama Mbak Vero sama Tita kemarin.

Pe: Terus ketika misalnya nih ee apa yang dilakukan perseptor ketika ada mahasiswa datang?

P-03: Ada mahasiswa datang ee awal-awal ya ini berarti ya awal-awal ya pertama kita kenalan dulu sih. Kenalan dulu kalau misalnya memang kan kalau bukan RPL kan pasti enggak kenal kan. Terus kita orientasi dulu nih kalau di IGD itu. ee apa aja sih yang ada di sini teman-temannya siapa aja nih biar mereka enggak sungkan. Terus ee kita jelasin juga kadang kebiasaan-kebiasaan kalau memang di tempat IGD itu ee maaf banget nih teman-temannya tuh pasti ngomongnya tuh barbar kamu jangan sakit hati ya gitu loh pasti pasti sih aku bilang gitu kayak kamu jangan sakit hati karena memang teman-temannya itu kayak gini di sini dan kamu enggak usah takut kalau kamu memang merasa enggak nyaman kamu ngomong aja nih sama sama aku, aku coba sharing sama teman-temanku biar nanti mereka juga ee sama kamu tuh juga enggak kayak gitu karena biar kamu nyaman, teman-temanku juga nyaman. Terus pasti akan saya jelaskan, mohon maaf mungkin ada beberapa bagian yang

memang kalau memang ee benar-benar tuh kayak benar-benar harus kegawatan segera ditangani mungkin kita belum bisa kayak intens ngomong ee Mbak, Dek, Mas, Mbak itu sini-sini mungkin harus teman-teman ngelihat dulu deh. Misalkan ada suatu tindakan yang memang ee

Pe: cito?

P-03: Betul. Karena kita juga mohon maaf enggak bisa kalau misalnya ee mungkin kan kalau di KGD perasatnya kayak asisten pemasangan ET enggak sih. Ketika memang teman-teman belum pernah sama sekali, kita enggak mungkin untuk pertama kali langsung coba deh kamu, coba deh kamu asisten dokternya. Itu kan enggak mungkin. Otomatis kita pasti akan bilang ee coba deh teman-teman lihat dulu nih sekali dua kali. Kalau memang nanti sudah yakin kamu sudah paham betul nih konsepnya seperti apa, barulah coba. Karena yang kita hadapi itu benar-benar nyawa yang hidup, bukan kayak kalau teman-teman kayak ee probandus misalnya kayak ee ini yang enggak ada nyawanya gitu loh. Mereka tuh berharap sama kita loh gitu loh. Makanya lihat dulu deh kalau memang sudah yakin baru. Atau terus sempat kalau ada perasat RJP. Ada beberapa pasien yang memang teman-teman kita boleh coba itu adalah pasien-pasien yang sudah datang DOA yang memang ee biasanya sudah dinyatakan meninggal cuman kan kita ee bantuin kan ngerapiin gitu. Kita izin dulu nih sama dokter ee boleh enggak nih kalau sebelum di ini teman-teman aku mau lihat ee dia udah betul belum proses RJP-nya karena kasihan juga nek teman-teman enggak pernah nyoba ke sama sama pasien yang benar-benar pasien paling gitu sih.

Pe: Oh oke. Jadi ono ono prainteraksi kemudian ee tapi kalau memang di gawat darurat memang mungkin Kui mau ya terbatas ya ada yang memang ee ayo kita ee tak dampingi ya mungkin gitu ya. Oke. Oke. Terus tanggapane si mahasiswa biasane bisa menerima atau?

P-03: ee teman-teman sih kebetulan selama ini bisa menerima si buk karena kan memang kebanyakan kalau memang teman-teman yang baru-baru pasti mereka juga takut. Apalagi kalau misalnya kayak teman-teman yang itu tadi ee kalau lulusan COVID itu kan mereka sangat minim bangetlah. Bahkan ada beberapa teman yang memang nyuntik pun mereka takut waktu itu. kayak

mereka belum PD mungkin sebenarnya bisa cuman kayak belum PD. Jadi memang kita harus benar-benar di situ kayak coba deh kamu deh. Tapi di situ kita juga melihat. Jadi kebetulan teman-teman tuh kita sudah sepakat kayak lihat dulu deh pasiennya teman-teman IGD gitu loh maksudnya teman yang ee kayak teman-teman IGD juga ngelihat kalau memang pasiennya juga nyaman sepertinya kok ada mahasiswa tuh kok nyaman. Nah bolehlah nanti teman-teman nyoba nyuntik kayak gitu. Tapi kalau kita lihat pasiennya kok kayaknya berbintang ya kita aja. Cuman teman-teman harus lihat. Kalau saya sih konsepnya harus lihat dulu. Paling enggak kamu tahu deh. Karena setelah ini tuh kamu mau kerja loh. Kamu kalau enggak pernah tahu sama sekali, besok kamu gimana gitu kan. Apalagi kalau belajar kan pastikan selama kita masih hiduplah kita mau kerja kita belajar terus. Cuman paling enggak sekali dua kali kamu harus lihat deh adegan kayak gini itu ada loh. Kamu harus tahu loh di sini. Jangan sampai kamu keluar dari sini kamu enggak tahu apa-apa itu. Jangan sampai deh gitu loh. Kamu udah jauh-jauh rumahmu sampai sini ngapain kamu sampai sini kalau enggak dapat apa-apa. Paling gitu sih. Kalau aku Hm.

Pe: Terus misalnya nih, misalnya ketika pendampingan itu ee asli kesulitan gak?

P-03: Ee apa ya kesulitannya? Kebetulan kalau selama ini sih enak-enak aja ya. Bahkan ada yang sampai ke rumah soalnya. Ada yang ke rumahku.

Pe: Heh. Nek misal sampai ke rumah kui ngopo? Ee maksudde ee dia menyampaikan misalnya Mbak caranya masang NGT seperti apa opo kepiye

P-03: ke rumah itu sebenarnya lebih ke ini sih pengumpulan tugas-tugas sama konsultasi aja. karena di sini kan kalau di IGD itu agak susah ya untuk kayak waktunya terbatas ya kayak maksudnya kayak kayak kalau dirawat inap mungkin lebih enak ya karena ada beberapa momen dimana misalnya sudah selesai aktivitas yang ini nanti kan sambil nunggu yang ini udah prepare sudah selesai kita bisa konsul di sini nih jadi lebih fleksibel terkait konsultasi kasus mungkin ataupun askep cuman kalau di kadang kita enggak sempat apalagi waktu itu kan memang saya masih kerjanya shift, sehingga memang tidak bisa intens menemani teman-teman yang memang ee terus-terusan. Jadi, ada beberapa teman yang memang kadang sama saya kadang enggak gitu.

Kalau misalnya saya pas masuk pagi ya nanti sama aku, sorenya nanti sama siapa misal Bu Etik atau siapa kita titipkan karena enggak mungkin nungguin terus. Heeh. Heeh. Heeh. Kayak gitu. Jadi memang kesulitan di situ sih mungkin.

Pe: Heeh. Heeh. Hmm. Berarti ya rada susah juga ya?

P-03: Susah waktu itu. Heeh. Susah. Susahnya itu sih. Nek kasus yang didapat yo pasti nganu yo Nek neng GD yo kebetulan dapat sih kebetulan. Heeh. Kebetulan maksudnya kan kita lihat juga nih yang dicari itu apa sih sebenarnya. Mungkin kalau yang kemarin itu kalau setelah evaluasi dari beberapa mahasiswa yang praktik di sini itu yang kesulitan dapat itu kayak ee di ICU yang Heeh. ee pemberian yang dari CVC itu karena kan tidak selalu ada. Tapi selain itu teman-teman saya bilangnya dapat sih di sini kebetulan kayak gitu. Heeh.

Pe: Nah, kan memang anu yo memang ee apa jenenge ee beda ya dengan kurikulum sekarang ya. Jadi ini nek nek dulu kan nek zamanku kan ee di wis ono apa jenenge ceklist nih misalnya gawa daruratan itu ee yang harus kamu lakukan ini ini gitu ya. Nek saiki ee lain lagi ya.

P-03: Ada sih jadi ee modulnya itu nanti ada yang wajib ada yang enggak. Misalnya K bintang itu, itu wajib tuh misalkan si teman-teman butuh asisten pemasangan intubasi. Nah, itu K bintang. Jadi paling enggak harus dapat tuh satu.

Pe: Oh, oke.

P-03: Tapi aku konsul sama dosennya. Karena kan ee itu enggak mungkin semuanya ini kan pasti kecapai. Maksudnya mereka pasti akan melihat itu tapi belum tentu mereka akan menjadi asisten di situ. Karena terkadang ada beberapa dokter yang mungkin ee tidak nyaman juga maksudnya ketika mahasiswa itu kan ya itu tadi karena kan kita menghadapinya kan orang yang benar-benar berharap sama kita kan maksudnya jadi kan ee pasti juga mikir tuh dokternya kadang-kadang kayak gitu tapi saya sampaikan sama dosennya terus dari dosennya nanti biasanya akan memberikan kelonggaran ya paling enggak teman-teman harus melihat jadi kalau nanti teman-teman sudah pernah melihat ditanyain misalnya alatnya apa aja sudah tahu kayak gitu

prosesnya seperti apa, sudah tahu ee nanti boleh dapat ee taraf sehingga itu sudah termasuk memenuhi yang itu.

Pe: Oh, oke oke. Heeh. Susah-susah gampang sebenarnya. Ketika mahasiswa datang biasanya e teman-teman Mbak A sendiri sama perseptor preseptor lain ee biasanya kayak pas pendampingan itu mereka berespon dengan baik atau tidak. Karena kan fenomena yang terakhir kemarin itu kan ee si mahasiswa datang ke sini tetapi mereka tidak ngapa-ngapain. Jadi ee ditawari pun Dik, kamu misalnya mau pasang infus, oh sudah pernah. Jadi mereka tidak bergerak gitu loh. Itu nek misal Mbak A caranya menstrategi supaya si adik mahasiswa ee tergerak untuk kan kita skill ya. Jadi semakin ee semakin sering kita melakukan berarti kan kita semakin terampil. Nah, itu seperti apa?

P-03: Ee kalau aku sih kemarin gini sih ee misalkan yang paling sering tuh adalah rekam jantung. Pasti mereka sudah sering tuh sudah penuhlah itu. Terus aku bilang ee misalkan ee Mbak tolong dong rekam jantung gitu kan misalnya. Terus ada nih misalkan yang jawab, "Tapi aku udah, Mbak." Loh, kamu kerja kan kamu kan besok kerja. Kamu tuh kerja enggak bisa loh. Kamu besok bilang udah. Jadi perawat itu kegiatannya ya kayak gitu. Kamu dengan merekam jantung itu kamu akan tahu tuh nanti kamu akan terbiasa. Mana sih ini yang harus segera aku laporin kolaborasi sama dokter? Mana sih yang biasa-biasa aja? Nanti kamu akan bisa, kamu akan enggak usahlah kamu mikir, kamu akan sudah tahu caranya kayak gimana besok lama-kelamaan. Kalau sekarang kan kamu memang sudah pernah, cuman kamu masih mikir nih yang kuning di mana, yang hijau di mana, kayak gitu loh. Di saat kamu nanti bekerja enggak ada tuh yang akan nolong kamu yang hijau, kuning, merah di mana. Terus nanti mereka akan ini sih akan oke, tapi kebanyakan puji Tuhan sih kalau yang di IGD enggak yang diam-diam gitu. Enggak, enggak. Karena mereka pasti akan kayak enggak tahu ya karena Teman-teman tuh kayak pasti gek ayo kamu tuh ngapain nek di sini sampai kamu enggak ngapa-ngapain tuh kamu tuh sia-sia gitu loh.

Pe: Oh berarti ada ada peran dari teman-teman selain perseptor yang menggerakkan karena mereka juga Heeh. karena teman-teman tuh juga enggak suka kalau kamu tuh cuman diam aja

P-03: pasti itu pasti enggak suka. Pasti mereka akan bilang misalkan adiknya diam ada pasien pasti Dik tolong dong disi. nanti aku yang nanya nih. Karena kan kamu enggak boleh masukin di rekam medis. Heeh. Heeh. I kamu enggak boleh. Kamu tolong dong tensi kalau kamu ragu-ragu nanti nanya tak double cek gitu pasti.

Pe: Oh oke. Berarti ee sisi pendampingannya kayak gitu ya. Oh oke. Berarti ee ketika misalnya pas praktik nih banyak menemukan kagok-kagok opo sering bertanya gitu mbak?

P-03: Pasti sih. Pasti sih. Kayak misal ee nyuntik pun mereka akan ragu-ragu kayak IV itu posisinya tuh yang benar kayak gimana sih kalau ee kalau kayak gini itu Heeh. Gimana sih? Terus misal kayak nyuntik anti tetanus beneran ini IM. IM boleh ya dipantat emang boleh?. Emang di tangan bukannya itu di tangan yang enggak boleh ya di sini gitu kan. Terus habis itu baru kita kayak sharing kayak sebenarnya IM tuh posisinya di sini, di sini di sini di sini loh (sambil memperagakan lokasi penyuntikan). Jadi enggak enggak melulu di situ. Ketika kamu nanti mau nyuntik anak-anak misalkan anaknya enggak koperatif, dokter bilang suntik deh itu IM. Kalau tangannya gerak-gerak terus kamu megangnya sama orang tua bisanya di situ, ya kamu mau enggak mau di situ, gitu loh. Lalu mereka ya udah paling gitu sih. Terus nanti kita kolaborasi sama dosennya juga. Oh ternyata gini loh Pak. Kebetulan waktu itu kan kalau di tempatku tuh Pak Dan.

Pe: Oke. Heeh.

P-03: Jadi kayak kita kolaborasi aja. Oh ternyata gini loh, Pak. Yang kesulitan tuh bagian sini mungkin bisa dibantu atau bisa kita evaluasi bersama bahwa besok mungkin teman-teman ketika memang ee kayak gini tuh posisinya seperti ini gitu loh.

Pe: Oh. Jadi ketika mereka praktik dan ada ee mungkin pengalaman nek praktik itu beda yo karo teori yo. Jadin mereka juga enggak bisa berdiskusi dengan dosen-dosen mereka gitu ya. Oh oke oke ya.

P-03: Terus kadang apa yang ada di teorinya mereka tuh kadang di sini kan kadang enggak ada ya kayak missal SPO-nya apa terus di sini ternyata kok beda itu pasti ada tuh di kampus sama yang itu beda makanya kesulitannya di

situ kan mungkin terus kita sampaikan sama dosen juga bahwa di sini tuh kayak gini loh Pak ee masih relevan enggak sih sebenarnya di sini kalau kayak gini tuh tapi nanti daripada kalau kemarin sih pengalamannya enggak apa-apa sih, Mbak, gitu. Terus kebetulan ee kalau Pak Dan tu bilang, "Kalau ada yang malas, kamu lapor aja. Memang anak-anak sekarang tuh kayak gitu. Nanti saya bantu ingatkan."

Pe: Oh, ada ada kesempatan untuk berdiskusi dengan dosen dan ada misalnya ee apa yo ee apa senenge? Mm laporannya para perseptor ke dosennya.

P-03: Ya, kebetulan kalau pas aku tuh enak beliau tuh memang agak sedikit ribet ya karena itu tuh seminggu rajin banget dia ke sini.

Pe: Oh, iya. Heeh.

P-03: Rajin banget dia ke sini itu sampai jadi kayak mungkin enggak tahu ya, mungkin dia suka kali ya jalan-jalan gitu berkunjung. Kalau dosen-dosen kan paling seminggu sekali.

Pe: Heeh.

P-03: Nah, ini tuh rajin bisa dua sampai tiga kali tergantung e fleksibelnya si Pak Dan itu makanya kayak bingung juga ke sini tuh ngo iya ben kayak lihat apa askepnya apa apa mungkin mau lihat itu sih. Itu aja sih sebenarnya lebih nyaman cuman mungkin agak lebih ribet karena kita akan lebih sering ketemu.

Pe: He he Oke. Oke. Berarti nek selama ini ee kendalanya ter selain waktu itu tadi yo waktu terus tapi ada strategi ketika teman-teman mahasiswa di sini waktunya kurang bisa konsultasi di rumah gitu ya. Oke oke oke. Terus ee bagaimana caranya Mbak A memaknai tanggung jawab perseptor itu?

P-03: Ee apa ya sebenarnya itu berat juga sih Bu karena menurutku kan kayak kita tuh kita aja masih belajar. Nah, di situ kita punya tanggung jawab untuk apa yang kita mau kasih ke teman-teman kita. Jangan sampai sih mereka tersesat gara-gara ngelihat gua misalnya kayak gitu loh. Kayak maksudnya kayak beneran enggak sih ini? Maksudnya kayak gitu loh. Jadi mungkin itu sih kayak maksudnya sampai aku bilang sama adiknya gini. Ya enggak adik sih sebenarnya kan kadang ada yang seumuran juga. Maksudnya aku selalu bilang kayak kamu tuh ngelihat saya itu tuh kita tuh sama-sama belajar.

Mungkin saya tuh dikasih kesempatan lulusnya lebih dulu, makanya kerjanya lebih dulu. Cuman apa yang kurang dari saya berdasarkan ilmu yang kamu terima di kampus itu bisa kita diskusikan bersama sehingga nanti pelayanan kita juga lebih baik kita belajar bersama kayak gitu biasanya karena itu susah-susah juga takutnya karena kan kita namanya orang sudah kerja kita berdasarkan kebiasaan terkadang sih kebiasaan itu kan belum tentu benar nanti kalau diadop dan dia mengungkapkan ke yang lain itu kan juga enggak bagus jadi kita sharing ilmu yang salah tuh di situ. Nah, harapannya gitu sih. Tapi *so far* ee mahasiswa mampu memilah. Oh, ini yang SOP yang benar ini yang kira-kira aku enggak enggak adop nih gitu. Karena aku selalu bilang gini sih, kayak misalnya nih, masang kateter aja deh. Masang kateter teman-teman kan jarang banget tuh pakai set yang steril. maksudnya set steril itu yang pinset.

Pe: Pinset. Heeh. Lengkap ono cepuke.

P-03: Iya, betul.

Pe: Berlubang apa namanya? Duk berlubang.

P-03: Heeh. Terus aku bilang pasti sama adiknya ee ini tuh sebenarnya sebetul-betulnya itu SPO-nya begini. Tak bilangin kayak gitu. Tapi teman-teman tuh pada kayak gini gitu loh. Terus apa ya namanya? Konsepnya masih sama konsepnya steril. Cuman ada beberapa poin yang dihilangkan. Nah itu kamu enggak bisa tuh sebenarnya kayak gitu. Pas tak bilang kayak gitu. Kalau kamu memang mau nyoba ya nyoba yang benar nih sama aku. Ayo kita pakai yang seri yang lengkap.

Pe: Oh, berarti ada kalanya ketika ee teman-teman mahasiswa benar-benar sesuai SPO dan misalnya ee cito berarti ee ngandani mahasiswa gitu ya.

P-03: Pasti gitu soalnya ya mau enggak mau mereka harus tahulah yang benar sama masa mau *ngadopt* yang itu kan enggak mungkin Panti Rahayu ngajarin kayak gini.

Pe: Oke. Oke. Terus selama 5 tahun ini hal yang mengesankan, hal yang paling menyenangkan menurutmu ketika menjadi perseptor apa?

P-03: Apa ya? Mungkin ini sih hasil yang mereka praktikin disini ternyata mereka minat kok. Masih minat kerja teman-teman tuh pada datang ke sini.

Pe: Oh iya benar ya.

P-03: Berarti kan e apa ya apa yang mereka terima di sini tuh masih kayak oh berarti ee kerja tuh gini ya. Ternyata walaupun kita merasa bahwa di kelor tuh capek banget tapi mereka tetap berminat kok ke sini dengan berbagai macam. Heeh. Heeh. He. di sini keadaan yang kayak gini yang jauhlah ya capek lah mereka tetap minat berarti kan oh ya upayaku cukup lumayan menyentuh mereka ya mereka tetap pada ke sini sih. oke itu hal yang paling paling apa kayaknya ee worth gimana ya lu enggak bisa nyuntik sekarang bisa nyuntik lu kerja di sini kan udah Oh ya berarti bisa lah.

Pe: oke ok itu kan yang menyenangkan sing saiki sing menyedihkan atau yang membuatmu nglokro menjadi perseptor itu opo biasane?

P-03: apa ya atau mungkin belum pernah ee kalau yang anu capek banget mungkin enggak sih ya tapi kadang mungkin ee kan ada beberapa teman yang memang sampai ke rumah itu kadang tuh yang bikin sedih tuh kayak mereka tuh kadang enggak confirm

Pe: oh ya

P-03: dan mereka sudah jauh-jauh mungkin kan nanya sama temannya mungkin oh rumahnya di mana di beberapa yang memang janjian ada yang sudah tiba-tiba wa pasti sudah sampai di TKP. Oh, ada di rumah nih, Mbak. Padahal waktu itu kan aku pulang jaga sore karena lagi hamil kan juga kayak capek banget gitu loh. Terus suamiku sampai yang nanya, "Bu, sampai mana nih? Ada anak-anak nungguin di rumah."

Pe: Astaga.

P-03: Ya, itu paling gitu-gitu sih, Bu. Cuman ee sedihnya sih itu sih kayak ee harusnya kan aku bisa istirahat nih sampai rumah nih. Kenapa masih harus kayak gini gitu loh. Tapi mungkin aku mikirnya juga mungkin ini salah satu cara mereka biar ini cepat selesai juga. Tapi enggak juga. Aku juga sampai bilang sama dosennya, "Kan udah dikasih waktu untuk bikin askepnya tuh segini. Ngapain sih udah mau selesai lu baru nyariin gitu kan." Aku kan juga capek juga di situ. Aku sampaikanlah pokoknya ee aku sampaikan sama teman-temannya pokoknya besok lagi enggak boleh nih kayak gini teman-

temanku kayak gini karena ini benar-benar udah enggak sesuai target-targetnya. Tak bilang kayak gitu.

Pe: Oh. Apa mungkin mereka ke sananya setelah selesai di sini atau tetap selama ee waktu mereka praktik dari misalnya nih Senin sampai Sabtu di antara itu ee konsulnya di rumah atau setelah hari Sabtu baru ke rumah.

P-03: Kalau jadi tuh yang bikin kesal tuh ternyata tuh karena mereka itu sudah selesai tinggal tinggal ngerapiin aja tuh apa yang belum. Nah, itu sampai ke rumah tuh. Terus aku bilang sama sebenarnya bisa dilakukan di sini. Iya. Makanya aku bilang gini sama desannya, Udah lah kalau cuman tanda tangan ya, Pak. Tunggulah pokoknya sampai saya tuh berangkat kerja karena itu tidak darurat menurut saya. Enggak usahlah ke rumah ke rumah gitu loh maksudku. Karena itu mengganggu tak bilang gitu ganggu waktune ya termasuk orang-orang rumah. Terus Pak Dan bilang ya ya besok tak ingatin mbak itu anak-anak soalnya katanya sudah mau ditutup atau apa tuh.

Pe: Hah apa sik ditutup?

P-03: ditutup batas pengumpulannya dari kampus seluruh tugasnya itu loh. Heeh. sudah pindah stase. Eh, ternyata di tempatku belum beres tuh. Ada kurang beberapa kurang minta tanda tangan ya di modulnya yang K K itu. Akhirnya ada nyariin.

Pe: Oh, ngono ya. Berarti mereka ee misal ngerekap sik yo e sudah selesai agek direkap. Loh, iki sakjane aku sudah melakukan tapi kok kemarin aku lupa kan teledornya mereka gitu loh. Maksudnya bukan.

P-03: Iya, betul betul. Makanya aku udah bilang maksudnya kayak kalau bisa sih besok lagi jangan kayak gitu gitu loh. Bukan karena ke rumahnya tapi kan itu sebenarnya bukan udah selesai kan aku di situ gitu loh.

Pe: Oke. Oke. Jadi sakjane bisa ee si mahasiswa bisa nge-manage ee ininya ya tugas-tugasnya gitu.

P-03: Sampai aku bilang bisa loh aku tuh enggak sampai aku bilang sih sama ee teman-temannya sekelompoknya Bayu itu. Bisa loh sebenarnya aku tuh enggak ngasih kamu tanda tangan karena aku tuh sudah selesai. Tapi ya udahlah wong kamu wis tekan kene mosok yo tegele.

Pe: Oke. Oke. Terus ee terakhir nih harapan harapanmu misalnya terkait dengan preseptor

P-03: apa ya mungkin harapannya ee yo benar sih kita tuh ikare di sini tapi ada beberapa teman-teman mungkin yang memang kayak perseptor perseptor baru itu kayak misalnya ee jadi kan ee maaf ya ini sebenarnya enggak maksudnya agak sensitif kayak pembagian apa namanya ee buat si A itu berapa berapa kayak gitu. Oh rasio ini rasio perseptor sama mahasiswa. Kalau sekarang sudah mulai diperbaiki sih sama mungkin untuk secara administratif ketika memang ada perseptor ee ini lebih ke STIKes sih karena kalau untuk universitas lain ee misalkan penggajian dan lain sebagainya itu lebih terstruktur dari mereka. Oke. Cuman kalau dari STIKes itu aku enggak tahu kendalanya apa. Jadi memang sampai bertahun-tahun itu mereka tidak memberikan kita.

Pe: Oh. Heeh. Heh.

P-03: Itu mungkin yang harus diperbaiki sih sama ini. yang harus diperbaiki itu dari STIKes adalah tidak bisa tuh kalau segala sesuatu itu mendadak.

Pe: Oh iya? iya sering ya?

P-03: Sering sering itu mendadak. Terlepas dari penggajian itu kan teman-teman yang perseptor itu yang baru-baru pasti mereka akan berharap lebih. Kalau yang dulu sih sudah paham ya bahwa STIKes tuh kadang ngasih kadang enggak. Terus kalau yang sekarang sih mungkin kalau aku sih kalau misal penggajian ya terserah ya karena memang sudah dari dulu kan saya enggak dapat istilahnya kan kayak gitu. Namanya kita sudah digaji dari sini toh gitu kan. Cuman mungkin yang harus diperbaiki adalah pemberitahuan-pemberitahuan. Misalkan ada teman-teman yang mau praktik tuh ya ya dipastikan dulu benar-benar mau praktik apa enggak. Terus jangan mendadak. Karena ada beberapa pengalaman itu teman-teman yang mau praktik katakanlah. Oh kok ternyata jadi 10 nih yang ini nyusul.

Pe: Oh bisa?

P-03: nyusul bisa. Oh ternyata yang ini sudah selesai langsung nyusul. Kan seharusnya kan kesepakatan itu tidak dilakukan secara mendadak. Terus ada kemarin ee praktik seharusnya enggak di sini. Ee mereka praktik di

Harjolukito ternyata dari sana itu keberatan tuh enggak bisa nih kalau kayak gini kebanyakan terus diopernya ke sini kan itu juga enggak menurutku itu kita berhak loh untuk tidak menolak, Heeh tapi kan ketika kita sudah menjadi pilihan terakhir untuk praktik masa iya sih kita menolaknya kita setega itu kayak gitu kan misalnya gitu sedangkan kita sendiri juga kerepotan di sini mungkin lebih diperbaiki lagi kalau menurut saya untuk sistemnya dari STIKes karena memang yang sering berhubungan sama kita itu kan STIKes seperti rapi ya he kalau dari universitas lain seperti Sanata itu *so far so good* sih menurutku kayak mereka juga ee sistemnya juga lebih nyaman, lebih enak bahkan mereka kayak membebaskan terkait ee terserah deh si mahasiswa itu di sini mau mau kalian bikin kayak ee misalkan ee berangkat sama kalian jam .00 pulang jam. Kalau misalkan telat kalian kasih *scoring* kalian enggak kasih kamu kembalikan ke kampus juga boleh. Hm. Lebih ke kebebasan ke kitanya, institusi kita. Kayak mereka kan ikut kalian gitu loh. Kayak universitas universitas lain lebih ke kayak gitu sih. Kalau STIKes kan mungkin ada beberapa aturan satu dan lain hal kayak ya jangan dong kasihan misalkan kayak gitu. *I care* terlalu *compassion*. Iya. Dan apalagi ketika evaluasi mahasiswa kemarin mungkin ada beberapa masukan juga dari mahasiswa yang memang ee saya enggak dapat di sini, saya gini-gini, saya diperlakukan seperti ini. Sebenarnya kalau menurut saya ee saya pribadi itu itu harus tanya sih sebenarnya enggak sekedar dari mahasiswanya. Tapi kita juga evaluasi dulu perseptornya itu ketika lu membimbing si teman-teman tuh kenapa sih teman-teman kok nganggap kayak gini lu tahu enggak gitu loh.

Pe: Mm. Oh emang ada kejadian seperti itu?

P-03: Ada perlakuan-perlakuan khusus.

Pe: Contohnya apa?

P-03: Ee maksudnya kayak ee mereka merasa enggak nyaman misalkan mahasiswa evaluasi hasil mereka praktik di sini. Cuman kan sekarang baru diusulkan ee selain mahasiswanya kita coba evaluasi perseptornya juga. Kok teman-teman kemarin bilang enggak nyaman tuh kamu merasa enggak kayak gitu? Tapi ini baru ini sih baru proses. Jadi kalau yang untuk evaluasi perseptor sih belum. Coba nanti kita usulkan sama timnya.

Pe: Oh oke oke. Jadi ee kayak penghargaan ke kita ee atas jerih payah kita di luar em kesibukan kita sehari-hari enggak ada ininya.

P-03: Iya. Bukan karena nominalnya sih, Bu. Kalau aku. Cuman mungkin kayak kalau kalau sampai tua kan anaknya sampai ke rumah sebenarnya itu kan udah kita udah enggak di situ gitu loh maksudnya tuh gitu loh.

Pe: Iya. Ya. I. Oke, paham paham paham ya.

P-03: Tapi ya udahlah gitu loh maksudnya kita enggak bisa kayak kalau yang dari universitas lain sih menurutku aman-aman aja karena dari sana kan sistemnya bukan yang kayak dari rapi yang kesepakatan bersama misalkan ee untuk perseptor tuh berapa kayak gitu enggak. Tapi kalau universitas lain tuh kayaknya itu lebih ada ketentuan di MOU-nya ada kalau yang dari jadi kalau dari Panti Rapih itu ee dijadikan sama seunit karya tapi dulu itu Cuma dua ratus ribu atau berapa aku kurang tahu sih per ee pertemuan per aku lupa pokoknya cuman segitu pokoknya cuman segitu terus karena ini berkembang itu katanya mau diusulkan untuk ee menaikkan tapi kurang tahu juga gitu karena memang susah kalau yang universitas lain tuh lebih fleksibel jadi mereka lebih kayak ke mahasiswanya itu ditarik berapa jadi nanti si mahasiswa itu yang akan ngasih gitu loh memang ada beberapa misalkan dari kampus jebret berapa juta misalnya nah ini buat rumah sakit sini tuh berapa? Misalkan Rp500.000 lah lu kasih ke preseptor. Jadi memang beda-beda. Kalau mereka tergantung dari kemampuan si misalkan sadar berapa sejuta misalkan nanti ada yang sebat sini berapa tergantung kan. Jadi mereka dapatnya tergantung si anak ini berapa orang yang ke sini. Makanya kalau ditanya paling sedikit ya paling sedikit dari STIKes karena memang paling sedikit banget itu. Sedikit dan enggak dapat itu.

Pe: Emang ada yang enggak dapat?

P-03: Eh itu baru dapat sekali tok. ee selama 5 tahun ya. jadi teman-temanku yang sekarang pada itu tuh pada nanya-nanya kan enggak tahu enggak ada ini. Tapi sekarang baru coba diusahakan sama ini sih sama timnya itu tim. maksudnya kayak ini tuh karena kan kalau yang dulu-dulu mungkin kalau yang perseptor koyo aku Mbak Wulan gitu kan sudah tahu ya kayak misalnya ya wis lah ke ikhlasno wae karena memang enggak usah berharap gitu.

Pe: Heeh. Heeh. Heeh.

P-03: Cuman kan kalau anak-anak sekarang kan era-era sekarang tuh enggak yang kayak gitu kan.

Pe: Oh iya. Iya paham paham. Jadi beda generasi ya.

P-03: Beda generasi beda persepsi mereka bahwa mereka tuh ya enggak tahu sih. Coba nanti hasil wawancaranya Bu Amy ya. Karena harusnya kayak ee konsepnya mereka mungkin ada beberapa yang bisa nanti Bu Amy lihat tuh kayak ya gua per preseptor ya gua digaji dong gitu loh.

Pe: Heeh. Heeh.

P-03: Sebenarnya kan itu hanyalah sebuah SK dari rumah sakit dan lu gajinya kan dari rumah sakit gitu loh. Kalau konsepnya sepahamku loh. Terserah lu mau dapat apa enggak itu kan dari sananya gitu loh. Cuman lu di sini tetap lu jadi perseptor.

Pe: Heeh. Heeh.

P-03: Sebenarnya mungkin bisa juga dimasukkan ke slip gaji ketika ada tambahan ee apa nek di di selain UTI mu gitu kan mungkin bisa, mungkin... tapi kan kan enggak tahu juga itu gimana ya mungkin bisa untuk perbaikan ya. Heeh. Mungkin mungkinlah enggak tahu enggak tahu besok kan sudah ganti ya.

Pe: Ada lagi enggak nih?

P-03: Enggak ada.

Pe: Oh iya. Oke. Oke. Sing dukungan dari rumah sakit apa?

P-03: Dukungan dari rumah sakit ya memberikan pelatihan aja. Memberikan pelatihan perseptor itu salah satu upaya mendukung kita sih tentunya.

Pe: Oke. Baik. Siap. Nanti kalau misalnya ee aku ada kekurangan, aku tanya-tanya lagi ya.

P-03: Oke,

Pe: terima kasih banyak.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 30 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: D III
Lama bekerja	: 9 th
Lama menjabat sebagai preseptor	: ± 5 th
Asal unit	: IGD RPPR

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik?
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor?
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? Covid <
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik?
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor?

perawatan

D3 → magang

waktu terbatas

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?

8. Pertanyaan penutup
   a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : H.
TanggalLahir : 7/7 1975
Usia : 51 Th.
JenisKelamin : P.

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	

Pernyataan	Tanda Tangan
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi	
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.	

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : M.

Umur : 51 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ / perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Senin, Tanggal 6/ Bulan Juli Tahun 2026, pukul 11.00

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
M.	F. Arung
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-04

Pe: Selamat siang mba W, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-04: Oh, iya.

Pe: oke, saya mulai ya kak, usianya berapa Kak?

P-04: Meh 51. Meh tinggal besok pagi.

Pe: Asik asik. Oh loh. Pantesan besok libur ya.

P-04: Iya.

Pe: Ee Kak W itu lama bekerja berapa tahun? Berapa puluh tahun?

P-04: Ee dari 95. Tapi kerjanya kan dari 93.

Pe: Jadi wis berapa tahun?

P-04: Mm. 93. Dari 93 apa 95? Yo 93 ya. 93 lulus langsung kerja.

Pe: 36 tahun. Heeh.

P-04: Heeh. Terus selama ee menjadi perseptor berapa tahun, Kak? Hm. Menjadi seorang perseptor berapa tahun? Aduh berapa ya sejak di sini itu?

Pe: Oh sejak di sini toh?

P-04: Enggak maksudnya dua angkatan ini berarti piro, kali aku dapat 2000 ketoke 2015 yo. Hmm 2016. Eh, enggak ding. 2018 aku baru pindah ke bidan

kok. Tapi setelah bidan ya? 16 tahun lah ya. Ohoh. Bar Covid atas Covid ya. sekitar 2021 mungkin.

Pe: Oh 5 tahunan ya. Pendidikan apa kak? D4?

P-04: D3 kebidanan.

Pe: Oh, oke oke. E itu ee SK dulu terus ada pelatihan atau pelatihan dulu?

P-04: Pelatihan dulu.

Pe: Oh pelatihan dulu. Pelatihan dulu baru SK. SK. Oke. Oke. Oke. Nah, setelah dapat SK dan pelatihan ee menurut Kak W bagaimana Iya. Bagaimana ee Kak W memaknai peran sebagai perseptor?

P-04: ya nek perseptor itu kan dilihat sama mahasiswa ya jadinya ya paling enggak *role model*.

Pe: Oh oke. Heeh.

P-04: *Role model*. Terus ee jadi kan yo setiap kali apa yang kita lakukan itu ya butuh benar gitu loh. Oke. Heeh. Heeh. Benar. Paling enggak sesuai SPO lah. Heeh. Heeh. Gitu.

Pe: Berarti kudu hafal ya SPO-SPO ya.

P-04: Ya harusnya, harusnya kudu hafal.

Pe: Oke. Oke. Terus Ee menurut Kak W, tanggung jawab sebagai perseptor tuh selain menjadi *role model* apa, Kak?

P-04: Mm tanggung jawabnya Heeh. Misal ada suatu tindakannya mahasiswa itu ya missal, misal ini memberi injeksi gitu ya, gitu kan ee selain kita menilai kan sakurunge yo memberi contoh. Terus apa yang dilakukan mahasiswa itu tanggung jawab kita Heeh. Terus itu tindakan nggih. Terus yang lain opo yo? Tentang penilaian mungkin. Heeh. Penilaian mungkin ee yang kita nilai dari mahasiswa itu seperti apa gitu kan. Nanti kan dilaporkan ke akademi ya.

Pe: Oh oke. Berarti pendampingan dan penilaian. Nah pendampingan sendiri ee sejauh ini apa yang Kak W lakukan?

P-04: mendampingi, pas mendampingi ya banyak kita kan ngajari terus ya itu antara mengajari karo memberi contoh ada kesulitan apa biasanya kesulitan karena kan di sini kan kebidanan ya, kebidanan itu dari mereka yang basicnya keperawatan kan ya agak jauh ya heeh ada ada jeda mungkin Misal ini pertolongan persalinan gitu kan mereka cuman lihat video kadang kadang nek

enggak dapat apa namanya jarang kok ya di sini askep. Heeh. Enggak dapat askep kan ya video. Video kan ya apa yang ditulis cuman kita baca. Kita baca dari apa yang dilaporkan ke kita toh. Heeh. Heeh. Gitu.

Pe: Heeh. Oke. Terus ketika mahasiswa datang biasanya perseptor apa aja Kak yang dilakukan, Kak? perseptornya.

P-04: Dari mahasiswa datang itu kita kan *preconference* ya. *Preconference* itu ee ditanyain apa ya tujuannya. Tujuannya apa? Capaiannya apa aja. Ya kita ini biasa apa jenenge? Ee apa namanya? Kayak nek briefing apa jenenge?

Pe: Eh *preconference.*

P-04: Iya *preconference* ya. *Preconference*. Nanti misalnya dia mau ambil askep apa atau capaiannya apa ya kita fasilitasi. Gitu. Apa yang ada di sini? Misalnya bayi baru lahir itu dia ngambil apa? Ngambil apa? K bayi baru lahir resiko tinggi. gitu. Ya sudah kita fasilitasi. Ini adanya bayi ini, ini, ini. Terus misalnya ada ee ibu di sini gitu juga kita fasilitasi dia mau ngambil apa perasaan apa gitu ya sudah kita bantu. Hm. Heeh. Berarti banyak ee perasat-perasat yang ee didapat di sini atau lumayan sih.

Pe: Oh lumayan. Heeh.

P-04: Lumayan tergantung kasus. Karena kan enggak cuman di sini aja. Di mater juga ada.

Pe: Tapi Kak W biasanya megangnya ee per kebidanan tok?

P-04: Tok. Jadi tentang kepartusannya sama mungkin poli ya. Poli itu ee edukasi mungkin edukasi yang hubungannya dengan rawat jalan ibu. Jadi ee apa ya? Edukasi mungkin persiapan. Heeh. persalinan atau apa. Meskipun di Mater juga ada.

Pe: Oh gitu.

P-04: Heeh. Heeh. Nek di mater kan sama Mbak Anisa ya.

Pe: Terus biasanya apa yang disiapkan Kak W ketika ada mahasiswa?

P-04: yang disiapkan yo? Oh, pasien pasiennya. Jadi misalnya ee mahasiswa tuh cari apa? Cari apa kek nanti? Oh, io ada pasien gini gini gini kan harus dipersiapkan. Nanti nanti koordinasi sama teman mungkin. Mbak iki engko diambil sama Mbak apa adiknya. Jadi nanti tolong dibantu atau difasilitasi gitu.

Pe: Berarti ada koordinasi ya?

P-04: Ada koordinasi.

Pe: Oke. Oke. Oke.

P-04: Misalnya, misalnya saya juga enggak masuk atau turun jaga atau apa juga bisa nanti nitip sama Bu Erik. penanggung jawabnya sini. Jadi kan enggak selalu di sama saya. Heeh. Heeh.

Pe: Oke. Terus ee ada pengalaman yang menyenangkan apa, Kak, selama menjadi perseptor?

P-04: Pengalamannya ya lumayan sih, Nek ee anak-anak kan adik-adik yo, anak-anak saja nih ya. Anak-anak ada berbagai macam apa ya ee latar belakang.

Pe: Heeh.

P-04: Yo nek sing pinter itu ya cerdas. Bener sing lemot yo. Aduh ini loh ini nih kowe ki ngopo wae gitu loh. Misalnya ada dia ambil askep. Apa toh? Terus ini nih opo wae sing mbok lakoni gitu. Iyo sok kadang tuh marai anyel gitu.

Pe: Oh berarti itu sing tidak menyenangkan ya? Enggak dong.

P-04: Heeh.

Pe: Terus ee strategi opo misal Kak misale mendapati ee mahasiswa sing kok ora dongdong wis tak jelaske ngono

P-04: strategine apao ya? Strategine yo ee PR biasanya.

Pe: Oh, dengan PR?

P-04: Heeh. Ya udah, kamu belajar *refreshing* tentang ini. Itu nanti kamu cari sumber yang dulu kamu dapat itu kayak apa. Terus cari lagi pokok tentang misalnya ya misalnya tentang bayi kuning ya. Itu tuh sok ada yang ora dong. Kuning tuh kenapa kiro-kiro? Terus dilakukan apa? Heeh. Itu tuh ya ora dong. Mm. Terus wis pokoke punya mahasiswa tuh ya wis macam-macam ya. Macam-macam karena bocahe yo ono sing pinter, ono sing lemot, ono sing gitu. Hm. Tergantung dapate yo.

Pe: Oke oke oke. Itu termasuk menyenangkan apa tidak menyenangkan? yo tidak menyenangkan yo.

P-04: Iya lah. Soal iki yo nek lemot itu Gemes gitu loh. Kan kamu tuh udah pernah dapat teorine. Heeh. Terus kamu tuh tujuannya ke sini tuh apa gitu loh. Nek dia tuh enggak bisa gitu loh. Paling enggak kan sebelum dia masuk

sini tuh sudah ada *refreshing*. Jadi siap gitu loh. Aku nek di kebidanan tuh nanti kira-kira dapatnya apa? Terus di ruang bayi kira-kira dapatnya apa? Yang kamu cari itu apa? Itu kan harusnya dia udah paling enggak sudah baca udah wis nyantel gitu. tinggal ee pelaksanaannya kayak apao banyak yang blong daripada yang paham ee teorinya nek blong sih enggak em ning yo ada yang blong berarti yo tergantung angkatannya ya berarti ya oke mungkin itu masuk termasuk lebih banyak lebih banyak yang bisa

Pe: Oh itu masuk ke hambatan enggak Mbak W sebagai perseptor?

P-04: Iya jelas noh. Kan harusnya dia ee ee apa misalnya aku tanya ini dia tuh paling enggak wis nyenggol-nyenggol lah gitu tahu gitu. Heeh. Heeh. Hambatan selain itu ya cuman itu sih ya. ini kebidanan ya ee mahasiswa yang belajar disini kan keperawatan. Heeh. Jadi sering seringnya yo apa ya sok ora patek nyambung. Oh heeh. saya sendiri karena kan asuhan keperawatan ii aku wis lupa toh Heeh. Asuhan keperawatan itu kan tentang apa? itu toh lah nek kebidanan itu kan asuhan kebidanan itu lain.

Pe: Oh lainnya kayak mana?

P-04: Lainnya memang lain benar-benar lain.

Pe: Lain 90 derajat beda ngono ya.

P-04: Iya beda.

Pe: Oh heeh heeh. Berarti itu masuk termasuk tantangan Kak W yo.

P-04: Ee karena dulu *basic*nya awalnya perawat. Heeh. Jadi kan cuman basic perawat tapi kan cuman apa ya? Yo kan yang di anu wis D3 keperawatan. Jadi Nek dulu SPK kan ee asuhan keperawatan cuma dikit-dikit enggak terus enggak terus kayak sekarang. Pakai SDKI

Pe: Ada itu heeh. Terus ee berarti terkait juga ke penilaian nanti ee ter anu apa namanya? Ada hubungannya misalnya sudah menjadi hambatan juga ya.

P-04: Penilaiannya ke ini. Hm. Tapi kan nek tentang askepnya kan sama akademi. Heeh.

Pe: Oke. Oke, Kak. Terus ee kan kayak tadi selain berarti ada lagi enggak ee carane Kak W selain PR memberi PR supaya mahasiswa praktiknya neng kene lebih ee paham banget gitu?

P-04: Saya enggak memaksakan supaya ee lihai ya, enggak, enggak memaksakan supaya bisa gitu. Cuman kita nek memberi PR terus wis mentok segitu ya sudah.

Pe: Oh. Heeh. Heeh. Heeh. Heeh.

P-04: Lah karena kan mereka keperawatan bukan kebidanan. Kecuali kalau mahasiswa kebidanan kan dia harus ahli, harus bisa gitu.

Pe: Benar. Benar. Benar. Oke oke oke oke. Ya. Ya. Ya. Ya. Paham aku mahasiswane ya? Iya, karena kan keperawatan beda ya. Heeh. Heeh. Terus menurut Kak W dukungan rumah sakit selama ini untuk seorang perseptor kira-kira sudah cukup enggak? Selain ikut pelatihan berarti berapa kali?

P-04: Oh, dua kali pelatihan. Yang dulu terus SK terus itu sampai 2019. Tapi pelatihan itu baru kemarin pas 2025 penyelenggaranya dari Panti Rapih.

Pe: Oh oke oke oke. Selain pelatihan adakah lagi dukungan rumah sakit?

P-04: misale yo apa gitu? Oh sing anu sing pelatihan. Heeh. Jadi hambatan itu ee sakjane itu kan itu di tim Kordik ya. Nek mahasiswa ya cuman di ruangan sih nek yang lain-lain tuh harusnya ada misale, misale i yo misale ini kayak boneka-boneka sing bisa untuk edukasi. Heeh. Sing buat edukasi itu juga penting.

Pe: Oh, heeh. Itu bisa jadi saran ya untuk rumah sakit mungkin ya atau STIKes mungkin.

P-04: rumah sakit kudune kan kemarin Heeh. kemarin kan mau mau naik ke rumah sakit pendidikan toh. Oh, boleh boleh boleh juga disarankan itu bisa untuk enggak cuman untuk mahasiswa toh. kan bisa untuk asesmen apa itu kan bisa

Pe: kredensial gitu ya. Betul. Oh, oke. Eh, inisiatif yang oke oke bisa jadi *innovation*. Oke. Oke. Siap. Terus ee harapannya Kak W sebagai perseptor apa?

P-04: harapannya? He, ganti. Harapannya ganti. Ganti ora jadi perseptor, berat. Karena ya karena kan tanggung jawab ya tanggung jawab kita memfasilitasi tentang ee kebidanan Itu lebih ya beda sama keperawatan. Kalau keperawatan kan banyak ya temannya nek kebidanan kan khusus.

Pe: Oke. Oke. Baiklah. Terima kasih Kak W ya. Kan ini cuma tentang pengalaman saja. Jadi apapun yang menjadi apa sih yang disampaikan Kak W kan nanti aku simpulkan begitu.

P-04: Yang paling menyenangkan itu pas ada mahasiswa sing kae loh siapa? e Cintia.

Pe: Cintia siapa?

P-04: Cintia. Wah ya ampun. ngga kenal Cintia loh. Cintia itu orang Heeh. Papua. Oh, NTB ya. NTB dia yang Heeh. Yang sama sekali enggak itu loh. Jadi dia tuh Pernah ke sini. Minta tanda tangan. Itu cuman pakai sendal, pakai celana training, pakai kaos. Hah? Kamu mau ke mana? Mau minta tanda tangan. Tanda tangan opo? Itu dia ditanyai ora dong. Ini loh tentang askepnya itu kan yo susunannya juga pokoknya itu lain dari yang lain.

Pe: Oh itu pengalaman menyenangkan aku anu ya mungkin menjelaskan kepadanya itu lebih *effort* lagi gitu ya.

P-04: Ah enggak cuman effort. Oh dia tuh enggak dong bayi fototerapi itu bayinya kenapa kok disinar biru itu kenapa?

Pe: Oh oke.

P-04: Kok terus ditutup matanya kenapa? Lah itu *basic* banget lah. Iya makanya emang kamu belum pernah Dapat. ini apa teorinya? Lah semua pada sudah bisa loh. Heeh. Heeh. He. Kecuali kamu.

Pe: Benar. Benar. Benar. Terima kasih banyak Kak.

P-04: Oh iya Bu. Iya Bu.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 51 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: D III Keb.
Lama bekerja	: 33 th.
Lama menjabat sebagai preseptor	: 5 th pelatihan → 5 th. (2x)
Asal unit	: VK

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik? Role model
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor? pendampingan penilaian
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? pre conference
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik?
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor? → ngga ada bonek

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal? daya pribadi.

8. Pertanyaan penutup

a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : D
TanggalLahir : 14 Februari 1996
Usia : 30
JenisKelamin : Laki - Laki

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	
Pernyataan			**Tanda Tangan**
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi			
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.			
	Rev. 1 / 1 Februari 2020		*Hal 1/2*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : D

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki / ~~perempuan~~*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Sabtu ,Tanggal 11 Bulan Juli Tahun 2026 ,pukul 08.30

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
D.	F. Arwy
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-05

Pe: Selamat siang mas D, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mas?

P-05: ya bu.

Pe: Oke, boleh kita mulai, Mas D?

P-05: Boleh, Bu.

Pe: Iya, terima kasih Mas D. Terus ee disini Mas D ee pendidikan terakhirnya S1 ya?

P-05: S1 profesi Ners

Pe: Kemudian ee lama bekerjanya berapa, Mas?

P-05: Lama bekerjanya dari 2022 sekarang 4 tahun.

Pe: 4 tahun ya?

P-05: 4 tahun. 4 tahun berjalan ini.

Pe: Oke. Terus sebagai perseptor berapa tahun?

P-05: Baru perseptor sejak dari Bu Ovin itu karena hamil terus cuti dilimpahkan ke saya. Heeh. Terus sudah ada SK-nya 2025 untuk bulannya lupa

Pe: 2025 ya.

P-05: 2025 untuk SKnya itu baru jadi sama Bu siapa? Erma.

Pe: Oh kira-kira 1 tahunan ya berarti ya?

P-05: Sudah 1 tahunan.

Pe: Oke. Ee itu 2025 Mas D sudah pernah ada pelatihan belum?

P-05: Sudah ada kemarin Heeh. Sudah di Panti Rapih sudah. He sama Bu Novi kemarin pas pembimbingnya.

Pe: Oh gitu. di anu STIKes?

P-05: Di STIKes Panti Rapih. Sudah mengikuti selama 3 hari.

Pe: Oh 3 hari.

P-05: Selama 3 hari. Heeh. 3 hari lewat Zoom. Pokoknya ada yang klasikal sama apa? Online.

Pe: Oh dua metode.

P-05: Dua metode.

Pe: Oh oke. Oke.

P-05: Kalau ujiannya klasikal di Panti Rapih di kampus satu.

Pe: Ada ujiannya?

P-05: Ada ujiannya. Cuma ujian anu cuma apa? ya dibekali lagi dikasih kasus segala macam, cara menyampaikan ke mahasiswa harus bagaimana khususnya yang reguler belum pernah sama sekali, praktik di rumah sakit menghadapinya terus kontrak segala macamnya

Pe: heeh berarti diajarin ya?

P-05: diajarin sama pembimbing dosen-dosen.

Pe: Oh oke oke oke. Terus ee setelah mengikuti pelatihan terus dapat SK Mas D bagaimana memaknai peran sebagai perseptor?

P-05: untuk memaknai sebenarnya senang bisa berbagi ilmu ya walaupun masih ada kurangnya apa dari persatu ya masih belajar lagi ilmu yang terupdate ya masalahnya kita kan dari mahasiswa kan ini kan apa update ilmunya kan terbaru jadi masih belajar juga kalau ada update ilmu terbaru kita terbuka gitu sempat pas mbimbing dari teman mahasiswa kalau ada apa kalau ada kakak-kakaknya yang salah harusnya gini-gini bilang aja enggak masalah itu toh kita update baru itu aja sih he khususnya yang reguler sekarang ya sekarang yang kurikulum terbaru itu apa ya karena S1-nya *full* teori jadi untuk profesinya rada keteteran.

Pe: Heeh. Beda ya berarti ya?

P-05: Beda. Beda yang Heeh. Apa bikin perseptor lebih ekstra lagi.

Pe: Oh iya.

P-05: Lebih ekstra lagi untuk mengajari *basic* pertama kali apa buat infus masih agak masih kuranglah gitu. Hm. Tetapi tetap kita bimbing pokoknya harus nyoba walaupun gagal tetap nyoba lagi. Walaupun sudah kita pilih dengan pasien yang lebih kooperatif, lebih Heeh. Apa enggak ada komplain. Jadi harus PS HP lebih dekat lagi. Heeh. Heeh. Heeh. Ee berarti lebih enak hubungan saling percaya. BHSP. Heeh. BSP.

Pe: BHSP apa?

P-05: Bina hubungan saling percaya pasien.

Pe: Oke. Terus ee bedanya itu kan tadi yang ee profesi dari S1 yang sekarang Iya, kurikulum sekarang ya.

P-05: Iya, kurikulum yang sekarang.

Pe: Kalau bedanya sama yang D3 sama yang lain-lain?

P-05: Kalau D3 lebih mengejar sih lebih apa karena sebelumnya sudah praktik. Heeh. Jadi masih bisa dibimbing lebih lagi.

Pe: Oh, gitu.

P-05: Itu malah apa ya? Malah sudah. Kalau yang kurang apa baru bisa kita bimbing. Bukan hanya perseptor sama kakak-kakak yang lainnya juga ngajari gitu. Jadi kalau pas dinas sama saya pasti tak bimbing kalau misal pas saya libur terus jaga apa ada tugas sama kakak-kakaknya yang bimbing gitu.

Pe: Ee terus ee tanggung jawabnya apa menurut Mas D tanggung jawab seorang perseptor itu?

P-05: Tanggung jawab perseptor selain membimbing ya kan? Selain membimbing terus tanggung jawab apa? Besok akan jadi apa sih mahasiswa ini?

Pe: Oh, oke.

P-05: Akan jadi apa sih? Maunya kalau lulus beneran enggak sih? Apa jadi perawat apa cuma ya cuma apa? Kerja-kerja aja kayak kerja terus pulang terus apa ya? Apa cuma contohnya kayak mahasiswa kupu malam ya. Kuliah pulang tidur kayak kuliah lagi. Jadi habis kerja apa jadi perawat seutuhnya itu loh apa ya mendedikasinya. Cuma hanya berangkat jam. pulang jam. sudah selesai. Oh oke.

Pe: Berarti bagaimana ee caranya? Tak simpulkan ya. Tanggung jawabnya adalah ee bagaimana seorang perseptor itu membentuk mahasiswa ee untuk apa namanya untuk menjadi ee calon perawat gitu ya.

P-05: Iya. Yang profesional pokoknya.

Pe: Terus mem ee apa namanya? Ketika ada mahasiswa praktik nih, apa yang dilakukan preseptor?

P-05: Yang pertama, Saya apa? *Preconference* dulu ya. Terus dulu apa Memperkenalkan diri. Terus dilanjut mahasiswa yang memperkenalkan diri. Terus kita perkenalkannya terkait apa tujuan nya apa sih? Mahasiswa praktik di sini. Untuk kontrak segala macamnya, jadwal terus Apa apa sih, Bu? Ujian target apa yang tercapai pokoknya kita harus ngasih target.

Pe: Oke.

P-05: E askepnya harus berapa, kompetensasinya apa aja. Kalau misalnya KMB apa-apa aja. Terus kontrak untuk ujian itu jauh-jauh sebelumnya harus kita apa kontrak waktu dulu ya. Selain nanti didiskusikan sama dosen untuk ujiannya kapan segala macam. gitu. Terus ya itu apa? Habis itu kan sebelumnya kan sudah keliling nih sebelum orientasi di SDM terus orientasi ruang. Itu pasti akan tak kenalke lagi. kan biasane Sabtu Heeh. Baru Seninnya mulai praktik masuk. Biasanya orientasinya berapa hari itu? 1 hari apa 2 hari ya? Baru orientasi ruang. Senin ketemu saya kontrak waktu segala macam baru keliling lagi. Sudah praktik. Pokoknya *preconference* dulu aja.

Pe: Oh iya i ya. Terus sejauh ini ee di selama Mas D apa namanya? Mengampu itu ada fenomena mahasiswa yang pasif enggak?

P-05: pasif nek saya temukan ada beberapa cuma satu dua itu pasif karena apa ya itu mahasiswa ada yang ketinggalan, ada yang ketinggalan jadi harusnya ikut apa itu anu yang barakane nah itu baru baru ikut ke sini jadi agak ketinggal. Cuma satu itu ya kayak saya tapi yo pengin belajar sih. Ada yang ketinggal. Kenapa enggak ikut ya? Karena ada alasan tertentu dari mahasiswa tersebut itu. Ada yang agak ya itu memang pasif ya. He agak pasif. Kalau enggak ayo ikut mau pasang pasang infus. Ayo ikut aja ya. Baru pokoknya di kita kasih contoh. Mesti kita kasih contoh sekali. sesuai SOP yang berlaku di rumah sakit ya. Kan kalau SOP yang di STIKes kan lain ya.

Pe: Heeh. Memang lain.

P-05: Memang lain. Tapi kita sesuai SOP di sini kayak gini bisa walaupun dengan bantuan. masih agak tremor, yo yo wajarlah ya. Wajar itu aja.

Pe: Oke. Oke.

P-05: Yang pasif cuma satu sih. Cuma satu.

Pe: Ada enggak yang pengalaman yang ee apa namanya? Misalnya nih, "Dik, ini ada yang mau pasang infus, kamu mau enggak?" "Aku sudah pernah" loh gitu kayak gitu.

P-05: Itu pernah. pernah pasti sering selalu, pernah itu sudah pernah, Mas. Oh, kalau sudah pernah mau lagi enggak? Pasti jawabannya mahasiswa mau.

Pe: Oh, gitu. Heeh.

P-05: Pasti sudah pernah, Mas. Tapi mau lagi kok. Oke. Yang penting setiap apa mahasiswa melakukan apapun itu pasti kita dampingi selain sama saya kalau enggak ada tetap kakak-kakaknya.

Pe: Hm.

P-05: Habis itu mesti tak apa ya tak ingatkan jangan lupa kalau mau melakukan tindakan harus apa ya itu kayak memperkenalkan diri segala macam. Pokoknya kalau mahasiswa sebutin aja deh enggak apa-apa mahasiswa. Nanti didampingi sama apa perawat sini nggih yang sudah kerja itu berkenan apa tidak. Pokoknya kalau berkenan ya enggak apa-apa digas aja kalau enggak berkenan ya nanti biar kakak ini pasti harus izin dulu. Gitu. Tapi ya pilih-pilih sih kalau pasien yang agak susah ya jangan dulu, agak risiko komplain walaupun nanti sebentar lagi kita mau apa rumah sakit pendidikan ya. Jadi wajarlah besok banyak mahasiswa mau kedokteran mau perawat, mau enggak mau ya harus kita edukasi pasiennya, itu aja.

Pe: untuk berarti strateginya ketika menemui ee mahasiswa yang pasif itu tetap ngajak gitu ya atau ada strategi lainkah?

P-05: Pasti harus apa pendekatan lebih sih karena kalau saya kan gen milenial kalau gen alfa sekarang harus apa ya lebih kita kasih pujian walaupun apa tindakan yang benar tetap kita beri apresiasi. Beri apresiasi. Walaupun salah tapi apa mahasiswanya mau mencoba tetap kasih apresiasi walaupun ya apapun itu kasih apresiasi. masalahnya kalau gen sekarang gen alfa

kebanyakan saya gen alfa ya mahasiswanya. Itu kalau di sedikit ya pasti semangatnya yang menurun, mentalnya mesti ngedrop gitu.

Pe: Beda banget ya.

P-05: Beda banget. Harus dikasih apresiasi walaupun apa mau berikan obat. Sip. Tindakan harus di*flushing* segala macam. Harus dikasih apresiasi itu aja. Beda banget.

Pe: Oh iya toh.

P-05: Oh kita kan keras ya. Tapi tahan benturan ya. Sekarang masih anu mentalnya ya. Mentalnya.

Pe: Oh iya ya ya. He kemarin juga sempat ee dari perseptor lain juga menyampaikan kalau yang bedanya dengan yang terutama si gen kita sekarang.

P-05: Tapi nek di SM4 kebanyakan ya apa kan kalau sudah selesai kayak kegiatan kemana, Dek? Tak tanyain untuk stase berikutnya di Panti Rapih terus di mana Bu? Mana Nugroho, Harjolukito segala macam. Heeh. Kayak penginnya balik ke sini lagi. Masalahnya banyak banget apanya kegiatannya dari, Apa ya? Kayak kolostomi itu perawatan segala macam, luka bakar. Kalau yang sulit KMB itu kan integumen nek disini kan banyak, luka bakar. Ya pokoke orang gunung itu aneh-aneh lah yang kebakar, ngangeti pitik niku terus kewutahan kopi segala macam. Nah banyak.

Pe: Ee berarti menurut mahasiswa itu ee lebih kompleks di sini ya?

P-05: Lebih kompleks di sini. Malah pengin apa besok tak praktik sini aja lagi ya, Mas.

Pe: Emang bisa milih?

P-05: Nah, itu aku enggak bisa. Itu kebijakan STIKes ya. Tapi kebanyakan dari SM4 dari mereka sih puas ya Bu? Gimana nih kalau praktik di sini? Kebanyakan ini sih puas itu. Nah, puas. Selain sama saya sama yang ngajarin ya banyak kakak-kakak juga.

Pe: Oke. Oke. Oke. Terus selama ini ada hambatan yang khusus enggak?

P-05: Kalau hambatan sih apa ya? Terkait jadwal aja sih saya. Dari preseptor bisa dari dosen itu enggak bisa dari dosen bisa, saya enggak bisa. Jadi harus di apa? dirembuk lagi untuk ujian. Untuk jadwal ujiannya aja sih untuk

Pe: Kalau dengan pembimbingan seperti apa?

P-05: Kalau bimbingan saya itu ng setiap ketemu saya sih tapi mesti takjadwal

Pe: atau disamain jadwalnya sama Mas D?

P-05: Iya, tapi kan takbagi.

Pe: Oh oke

P-05: saya bagi Bu. Jadi setengahnya ketemu saya kayak berikutnya setengahnya Ketemu saya mesti takbagi.

Pe: Biasanya satu angkatan itu berapa?

P-05: Satu angkatan ada 4 sampai lima. Jadi takbagi dua sama tiga.

Pe: Oh gitu.

P-05: Ada yang dinas malam supaya besok kerja enggak kaget ya. Iya pernah. Pernah. Nanti kebijakan dari kampus juga ya. Itu nek kemarin karena mengejar apa kompetensi jadi kemarin cuma pagi dan sore aja.

Pe: Oh, pagi dan sore

P-05: yang terakhir ini pagi dan sore. Memang kalau pagi dan sore banyak perasat yang bisa dicapai.

Pe: Heeh. Oke. Oke. Heeh. Terus ee pengalaman menyenangkan apa yang selama ini Mas D temui?

P-05: Menyenangkan yo. Apa ya, Bu? Kan baru pertama kali ya, Bu. Saya jadi wah enggak nyangka iki aku kok.

Pe: Oh, gitu ya.

P-05: Engak nyangga. Enggak nyangka aja. Wong saya masih kurang juga sih, tapi dari apa KaBid sama KaRu mengusulkan saya ya saya siap itu aja. Heeh. Kalau pengalaman baru ya sebagai perseptor ya.

Pe: Hm. Oke. Terus itu yang menyenangkan. Bagaimana dengan yang tidak menyenangkan?

P-05: Tidak menyenangkan sementara aman ya. Enggak ada sih.

Pe: Enggak ada ya?

P-05: Enggak ada saya ya. Heeh. Yang mengecewakan mungkin terkait mahasiswa, pembimbing mahasiswa. Oh, mahasiswa ada sementara ini kooperatif semua bisa diajak kerja sama

Pe: pas disini dapatnya kooperatif ya.

P-05: Koperatif terus ya sesuai kita *preconference* awal. Harus kumpul tugasnya harus, Apa hari ini sekian targetnya dapat askep harian ini askep apa mingguan ini jadi koperatif semua enggak ada sih saya untuk mahasiswa ya. Terus aktif kalau mau tindakan mesti mas mau apa saya ikut, enggak mau ini ya saya tak lakuin. Itu yang saya temu ni loh Bu ya saya ya gitu mahasiswa apa pertama kali masangin gitu ya. tak konfirmasi lagi apa gimana pas Mas Huda itu gimana rasanya kalau sudah pernah masang ini itu pas diujian enggak? pas ujian emang sengaja tak sengaja tak pilih. Wah seneng Mas op kalau sudah ngucapin terima kasih Mas sudah diajari sudah senang banget. Itu aja sih bikin yang bikin semakin semangat ya.

Pe: Oke. Oke. Terus ee ee ada dukungan khusus dari rumah sakit apa tentang keperseptoran?

P-05: dukungan rumah sakit ya pasti apa difasilitasi terkait sebelum menjadi preseptor ya.

Pe: Heeh. Pelatihan itu ya. Ada lainkah?

P-05: ee terkait *fee*.

Pe: Oh. Oh. Dapat ya?

P-05: Tapi banyak yang ngga dapat

Pe: sama dari rumah sakit.

P-05: Dari rumah sakit. Ee dari eh bukan dari rumah sakit enggak ada sih.

Pe: Enggak ya?

P-05: Enggak ada ya?

Pe: Oh. Eh, *fee* nya dari STIKes PR tapi ya.

P-05: Oh, heh. Nek dulu dulu itu info dari Mbak Asti ya. Kalau berhari itu dapat sekarang udah enggak. Cuma ujiannya aja.

Pe: Oh, cuma ujiannya aja. Heeh. Berarti Mas D berapa kali ini?

P-05: Sudah lima. Lima kali.

Pe: Mungkin Pas ujian nang kene kali ya.

P-05: Enggih. Itu aja. Oh langsung

Pe: enggak lewat anu slip gaji gitu?

P-05: enggak enggak lewat slip gaji langsung ditransfer di wa sama bagian keuangan STIKes.

Pe: Oh, gitu. Oh, ya. Saya baru tahu gini ya. Lumayan ya, puji Tuhan. Oke. Oke. Terus ee tentang sistem pembimbingan klinik selama ini yang Mas D temui ee kira-kira ada ee apa namanya? Bagaimana caranya untuk meningkatkan pembimbingan klinik menurut Mas D?

P-05: Meningkatkan ya Nah, itu kayak sistemnya kah atau dari dari STIKes nya kayak mana? yang pertama tetap dibekali lagi ya, Bu terkait perseptor ya.

Pe: Oh, oke. Heeh. Heeh. Jadi perlu ada pelatihan lagi ya?

P-05: Perlu ada pelatihan yang utama itu sih menurut saya tetap pelatihan sistemnya, sistem sudah tetap nek saya dipertahankan aja kalau sistemnya yaing.

Pe: berarti ee *so far* aman ya?

P-05: Aman.

Pe: Oke. Oke. Terus harapannya selain ada pelatihan-pelatihan apalagi?

P-05: Itu enggak sih berharap ke depannya. Hmm. Tetap dilanjutkan ya, Bu. Nek saya. Oke. Oke. Kalau mau regenerasi lagi untuk pembimbing selanjutnya tetap dikasih pembekalan lagi.

Pe: Oh oke. Iya. Heeh. Emang ada di sini ada ada kader yang lain?

P-05: Ada, ada Samuel, Elizabeth itu ada yang S1

Pe: menurut Mas D cocok bisa menjadi *role model* gitu?

P-05: Bisa bisa menjadi *role model* terus nanti Mbak Harti kan mau jadi *role model* banget itu Mbak.

Pe: Oh, oke oke oke.

P-05: Iya. Ada lagi, Bu?

Pe: Kayaknya sudah semua pertanyaan sudah disampaikan. Mas D sudah menjawab sesuai dengan pengalamannya. Heeh. Mudah-mudahan ini ee nanti kan aku transkrip nanti aku serahkan ke Mas D. Kira-kira kalau misalnya ee dengan obrolan kita dan transkripnya itu aman, aku apa namanya langsung ke coding dan dan segala macam nanti tak sampaikan Mas D ya. Oke. Nanti kalau misalnya ada sesuatu yang masih kurang boleh saya tanya lagi ya.

P-05: Boleh.

Pe: Oke, terima kasih banyak Mas D.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 30
Jenis kelamin	: L
Pendidikan terakhir	: S, Ns.
Lama bekerja	: 4 th
Lama menjabat sebagai preseptor	: 1 th. (2025) stikes PR.
Asal unit	: IRNA 2

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik? (bagi ilmu, bh sp membimbing)
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor? membimbing
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? (preconference → kenalkan ruangan, orientasi)
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik? jadwal
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik? pujian/apresiasi
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor? pelatihan → fee stikes

(ruang → pengalaman baru
* ruang → #)

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal? → pelatihan
→ regenerasi

8. Pertanyaan penutup

a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : Ny E
TanggalLahir : 24 Juli 1986
Usia : 40 th
JenisKelamin : Perempuan

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	
Pernyataan			**Tanda Tangan**
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi			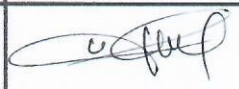
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.			

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : Ny E

Umur : 40 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ / perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Sabtu ,Tanggal 04 Bulan Juli Tahun 2026 ,pukul 13^{30}

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
Ny E	F. Arwy
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-06

Pe: Selamat siang mba E, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-06: Iya. Baik, Bu.

Pe: okee kita mulai yaa. Berapa usia mba E?

P-06: 40 tahun.

Pe: Terus pendidikan terakhirnya?

P-06: S1 Keperawatan.

Pe: kemudian lama bekerja di RSPRu berapa lama mba?

P-06: Lama bekerja nih? ee sejak tahun 2009 berarti kurang lebih 15 tahun. 2009 di Panti Rapih berarti 17 tahun, wahh ya ternyata saya mengabdi di RSPR klub sudah 17 tahun

Pe: Terus ee untuk lamanya menjadi perseptor berapa lama, Bu?

P-06: Saya pernah lama menjadi perseptor setelah lulus di tahun 2024. Berarti baru 2 tahun ini.

Pe: Oh, 2 tahun.

P-06: 2024. Iya. Setelah saya menjabat sebagai kepala eh Wakil Kepala Instalasi Hemodialisis, di situ pun saya menjadi perseptor.

Pe: Oh, langsung ya?

P-06: Langsung.

Pe: Oh, SK-nya juga 2024?

P-06: SK-nya 2024. Seingat saya 2024, Bu. Aduh, kok lali ya pasnya kapan? Tapi saya diangkat sebagai wakil kepala instalasi hemodialisis. Di situ pun beberapa bulan kemudian saya diangkat menjadi perseptor karena perseptor yang terdahulu D3. Sedangkan ee diharapkan HD Panti Rahayu sudah bisa untuk praktik HD. Ee yang terakhir S1 sudah ada yang masuk. Mbak Vero sama Mas Henri.

Pe: Oh, begitu. Berarti ada ee kategori khusus ya untuk perseptor ya?

P-06: Iya, ada kategori khusus untuk perseptor. Memang kalau yang terakhir ini informasi yang saya dapatkan memang di Panti Rahayu semua perseptor wajib S1 Keperawatan.

Pe: Oke. Oke. Terus sebelum SK ee apakah sudah mendapatkan pelatihan, Bu?

P-06: Oh, sudah. Sudah mendapatkan pelatihan. Jadi pelatihan dulu baru diangkat ee SK keluar.

Pe: Oh, pelatihan baru SK.

P-06: Pelatihan dulu baru SK. Oh, eee. (sambil mengingat-ingat) Oh, enggak enggak kayaknya selesai sekolah SK keluar, saya dilatihkan.

Pe: Oh oke.

P-06: Dilatihkan. Ee jadi lebih lebih kuat setelah pelatihan itu. J saya lebih kuat kalau saya perseptor di HD gitu loh. sebelumnya pernah dulu sudah lama sekali ee 2009 atau 2010 ya barusan pindah ke sini itu saya mengikuti pelatihan perseptor tapi habis itu ee tidak digunakan.

Pe: Oh berarti dua kali pelatihan

P-06: pelatihan. Heeh. Tapi itu sudah lama banget loh.

Pe: Oh. Oh, keren keren keren.

P-06: Tapi beda, beda. Sudah beda maksudnya materinya pun beda. Zaman dahulu sekali itu.

Pe: Oh iya. Oh heeh toh. Yang menyelenggarakan?

P-06: yang menyelenggarakan dulu Panti Rapih.

Pe: Oke oke oke. Terus ee naik untuk teman-teman yang lain berarti bersamaan sing pas pelatihan

P-06: ee saya pelatihannya itu bersama Mbak Septi. Bersama ada yang dari Gizi. Soalnya banyak ya tempat kita ya. Elektromedik ada RM.

Pe: Ada. Iya. Oke. Oke. Ketika setelah mengikuti ee setelah mengikuti pelatihan dan menjadi preseptor ee menurut Bu E ee peran sebagai perseptor itu seperti apa?

P-06: Ee kalau menurut saya peran perseptor itu sangat penting karena di sini ee di saat ada mahasiswa untuk ee praktik ke rumah sakit itu sangat diperlukan perseptor karena perseptor itulah yang membimbing mereka saat proses pembelajaran. Apalagi pasien eh pasien apalagi ee peserta didik itu dengan *fresh graduate*. Maksudnya dia yang besok itu akan *fresh graduate* tidak RPL seperti saya. Itu benar-benar ee menurut saya ee hal yang baru buat mereka. Saya pernah mendapatkan ee mahasiswa yang akan S1 keperawatan. Dia belum pernah ada ee pengalaman kerja. Ee begitu *excited*-nya dia masuk ke HD. Ee melihat, "Oh, Bu, ternyata ee sebegini sebegini apa ya wow-nya saat pasien itu di HD dia melihat oh darah menyekel AV shunt loh mbak. Megang AV shunt saja mereka koyo wong kaget soalnya kan relnya banter ya. Memang karena itu kan pembuluh darah vena dan arteri dijahit jadi kan satu. Jadi saat kita pegang itu memang rilnya itu banter. Jadi kadang ada beberapa mahasiswa yang blas belum ada pengalaman kerja itu saat melihat ril itu kaget kayak gitu atau kalau enggak ada juga saya pernah mendapatkan mahasiswa dia itu melihat darah enggak bisa sedangkan hidupnya adalah di HD itu semuanya sawangannya adalah darah. Jadi setiap kali saya menjelaskan saya melihat mimik bocah iki kok ora tahu nemati aku yo, kok enggak pernah melihat ke arahku dia memalingkan wajah. Jadi misal mesin saya di sini, Dia memang wajah ke sebelahnya. (sambil memperagakan). Akhirnya saya tanya, "Loh, siapa si lupa saya namanya. Kok enggak pernah memperhatikan saya saat saya menjelaskan tentang mesin, saat saya menjelaskan proses? Bu, saya itu takut sama darah." Suatu hari pernah yo dicoba, saya bilang tetap harus dicoba karena kamu tuh perawat. Besok hidupmu adalah seperti ini walaupun tidak di HD besok kamu di ruangan itu ya berhubungannya dengan darah, masang infusia darah dan sebagainya. Akhirnya Dia mencoba, pucet hampir pingsan Bu Mbak Ami saat itu

mahasiswa akhirnya ya sudah akhirnya saat itu dosen pembimbingnya siapa ya Bu Novi kalau enggak Bu Novi apa siapa ya lupa saya itu sampai ya sudah Mbak memang semampunya saja ini memang sudah sudah ternyata sudah ada notis di STIKes kalau bocah ini memang enggak kuat darah. tapi saya tidak tahu kok akhirnya dia masuk ke keperawatan saya tidak menggali lebih dalam ya saat itu. Cuman ceritanya memang awalnya memang disuruh orang tua, tapi saya tidak menggali lagi lebih dalam karena ya sudah memang sudah ada notis di STIKes ya sudah akhirnya semampumu saja tapi harapannya ya kamu tetap menyelesaikan ee praktik di HD dan akhirnya praktik di hal-hal seperti itu membuat apa ya ee saya itu ee menjadi perseptor itu sungguh menyenangkan kalau saya e saya lebih karena saya akan ber lebih berinteraksi dengan mahasiswa baru itu nek menurut saya hal yang si Iya mungkin di passion saya ya passion Maksudnya pasionnya yang pertama saya suka HD dasare saya suka bekerja di HD dengan saya harus berteman dengan mesin, saya juga harus berteman dengan pasien. Itu hal yang menyenangkan buat saya ya. Memang passion saya ternyata disitu, Mbak Mi.

Pe: Oke. Keren sekali ya.

P-06: Iya. Enggak tahulah ya itu dengan berjalannya waktu ya hal itu bisa menjadi oh ya ampun ternyata saya menikmati. Ternyata, ternyata teman-temannya ngomong, "Bu, ini nih takut darah lah." Tapi kamu tuh ngambil keperawatan loh. Aku loh. Aku itu ngambil keperawatan hidupmu akan ber apalagi di IGD, di HD uripe karo darah.

Pe: Oke. Oke. Terus menurut Bu E, tanggung jawab seorang perseptor itu selain menyiapkan mahasiswa itu apalagi kayak tadi kan menyiapkan mahasiswa supaya siap ya.

P-06: Heeh. Heeh. Ee menurut saya tanggung jawabnya berat ya. Tanggung jawabnya berat di mana saat dia praktik di lahan praktik kita itu menjadi tanggung jawab kita sebagai perseptor. Nah, di situ kita ya membuat dia mengerti, paham, bahkan nek pas ee mahasiswa di sini ada yang tertarik untuk preming, Mbak sampai preming. Iya. Dia sampai hafal cuman seminggu atau 4 hari mereka sudah hafal dengan preming. Luar biasa kan, Mbak? Aku kadang-kadang, "Eh, bocah iki berarti ada ketertarikan ya dengan

HD." Iya, Bu. Saya memang e memang suka hal baru saat itu sih aku memperhatikannya. Nah, sama yang kedua melatih dan mendidik itu itu sangat penting perseptor sangat ee mungkin juga di situ menjadi salah satu tugas Heeh. perseptor karena perseptor menilai ICARE.

Pe: Oh. Ohoh.

P-06: Iya, betul di Yayasan Panti Rapih kita menilai ICARE-nya mahasiswa. Kita juga menanamkan nilai ICARE sedini mungkin pada mahasiswa karena itu dinilai Mbak.

Pe: Hm. Heeh. Terus bagaimana caranya Bu E me apa namanya? mendidik mahasiswa mempunyai attitude yang baik.

P-06: Ya, mungkin di situ ee kita tidak semata-mata langsung kita memberikan ee materi tentang ICARE ya, mungkin dengan memberikan contohlah paling tidak. Bagaimana komunikasi kita dengan pasien, bagaimana kita meletakkan pasien itu sebagai tamu ilahi itu tadi? Ya, mungkin tidak sepenuhnya kita akan ee ya kayak sopan terus ya. Kalau pasien HD sudah seperti keluarga Bahkan kadang kita sudah bahasa jawanya yang bahasa Jawa ngoko kadang-kadang seperti itu tapi kita melihat ee batasannya tetap Mbak kita memberikan ya memberikan contoh kepada mahasiswa. bagaimana kita menghadapi pasien ada batasannya di mana sopan santunnya bagaimana mungkin itu yang bisa kita perhatikan kalau materi I kan mahasiswa sudah dapat di STIKes sendiri pendalamannya

Pe: berarti semacam kayak role model ngono ya

P-06: iya role model gitu sih

Pe: oke oke oke. Terus ketika misalnya bisa diceritakan ketika ee si pasien lagi siapa namanya? Mahasiswa mahasiswa datang itu perseptor biasanya ngapain, Bu?

P-06: Yang pertama ee memang perseptor itu ada tahapannya, Mbak. Ee jadi kita itu yang pertama pasti akan ee kulonuwun ee peserta itu akan kulonuwun ke HD kita melakukan orientasi lingkungan yang pasti orientasi lingkungan, kemudian orientasi jam dinas, orientasi ee yang pasti orientasi apa saja yang mungkin bisa dilakukan di HD. Itu yang pertama. Yang kedua, ee kita share untuk dinas, jam dinasnya mereka terus sama jadwal kita beri ke ybs kita beri

ke mahasiswanya. Setelah itu hari pertama saya pasti akan ee memberikan yang pertama itu mereka ke pasien dulu. Karena kan memang di sini jam dinasnya pagi, jadi mereka tetap ngintil istilahnya ngintil mbaknya. Misalnya mahasiswa ini nanti ikut saya, mahasiswa ini ikut siapa, siapa sudah selesai. Ee ee mereka secara gambiang akan ee mengerti secara objektif dulu, melihat secara keseluruhan. Nah, setelah itu, setelah selesai berdoa. Setelah berdoa nanti habis itu mahasiswa akan saya kumpulkan. Saya akan memberikan modul istilahnya saya punya materi sendiri tentang HD.

Pe: Oh, oke. Mbak E yang membuat?

P-06: Iya, saya membuat sendiri. Saya membuat sendiri. Jadi membuat PPT yang di situ saya punya ee dasarnya punya ee bocah-bocah iki mudeng opo toh sing terjadi kalau dilihat secara langsung kan opo toh kui ginjal buatan ki apa sih yang terjadi di situ apa toh yang di dalamnya itu pasti banyak pertanyaan nah itu setelah selesai mereka lihat saya memberikan materi itulah memberikan materi saya melatih ke mesin secara langsung 'ini yang tadi yang Mbak E jelaskan itu di sini seperti ini bentuknya di sini' nah setelah itu kenapa kok mereka jadi tertarik itu oalah mbak ternyata yang tak lihat tadi setelah Mbak itu jelaskan di materinya setelah mereka berikutnya ke pasien jadi lebih mudeng gitu sih, Mbak. Saya membuat seperti itu karena saya menerapkan aku nek jadi mahasiswa nek aku gur digabur aku yo bingung aku arep tapi aku punya materi sendiri bahkan kayak ginjal buatannya tak bawa ke sini iki ginjal buatan ini isinya ini dalamnya e terjadi apa itu takjelaskan di ruang konsul gitu, saya punya punya konsep sendiri gitu loh supaya teman-teman mahasiswa itu bisa mudeng. ya tadi karena mungkin dasarnya passion saya di HD jadi saya senang Mbak, gitu.

Pe: Oke. Itu berlaku untuk Bu E sendiri atau semua perseptor juga?

P-06: Saya kurang tahu kalau perseptor yang lain.

Pe: Oh berarti sendiri sendiri paling tidak mereka tahu apa konsepnya gitu.

P-06: Nek CKD sepertinya mereka sudah dapat. Ee apa ginjal mereka sudah dapat di sana atau di apa namanya? Di STIKes. Nah saya cuman ee memberi gambaran Heeh. yang terjadi itu kepiye AV shunt ii kepiye kok dadi koyo ngono terus saat proses HD itu keluar dari mana masuk ke mana darahnya

dicuci di sebelah mana itu yang saya jelaskan jadi tidak semata-mata di sini yo wis ngerti darahe metu mlebu podo tok selesai 3 hari, selesai gitu sih Bu

Pe: berarti enggak sekedar tahu tapi paham, ok sip sip sip terus ada apa jenenge ketika Bu E menjelaskan misalnya terus kan ee ee bagaimana caranya Bu E pendampingan ke mahasiswa? Apakah kayak tadi kan diikutkan ke Mbak A, Mbak B, Mas A, Mas C gitu ya. Nah, apakah ee cukup seperti itu atau Bu Etes juga ikut ee bersama dengan mereka? Caranya seperti apa?

P-06: Heeh. Saat setelah toh, Mbak, setelah selesai saya memberikan materi. Nah, itu ee saya ke mesin.

Pe: Oh, oke.

P-06: Jadi, saya yang memberi. Saya yang memberi. Tidak saya lepas ke teman-teman, tapi saya yang memberi. Ini di sini, di sini saya ke mesin. Nah, setelah itu di hari kedua dan ketiga. Dilalah bocah teman-temanku di sini dia mereka itu teman-teman perawat loh. Mereka sama ya. Mbak Erna kan wis pernah jadi perseptor ya. Ee teman-teman yang lain itu pernah tak kasih materi itu. Teman-teman di sini pernah tak kasih materi itu. Jadi harapanku yo berjalan. Teman-teman yang megang itu menjelaskan.

Pe: Hm. Heeh. Heeh.

P-06: Iki ngene loh. Iki ngene loh secara tidak langsung. Ya itulah aku senenge teman-teman di sini juga membantu saya. Ini ada mahasiswa. Jadi Mereka sudah terbiasa misalnya ee anak mahasiswa iki ikut Angga ya, mahasiswa iki ikut Mbak Erna ya, mahasiswa ikut Mas Bita ya. Jadi mereka membantu gitu tetap menjelaskan ra ketang tidak sedetail yang saya harapkan tapi paling tidak mereka menjelaskan.

Pe: Oh oke.

P-06: Tias pun bisa Tias Ninda. yang baru-baru pun tak mungkah sih.

Pe: oke oke terus biasanya responnya mahasiswa seperti apa, Bu E?

P-06: rata-rata ya Bu saya mendapatkannya dari teman-teman juga perawat yang di sini ee mereka ada yang tertarik, ada yang oh aku senang ning HD, ada yang memang kadang-kadang ya cuman sekali lewat saja sih. Tidak tidak yang ee tidak yang antusias. Ada satu bahkan yang PR mengerjakan tugas aja ee sampai dioyak-oyak. sampai dioyak-oyak karena ya menurut pengalaman

ya saya jelaskan menurut pengalaman Bu E sebagai mah Siswa di Panti Rapih itu rajin, tidak harus pintar, tapi rajinlah menggarap pekerjaan dan tugas-tugasnya pasti lulus. Tak yo nek apa mahasiswa ke sini saya lebih menekankan itu. Rajinlah, setialah pada PR-PR-mu. Pasti kamu akan lulus.

Pe: Terus nek misalnya ini ee apa jenenge ketika mahasiswa di sini itu biasanya kan ada fenomena yang kemarin-kemarin nih ya tersirat bahwa mereka itu cenderung diam. Padahal ketika kita sebagai mahasiswa kan lebih banyak kita ee aktif lebih banyak skill yang kita dapat. Nah, itu kalau selama Bu E membimbing apakah terjadi seperti itu juga?

P-06: Ada. ada yang hanya diam saja. Ada yang hanya pasif saja ya ada. Tapi di saat misal kan sendiri-sendiri mahasiswa misal mahasiswa ini saya kasih Mbak Erna, mahasiswa ini saya kasih Angga, mahasiswa ini mau tidak mau dia kan ngomong. Kalau enggak ya sudah Mas, Mas, Mbaknya juga paling diam wae kan. Hm. Jadi butuhnya apa dia? Butuhnya apa? Dia akan cerita sendiri karena tak pisah toh, Mbak. Heeh. Kalau di HD memang langsung tak pisah. Jadi misalnya hari kedua ya udah kamu sama Mbak itu nginthil lo mbak itu. Nanti ada yang ikut saya yo nanti apa pasiennya apa saya usahakan seperti itu.

Pe: Hm. Pernah enggak ada mahasiswa yang ee Dik, kamu enggak cari perasaat ini po? Terus mahasiswa bilang, "Oh, sudah dapat banyak."

P-06: Oh, banyak. Banyak. Sudah coba di rawat inap Bu. Oh, ya sudah. Misalnya ee penghitungan balance cairan kan di sini toh Bu. Biasanya enggak, Bu. Sudah dapat di rawat inap apa? Ya sudah. Kalau sudah dapat ya sudah saya tidak akan mengoyak.

Pe: Oh berarti enggak ada strategi khusus gitu?

P-06: Enggak tidak ada. Kalau saya sudah tanya misalnya apa kan pas dia kulonuwun saya kumpulkan di sini saya tanya perasat apa yang kamu ambil di sini? Apa saja? Terus kan saya kadang-kadang sampai hafal toh apa aja perasat yang diambil iku menghitung balan cairan sudah Bu di ranap. Ya sudah kalau sudah dapat di ranap saya tidak mengoyak lagi. Yang penting sudah perasat itu sudah diambil sudah terpenuhi ya sudah

Pe: Terus ee ada kendala lain enggak?

P-06: Mungkin kendala kendala yang terakhir itu mungkin kadang-kadang itu ya agak maaf ee masukan untuk si juga. Kalau misalnya ada notis misalnya kayak tadi, perawat ini takut darah mungkin bisa disampaikan. Nah, itu informasi-informasi atau mungkin perawat ini agak balelo. eh mahasiswa ding maaf ee misalnya dapat mahasiswa ini agak spesial gitu loh, Mbak. Koyo bocahnya rodo ngeyelan apa-apo mungkin bisa menjadi notis ya supaya kadang-kadang datang ke sini kita kita enggak tahu apa-apa kayak yang kemarin itu satu mahasiswa itu ternyata bocahnya memang agak ngeyelan kek e kadang-kadang keluar ternyata ngerokok.

Pe: Oh iya

P-06: iya ada sudah ada itu dan itu terjadi sekali sih saya menemukan sekali. Nah, hal-hal seperti itu kadang tidak ada informasi.

Pe: Oh, berarti misalnya yang takut darahnya tadi juga saya juga tidak terinformasi. Informasi dari STIKes gitu ya.

P-06: Iya, informasi dari STIKes. Hal-hal hal-hal spesial gitu loh, Mbak. Mungkin bisa membantu perseptor, oh ini yang perlu diperhatikan khusus, ini perlu di diawasi khusus. Hal-hal seperti itu mungkin bisa disampaikan karena yo itu kan berarti ya, Mbak. Nek menurut saya itu sangat berarti buat perseptor. Heeh. gitu sih informasi ya misalnya tentang ee jumlah mahasiswa, jumlah perasat yang harus dikerjakan atau waktu mahasiswa praktik di sini mungkin itu menjadi hambatan Mbak. ee kalau jumlah memang kan sementara ini kan memang dibagi sama ketua perseptor kita. Bu Erma itu dibagi memang di HD itu sekali dinas maksimal 4 sampai 5. ya itu memang kadang-kadang kesulitan kami di saat dinas pagi terlalu banyak sih memang, Mbak kadang-kadang atau ee dinas siang misalnya empat itu ya paling nanti akhirnya saya bagi tadi yang e yang kadang-kadang tampak agak terlalu banyak, tidak terlalu banyak. Tapi sebenarnya kalau 5 sampai 6 gitu ya terlalu banyak. Tapi biasanya Bu Erma baginya 4 pagi 4 siang. Heeh. Atau 3 pagi 3 siang. Waktu mahasiswa. Oh. Oh iya. Kalau waktu mungkin itu ya seringnya mendadak.

Pe: Hm. Mendadaknya dalam artian apa?

P-06: Dalam arti engk ee informasinya mungkin Bu Erma yang sering merasakan ya ee informasi mahasiswa ini praktik gitu loh Bu. Heeh. Praktik itu tapi Tapi

ya yang ngerasakan Bu Erma sih yang kalau saya sih terima. Oh iya paling informasi ee ada ee ada mahasiswa mau.

Pe: Ada pengalaman yang menyenangkan enggak selama Bu Etes menjadi preseptor?

P-06: Ya itu menyenangkannya karena ee untuk mahasiswa-mahasiswa yang besoknya akan *fresh graduate* yang belum punya pengalaman pekerjaan itu loh, Mbak. Kadang-kadang hal-hal pertanyaan yang di luar ekspektasi, oh ini nih ginjal buatannya toh, Bu. Terus ginjalnya dia enggak ada ya, Bu. Kadang-kadang kayak gitu hal-hal yang di luar ekspektasi dia tanyakan itu yang membuat oh ya memang teman-teman yang baru belum pernah pengalaman kerja ini benar-benar butuh hal ya. Itu tadi saya buatkan materi itu mungkin yang membuat saya jadi tertantang ya. Jadi senang saya ketemu hal-hal seperti teman-teman yang baru sama kadang-kadang ee semangat dan jiwa mudanya mereka mungkin ya yang membuat jadi senang aja Bu. Heeh. Kalau yang sudah apa mahasiswa RPL gitu ya udahlah malah cenderung takut enggak aku Henri ayo Vero ayo gek wis gek rampong tanda tangan gek wis gak rampong terus

Pe: itu kan yang menyenangkan ya ada yang membuat M sedih atau membuat kecewa gitu gak?

P-06: Nah, kecewa yang kemarin itu si ee siapa toh namanya? Bocah anu ngerokok itu. Jadi ternyata kan dia itu ee dapat obat kejiwaan.

Pe: Oh iya?

P-06: Asti enggak cerita ya? Asti dia ee dia ke dia praktik di IGD apa enggak ya? Lupa saya itu praktik di ICU, praktik di sini itu. Bocah iki semuanya serba kepiye yo. Sampai di pasien pun kami harus ngetutke Karena resiko terlalu besar berbahaya depresi. Jadi dia itu kayaknya itu ee bukan karena sekolahnya loh. Memang kayaknya apa bawaan daripada aku enggak tahu.

Pe: Oh, memang pribadinya

P-06: Pribadinya pribadinya mahasiswa. Nah, sampai di sini kan tugas tidak selesai. Saya harus ngelikke tanda tangan. Aku ki arep tanda tangan tugase ii mawut. Mbak arep tanda tangan ora nganti aku konsul Mbak Erma chat mbak tugase koyo ngene arep kepiye yo wis

Pe: sampai segitune ya?

P-06: sampai sebegitunya tapi akhirnya kita bantu ya karena mau bagaimana lagi. He he. Itu sih mungkin pengalaman yang menurut saya tidak menyenangkan. Tidak menyenangkan dan arak kepiye mahasiswa iki ke depane. Karena bagaimanapun ee mahasiswa rampunge kapan yo kita juga mikir toh Mbak e bocah kepiye ng ya. Itu sih mungkin yang paling ee mengena yang enggak mengenakkan buat saya.

Pe: Terus ada tantangan lain gak selama menjadi perseptor?

P-06: Nah, aku tantangan ke depannya mungkin membuat apa ya materi terbaru. Jadi enggak itu-itu saja. Oh, ya. Mungkin jadi teman di sini bukan hanya dijelaskan hanya dijelaskan gambyang. Tidak ada. Misalnya ada video nek menurut aku saya itu belajar dengan audio visual itu lebih gampang masuk daripada hanya dijelaskan. Nah, makanya dari situlah saya apa ya yang perlu diupdate mungkin materi yang akan saya berikan buat mahasiswa itu yang harusnya di-update. Nah, itu saya belum dapat materi terbaru. Itu sih tantangannya.

Pe: Heeh. Membuat hal seperti itu. Itu jadi masuk ke strateginya Bu E ya supaya mahasiswa lebih paham dengan terutama kehadiran ya.

P-06: Iya. Dan menariklah istilahnya gitu sih Bu.

Pe: Terus menurut Bu E, dukungan yang diberikan itu apa?

P-06: selama mm untuk perseptor itu? Apa ya, Bu? Mungkin itu ya beda-beda. He. Karena mungkin saya merasa kewowogan sebagai kepala ruang, sebagai perseptor, komite keperawatan, asesor keperawatan. Jadi mungkin ada lagi enggak? Terlalu banyak mungkin harapannya. Harapannya di saat nanti teman 10 ini selesai, ada beberapa pekerjaan yang bisa dilurut eh di pitili satu-satu. Nah, itu kita bisa lebih fokus untuk mengerjakan suatu hal gitu. Karena membagi satu tubuh menjadi beberapa beberapa pekerjaan itu sungguh sangat menurut saya sungguh sangat tidak efektif. Karena setiap setengah-setengah pasti akan setengah-setengah tidak akan bisa fokus. Itu sih menurut saya. Heeh. Harapan.

Pe: Berarti harapan ya, Bu.

P-06: Heeh. Harapannya. Harapannya seperti itu.

Pe: Kalau apa yang dikasih dari rumah sakit ya?

P-06: Eh, enggak ada sih, Bu. Ya, enggak ada ya, Bu. Aku yang bingung.

Pe: Oke, oke.

P-06: Sepertinya sulit mengatakan saya juga bingung. Soalnya banget ya. Saya tidak merasakan ada apa-apa.

Pe: Ee harapan lain itu kan harapannya tadi dari harapan Bu E dari rumah sakit misalnya ada harapan lain enggak? bisa untuk meningkatkan ee proses pembelajaran klinik gitu?

P-06: Mungkin itu sih apa namanya pelatihan ya di misalnya berapa tahun sekali pelatihan preseptor diupdate aja sih.

Pe: Oh oke.

P-06: Itu lebih sesimpel itu sih Mbak. Enggak muluk-muluk kok.

Pe: oke ada sesuatu hal lain yang perlu disampaikan mungkin terkait perseptor tidak?

P-06: aman si, dukunganku iku yo digawe dewe yo, Mbak. Aku yo bingung dukungan apa ya dari rumah sakit aku yo pelatihanku.

Pe: Baiklah. Oh, sepertinya sudah selesai. Terima kasih Bu E. Nanti sekiranya ada sesuatu yang perlu saya tanyakan kembali, nanti bisa Saya hubungi kembali.

P-06: Iya. Moga-moga enggak ada ya, mbak. Sudah jelas.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 40 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: S1 Kep → wajib S1
Lama bekerja	: 17 th
Lama menjabat sebagai preseptor	: 2 th
Asal unit	: IHD

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik?
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik? → meni lai I care → mendidik ati hati
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor?
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? ← Pre orientasi, interaksi
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik? → informasi, skills
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor?

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?

8. Pertanyaan penutup
   a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : K
TanggalLahir : 24/09/1993
Usia : 32 Th.
JenisKelamin : Perempuan

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	
Pernyataan			**Tanda Tangan**
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi			
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.			
	Rev. 1 / 1 Februari 2020		*Hal 1/2*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : K.

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ / perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Senin ,Tanggal 6 Bulan Juni Tahun 2026 ,pukul 09.21

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-07

Pe: Selamat siang mba K, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-07: Iya.

Pe: Oke, sudah siap Mbak K kita mulai ya. Usia mba K berapa ya mba, oh 32 tahun ya?

P-07:32 th bu.

Pe: Oke, pendidikan terakhir?

P-07: Ners.

Pe: Oke. Terus lama bekerjanya di sini berapa lama?

P-07: 5 tahun.

Pe: Oh, 5 tahun ya. Oh, oke. Oke. Terus selama menjadi perseptornya berapa tahun?

P-07: 2024, 2025, 2026 jadi 2 tahun.

Pe: Oh, heeh heeh. Oke, oke, oke. Terus ee sewaktu mendapatkan SK, Mbak Kristi sudah dapat pelatihan dulu atau ee SK dulu baru pelatihan?

P-07: Ee kayaknya SK dulu, Bu.

Pe: SK dulu ya? Heeh. SK dulu. Pelatihan pelatihannya Online?

P-07: Iya. Zoom.

Pe: Oh oke oke oke. Dari siapa yang me me apa? Menyelenggarakan

P-07: STIKes Panti Rapih.

Pe: Oh STIKes Panti Rapih. Oh heeh. Baru satu kali pelatihan tok atau satu kali?

P-07: Satu kali. Satu kali.

Pe: Satu kali. Oke. Oke. Selama setelah mendapatkan pelatihan kira-kira menurut Mbak K perannya ee seorang perseptor itu kayak mana?

P-07: Ee perannya itu sebenarnya lebih ke membimbing ya. He. Membimbing mahasiswa harus mengarahkan. Heeh. Harus apa ya? Kayaknya sebatas itu, Bu. Hm. Terus apalagi ya? Mungkin mendampingi untuk waktu klinik. Jadi membimbingnya dari segi ee asuhan keperawatannya maupun dari kliniknya. Ada praktiknya.

Pe: Praktiknya. Oke. Nek di Irna soalnya nganu ya kebanyakan yang dikerjakan Askep ya?

P-07: Heeh.

Pe: di IRJ ee enggak ada askep

P-07: kalau di sini gitu.

Pe: Oh, berarti lain-lain ya nganune ya?

P-07: Iya.

Pe: Oh, oke. Oke. Terus tanggung jawabnya sebagai preseptor apa?

P-07: Ee anu sih, Bu, yang pertama ee apa kadang harus menyelesaikan apa koreksian itu loh, koreksi askepnya itu harus memang tepat waktu. Karena kan kadang sok kasihan kalau mereka harus bolak-balik ke sini cuma minta tanda tangan atau as aja. Terus yang kedua, ee mendampingi ujian praktik atau perawatan. Terus ee memberikan nilai, membuat jadwal. He itu, Bu.

Pe: Oh, ya. Oke. Yo. Oh, biasanya laporannya berapa?

P-07: Berapa?

Pe: Misalnya satu angkatan nih ee sampai Sabtu itu laporane para perseptor itu juga ee harus Sabtu itu opo diberi waktu?

P-07: Kalau kalau saya kalau saya Sabtu misalkan 2 minggu ya, Bu. Kalau 2 minggu praktiknya berarti Sabtu di minggu terakhir itu harus selesai semua, terbaik penilaian terus ee yang dikumpulkan dari mahasiswa semuanya harus selesai supaya mereka pulang enggak balik ke sini lagi.

Pe: Oh, oke.

P-07: Terus nanti kalau misalkan ee dosennya minta ee apa namanya? Nilai, jadi sudah ada nilainya.

Pe: Oh, Mbak Kristi sudah ready gitu ya? Pernah biasanya laporannya ee berbentuk apa?

P-07: Ceklis, penilaian atau laporan itu askep. Heeh. Askepnya mereka ada yang ditulis, ada yang diketik soalnya.

Pe: Oh, gitu. Beda-beda.

P-07: Heeh. Oh, yang diketik itu apa ya? Manajemen, Ya, Bu. Asuhan keperawatan manajemen. Kalau yang lainnya itu ditulis tangan.

Pe: Hm. Terus sejauh ini se misalnya hidup ee mahasiswa datang, Mbak, Mbak K ee ngapain aja?

P-07: Oh, ya. Mengorientasikan, ya. Jadi, datang itu biasanya ee tak minta di hari pertama praktik sekalian supaya mereka juga enggak bolak-balik. Terus di hari pertama itu biasanya saya orientasikan untuk yang di EG tok karena yang di CB sudah ada Mas Arya. Jadi yang CB Mas Arya terus yang EG sama saya.

Pe: Heeh. Heeh. Soalnya ada dua yo.

P-07: Iya. He heeh.

Pe: Oke. Orientasi. Selama orientasi selain mengorientasikan, apa aja yang dijelaskan?

P-07: dijelaskan selain itu biasanya aturan-aturan ya aturan-aturan kan Heeh yang biasa perawat ee SDM lakukan di sini itu akan saya samakan Bu sama yang ee mahasiswa kayak datang jam 06.30, 5 menit terus ee apa, pemakaian kaos kaki yang harus putih kayak itu hal-hal kecil kayak gitu biasanya tak sampaikan ke mereka Heeh.

Pe: Sama. Sama. Oke. Termasuk misalnya ketika ee mahasiswa minta waktunya Mbak K sendiri gitu bisa berarti ya?

P-07: Bisa.

Pe: Terus misalnya pas pendampingnya itu ee bisa Heeh. bimbingan pas pendampingan tindakan ngono.

P-07: Oh, bisa dicerita itu itu kendalanya sih, Bu. Karena kan sekarang itu menjadi kendala kendala karena

Pe: kenapa?

P-07: Karena saat ini kan saya tidak full jadi perawat pelaksana.

Pe: Hm. Oh,

P-07: jadi ketika membimbing teman-teman mahasiswa itu agak kesulitan karena kan saya juga mengerjakan tugas saya sebagai PJ dan saya harus ee apa menyerahkan untuk ke teman-teman yang di layanan.

Pe: Oh.

P-07: Nah, jadi kadang mereka tidak bisa saya pantau secara langsung. Kalau kalaupun bisa itu pas waktu saya memang baru megang pasien di layanan lah. La misalnya biasanya kan pagi ada Mbak eh ada Mbak Paula sama Mas Robert.

Pe: Heeh.

P-07: Nah, kadang kan mereka enggak bisa nih, Bu, di hari-hari tertentu. Nah, itu biasanya sama saya paginya. Nah, nek pagi saya di layanan, saya bisa memantau mereka dan ngajarin mereka secara full.

Pe: Hm. Heeh.

P-07: Kayak gitu. Eh, sing agak tak apa ya, tak soroti, itu nek saya nek teman-teman itu pas ee praktik kan biasanya nek saya tak ajak kelilingnya barengan ya. Nanti sama membagi obat. Nah, nanti tak ajarin sekalian pas keliling. Tapi kalau sama teman-teman itu biasanya mereka kasih sik dik gek engko gek baru obatnya kayak gitu. Nah itu, itu agak aku meh ngandani atau memberitahu juga mengontrol untuk banyak orang ini enggak bisa toh Bu jadinya ya pas missal nek pas misal sama saya ya nanti saya langsung ngajarinnya pas kayak gitu, gitu cuma nek misalnya saya selo.

Pe: Oh, gitu. Berarti fleksibel ya? Oke. Emang berapa banyak kalau satu angkatan?

P-07: Satu angkatan itu sampai 5 anak. 5 sampai 6 mahasiswa.

Pe: Oh, Satu kelompok?

P-07: Satu kelompok. Heeh. Tapi kan biasanya kadang muter tuh, Bu. Jadinya seangkatan itu bisa ya paling 10 sampai 15. Jadi selama beberapa bulan gitu

terus habis dari sini terus ke sana. Itu kan jadi beberapa banyak kelompok tiga sampai dua sampai tiga kelompok.

Pe: Hm. Heeh. Heeh. Oke. Itu macam-macam. Iya. termasuk menjadi kendala ya?

P-07: Heeh. Kendalanya.

Pe: Oke oke oke. Terus ee ada pengalaman seik menyenangkan enggak selama membimbing?

P-07: Menyenangkan ada sih. Heeh.

Pe: Iya.

P-07: Dalam hal apa ini, Bu?

Pe: Terserah mbak K.

P-07: Contohnya apa. Apa ya nek menyenangkan? Nek nek nek mahasiswanya aktif itu juga menyenangkan. Nek misalnya dia pasif itu juga enggak enggak agak susah ngajarinya. Karena kita mau memulainya juga agak susah. He. Mungkin saya menyenangkan itu beberapa kali kemarin malah di manajemen keperawatan.

Pe: Oh, kenapa?

P-07: Karena ee anaknya aktif-aktif semua.

Pe: Oh, oke.

P-07: Heeh. Terus ee apa ya yang mereka temukan itu menarik dan he cukup membuat apa ya ee apa? Jadi kebiasaan baik yang diterapkan di sini. Jadi kemarin itu membuat ee apa kendalanya di sini ya, Bu. Di Irna 1 itu banyak. ee apa pasien baru yang harusnya diberikan ceklist yang penerimaan pasien baru itu loh itu kan harusnya terisi. Nah, terus ada tanda tangannya, edukasinya itu kan harus ada buktinya. Tapi mereka itu ee kadang engko wae lah engko wae engko wae. Nah, sekarang nah karena ada manajemen keperawatan itu mereka bikin brosur orientasi perawat eh orientasi pasien baru di dirawat inap. Nah, itu ee brosurnya itu mereka bekerja sama sama Mas siapa? Jojo. Untuk brosernya sudah di acc enggak tahu sudah dipakai udah tahu atau udah tahu atau belum? Saya enggak tahu soalnya itu katanya dari Mas Jojo mau di ee pakai untuk seluruh ruangan. Tapi nek di sini sudah jalan.

Pe: Oh gitu. Berarti ada inovasi yang bisa dipakai ya sing sesuatu yang menyenangkan ya. Oke. Oke. Oke. Terus selain yang menyenangkan ada yang tidak menyenangkan kah?

P-07: Ada.

Pe: Apakah itu?

P-07: Oh, banyak apa ya? Sing paling sing paling tidak menyenangkan itu apa ya? Oh, kemarin yang terakhir itu kan mahasiswanya yang sekarang itu S1 kan enggak boleh praktik keperawatan toh Bu. Harus selesai S1 dulu baru ners-nya mulai yang kurikulum baru.

Pe: Oh.

P-07: Heeh. Jadi mereka 4 tahun enggak Enggak praktik nih. Tiba-tiba disuruh praktik dan itu pertama kali nalah kok di ruangannya di rumit ya dengan sing modele koyo robet. oke lah itu nek ee karakternya teman-teman di sini kan memang seperti itu ya. Jadi yo yo yo yo terlihat judes tapi sebenarnya mereka baik.

Pe: oke

P-07: He. Jadi mereka itu sebenarnya ngajari tapi ee mungkin penangkapannya mereka yang kurang kurang baik. Jadi, yang mungkin yang mahasiswa ini kan baru pertama kali dan mungkin mereka ya juga merasakan, "Oh, kok ngene toh praktik ki." Jadi mereka itu ee banyak yang melakukan evaluasi sama Bu Erma kemarin. He. Jadi itu dievaluasi, Bu karena karena ada keluhan dari sini akhirnya ada evaluasi mahasiswa setiap praktik di Panti Rahayu. Nah, mereka itu ada salah satu mahasiswa yang memang belum tahu tahu. Heeh. Ee apa motek ampul dibuang semuanya. Nah, saya enggak tahu sih di teorinya di rumah sakit eh di di STIKes seperti apa. Dibuanglah karo anake si bocah ini. Terus sempet terus tanya, "Mas, iki mau obat opo?" Disaurilah karo si salah satu. Lah lah labele neng endi? Tak buang sama ininya. Oh. Lah nek koyo ngono kui sing maaf ya, Bu. goblok siapa? Ngono kui sampai keluar kata kata kayak gitu. Akhirnya itu sing apa se goblok sopo?

Pe: Oke.

P-07: Itu enggak menyenangkan banget ya, Bu. Ini harus saya ceritakan ya. Karena sebelumnya enggak ada sih kata-kata seperti itu dari teman-teman

IRNA 1 tuh. Walaupun mereka yang apa namanya? Yang orang-orangnya seperti itu, tapi enggak pernah sebelumnya ada kejadian-kejadian kayak gini. Nah, itu apakah iki emang sing kebangetan sing mahasiswanya atau emang bocahku sing sing yo kebangetan. Jadi enggak tahu terus. Habis itu ee ee apa? Nah, terus itu ya, Bu. Satu. Terus ee ada lagi nih mahasiswa mungkin karena dia itu pintar-pintar ya, Bu orangnya. Karena mereka katanya lulusnya itu 3 tahun setengah. Apa sih jenenge? Yang S1 sekarang, yang S1 terakhir kemarin itu tuh ada program ee S1-nya itu 3 tahun kalau enggak 3 tahun setengah. Oh, lebih cepat ng kayak akselerasi gitu, Bu. Terus ee aku lagi memulangkan pasien ceritanya. Terus dia itu tanya, "Mbak, ee itu infusnya anu rusak yo wis dicabut sik bisa enggak?" Bisa karena udah beberapa hari kan kek itu mau dipasang kapan? Ya nanti tak pasangnya aja, Dek. Nek enggak nanti sama kamu gini. Ee padahal aku baru menjelaskan obat di sini ada keluarga pasien dua kemudian belum selesai. Terus dia itu tanya ee kenapa enggak sekarang aja? Mm. Nanti yo nanti aku baru ini nek sekarang aja gimana? Oh mekso kasih taksentak sebentar kamu di sana dulu ngasih saya kayak gitu loh Bu.

Pe: Ya ampun terus habis itu K bisa marah.

P-07: Iya terus habis itu laporan. Laporan di sini terus ee belum selesai laporan dia sudah tanya nih. Eh jadi yang pulang berarti nanti yang pulang tiga ee nanti nanti dulu. Jadi dia itu belum jadi si anak ini belum selesai. Belum selesai. Tapi udah udah nakon terus dulu loh, Bu. Nah itu. Nah itu terjadi enggak sama saya juga tetapi sama yang lainnya. Ternyata tak tanya teman-teman juga kayak gitu. Nah itu itu mungkin karena itu yang baru angkatan baru ya Bu. Jadi saya membimbingnya agak effort.

Pe: Oke. Itu itu pengalaman yang yang mungkin bukan tidak menyenangkan tetapi ekstra gitu.

P-07: Kalau yang lainnya aman-aman sih. Terus apalagi ya? ya. Oh, mungkin ee mm Oh, dulu itu ada mahasiswa tapi ini dulu ya, Bu. Itu tahun 2025 kalau enggak 2024. Jadi ada mahasis ee mahasiswa mahasiswa itu ee tapi ini jangan diceritain ya Bu.

Pe: Enggak.

P-07: Ini Bu Ami aja ya tahu ya. Jadi ada mahasiswa dia itu cantik banget terus karena Dia itu model terus dia itu putri DIY.

Pe: Oh oke.

P-07: Terus terus ditanya koq pengin jadi perawat. Iya. Terus habis itu itu dia itu ee di WA perawat sini.

Pe: Heeh.

P-07: Terus WA-nya itu yo model-model genit-genit ngono kae loh Bu Gek. Terus aku minta nomormu Gek lah buat apa Mas? He yo aku njaluk wae toh. Jadi maksa dan si anak ini tidak nyaman. Akhirnya dia itu panjang kali lebar WA saya merasa tidak nyaman dan ini sebagainya kayak gitu. Itu Bu itu dulu ada seperti itu ya. Itu juga tidak. Terus akhirnya dia itu selalu minta tukaran jadwal. Tapi awalnya saya enggak tahu kalau ternyata ada masalah ini.

Pe: Oh,

P-07: jadi minta tukaran jadwal sama temannya. Terus temannya tak tanya, "I koncamu kok njaluk tukuran jadwal terus ii ngopo toh?" Jadi toh, Mbak dia itu di WA sama Mas ini. Oh, ngono ya. Ya, yo. Jadwale tak gawe iki wis mumet neh, Bu. Ajak menyesuaikan iki ojo karo iki. Engko nek di anu itu.

Pe: Ohalah.

P-07: Ya namanya juga genit ya. Sama lagi ya. Oh, ada lagi gini dulu bang. ini ee mahasiswanya ini cantik banget. Cantik, cantik. Terus ee aku enggak tahu ini emang bercandanya di sini itu emang kayak gitu atau gimana? Aku juga enggak tahu soalnya aku pas dengar itu juga syok.

Pe: Terus?

P-07: di CB kalau enggak salah ini kalau enggak salah anake Arya dia itu tanya eh kamu perawatnya sini tanya eh ke kok ayu-ayu jadi perawat to? Heeh. Terus ee kowe ayu-ayu ngono kui ee apike jadi LC aku lak yo shok toh Bu lah terus terus katanya si anak ini sampai nangis dikatain seperti itu terus update status Heeh pokoknya pusing banget itu di angkatan itu yang ini.

Pe: Oh heeh he

P-07: ya sudah itu sih Bu itu bukan pengalaman yang tidak menyenangkan cuma ee mungkin mungkin karena mereka baru ya jadi harus ekstra mungkin usulnya nanti kalau dari STIKes Heeh. Itu kalau baru jangan dikasih di IRNA

satu ndak syok anafilaktik ya. iya di sini soalnya orangnya unik-unik teman-teman itu unik-unik tetapi ada beberapa sing ee apa ya mereka ee aku mbok di sini wae sesok lanjut tekan kene wae loh mbak loh, ada beberapa yang karena mungkin yang ketika mereka sudah mereka kan belum ke Panti Rapih belum yang lainnya, ee katanya teman-teman mahasiswa itu kalau di luar itu lebih pengalaman untuk tindakannya lebih sedikit daripada di sini.

Pe: Oh. Oh. Masa?

P-07: Iya. Di Panti Rapih itu katanya cuma boleh nensi tok. Nah kayak gitu Bu. Jadi angel kali ya.

Pe: Iya. Nek di sini kan kita tetap boleh ngasih tetapi kita supervisi.

P-07: Iya betul Bu. Kita boleh nyoba nek di sini. Nah gitu. Nek di luar katanya gak boleh. Makanya mereka penak di Panti Rahayu ya. Apalagi di EG.

Pe: Heeh. Karena di sana banyak tindakan.

P-07: Iya. Memang itu sih, Bu.

Pe: Oke, oke, oke.

P-07: Itu yang apa ya? Bukan tidak menyenangkan tapi apa ya? Kejadian-kejadian itu baru pertama sih. Nek yang 2 tahun itu enggak ada sih kejadian-kejadian yang kayak seperti ini. Enggak ada. Cuma itu yang terakhir kemarin. Tapi itu sudah dievaluasi. Bocahnya juga sudah tak kasih tahu orang-orang yang di yang itu yang ngonek-ngonekke terus yang ngata-ngata ini itu udah di beritahu kayak itu sih terus tapi enggak berlanjut sampai jauh si anak juga bisa menerima, mahasiswa si kita tahunya mereka sudah pas pulang

Pe: Oh, pas evaluasi berarti

P-07: mereka enggak bilang sama saya

Pe: lah terus bilangnya ke siapa?

P-07: jadi ee nah itu Bu itu juga jadi kendala juga karena jika padahal sudah tak bilangin kalau ada sesuatu Heeh silakan menghubungi saya atau Mas Arya enggak apa-apa. Maksudnya cerita enggak apa-apa tapi mungkin mereka sungkan karena saya kan termasuk teman-temannya mereka atau gimana juga saya enggak tahu. Jadi mereka enggak cerita sama Arya, enggak cerita sama saya. Jadi mereka bilangnya pada waktu evaluasi sama Bu Erma.

Pe: Oh, gitu.

P-07: Jadi, jadi saya juga sulit untuk menggali dari sisi mahasiswa karena ee kejadian-kejadian kayak gitu pas mereka sudah enggak di sini menyampaikannya. Jadi, saya enggak tahu. Cuma ee perawat yang lain katanya ada yang dengar pas mereka permasalahan-permasalan itu ada yang dengar cuma kan saya enggak tahu.

Pe: Heeh. Gitu. Heeh.

P-07: Karena aku mau ya enggak ada yang menyampaikan itu ya. Oke. Oke.

Pe: Nah, berarti hambatannya ee dua yo tadi yo. Ada waktu apa namanya? Waktu dan penyampaian keluhan mahasiswa gitu ya. Terus ada yang menjadi apa yang menjadi tantangan ee Mbak K sebagai perseptor?

P-07: Ee apa ya, Bu? Mungkin itu termasuk hambatan apa kendala ya? Saya enggak tahu. Tapi ee beberapa kali pada waktu mahasiswa ke sini ee saya itu harus menanyakan ulang kalian di sini askepnya berapa? askepnya berapa, kalian tugasnya ngapain aja. Itu saya harus menanyakan ulang karena pada waktu Zoom itu kok kayaknya tidak begitu jelas mungkin apa saya ya enggak dengar atau apa. Tapi itu jadi apa hambatan saya sama Mas Arya sih sebenarnya sama. Jadi harus itu. Terus kadang kita juga harus nguyak-uyak cepat segera selesaikan askepmu supaya nanti enggak numpuk-numpuk di belakang. Kadang itu ada yang numpuk hari Jumat kalau enggak Kamis. Nek Kamis sama Jumat mereka numpuk kita enggak bisa ngoreksi.

Pe: Heeh. Itu mepet ya?

P-07: Terus mungkin sama ini Bu Eh, apa ya? Saya sama Arya ini kan lulusannya beda ya dari Betesda.

Pe: Oh, heeh.

P-07: Nah, terus mereka kan teman-teman dari Panti Rapih. Nah, mungkin ada beberapa sing kayak misalkan loh kok opo jenenge LP misalnya LP ya, Bu. Loh, kok LP-mu mung semene i loh. Kadang kan nek nek kita dulu kita buatnya itu lengkap kayak misal atau fisiologi. Eh, anatomi. Anatomi, dan fisiologi ya. Nah, itu tuh fisiologinya ada lengkap gambarnya terus dijelasin ini terus yang bermasalah sama askepmu itu yang mana? Terus fisiologinya. Heeh. Terus fisiologinya loh ee patofisiologimu gimana ini penyakitnya seperti ini? Ee kok enggak ada. Maksudnya mereka juga tidak menjelaskan

ini misalnya penyakit DM itu dikarenakan ee dari etiologinya itu seperti apa sampai ke bawah itu tidak ada ee tidak ada dan itu hampir semua mahasiswa seperti itu. Oh apa mungkin Panti Rapih emang kayak gini ya? Jadi itu sih Bu karena lulusannya kami bukan dari Panti Rapih tapi dari ee betesda yang notabene ini kita punya habit. Heeh. Habit kebiasaan-kebiasaan yang yang enggak kayak di Panti Rapih gitu. Itu sih. Tapi itu sebenarnya Cuma masalah kecil ya. Tapi itu sih. Jadi sok kadang kita harus berkoordinasi sama aduh aku ora ngertiin piye yo ngono kui. Coba takon liane lah. Liane masalahe Tiara yo soko betesda

Pe: Oh bener Asti yo betesda. Terus iki njaluk solusi sopo? Coba mas advent ada dia betesda juga

P-07: oh iya ya. Itu Oh, iya itu kan mungkin ada di apa ya ee pas apa pelatihan itu. Tapi mungkin kan enggak lengkap ya, enggak sedetail gitu. Nah, nek kebanyakan kan mereka kayak contohnya LP itu teman-teman yang di mahasiswa itu kebanyakan ee askepnya askep secara teori. Tapi nek kalau kami itu tahunya kalau LP itu ee dari definisi sampai prognosis. Nah, terus asuhan keperawatan secara teori itu cuma sedikit itu. Nah, itu kita ya emang cuma kayak ngene iki to ya. Mbuh lah seko biyen ii yo gur ngono ku lho. Yo wis lah yo wis ora usah ora pooo.

Pe: Oke. Oke. Jadi perbedaan itu mungkin menjadi tantangan ya.

P-07: Heeh. Heeh. Karena kita harus memulai apa ya Bu? Ee sesuatu yang baru. Heeh. Karena yang dulu, oh ternyata kayak gini. Terus kayak itu satu terus dua kayak soap. Soapnya itu mungkin juga berbeda karena ee di sini di Panti Rpaih itu ada studi dokumentasi ya. He'e toh Bu. Nah itu kalau dulu kan kita enggak ada. Oh ternyata ono studi dokumentasi ya. Iya. Heeh. Kayak gitu. Terus habis itu ee askep itu di ee untuk di sini untuk mahasiswa itu boleh 1 hari. Heeh. 1 hari. Nah, dulu itu kita enggak ada. Nah, kalau satu hari kami dulu namanya resum.

Pe: Oke.

P-07: Nah, itu kan jadi perbedaan-perbedaan yang kita harus belajar ulang. Belajar ulang. Oh, askep sehari koyo ngene iki toh. Jadi saya banyak tanya sama mahasiswa kalau ngoreksi. Oh, kalau sehari itu ngene iki terus piye? Heeh.

Heeh. Heeh. Oh, kayak gitu loh. Jadi, saya suka masih banyak belajar sama teman-teman karena saya ee agak kikuk ya, Bu. Karena itu tadi yang berbeda itu tadi. Terus kalau askep kan memang harus 2 hari sampai 3 hari. Heeh. Heeh.

Pe: Oh, ya itu.

P-07: Kalo di sini boleh 2 hari sisanya didokumentasi boleh katanya.

Pe: begitulah. Oke. Oke. Terus harapan Mbak K sebagai pesetor apa?

P-07: Harapannya apa? Ya misalnya ee dari dukungan rumah sakit, dari STIKes, dari para mahasiswa. Oh, kalau penggajian boleh enggak sih ini?

Pe: Boleh. Boleh.

P-07: Karena saya enggak lupa belum nkarena tidak kayak tidak apa ya ee nek kayaknya kemarin tuh keluar satu kali deh Bu. Satu kali. Satu kali aku sama Arya itu keluar satu kali. Tapi Heeh. Nek septi enggak tahu kayaknya, kayaknya Septi itu terakhir WA saya juga kayaknya belum. Nah itu tuh, ee terlalu lama menurut saya. Jadi ngelacaknya itu ee kesulitan Bu. Saya juga baik misalkan nih yang 2024 kalau enggak 2025 itu baru beberapa bulan yang lalu.

Pe: Hm.

P-07: Nah, terus Oh, tapi dicantumkan di situ. Cuma ada keterangan empat mahasiswa gitu. Nah, saya kan juga lupa empat mahasiswa itu yang mana gitu loh. Jadi saya cuma wis mbuh lah. Ih anu apa jenenge rak popo. Jadi enggak saya lacak nek arya kayaknya kemarin ee masuk semua.

Pe: Oh.

P-07: Heeh. Nek nek nek saya karena saya lupa jadi saya mengabaikan. Oke. itu harapan saya sih dari STIKes mungkin diperbaiki untuk masalah itu, Bu. Karena menurut saya sekecil apapun itu, itu sangat riskan karena hubungannya adalah uang.

Pe: Oh. Oke. Dari mungkin sistemnya yo.

P-07: Heeh. Jadi mungkin ya mungkin terserah sih mau secara tunai, mau secara dikirim ke rekening atau seperti apa. Tapi ee harapannya itu kalau selesai mahasiswa terus kita ngirim nilai terus dari dari SDM atau dari apa kalau sudah clear ya mungkin ee minggu depannya atau enggak ya minggu

depannya lagi kan masih ini ya. Nah, itu kadang masih berbulan-bulan sampai gitu. Jadi kan kita juga banyak yang dipikirkan, banyak yang dikerjakan jadi ya mau enggak mau, sayang.

Pe: Oke oke oke oke.

P-07: Itu sih Bu.

Pe: Oke. Terus kira-kira ee untuk pembelajaran untuk mm klinik yang selanjutnya misalnya untuk perseptor selain ini kan misalnya nih kan ada penggantian pereptor misalnya itu ee sebaiknya kayak mana? Ee maksudnya dari sistem pendampingan apa dari itu mungkin ada yang bisa disampaikan Mbak?

P-07: itu ya kalau misalnya ada mau pergantian preseptor anu aja apa yang di layanan langsung karena mereka setidaknya pada waktu mereka masih bisa mendampingi secara langsung. Oh. Kayak di sini itu kemarin yang mau tak usulkan itu Mbak Paula.

Pe: Oh iya, pas sebentar lagi selesai itu Mbak Paula.

P-07: Terus siapa ya? Nek Mas Niko jangan dulu ndak disengen-sengeni bahaya terus. Siapa itu, Paula? Cukup sabar. Arya cukup ya. Baik. Heeh. Heeh. Heeh. Nek Mas Arya diperpanjang aja enggak apa-apa. Saya ikhlas soalnya ya yang Mbak Vero sama Mas Hendri mereka si Arya semua.

Pe: Oh oke. Berarti mungkin ketika ada ee baru ada ee apa jenenge? Cari ee perawat pelaksana ngono ya.

P-07: Terus yang Mbak Paula juga sudah studi lanjut untuk S1 kan. Jadi sebentar lagi selesai. Harapannya kan nanti juga sudah lulus S.Kep.Ners jadi sudah bisa mumpuni gitu. Kalau enggak ya nanti ya yang di tapi enggak boleh ya sekarang Bu D3. Oh, belum, belum boleh ya. Tapi kemarin ee aku dengar dari siapa ya? Dari Mbak Ettes. Kalau perseptor itu harus yang S1 gitu.

Pe: Heeh. Tapi ada Mbak Wulan sama Mbak Asti toh yang D3 ya? Heeh.

P-07: Mungkin karena enggak ada yang disana

Pe: Oh sih nek sing bidan kan memang terbatas. Oke. Oke. Terima kasih Mbak K. Nanti kalau misalnya ada sesuatu yang ee kurang nanti aku boleh tanya-tanya lagi ya.

P-07: Iya iya boleh. Oke oke oke. Iya wa aja deh Bu.

Pe: Baiklah terima kasih banyak.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 32 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: S1
Lama bekerja	: 5 th
Lama menjabat sebagai preseptor	: 2 th
Asal unit	: IRNA 1

SK → pelatihan

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik?

membimbing mengarahkan

3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor?
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda?

orientasi

5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik?
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor?

Hambatan/kendala → waktu
→ pemahaman berbeda
tantangan - perbedaan asal Celestial
- SOAP
Harapan = fee

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal? → Pelaksana

8. Pertanyaan penutup
   a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : M.K.
TanggalLahir : 11 DESEMBER 1989
Usia : 36 th
JenisKelamin : Laki - laki

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	
Pernyataan			**Tanda Tangan**
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi			
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.			

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : M.K.

Umur : 36. tahun

Jenis Kelamin : laki-laki / ~~perempuan~~*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Rabu ,Tanggal 15 Bulan 7 Tahun 2026. ,pukul 9.34

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
M.K	
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-08

Pe: Selamat siang mas W, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mas?

P-08: Oh iya. Oke. Siap.

Pe: oke, terus ini identitas dulu ya. Mas W usianya berapa?

P-08: usianya 36.

Pe: 36. Oke. Kemudian pendidikan terakhirnya?

P-08: S1.

Pe: S1 ners ya?

P-08: Iya.

Pe: bekerja di sini berapa tahun Mas?

P-08: Dari 2000 di sini atau di Yayasan Panti Rapih?

Pe: Di sini di sini.

P-08: Kalau di sini dari 2013.

Pe: 2013 sejak berdiri?

P-08: Iya. Ya enggak berdiri sih. Sudah klinik.

Pe: Oh klinik ya?

P-08: Heeh. Klinik dulu sudah mau ke rumah sakit.

Pe: Oh gitu. 2013 berarti 13 tahun ya? Oke. Lama menjadi sebagai perseptor berapa lama?

P-08: Perseptor dari berarti saya baru dikembali menjadi perseptor kemarin setelah masuk setelah kuliah.

Pe: Oh berarti tapi sebelumnya pernah?

P-08: sebelumnya itu belum karena sebelumnya Mbak Windri.

Pe: Oh oke.

P-08: Heeh. Sebelumnya Mbak Windri Preceptor terus ke Siska. Yang keluar. Nah baru saya lanjut pas S1. Ini setelah S1 S1 itu 2022

Pe: 3 tahun ya?

P-08: Iya.

Pe: Oh oke oke. Itu sudah dapat SK berarti?

P-08: Sudah sudah ada SK-nya.

Pe: Sudah pelatihan perseptor juga?

P-08: Oh sudah pelatihan perseptor. Heeh.

Pe: Itu SK dulu atau pelatihan dulu?

P-08: Mm SK dulu baru pelatihan.

Pe: Oh berapa kali?

P-08: apanya?

Pe: Pelatihannya.

P-08: Pelatihannya baru sekali. Eh sekali nih. Heeh.

Pe: Penyelenggaranya sama mana?

P-08: Dari STIKes Panti Rapih.

Pe: Oh berarti bersama-sama sama teman-teman yang lain.

P-08: Iya. Oh, rombongannya itu yang berarti 22, tahun sebelum ini berarti kan yang kemarin ada pelatihan terus ada lagi sebelumnya.

Pe: Oh, berarti enggak bareng sama yang kemarin ya? Ada dua koter ternyata. Oh, oke.

P-08: Iya. Gitu. Yang kemarin enggak ikut karena masih berlaku.

Pe: Oh, ada pemberlakuannya Pak?

P-08: Kayaknya ada kayaknya ya. Kayaknya ada kayaknya. Oh, tiga tahun apa 5 tahun?

Pe: Ee kayak ini STR atau sertifikasi. kayaknya perlu disertifikasi deh.

P-08: Per 5 tahun banyak ya kayaknya loh. Saya enggak begitu enggak begitu lihat karena kan itu langsung di sekarang di apa ee satu sehat itu jadi enggak kelihatan berapa durasinya. Kalau dulu kan ada Heeh. Yang punya Siska, punya Windri itu dulu ada kayaknya.

Pe: Oh, heeh. Ada perpanjangannya. Oh, oke. Kayak kalau misalnya ee di keprofesian di subspesialis kan memang ada resertifikasinya.

P-08: Ah, resertifikasinya gitu.

Pe: Oke. Oke. I paham. Paham. Paham. Oke. Jadi, Setelah Mas W dapat SK kemudian dapat mendapatkan pelatihan, bagaimana Mas W memaknai peran sebagai preseptor?

P-08: Memaknainya berarti menurut pendapat saya ya. Kalau memaknainya memang itu pertamanya sebenarnya tugas dalam artian saya menerima tugas dulu ya. Karena ee standarnya kemarin diminta S1.

Pe: Oh oke. Kayak sebelumnya belum, Pak ya?

P-08: Sebelumnya belum karena enggak ada yang S1 di OK.

Pe: Oh iya?

P-08: iya. Eh baru saya ee S1 akhirnya dari Mbak Windri diserahkan ke saya. Karena yang S1 baru saya akhirnya ya saya ee menerima mandatnya ya sesuai tugas yang diberikan saja. Jadi kalau kalau memaknainya ya tugas yang saya diberikan ke saya dipercayakan saya ya saya laksanakan itu aja.

Pe: Oh oke. Jadi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya ya.

P-08: Iya.

Pe: Oke. Terus tanggung jawabnya sebagai perseptor itu apa Mas?

P-08: kalau tanggung jawabnya intinya ya sesuai mandat yang diberikan kan ada di tertuang di SK juga ya kayaknya. Nah, itu intinya ee kita memberikan apa ya bimbingan klinik selama di rumah sakit sesuai dengan unit masing-masing.

Pe: Oh, oke. Oke. Heeh.

P-08: Di SK itu sudah ee dijelaskan kalau penjabarannya enggak. Kalau di SK kan cuma ee apanya ya? Kayaknya ada panduan PPK-nya. Panduan PPK dari tim PPK

Pe: Kordik. Oh. Oh, ada panduannya.

P-08: Nah, sepertinya di sana bukan bukan panduan apa ya namanya. Intinya di dalamnya ada tugas-tugasnya. Jadi kayak ee di OK nanti sesuai dengan ee apa job-nya apa akan diberikan di unit mana?

Pe: Oh, pedoman kerja.

P-08: Iya, kayak pedoman kerja gitu.

Pe: Oh, iya. Jadi di situ ada UTW UTI-nya Mas W sebagai preseptor ya.

P-08: Ee kalau UTI UTW saya belum pernah lihat.

Pe: Oh, belum pernah lihat. Tapi harusnya ada ya?

P-08: Harusnya harusnya ada. Tapi yang kemarin Saya lihat itu ada SK sama ee pokoknya pemberian apa ya? Pembagian tugas kayak Mas Wahyu bagian mana terus kampus mana aja itu kayaknya ada di SK itu.

Pe: Oke oke oke. Kemudian ketika ee ada mahasiswa datang yang dilakukan perseptor itu biasanya apa sih?

P-08: Ya pertama kita mendapat pemberitahuan dulu. Pemberitahuannya dari grup. Nah, pemberitahuan dari grup biasanya akan ditempatkan di mana? Nah, itu kan kami diinfo di sana.

Pe: Oke.

P-08: Heeh. Kadang ee ada daftar namanya atau apa. Itu nanti setelah itu nanti akan diorientasikan sama tim Kordik. Nah, orientasi nanti yang misalnya ada OK kan jarang sebenarnya kok Mbak.

Pe: Oh, iya toh.

P-08: Heeh. Jarang sekali tapi ya ada tapi mungkin D3 dulu yang S1 belum pernah ke sini. Nah, itu di orientasikan terus biasanya akan diberi diorientasi terus diserah terima sama tim Kordik. Ee setelah ee tim Kordik serah terima baru kita jelaskan di sini dulu sebelum ganti ee apa di dalam kan harus ee prepare baju semua. Jadi ya saya jelaskan sebelum ke ruang khususnya, saya jelaskan alurnya terus ee aturannya di sini kayak ee batasan-batasan dan yang diperbolehkan apa. Nah, setelah itu saya ee kembali meminta info ke ybs. Nek dulu kan memang kita dapat ee apa aja yang mau di minta sana ya.

Pe: Oke.

P-08: Heeh. Tapi kan kadang lebih terlambat ya dari kampus terlambat pemberitahuan kita. Maksudnya modul-modulnya bahkan kita minta ke

mahasiswanya kadang. Lah itu yang bikin kita bingung karena yang mau dicari apa sebenarnya kan kita butuh modulnya dulu sebenarnya. Kita pelajari nanti kita mau kasih apa. Tapi kadang dari STIKes belum ada ee ee modulnya kadang katanya akan disusulkan belum disusulkan sampai dengan mahasiswanya datang ya bikin kita bingung di sana ya. Akhirnya kita minta ee yang mau dicari ee teman-teman mahasiswa apa ee biasanya mereka saya suruh nulis dulu kayak apanya ya?

Pe: Ee kompetensi?

P-08: Nah ya kompetensi yang mau dicari di sini apa? Saya minta ke mereka ya mereka tim apa ya? Tim Genzi ya. Jadi mereka kayaknya sudah prepare nanti yang modifnya kan ini sudah ada. belangkonya apa kayak diprint sendiri apa dicatat sendiri ini mas oh iya, memang harapannya sebenarnya kita lebih tahu duluan tapi karena kita belum tahu ya sudah kita minta informasi ya enggak apa-apa

Pe: okey ya okok, iya terus ee ketika mahasiswa datang itu biasanya ee teman-teman mahasiswa itu banyak yang aktif atau malah banyak yang pasif?

P-08: ya kalau aktif pasifnya kalau dari banyaknya Mungkin lebih banyak yang pasif sebenarnya.

Pe: Oh iya.

P-08: Heeh. Yang aktif biasanya cuma satu orang yang meng ngomando. Misalnya ada lima orang. Satu orang yang banyak tanya yang yang empat nanti cuma ngikut. Nah biasanya ada yang ngomandunya. Terus ya kalau di dalam ya tergantung mereka apa ya kadang ya ada yang pemalu, ada yang anu ya. Tapi banyak yang anu juga sih. Banyak yang aktif ketika tapi malah apa ya aktifnya ya? Aktif kayak malah apa ya? Terlalu terlalu mengakrabkan kita ya anggapnya maksudnya. Oh ya enggak gitu Mas ya kayak akrab banget jadinya tiba-tiba ya gen Z ya mereka ya gitu sih Mbak. Jadi ya tergantung enggak enggak terlalu banyak yang aktif enggak terlalu banyak yang pas.

Pe: Oke. Oh gitu. Oke. Terus ketika ee ada yang pasif ini strategimu sebagai perseptor apa untuk ngajak ayo Dik ayo Dik gitu.

P-08: Kadang saya kan menilai dulu orangnya kadang ada yang terbuka apa enggak dulu. Kalau saya paksa kayak kemarin yang dari luar Jawa agak sulit.

Nah, ada yang dari luar Jawa ngaturnya sulit. Oh, ya. Saya bahkan sampai ngajak temannya, ayo temannya itu diajak suruh gini-gini. Bahkan ada yang malas karena kedinginan di dalam jadi banyak istirahat.

Pe: Woh, iya?

P-08: Mereka punya watak masing-masing. Disuruh malah ee banyak di dapur. Ditanya alasannya malah kedinginan. Yes. Ya, saya suruh kalau saya suruh apa dorong yang kamu cari apa intinya apa ya? Harusnya kamu yang aktif jangan saya. Nah, jadi kalau mereka sudah saya omongin intinya mereka mahasiswa ya sudah dewasa. Kalau saya berikan informasi mungkin cuma sekali. Kalau mereka enggak mau ngejar saya kembali ya sudah. Yang penting saya sudah memberikan kewajiban saya memberikan informasi. Kalau mau ayo kalau enggak ya silakan karena yang butuhkan sebenarnya mereka, sesuai kebutuhan.

Pe: Sesuai kebutuhan mereka. Oke. Oke.

P-08: Ya itu kalau memang yang kemarin agak itu ya akhirnya teman-temannya tak suruh ya itu temannya diajak. Karena kalau saya ngasih tahu mental, saya enggak mau narik-narik mereka dulu, tapi ngajak temannya ya itu diajak. Heeh. He. Takutnya mereka terlalu wah digampangke, Yo wis.

Pe: Oke. Oke. Begitu. Atau ee itu karena faktor kalau misalnya di OK kita enggak enggak bisa berperan banyak kah? Ee ada cerita-cerita enggak Mas mereka pasifnya itu kenapa gitu?

P-08: ya? Intinya memang kalau ada jadwal itu kan jadwalnya kita buat situasional layanan. Agar mereka ketika kita kasih ee bimbingan pas operasinya slow, tapi pas mereka kita bisa mantaukan ke teman-teman. Bahkan kan saya juga harus ee operasi.

Pe: Oh, asisten ya.

P-08: Nah, harus asisten ya. Nanti biasanya kayak teman-teman misalnya ee cuci tangan. Nah, kadang saya juga minta bantuan teman-teman yang lain untuk nge-back up saya ketika misalnya Mbak Windri ya. Mbak Widri tolong ee dibantu teman-teman mahasiswa untuk tentang cuci tangan bedah. Nah, nanti standar-standarnya tetap kita berikan. Biasanya kan ada ee SPO-nya, kita

tunjukkan SPO-nya. Nah, terus untuk langkahnya ke mana? Praktik biasanya saya titipkan teman-teman ketika saya lagi layanan.

Pe: Heeh. Oke. Oke.

P-08: Nah, ceklisnya tetap ee dengan pembimbingan siapa yang misalnya saya kasih ee mandat untuk bimbing. Nah, nanti saya tetap ee kembali tanda tangan di sana karena kan tanggung jawabnya tetap ke preseptor yang tanda tangan.

Pe: Heeh. Heeh. Oke. Oke. Oke. Jadi ee tetap ada proses pendampingan ya. Ada bisa dibilang *bedside* kah?

P-08: Iya bisa. Oke. Oke. Begitu.

Pe: Oke. Sip. Terus ee kira-kira selain kesulitan itu tadi yang pasif itu ada lagi enggak kesulitannya?

P-08: Ya memang di layanan ya sesuai sesuai layanan kita kan ya itu kita enggak bisa membatasi layanan sito. Sedangkan operasi sito kita lumayan banyak. Nah ketika kita lumayan kalau kita jadwalkan misal nanti kita saya info nanti kita latihan tentang persiapan mesin anestesi. Nah, tiba-tiba ada situ yang saya harus main ya. Itu kita terkendala ketika kita sudah kontrak waktu. Ya, kita mau enggak mau tetap harus ke pasien dulu karena kita harus utamakan pasien. Karena kalau lainnya ee sedang layaran, saya juga enggak bisa menyerahkan. Jadi, ya itu waktunya akhirnya menjadi situasional.

Pe: Hm. Situasional sesuai dengan kondisi layanan.

P-08: He. dalam artian ya saya berikan pengertian ke teman-teman mahasiswa ya ini kontrak waktu misalnya jam 10 tapi operasinya memang ada dadakan jam 10 ya kita atur ulang kontrak waktunya setelah operasi atau sebelumnya. jadi kontrak waktunya situasional kalau kita di sini

Pe: fleksibel ya.

P-08: Fleksibel iya. Kita enggak bisa kadang enggak bisa tepat waktu. Kadang sampai akhir kalau banyak terus ya akhirnya kita tumpuk di belakang. Saya mending maju ee masuk duluan sebelum layanan mulai ya. Baru teman-teman tak ajak apa ee masuknya maju. itu intinya ya memang sesuai target yang mereka minta aja.Sama mungkin ada kompetensi yang memang agak sulit di sini.

Pe: Oh, contohnya apa?

P-08: Nah, contohnya misalnya ee as di sana dituliskan kayak asisten ee pemasangan ETT atau apa ya. Ya, di sana kan kita tetap harus minta persetujuan dokter anestesinya.

Pe: Betul. Betul.

P-08: Sedangkan mahasiswa juga enggak bisa kita lepaskan dalam artian kita juga sudah ee berikan teorinya. Jadi, tapi kalau di sana ee apa kata-katanya melakukan asisten dokter eh apa anestesi. Kita kan enggak bisa melepaskan ee yang bisa kita lakukan adalah simulasi.

Pe: oke.

P-08: Tapi itu saya konfirmasi dengan ee sesuai dengan apa kompetensi mereka. Kalau yang dibutuhkan itu ya kita simulasi saja jadinya bentuknya. kita buat situasional saja. He. Yang penting ee semua ini semua ya. Heeh. Raketang kui ora sesungguhnya tetapi nganu ya. Iya. Jadi bisa terpenuhi juga. Sama juga kayak ee pemasangan apa pemakaian cas operasi APB steril. Nah, itu kan memang memang dari kampus menyediakan apa ya kalau BMHP-nya apa yang dipakai?

Pe: Satu set gitu.

P-08: Heeh. Itu kan kita buat ee set steril sendiri. Heeh. Nah, kita kan eman-eman kalau kita buka. Nah, terus kita cuma on-kan untuk belajar. Jadi, kita buat ya setelah dibuka kita bungkus pakai plastik lagi, kita lempit lagi kayak handscoon-nya ditoto. Karena kan handson-nya itu ada powdernya. Ketika sudah dipakai kadang powdernya hilang yaang sulit. Nah, makanya kan mereka kesulitan di sana juga. Jadi, ya kita ee manajemen apa ya pengeluaran juga biar enggak terlalu banyak karena kan juga dibebankan kampus nantinya. Nah, akhirnya kita buat set ee apa ya? Jas jas on untuk mahasiswa. Kita buat set sendiri biar tidak terlalu

Pe: Oh, oke. Berarti BMHP-nya itu dari sini.

P-08: Dari sini, Iya. Jadi kayak handson mere ee kan kita disuruh ngitung dulu itu. Oh, karena itu ya. Cuman kalau kita buka terus-terusan kayaknya maneman.

Pe: Betul

P-08: ya. Kita solusinya kita buat steril ini pokoknya steril. Bukanya caranya gini ya intinya. Kita buat situasional biar apa ya? Kalau kita anu habis-habisan ya, kita juga ngerekeninginnya kan kebingungan. Karena keluar masuknya dicatat di apa? SIM RS. Nanti kalau ada yang keluar ini buat pasien mana enggak ada.

Pe: Oh, oke. Sip sip sip. Termasuk inovasi ya.

P-08: Iya juga.

Pe: Terus tantangannya apa?

P-08: Tantangannya yang paling apa ya? Paling ngena ya. Oh iya ya. Tapi kan cuma sepele-spele ya kayak kayak anak budaya foto-foto di dalam ya biasa.

Pe: Oh ya?

P-08: Eh mereka ya buat momennya mereka wis enggak apa-apa yang penting enggak disebar di media sosial atau apa. Jangan ada tulisan Panti Rahayu. Tantangannya ini ketika ada itu anak yang khusus Oke. Luar cewek tadi itu ya contohnya si itu mereka kan punya pendirian kita suruh kok sulit diajak masuk kok katanya jawabannya kedinginan di sini aja itu kan menurut saya ya ya memang mereka dari luar Jawa ya tapi ya ee ketika mereka siap kerja harusnya kan eh apa siap kuliah berarti kan harus siap dengan tantangan yang tugas yang di depannya. Nah agak sulitnya ini ketika ee mahasiswanya agak agak Enggak ndablek. Kita ajak masuk jam 08.00 ternyata datangnya jam 09.00. Nah.

Pe: Oh iya?

P-08: iya. Ada. Mereka masuknya kadang ee telat-telat sampai dihubungi temannya enggak bisa. Malah temannya pada curhat. Emang orangnya gitu. Oh ya sudah ya tantangannya buat saya kan intinya menjadi apa ya beban juga dalam artian ketika saya harus ngajarin misalnya empat orang yang satu enggak datang. Berarti kan saya enggak enggak bisa ngajarin tiga dulu.

Pe: Betul.

P-08: Nah, dan daripada saya ngulangin untuk satu lagi, ya penting saya tunggu yang satu, akhirnya mereka menjadi kumpul semua dan ya berubah semua.

Pe: Oke. Heeh.

P-08: Iya. Ya, tantangannya cuma ya itu ya yang ndablek-ndablek sih. Ndableknya ketika kita kasih masukan, ya memang mereka orang luar Jawa mungkin mereka seperti biasa seperti itu, tapi ternyata ya kita kasih ee apa solusi tapi dampaknya ke teman-teman lainnya. Kadang teman-teman lainnya malah enggak terima ya. Oke. Jadi ya bahkan sampai kehilangan buku dulu di sini.

Pe: Hah. Oh ya?

P-08: ya. Ya itu yang dk itu katanya naruh sini. Saya sudah pastikan di sini itu enggak ada buku. Saya sudah tinggal di situ sampai ee saya suruh teman-temannya dulu dalam artian jangan sampai tugasnya itu jangan menjadi alasan karena hilang. Ternyata di sana sampai dari awal sampai akhir memang enggak ada, enggak ada bukunya. Kan memang ruangan sini terbuka terus mahasiswa. Ketika itu saya kasihkan loker loker mahasiswa di situ. Kalau ada silakan ditaruh sana nanti saya teliti. Terus saya kembalikan sana silakan dibuka. Nah, dari awal itu memang saya enggak pernah buka, tapi katanya sudah ditaruh sana. Dicari-cari sampai dengan dia selesai sampai dosennya bahkan konfirmasi ke saya. Ada enggak bukunya? Ya, Bu. Saya sudah suruh teman-temannya untuk mencarikan di sini. Bahkan dianya saya suruh bongkar kalau ada. Ternyata memang enggak ketemu. Ya, kalau dari awal ada di sana pasti saya cek, saya baca tulisannya. Tapi kan enggak. teman-teman yang lain bahkan saya suruh konfirmasi silakan bantuin cari kalau ada nanti saya serahkan dalam artian biar enggak cuma saya saksinya. Akhirnya dosennya pas bisnis pembimbingan di sini ketemu. Ya sudah saya jelaskan memang enggak ada. Tapi masih bersikeras. Saya sudah tumpuk di sana tapi hilang. Tapi ternyata itu bukan kasus yang pertama, tapi kedua, ketiga.

Pe: Oh, ya?

P-08: Ternyata memang anaknya yang deng. Oke. Kayak akhirnya teman-temannya itu memang Mas itu hati-hati, Mas. Oh, iya. Oh, hati-hati dari teman-temannya bukan saya, tapi ya saya ya hati-hati begitu ya. Intinya dari tantangannya anak-anak yang ndablek ini ya kita kasih anu pelan-pelan

jangan sampai kita jadi korbannya juga. Akhirnya saya rasionalnya dosennya bisa ngerti.

Pe: Oke, berarti lebih butuh effort lagi ya. Heeh. Apalagi untuk sing spesial ya. Oke. Oke. Sip sip sip. Terus ee ada strategi lain enggak ketika apa namanya untuk meningkatkan kayak kerajinan, kedisiplinan mahasiswa-mahasiswa?

P-08: Iya. Biasanya kalau teman-teman mahasiswa itu kan tidak sekedar saya ee mereka targetnya apa? Tapi saya ajak I sampai dengan maksudnya mereka mungkin pengalaman juga ya disini di ruang operasi kan jarang bisa masuk ruang operasi melihat sampai dengan organ dalam perut. Nah, misalnya itu kan menjadi salah satu ee apa ya gambaran mereka untuk ke depannya juga pekerjanya di dunia kesehatan seperti ini. Jadi ee saya berikan momen ketika misalnya ada lahiran ya saya ajak ke dalam tidak hanya ee di area yang mereka cari targetnya, tapi untuk memberikan pengalamannya juga di dunia kesehatan tuh seperti ini sampai ee melihat apa darah mereka agak ngilu di dalam. Nah, itu memang harus ada tantangannya buat mereka. Pengalaman pertama ngelihat darah juga menjadi ee momen buat mereka ya wis ketika nggeliyeng ya itu efeknya ketika enggak pernah. Jadi silakan dibiasakan karena ke depannya ini juga pekerjaan kalian. Nah, jadi ya itu sih kita beri pengalaman di luar targetnya mereka aja.

Pe: Hmm. Mudah-mudahan kasih nyantel ya harapannya ya.

P-08: Cuma kan memang di sini kan kadang singkat ya mereka cuma 3 hari.

Pe: Oh iya toh. Enggak enggak kayak yang si apa namanya kalau rawat inap itu kan 1 minggu

P-08: 1 minggu iya. Kita kan targetnya cuma 3 hari memang ee kompetensinya cuma berapa ya sekitar belas-belasan. enggak sampai 20-an. Tapi kan memang harus ada tahap orientasi dulu terus baru kita kejar apa yang mau dicari sama ada askepnya juga. He. memang waktu yang singkat itu kita preskan. Jadi ee orientasi itu kita persingkat kalau melihat apa ya alurnya pun mungkin akan lama di dalam tapi ya kita persingkat dari tiga hari itu kalau bisa kecandak semua. jadi ya memang harus cepat sih ngajarinnya.

Pe: Iya. Berarti apakah ketika kan kalau dari teman-teman perseptor lain kan ada laporan ya, dari perseptor memberikan laporan ke ee kordi dan dosen ya. itu sesuai target waktunya atau pasti mundur-mundur gitu?

P-08: Mmm kalau itu tetap saya perkan harus ee kita mulai target waktu. Jadi askep itu kan di sini cuma askep harian. Kalau bisa saya kasih target waktu 3 sampai 4 eh 2 sampai 3 hari. Jadi kan biasanya askep itu saya ambil di hari kedua. Hari ketiga kadang mereka bisa konfirmasi ini benar apa enggaknya. Oke. Jadi hari keempat kan mereka sudah enggak di sini, tapi tugas saya sarankan naruh di sana. Hari keempatnya baru saya ee teliti. Hari keempat sudah bisa mereka ambil, saya bisa lapor di ee masukkan di tim kodiknya.

Pe: Oh, berarti memang memang sudah ter apa?

P-08: Iya. Kita buat apa ya targetnya biar terpenuhi.

(pembicaraan terjeda dengan adanya telepon masuk)

Pe: Ee terus kita lanjut ke dukungan rumah sakit tentang perseptor, apa saja Mas?

P-08: Dukungan rumah sakit ya intinya dari dukungan rumah sakit rumah sakit sudah memberikan apa ya kayak pelatihan dulu. Pelatihannya kan dari rumah sakit dalam artian kita dapat dukungan, kita bisa mendapatkan sertifikat untuk membimbing teman-teman mahasiswa. Yang kedua, kita sebenarnya dapat ee apa ya? Kayak *fee*-nya sebenarnya.

Pe: Oh, iya?

P-08: ya. Ada fee-nya itu juga termasuk dukungan. Tapi memang itu bukan dari rumah sakit, dari kampus. Dari kampus. Tapi kan kita melalui rumah sakit. Nah, cuma kalau kalau itu kan memang ada hitungannya ya. Kalau kita kan kurang dari 1 minggu memang kalau saya enggak pernah dapat

Pe: oh ada ada ketentuannya ya kalau ada ketentuan

P-08: ee iya jadi ada apanya ya kayak durasinya jadi ya kalau buat saya di sini ya intinya cuma membimbing aja kalau ee mengharapkan fee atau apa ya itu kalau dapat ya bonus kalau enggak ya sudah

Pe: oh oke oke oke. Oh oh oh baru tahu aku kalau ada ketentuannya.

P-08: Iya.

Pe: Heeh. Itu semua perseptor tahu.

P-08: Semua perseptor tahu. Jadi mereka yang apa ya? Ujian juga dapat. Ee ada durasinya berapa lama mahasiswanya di situ dapat gitu. Tapi kalau di sini saya kan cuma 3 hari, saya enggak dapat. Yang penting saya ee sudah memenuhi apa ya kewajiban saya sebagai perseptor yang ditunjuk dari rumah sakit. Ya sudah saya jalanin aja.

Pe: Oh oke oke. ng pasti akan mengikuti ya antara haknya ya. Nah harapannya?

P-08: Iya harapannya. Loh berarti itu masuk harapan. Oh iya, harapannya. biar bisa ee apa ya? Ya, jelas juga karena teman-teman yang saya dengar kan ada grupnya ya. Ee kadang ada yang ketunda-tunda bayarannya. Nah, saya juga enggak tahu karena saya enggak pernah konfirmasi, enggak pernah ngelihat ee dapatnya berapa atau dapat apa. Tapi pada konfirmasi ketika ujian kan mereka di luar jam dinas preseptor kayaknya. Nah, mereka kan harusnya dapat juga. Nah, tapi kayaknya ada keterlambatan atau gimana kayaknya di grup saya enggak tahu juga.

Pe: Oh, oke oke oke.

P-08: Tapi dukungan rumah sakit ya itu biasanya mereka konfirmasi dalam artian yang tahun ini sudah dapat belum? Yang bulan ini sudah dapat belum? Nah, ada ada konfirmasi dari tim nya. Heeh.

Pe: Ya. Ya. Apakah itu bisa menjadi hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk pembimbingan klinisnya gitu?

P-08: Menurut saya itu ya perlu ya di lain di luar saya ya dalam artian mereka kan ee para preseptor di luar yang ujian kayak ujian apa ya ee 3 hari apa askep itu. Nah, kompre itu kan mereka juga di luar jam dinas. Sedangkan kayaknya hitungannya mereka juga dihitung enggak dihitung lembur oleh rumah sakit.

Pe: Oh, iya toh.

P-08: Heeh. Jadi kan mereka katanya full dari ee kampus. Tapi kan juga cairnya enggak tahu yang saya lihat sering-sering di grup itu kan ada yang terlambat sampai suruh ngumpulin dari tahun kemarin kan mereka sudah pada hilang.

Pe: Oh.

P-08: Nah, mereka kayak enggak enggak ada apa ya Ee menurut saya mereka tetap menguyak dalam artian memang bukan mereka dalam artian mencari materi. Cuma ya kewajiban yang mereka berikan kan sudah diberikan cuma

haknya mereka kok enggak diberikan. Nah, itu menjadi mungkin menjadi akan menjadi kendala ke depannya. Kemarin aja enggak dapat ya kemarin enggak dapat apa-apa. Kenapa sekarang harus ee apa? Serius banget. Nah, resikonya mungkin ke sana mungkin ya. Tapi kalau di sini kan enggak pernah, jadi saya mengalir aja begitu.

Pe: Oke. Oke. Baik. Ada sesuatu hal lain mungkin yang perlu disampaikan. untuk perbaikan selain itu ya selain itu tadi untuk perbaikan pembimbingan sistemnya di Panti Rahayu. Apakah ee di secara meningkatkan itu seperti apa supaya mahasiswa itu ee apa namanya? Siapa tahu betah nih di sini terus besok daftar ke sini.

P-08: Ya, kalau kalau saya masukannya itu pertama sebenarnya dari ee sistem kampus dulu, dari kampus itu ada kejelasan memang kita biasanya perseptor di ada apa ya kayak pertemuan pre klinik. Nah, ada misalnya Zoom atau apa memang kita dijelaskan tentang katanya modulnya akan dikirim atau apa. Tapi kan kadang modul itu terlambat. Saya juga lihat di grup kadang teman-teman ee apa ya modul untuk itu terlambat ya. Jadi menurut saya sistem dari klinik dulu eh apa dari kampus dulu ee misalnya modul yang katanya mau dikirim ya harusnya dikirim biar sebenarnya kita perseptor itu juga sebenarnya malu kalau kita enggak tahu apa-apa. Karena kita mau memberi apa coba lihat mau ambil apa aja. Paling enggak kan kita bisa tahu dulu sebelumnya kita pelajari rencananya mau di sini ee apa. Nah kita bisa mempersiapkan. Nah. Jadi dari Kak kampus itu kalau bisa ya sesuai sesuai alurnya ketika kita perlu ee dapatkan modul sebelum mahasiswa datang ya kalau bisa datang dulu modulnya dulu katanya mau dikirim file ternyata file-nya juga ee beda juga sama ee punya mahasiswa. Nah, kita juga bingung di sana. Nah, mungkin ada apa ya ee kamp dari pihak kampus itu kayak kesusu mau mau memasukkan anaknya tapi ee modulnya belum siap. Nah, mungkin kesiapan dari kampus dulu.

Pe: Oke. Oke.

P-08: Setelah itu dari tim Kordiknya kita, dari tim Kordiknya sebenarnya sudah nguyak-uyak juga. Kadang kita kan enggak bisa langsung komunikasi ke kampus. Nah, kita bisa komunikasinya ke tim Kordik. Tim Kordik

sebenarnya sudah sudah ditanyakan iya 2 hari yang lalu sudah kita tanyakan ternyata enggak datang-datang. Nah, mahasiswanya sudah datang, modulnya belum ada. Nah, itu jadi alurnya yang bikin kita ee bingung di depan mahasiswa itu kalau bisa dihilangkan. Dalam artian kita siap dulu ketika sama mahasiswa. Mahasiswa datang enggak kita siap lebih enak gitu ya. Iya begitu. Itu sih harapannya.

Pe: Oke siap. Top banget ya. Saya kira sudah cukup. Mungkin sudah terburu-buru mau masuk. Oke terima kasih ya Mas W

P-08: Oke terima kasih Mbak .

Pe: Terima kasih banyak untuk waktunya.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01 10
Usia	: 36 th
Jenis kelamin	: L
Pendidikan terakhir	: S1 Ns
Lama bekerja	: 13 th SK - pelatihan
Lama menjabat sebagai preseptor	: 3 th
Asal unit	: IKB

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik? tugas & tanggung jawab
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor? → dr job se
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? = pemberitahuan — orientasi ceklist kompetensi
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik? kompetensi sulit, waktu
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik? anak khusus.
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik? berikan moment pengalaman u/ mhs.
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor? pelatihan → sertifikat
      fee — stikes
      ↓
      kriteria

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?

8. Pertanyaan penutup

a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : My. S.
TanggalLahir : 11 September 1994
Usia : 31
JenisKelamin : Perempuan

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward/ asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	
Pernyataan			**Tanda Tangan**
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi			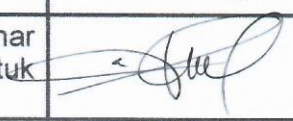
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.			

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : Ny S

Umur : 31 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ / perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Senin ,Tanggal 06 Bulan Juli Tahun 2026 ,pukul 08.00

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
Ny S.	F. Arwy
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-09

Pe: Selamat siang mba S, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-09: Selamat siang, Bu Ami. Siap bu

Pe: Mbak S di sini kan sudah berapa lama yo?

P-09: Tujuh, 7 tahun di perawat jalan. di semua ee di Panti Rahayu 7 tahun.

Pe: Nek sebagai perseptor?

P-09: Sebagai perseptor itu berapa lama ya, Bu? 2 tahun. Kalau enggak 3 tahunan.

Pe: Pendidikan terakhir apa mba?

P-09: S1.

Pe: Heeh. Oke. Oke. Terus Mbak S waktu selama 2 tahun ee sebagai perseptor itu SK dulu atau pelatihan?

P-09: pelatihannya

Pe: Pernah berapa kali pelatihan?

P-09: Satu kali, waktu awal menjadi preseptor satu kali. Iya. Selama 3 hari. Via Zoom yang menyelenggarakan dari Panti Rapih.

Pe: Oke. Terus ketika Mbak S mulai menjadi perseptor menurut Mbak S ee perannya itu apa sih gitu?

P-09: Memaknai perannya sebagai perseptor yang saya raskan ya, Bu. Harus lebih belajar lagi sih, Bu. Karena memang ee sekolah dulu sama sekarang kan beda. Heeh. Jadi saya harus mengikuti yang sekarang dari yang mahasiswa sekarang. Jadi apalagi saya kan dulu dari betesda sik harus menyamai yang dari Panti Rapih itu sebenarnya banyak perbedaannya kayak RTL-nya itu ada kayak apa ya kemarin itu tugas-tugasnya itu beda lah Bu dari logbook gitu.

Pe: Oh iya toh? Bedane jauh atau meh mirip-mirip?

P-09: Kalau dulu tuh kalau yang di Beda itu kan logbooknya cuma tindakannya apa? Tanda tangan yang membimbing gitu. Kalau di sini tuh kayak bikin laporan harian. Jadi ada pasiennya namanya siapa kayak gitu, tindakannya apa gitu.

Pe: Ceklis gitu ya.

P-09: Ceklist.

Pe: Oh, oke oke. Tapi ee apakah sulit mengadaptasi dengan apa sistemnya yang dari Panti Rapih?

P-09: Kalau sulit sih enggak, Bu. Karena memang mereka sudah ada panduannya. yang dikirimkan ke kami. Jadi kami hanya cuma mengikuti saja sih.

Pe: Oh, gitu. Oke. Oke. Terus menurut Mbak S tanggung jawab sebagai reseptor itu kayak mana?

P-09: Tanggung jawabnya banget ya, Bu. Bangetnya itu ee kayak punya mem ini nek misalkan enggak dong nanti yang disalahkan saya gitu. Nanti nek misalkan di layanan mereka tuh enggak tahu ini tuh apa, nanti takutnya yang disalahkan preseptor. Jadi harus bimbingnya tuh lebih apa ya gimana ya, Bu? Lebih mendalam. Heeh. Mendalam gitu lah. Lebih pokoknya ee di sini tuh harus bisa ini gitu, bisa tahu ini gitu. Jadi lebih tanggung jawabnya lebih takut enggak mereka enggak dongdong gitu loh.

Pe: Oh oke. Berarti ada ada kesan perasaan kayak gitu ya.

P-09: He gitu sih Bu. Nek saya ya Bu. Yang lainnya enggak tahu.

Pe: Misalnya bisa diceritakan ee ketika mahasiswa datang Mbak S itu sebagai perseptor ngapain?

P-09: Ee membagi jadwal mereka. Karena kan di sini tuh yang dari pengalaman kemarin yang dibutuhkan adalah poli THT, sama poli mata.

Pe: Oh, enggak semua ya?

P-09: Enggak semua. Terus saraf. Heeh. Terus kalau polimata kan karena memang perawat mata kan khusus ya, Bu, kami serahkan ke perawat mata biar nanti dibimbing sama perawatnya sana juga. Terus ee Ee kalau misalkan yang saraf itu mereka tak suruh mendampingi aja karena memang kan minim tindakan ya kalau saraf. Kalau poli kulit kan tindakannya kan di dalam dengan dokter. Jadi tak suruh masuk aja satu persatu gantian. Terus kalau THT juga yang melakukan ada dokter. Kita hanya membantu ya asisten membersihkan alatnya saja sih.

Pe: Oh oke. Ee kalau ketika kan prainteraksi tadi ada penjelasan dulu enggak?

P-09: Iya, ada orientasi dulu sebelum ke lapangan eh sebelum ke transit itu kami orientasikan H-1. Mereka biasanya kula nuwun H-1 sebelum praktik di sini.

Pe: Oh, berarti sekalian ya?

P-09: Iya. Jadi ee biasanya kalau misalkan ke mau ke sini itu paginya atau hari sebelumnya WA kalau mau oriental eh apa praktik di rawat jalan terus siangnya taksuruh ke sini. Gitu. Jadi besoknya mereka enggak bingung kalau misalkan di sini. kan ke semua walaupun mereka hanya di poli saraf, tidak semua tapi semuanya tak orientasikan.

Pe: Oh oke. Karena nanti fleksibel misalkan mereka sudah memenuhi di poli yang dituju mereka bisa membantu yang lainnya. Jadi tidak fokus di poli yang mereka apa ee tugaskan dapatkan gitu. Oh oke. Berarti mem ketika mereka di sini biasanya responnya apa, Mbak?

P-09: Bagus sih Bu. Baik mereka juga misal bingung tanya.

Pe: Oh, ya. Kemarin kan karena ada fenomena nih kemarin-kemarin kan ketika mahasiswa apa namanya praktik ee mereka cenderung diam, pasif terus dijak juga oh sudah pernah gitu misalnya ee DK ayo pasang pus gitu. Oh, sudah pernah berarti mereka stop di situ gitu.

P-09: Iya. Memang ada ee beberapa tapi enggak semua sih Bu. Jadi cuma satu yang memang ee lebih pasif ya, Bu. Tapi kebanyakan aktif sih, Bu. Mereka kalau misalkan kayak ee ke Kemarin kan anamnesa kami juga terbatas Bu. Mereka mau membantu di anamnesa membantu tensi. Jadi kan empat orang nih Bu di sini. Nanti kalau polinya itu apa sudah selesai mereka membantu

yang lainnya. Jadi yang dua itu pagi. Yang dua lagi yang middle. Paling berangkat jam 10. Jam 11.00. Jadi kalau poli itu kalau misalkan main jam 10. Berarti yang mereka bisa ikut semua tapi bergantian. Nanti kalau yang dua sudah masuk yang dua keluar. Jadi bisa membantu di poli yang lain sama yang di Anamesa.

Pe: Oh, gitu. Jadi tetap ada pembagian-pembagiannya gitu. Biasanya berapa sekali angkatan berapa mahasiswa?

P-09: Empat. Kalau kami.

Pe: Sudah ditentukankah atau

P-09: dari sana sudah ada kelompoknya Bu? Jadi kami hanya mengikuti kelompok dari STIKesnya aja. Terus dibagi ke sini. Jadi kami hanya menerima biasanya empat. Seringnya empat atau lima. Tidak lebih dari itu.

Pe: Hm. Heeh. Heeh. Terus bagaimana carane Mbak S untuk membimbing? Kan biasanya ada kayak ee langsung apa namanya? Ee kayak bedside gitu, bedside monitor. Eh, salah, bedside teaching. Jadi, ketika ee mahasiswa pas ada tindakan Mbak S sok mendampingi gitu, gak?

P-09: Iya, mendampingi. Kalau mereka ada apa namanya tindakan yang di ee Mbak ini ada ini saya mau melakukan ya nanti saya mendampingi atau kalau misalkan saya enggak ada yang saya delegasikan yang mendampingi.

Pe: Oh, oke oke oke. Tapi mereka kooperatif ya sejauh ini?

P-09: kooperatif. Oke.

Pe: Iya iya. Terus kira-kira ee ada pengalaman yang menyenangkan apa selama menjadi preseptor?

P-09: Mm kalau dari diri saya sendiri Bu. Jadi saya bisa melihat perbedaan yang saya belajar dulu sampai yang sekarang. Jadi saya menjadi perseptor tuh kayak update ilmu ya, Bu. Jadi mereka membawa ilmu ke ke saya. Jadi saya Oh, sekarang orang sekolah ternyata gini gini gini, gitu sih pengalaman saya itu seperti itu sih Bu. Jadi menambah betul menambah pengetahuan saya terkait dengan perkuliahan mahasiswa saat ini sih Bu

Pe: itu yang menyenangkan yo. Iya. Ada yang mengecewakan gak?

P-09: yang tidak menyenangkan sejauh ini sih tidak ada si, tidak ada ya. Jadi terkait mahasiswa pun juga oke-oke aja. Saya oke-oke aja tidak ada masalah

selama 2 tahun ini. Karena memang ee setiap gelombang Yang ke sini si tidak semua di sini juga sih, Bu. Kalau yang ee terakhir ini enggak ada yang ke sini.

Pe: Hm. Heeh. Heeh. Heeh. Soalnya terakhir kayaknya profesi ya.

P-09: Iya. Sebenarnya profesi sama manajemen. Kalau manajemen tidak diambil di sini.

Pe: Oh iya. Oh tidak diambil di sini.

P-09: Tidak di sini.

Pe: Berarti nek di sini biasanya opo? Cuma D3 S1?

P-09: ada yang S1 ada yang D3 Bu. Oh. Heeh. Heeh. Cuma mereka butuh yang kurang di mana kayaknya dari STIKes kalau misalkan kurang butuh keterampilan di poli di spesialis aja sih, Bu. Kalau ada kekurangan gitulah intinya untuk mereka. Iya. Ke sini.

Pe: Oh. Oh, bisa gitu ya. Oke, oke oke. Terus ee kira-kira ada tantangannya sendiri enggak selama menjadi preseptor?

P-09: Tidak ada sih. Tambah-tambah cuma menyamai. Oh, bukan menyamai ya. Apa kayak harus nek mereka tidak tahu ya saya harus tahu gitu loh. Maksudnya Mbak ini kok bisa kayak gini ya. Jadi saya harus bisa menjawab.

Pe: Oh itu tantangannya ya. Berarti istilahnya ketika mereka bertanya Mbak S harus punya jawabannya gitu ya. Oke. Oke. Oke.

P-09: Saya juga intinya ee kadang ada tidak tahunya karena juga manusia ya Bu ya. Terus selama ini browsing dikit kan enggak apa-apa ya Bu. Apalagi sekarang ada chat GPT jadi semuanya dimudahkan. Chat GPT itu sahabat kita bersama.

Pe: Iya betul. Oke. Terus ada hambatan-hambatan tersendiri gak?

P-09: Tidak ada sih, Bu. Selama ini saya enggak ada hambatan. Misalnya waktu aman aman. Mereka selalu di jam kerja tidak pernah Oh, kemarin itu pas anak saya opname aja sibuk. Mereka nyamperin ke Betesda minta tanda tangan.

Pe: Oh iya.

P-09: Pernah kejadian seperti itu. karena memang saya eh 4 hari kan enggak masuk. Jadi kan mereka butuh tanda tangan. Jadi mereka nyamperi ke sana.

Pe: Oh, berarti sama kayak Asti ya. Asti juga disamperin ke rumah gitu katanya.

P-09: Iya. Karena memang itu kondisi khusus ya, Bu. Mereka sudah hari terakhir tapi dialah anak saya opnam. Ya sudah mereka terpaksanya nyamperi ke sana. Oh mungkin sejalan mau pulang.

Pe: Heeh. Ya berarti fleksibel ya Mbak

P-09: bisa di mana mereka butuhkan sebenarnya Bu. Cuma kalau waktu itu karena kondisi khusus aja. Biasanya mereka mintanya juga ke sini.

Pe: Iya. Iya ya. Terus ee kira-kira ada apa jenenge ada yang perlu ditingkatkan enggak terkait pembelajaran klinik di Panti Rahayu?

P-09: Ee mahasiswanya atau

Pe: bisa mahasiswa bisa tentang ee teman-teman preseptor atau misalnya.

P-09: Kalau dari mahasiswa nih, Mm setiap orang kan beda ya Bu. Ada yang kelompok ini aktif ada yang kelompok ini enggak aktif. Gitu. Tapi kan karena memang saya enggak mempersalahkan itu ya, Bu sebenarnya karena memang mereka kan tugasnya juga banyak. Heeh. Gitu. Ee lebih aktif lagi aja sih, Bu. Kalau misalkan tidak ada kompetensi yang dicari ya misalkan sini ee butuh kurang tenaga ya siap harus membantu.

Pe: Oh oke. Ada ada inisiatif ya?

P-09: Iya. Nah ini adanya inisiatif dan tersendiri dari mahasiswanya juga.

Pe: Terus selama ini misalnya ketika tadi ada yang tidak aktif ee Mbak S mm ada ngajak opo kepiye?

P-09: Saya biasanya cuma kasih tahu sekali nek misalkan beliaunya tidak tidak mau ya sudah berarti memang tidak ada kemauan untuk membantu. Jadi kan enggak rugi di saya to Bu tapi rugi di mereka karena mereka tidak ee tidak akan banyak pengalaman gitu. Heeh. Heeh. He. Tapi itu tersampaikan ya ke mesti saya waktu orientasi mesti selalu saya saya sampaikan. Kalau misalkan kompetensi mereka sudah cukup diharapkan membantu di yang lainnya di mana yang membutuhkan misalkan di anamnesa atau transit butuh EKG kan bisa mereka membantu juga gitu tapi memang ada beberapa yang ee pasif jadi mereka tidak mau membantu ya sudah penting kan sudah tersampaikan di waktu orientasi soalnya misalkan saya harus ee memaksa juga mereka hanya siswa sih, Bu. Jadi mereka yang butuh ya sudah nek misalkan mereka enggak mau ya saya tidak akan paksa.

Pe: Sip. Sip. Terus dari rumah sakit dukungan apa yang diberikan ee sebagai Mbak S sebagai preseptor?

P-09: Ee memfasilitasi untuk ikut pelatihan itu si Oh, jadi saya bisa meng-update apa saja yang harus dilengkapi dokumen-dokumen mereka yang harus saya laporkan setiap ada Apa namanya? Mahasiswa.

Pe: Banyakkah dokumen-dokumen yang disiapkan?

P-09: Banyak, Bu.

Pe: Contohnya apa?

P-09: Kayak IC. Laporan mereka seperti logbook. Tanda tangan preseptor. Terus apa ya, Bu? Ee leaflet. Kalau mereka butuh penkas itu pendidikan kesehatan itu mereka juga harus melampirkan. Kalau saya, harus saya tulis dimasukkan di laporan hasil-hasil mereka.

Pe: Oke. Berarti Mbak S punya laporan sendiri gitu ya?

P-09: Iya.

Pe: Itu sama semua persepor sama seperti itu atau itu inisiatifnya Mbak S?

P-09: Saya kemarin sih ada yang enggak sih Bu. Cuma saya inisiatif kalau misalkan nanti datanya dibutuhkan ya saya, saya ready gitu.

Pe: Oh, oke oke. Jadi kayak ee logbook.

P-09: He. Terus laporan-laporan mereka pokoknya selama di sini ada saya. Hmm. Saya scan tak suruh kirimkan. Jadi satu kelompok itu ada kayak ketua gitulah, gitu mereka suruh tak suruh ee tanggung jawab untuk mereka yang harus mengumpulkanlah ke di drive itu ada Google Drive itu dikirim ke saya nanti saya masukkan di situ. Jadi tak suruh ngumpulin di situ. Jadi nanti kalau saya di apa ada yang mencari datanya mana sudah ada mereka mengerjakan apa sudah ada.

Pe: Sip sip sip sip. Itu si ini inovasi yang baru ini

P-09: ya mungkin karena yang lain askep ya Bu karena kan di saya kan enggak ada askep cuma iya sama leaflet pendidikan kesehatan aja jadikan satu setiap by name ya Bu tuh misalkan ee namanya ee siapa gitu A gitu nanti mereka datanya apa, pekerjaan apa, terus poin B namanya siapa di dalam ada tugasnya.

Pe: Oh oke.

P-09: By folder by name I Kelompok dan kelompok. Oh, kelompok satu ini namanya siapa-siapa itu di dalamnya ada dua siapa? Biasanya perangkatan bisa berapa kelompok kemarin itu bisa 9 10 kelompok. Tapi enggak semua kelompok di sini. Kemarin cuma kebagian berapa kelompok ya? 7 ato 8.

Pe: Oh, gitu. Terus selain harapannya Mbak S, selain ee mahasiswa lebih aktif tadi, ada lagi enggak?

P-09: Tidak sih, Bu. Itu aja. Itu aja. Saya hanya membimbing waktu di membimbing waktu di sini aja. Selebihnya mereka lakukan sendiri.

Pe: Berarti kalau harapan terkait ee dari rumah sakit, dari Kordik gitu enggak ada juga?

P-09: Harapan apa ini, Bu?

Pe: Harapanmu untuk ke depannya misalnya ee nanti ada kaderisasi nih. Kaderisasi preseptor nih.

P-09: Iya. Nah, kemarin sih Yang ini jujur aja ya, Bu ya. Karena mm sampai sedetik itu enggak ada kan katanya dapat ini tip untuk preseptor tapi sampai selama ini enggak ada uangnya gitu maksudnya.

Pe: Oh, Fee?

P-09: Oh, heeh. Sensitif ya, Bu? Ini kayaknya ya. Saya juga laporannya sudah dikerjakan, sudah dibuat. Tapi kok dari STIKes ini sampai sekarang. Sampai sampai sekarang ada sudah berkali-kali ya sudah berkali-kali dilaporkan juga sudah di info sana sudah di*warning* itu tidak ada sampai sekarang. Jadi ya sudah ini anu namanya dengan iman yang dalam. Kalau dari anu GPCB iman yang dalam dan ketulusan hati sih Bu. Kerelaan berkorban. Mantap sekali ya dalam ketulusan hati.

Pe: Baiklah. Ada mungkin pengin ada yang pengin disampaikan misalnya ee apa yo? Mm harapan sudah ya tantangan sudah. Oh ee piye carane pembelajaran klinik ini dapat sukses berlangsung di Panti Rahayu.

P-09: Mungkin bisa untuk perseptor lain. Harapannya apa? Ya, harapannya sebagai perseptor update ilmu aja sih, Bu.

Pe: Oke. Ee baik itu Mbak S maupun perseptor lainnya.

P-09: Iya. Karena ber ee zaman ke zaman itu beda kurikulum ya, Bu. Ibaratnya cara mereka kan update-nya baru. Kita juga harus mengikuti sih. Itu aja sih,

Bu. Kami juga belajar sebenarnya kalau ada mahasiswa itu. Walaupun kita enggak kuliah, tapi mereka malah memberi kita banyak pengetahuan terkait perkuliahan. itu sih yang saya dapat menjadi perseptor. Mungkin ada misalnya nih pelatihan rutin ngono atau pertemuan rutin. Kalau pertemuan rutin kalau ada ini aja sih Bu, mahasiswa di sini aja naik laporan sudah di publik. gitu. Dan ada grupnya juga. Jadi nanti kalau tidak ada yang ada yang ee kurang nanti mesti diinfokan datanya suruh memasukkan gitu.

Pe: Oh gitu. Oh oke. Iya ya. Sip sip. Mbak S terima kasih banyak. Misalnya nanti ada kekurangan nanti tanya-tanya lagi ya.

P-09: Oke. Tapi aku kan ada observasi ya. Jadi saya juga nek mereka mengerjakan saya juga cepat le ngumpulin. Kalau misalkan enggak ngerjain ya terhambat.

Pe: Oh, berarti tergantung mahasiswa juga ya?

P-09: Betul. Oh. itu nek mereka sudah dapat tanda tangan semua baru tak suruh nyekan tak ngirim mereka sudah ngirim ya saya tinggal aman tinggal masukin aja pindah data oh iya si iso iya eh maaf sok ada-prak banyak revisian

Pe: oh revisian dari mereka?

P-09: iya misalkan revisian sih anu sih Bu tak suruh maksimal 1 minggu

Pe: oh gitu Berarti Mbak S punya wewenang untuk menugaskan mereka satu minggu gitu ya. Terus mereka nanti kembali lagi?

P-09: Yes.

Pe: Oh oke. Iya iya ya.

P-09: Itu yang maksimal. Setelah itu saya sudah enggak mau tapi mereka tahu konsekuensinya.

Pe: Oh. Sip sip. Oke. Terima kasih banyak ya.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01
Usia	: 31 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: S1
Lama bekerja	: 9 ths
Lama menjabat sebagai preseptor	: 2 thn
Asal unit	: IRJ

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik? belajar lagi
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor?
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? Kulit, saraf, mata
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik?
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik?
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor?

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal?

8. Pertanyaan penutup
   a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

RS PANTI RAHAYU

Jalan Wonosari-Ponjong km 7, Gunungkidul 55891

PEMBERIAN INFORMASI & PERSETUJUAN PENELITIAN

Penerima Informasi (inisial) : T
TanggalLahir : 31/03/1996
Usia : 30th.
JenisKelamin : Perempuan

Nama Pemberi Informasi (Peneliti)	: Fransiska Army Susilowaty
Institusi Peneliti	: RS Panti Rahayu Gunungkidul
Judul Penelitian	: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul

No.	Jenis Informasi	Isi Informasi	Paraf Penerima Informasi
1.	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan selama praktik di RS Panti Rahayu Gunungkidul.	
2.	Manfaat penelitian	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningkatkan mutu metode bimbingan klinis keperawatan, serta membantu mengoptimalkan sistem dukungan bagi para preseptor di rumah sakit.	
3.	Alasan responden dianggap sesuai dengan penelitian (kriteria inklusi subjek penelitian)	Anda dipilih sebagai partisipan karena seorang perawat aktif di RS Panti Rahayu Gunungkidul yang memiliki SK Direktur sebagai seorang Preseptor dan mempunyai pengalaman langsung menjadi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan.	
4.	Perlakuan/prosedur yang akan diterima	Anda akan diminta untuk mengikuti sesi wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara santai mengenai pengalaman Anda selama membimbing. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara (*audio recorder*) demi keakuratan data transkrip.	
5.	Durasi penelitian	Sesi wawancara diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih **60-90 menit**, bertempat di ruang yang tenang dan nyaman di lingkungan rumah sakit sesuai kesepakatan bersama.	
6.	Risiko yang dapat dialami selama penelitian	Risiko fisik tidak ada. Risiko yang mungkin muncul adalah risiko psikologis minimal berupa rasa lelah atau ketidaknyamanan emosional saat menceritakan kembali kendala atau kendala berat yang pernah dihadapi saat membimbing.	
7.	Bujukan/insentif/*reward*/ *asuransi*	Keikutsertaan Anda bersifat sukarela. Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu yang Anda luangkan, peneliti akan memberikan *souvenir* kecil setelah sesi wawancara selesai.	
8.	Hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu	Keikutsertaan Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri sewaktu-waktu dari penelitian tanpa ada sanksi atau konsekuensi profesional apa pun.	
9.	Jaminan kerahasiaan data	Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Anda. Nama Anda akan disamarkan menggunakan kode/ inisial (misalnya: Partisipan 1) pada semua berkas penelitian. Rekaman suara dan transkrip hanya diakses oleh peneliti dan disimpan dalam folder komputer yang dikunci kata sandi	

10.	Kontak peneliti	Fransiska Army Susilowaty No.CP: 085643316026 Email: 154amy@gmail.com	
11.	Kontak KEPK	Bernadetta Eka Noviati, S.Kep., Ns., MM 089628165916	

Pernyataan	Tanda Tangan
Pemberi informasi menyatakan bahwa telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur, memberikan kesempatan untuk bertanya,dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada penerima informasi	
Penerima informasi menyatakan bahwa telah menerima informasi dari pemberi informasi sesuai yang tertera di atas, telah mencantumkan paraf pada setiap informasi yang diterima, dan telah memahami setiap informasi tersebut.	

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Penerima informasi (inisial) : T

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ / perempuan*

dengan ini menyatakan persetujuan untuk memberikan informasi dan terlibat sebagai respoden dari penelitian yang berjudul Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Saya memahami manfaat dan pentingnya penelitian tersebut sebagaimana telah diinformasikan dan/ atau dijelaskan oleh peneliti kepada saya, termasuk risiko yang mungkin timbul.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, niat baik, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hari Selasa ,Tanggal 14 Bulan Juli Tahun 2026 ,pukul 12.20

Penerima Informasi (Responden)	Pemberi Informasi (Peneliti)
Nama (inisial) danTandaTangan	Nama danTandaTangan

(*) Coret yang tidak perlu

TRANSKRIP WAWANCARA P-10

Pe: Selamat siang mba T, saya Army bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di RS Panti Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman nyata, hambatan, strategi, dan harapan para preceptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik disini. Sehingga saya berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konkret untuk meningktakan mutu metode bimbingna klinis keperawatan. Anda terpilih menjadi partisipan karena mempunyai SK sebagai preceptor. Dari sesi wawancara ini, nanti akan berlangsung sekitar 60-90 menit, dan akan saya dokumentasikan dengan video. Video ini tidak akan saya publikasikan, dan hanya saya gunakan sebagai dokumen penelitian saya saja. Jika nanti di tengah-tengah wawancara, Anda merasa tidak perlu menjawab atau takut dengan jawaban Anda, maka Anda berhak untuk menghentikan wawancara ini. Bagaimana, apakah Anda bersedia mba?

P-10: Siang, Bu Amy.

Pe: Terus ee tak mulai dulu. Eh, Mbak T ini usianya berapa ya, Mbak?

P-10: 30 tahun, Bu.

Pe: 30 ya? Pendidikan terakhir apa, Kak?

P-10: Pendidikan terakhir profesi Ners

Pe: Oke. Lama bekerjanya berapa tahun, Mbak T?

P-10: di Panti Rahayu atau total keseluruhan, Bu? Kalau di Panti Rahayu 2 seteng tahun. Eh, sebelumnya, sebelumnya berarti 6 tahun.

Pe: Oh, iya. Ee siloam ya?

P-10: Iya, betul. Jogja.

Pe: Terus sebagai perseptor sendiri berapa lama?

P-10: Saya jadi perseptor baru di Panti Rahayu. Jadi kurang lebih 1 seteng tahun ya, Bu ya?

Pe: Ee sudah pernah mengikuti pelatihan sebagai peserta sebelumnya?

P-10: Sudah. Sudah tahun 2025 kemarin bulan Oktober.

Pe: oke. Penyelenggaranya dari mana?

P-10: Dari Stikes Panti Rapih. Soalnya kan zoom terus tempatnya kemarin di kampus satu di Jakal itu.

Pe: Oh iya?

P-10: ya lumayan jauh.

Pe: Terus ee apa kemarin itu dapat pelatihan dulu atau SK dulu?

P-10: Mm SK dulu terus baru ikut pelatihan. Dibarengkan sama yang lain kan ada beberapa juga yang belum ikut jadi sekalian ikut.

Pe: Oh, oke. Oke. Kemudian setelah Mbak T dapat SK, kira-kira bagaimana ee T memaknai ee seorang perseptor itu?

P-10: Ee setelah dapat SK dan pelatihan menurut saya memang lebih ini ya lebih tahu apa tugas saya, terus bagaimana saya harus menghadapi mahasiswa dan apa saja sih yang bisa saya lakukan dalam membimbing mahasiswa. itu lebih jelas, Bu. Itu yang pertama. Yang kedua, awalnya kan ee hanya membimbing tapi tidak tahu sebenarnya apa sih yang harus dilakukan perseptor itu yang benar seperti apa. Nah, setelah dapat pelatihan itu lebih jelas, oh ternyata gini ya caranya dan ee lebih terarah aja sih untuk membimbing mahasiswa itu gitu.

Pe: Oke. Siap. Terus kemudian ee menurut Mbak T tanggung jawab nya seorang perseptor itu apa saja?

P-10: Kalau tanggung jawabnya tentu saja di kedua sisi ya, Bu. Untuk dari sisi mahasiswa tentunya mengajarkan yang benar. Untuk tindakan perawat, kemudian untuk hal-hal yang terkait dengan pasien itu harus benar. Karena kan kadang kita kalau hanya melakukan tindakan sehari-hari kadang tidak sesuai dengan SOP lah. Kalau misalnya kita harus menjelaskan ke mahasiswa kan harus benar-benar sesuai SOP supaya mereka juga tidak salah nantinya dalam ee ee menangkap ilmunya. Apalagi yang terakhir-terakhir ini kan mahasiswanya baru satu kali praktik. Jadi yang ners itu sebelum yang S1-nya belum pernah terjun ke lahan. Sekarang pas mereka ners baru pertama kali lah. Itu kan berarti mereka sama sekali masih nol bayangannya di klinik. Nah, itu tugasnya sangat besar karena berarti pengalaman pertama ini harus benar-benar sesuai sehingga mereka bisa memegang itu sebagai contoh yang benar. Itu yang pertama dari segi mahasiswanya. Kalau dari segi pasien karena saya

sendiri di URI otomatis tindakannya kan bukan tindakan yang simpel seperti contohnya suction perawatan ETT. Nah, seperti itu kan saya juga harus mendampingi dengan ekstra, tidak bisa melepaskan mahasiswa dengan mudah gitu, Bu. Apalagi kondisi-kondisi pasien kan khusus gitu. Kemudian kan kadang ada pasien yang masih ada pendampingnya, ada keluarga yang nunggu. Nah, itu juga bagaimana saya menjelaskan ke keluarga bahwa ee ini mahasiswa yang nantinya akan meneruskan tugas sebagai perawat. Jadi, mohon izin mereka diberikan kesempatan untuk ee melakukan tindakan dengan pendampingan. Nah, itu kan juga harus dijelaskan karena loh kok ini pasien di ICU, ICCU kok dikasihkan ke mahasiswa. Itu kan ee tanggung jawab perseptor juga untuk meluruskan kepada keluarga supaya keluarga juga tidak merasa wah saksa ini kok dikasihnya ke mahasiswa seperti itu.

Pe: Oh, oke. Oke.

P-10: Iya. Iya. Kemudian memang kalau untuk mahasiswa kan kita dua hal juga ya, Bu. Yang pertama adalah teorinya, yang kedua tindakannya. Nah, itu harus sinkron. Karena kadang mahasiswa juga bertanya, "Loh, kok kalau di teori itu seperti ini, Mbak? Kok kenyataan yang dilakukan seperti ini?" Nah, mereka juga mengamati dari teman-teman perawat yang lain juga. Tidak cuma saya kan enggak bisa 24 jam mendampingi mereka terus. Kan kadang mereka juga mengikuti kakak-kakak perawat yang lain. Jadi, mereka kadang mengkonfirmasi yang benar yang mana. Nah, itu juga tanggung jawabnya perseptor untuk menjelaskan yang benar yang mana, yang sesuai yang mana gitu, Bu.

Pe: Oke. Oke. Berarti lebih seperti kayak ee sebagai role model gitu ya buat adik mahasiswa.

P-10: Iya, betul, Bu. Walaupun masih dalam proses belajar, tapi sebisa mungkin mengajarkan yang baik.

Pe: Sip, sip, sip. Oke, oke, oke. Terus ee apa yang tadi kan disampaikan ketika ee ada keluarga pasien gitu ya. Ee apakah ada pengalaman sebelumnya mengenai praktik mahasiswa di URI?

P-10: Ee pengalaman gimana, Bu? Maksudnya

Pe: yang maksudnya yang terkait ee kok harus dijelaskan gitu, apakah pernah ada komplain sebelumnya kayak gitu?

P-10: Oh, ya. Kalau untuk komplain memang belum pernah ada. Cuman kan untuk mengantisipasi kita menjelaskan dulu karena kan ee mereka penunggu pasien bisa tahu kadang, oh ini cuma mahasiswa Oh, ini yang perawatnya seperti itu. Jadi untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi komplain ya kita menjelaskan dulu dan memperkenalkan mahasiswa ke keluarga begitu.

Pe: Oh, oke. Untuk perkenalan gitu ya.

P-10: Iya, betul.

Pe: Terus ee apa yang Mbak T lakukan ketika ada mahasiswa datang?

P-10: Biasanya pertama sebelum mereka mulai berdinas biasanya saya minta ee untuk satu kelompok itu seperti perkenalan ruangan dulu, Bu. Orientasi ruangan. Jadi ya misalnya Senin mereka mulai masuk biasanya Sabtu atau Minggu itu ketemu dulu dengan saya orientasi menjelaskan tugasnya apa ee persamaan persepsi sih Bu tugasnya mereka apa supaya nanti saya bisa memfasilitasi misal tugasnya dua askep berarti saya harus mencarikan dua kasus untuk masing-masing mahasiswa saya nanti bisa mengarahkan begitu. Kemudian yang kedua orientasi ruangan supaya mereka juga tahu oh ruang gantinya di mana. ee tempat alat-alatnya di mana supaya nanti ketika kita membutuhkan bantuan misalnya dik minta tolong infus mereka bisa tahu infusnya di mana seperti itu supaya enggak bingung gitu.

Pe: Oke oke oke ya. Sip sip sip. Terus ee ee selama ini ada kendala atau hambatan gak selama Mbak T membimbing mahasiswa?

P-10: Kalau kendala sih lebih ke ini ya Bu. Karena mahasiswa di URI biasanya itu praktiknya hanya dalam waktu singkat. Ada yang hanya 3 hari, ada yang 1 minggu. Kalau 1 minggu ya lumayan ya 1 minggu. Tapi kalau yang 3 hari itu benar-benar lah mau dapat apa 3 hari gitu. Kemudian hambatannya kalau hanya di waktu singkat itu kadang kan Uri pasiennya tidak yang full terus. Kadang ada yang kosong, kadang pasiennya cuma ada satu atau dua lah. Itu nanti untuk membagi kasusnya yang susah. Itu yang pertama. Kemarin ada pengalaman itu ada mahasiswa 1 minggu praktik di URI, tapi beberapa hari itu kosong, tidak ada pasiennya. Jadi, saya harus menitipkan mereka ke CB.

Nah, itu kan juga jadi hambatan karena ee kompetensi yang mereka cari jadi tidak bisa terpenuhi seperti itu.

Pe: Oke, oke, oke. Biasanya satu angkatan itu berapa kalau yang masuk Uri?

P-10: Lima. Lima orang. Biasanya satu kelompok lima orang. Satu kelompok lima orang gitu.

Pe: Oh. Oke, oke, oke. Terus ee ada tantangan enggak yang apa yang selama ini dijalani?

P-10: Kalau tantangan mungkin ya dari mahasiswanya yang pertama kali masuk praktik itu lah mereka jadi tidak punya bayangan sama sekali ya, Bu. Padahal mereka praktiknya langsung di area kritis. Nah, jadinya kan kita ee bayangannya kalau mahasiswa sudah itu kan sudah bisa melakukan banyak tindakan. Kita tinggal menjelaskan sedikit observasi begitu. Tapi karena mereka baru pertama kali tantangannya yaitu kita benar-benar harus membimbing dari nol. Sedangkan dalam waktu 1 minggu itu sangat singkat dan banyak hal yang bisa dipelajari sebenarnya kan di URI. Tapi karena waktunya singkat jadi bagaimana cara kita untuk menjelaskan dan mengajarkan banyak hal bagi mereka gitu. Contohnya kayak menghitung dosis obat itu kan sebenarnya sangat ee banyak yang bisa dipelajari. Jadi untuk waktu 1 minggu tantangannya itu membagi waktu hari ini mereka harus belajar apa, besok belajar apa begitu.

Pe: Mbak T kalau untuk pembagian itu menyiapkan khusus enggak?

P-10: Kalau saya tidak menyiapkan khusus tapi memang ada hal-hal ee tertentu yang wajib saya sharekan ke teman-teman mahasiswa gitu, Bu. Contohnya yang menghitung dosis obat. Seperti obat-obatan yang di ICU biasanya kan ada beberapa yang tidak ditemui di ruangan. Nah, itu pasti selalu saya dan teman-teman ajarkan. Kemudian untuk alat-alat kita kenalkan seperti ventilator itu seperti ini, suction itu seperti ini, devib itu seperti ini, yang tidak ada di ruangan lain itu kita ee kenalkan juga gitu, Bu. Sama kalau keterampilan hal-hal yang kayak ambil AGD. Nah, itu kalau misal ada kesempatan kita bisa ajarkan ke mahasiswa itu.

Pe: Oke, oke, oke. Terus selama ini ee pendampingannya Mbak T ee itu seperti apa? Pakai *bedside teaching* kah atau ee kayak mana?

P-10: Kalau di saya biasanya ketika dinas bersama saya, saya *bedside teaching*, Bu. Jadi, awal saya melakukan tindakan sekalian menjelaskan supaya mereka juga tahu sebelumnya saya mau melakukan tindakan ini, nanti prosedurnya seperti ini ya. Terus saya melakukan mereka observasi. Kalau misalnya besok ada kesempatan melakukan tindakan yang sama, saya akan ee memberikan kesempatan mereka melakukan. Itu yang pertama. Yang kedua, biasanya di tengah-tengah praktik itu misal 1 minggu. Nah, nanti di tengah-tengah minggunya itu saya minta kumpul semuanya terus kita sharing bareng sudah dapat apa selama berapa hari ini. Seperti itu untuk mengkonfirmasi juga adakah kesulitan atau ada hal-hal yang perlu dikonfirmasi. Terus nanti di akhir ee praktik juga akan sama. Saya akan kumpulkan kalau misalnya mereka sudah selesai membuat askep ya akan responsi responsi untuk askepnya dan kasusnya. Kalau misalnya mereka belum selesai ya mau tidak mau hanya membahas sekilas saja kasusmu apa, terus apa yang kamu pelajari seperti itu sih, Bu. Lebih ke diskusi juga gitu.

Pe: Oh, oke oke. Apakah ee itu merupakan strateginya Mbak T sendiri untuk apa supaya si mahasiswa ini ee apa namanya? Paham betul praktik klinik di URI gitu atau kayak mana?

P-10: Iya, Bu. Itu ee saya lakukan kepada mahasiswa yang saya bimbing. Karena saya tidak mau mahasiswa itu keluar dari URI kok tidak dapat apa-apa. Sangat sayang sekali. Padahal banyak hal yang perlu dipelajari gitu. Jadi walaupun mereka mungkin hanya 3 hari atau 1 minggu itu dapat sesuatulah di situ gitu. Mereka tidak keluar dengan ee kompetensi yang kosong. Mereka ee tidak sia-sia gitu loh, Bu. Praktiknya gitu.

Pe: Oke. Oke. Ada pengalaman yang menyenangkan enggak selama Mbak T jadi perseptor?

P-10: Kalau menyenangkan sih kalau mahasiswanya aktif ya, Bu. Mahasiswanya aktif kemudian mereka mau misal ee aktif dalam artian oh aktif bertanya kemudian aktif mau melakukan tindakan. Mbak mau coba ya, Mas, mau coba ya. Lah itu saya senang sekali. Dari awal memang saya menekankan bahwa kalian harus aktif. Ee enggak apa-apa kalau misalnya kalian mau mencoba tindakan, bilang aja nanti kita dampingi seperti itu. Itu yang menyenangkan.

Ee yang kelompok kemarin yang Ners itu walaupun mereka baru pertama kali praktik, mereka sangat antusias. Jadi mereka aktif untuk ee minta diajari ini, minta belajar itu lah. Itu yang membuat saya juga semangat gitu.

Pe: ee selain yang aktif memang ada yang pasif selama ini, Mbak?

P-10: Ada, Bu. Ada. Ada beberapa yang pasif yang ketika saya tanya, "Kalian ee mau belajar apa lagi di sini?" Jawabnya cuma ee udah sih, Mbak, udah semua. Itu ada yang seperti itu atau ada yang ee saya mau ngambil darah vena contohnya, kemudian mereka mau ikut, "Mbak, mau apa?" "Mau ambil darah." "Oh, darah arteri bukan?" Saya jawab, "Bukan, darah vena. Gimana mau nyoba?" Ee enggak, Mbak. Kami kompetensinya ambil darah arteri lah. Contohnya seperti itu. Itu yang ee membuat saya setelah itu menekankan bahwa walaupun itu tidak ada di buku kompetensimu, kalian harus tetap mencoba. Kan enggak apa-apa walaupun kamu sudah pernah atau itu enggak ada di kompetensimu. Kalau kamu semakin sering melakukannya, kamu akan semakin pandai saya gitu gitu.

Pe: Betul.

P-10: Kalau misalnya mereka sudah ditawari kok enggak mau, sudah pernah, Mbak atau gimana gitu kan kita sebagai pembimbing juga wah ya udah gitu.

Pe: Oh, iya. I berarti Ada perasaan seperti itu ya?

P-10: Iya, ada perasaan. Jadi, halah mau diajari kok enggak mau

Pe: Oke. Oke. Itu tadi yang menyenangkan. Terus bagaimana? Adakah yang tidak menyenangkan atau yang mengecewakan?

P-10: Mungkin yang mengecewakan sih itu. Kemudian yang itu tadi, Bu, yang menolak mau itu ya yang pasif itu. Kemudian ada juga yang mungkin lebih ke pengumpulan tugasnya. Mereka mengumpulkan tugasnya itu tidak sesuai. waktu yang dijanjikan gitu. Apalagi ee tugasnya kalau misalnya cuma mini askep itu kan sebenarnya cuma askep 1 hari, tapi mereka dalam waktu 1 minggu itu sampai selesai praktik mereka belum menyelesaikan tugasnya. Contohnya seperti itu yang mungkin membuat ini ya. Jadi di akhir praktik mau responsi tapi belum ada nih bahan responsinya lah. Terus apa yang mau dibahas? Sedangkan mereka minggu depannya sudah pindah ke Panti Rapih seperti itu kan. Jadi tidak bisa kita membahas bahasnya seperti itu.

Pe: Oh, oke oke oke. Jadi agak menghambat ya.

P-10: Betul. Padahal kan krusialnya ya itu ya di askep karena tugasnya mereka askep. Saya harus memberikan nilai tapi lah apa ya mau diresponsi bahan responsinya aja tidak ada seperti itu.

Pe: Oh iya ya ya. Oke oke. Terus ee selama ini ada dukungan apa yang dari rumah sakit tentang perseptor Mbak T.

P-10: Dukungan yang pertama ya contohnya waktu pelatihan kemarin kan difasilitasi ya Bu dari rumah sakit kita diikutkan. Kemudian untuk mahasiswanya sendiri sebelum ke ruangan-ruangan kan juga diorientasikan secara keseluruhan. Nah, itu juga membantu kami sih sehingga mahasiswa mempunyai bayangan, oh rumah sakit yang tempat saya praktik itu seperti ini, seperti ini. Jadi kami perseptor sudah menerima mahasiswa itu dalam kondisi mereka siap untuk peraturan-peraturan umumnya kan mereka sudah tahu begitu. Kemudian juga kalau misalnya ada info-info itu biasanya langsung di-share di grup perseptor. Jadi kami perseptor juga tahu itu dari bidang apa, Bu yang Mbak Sinta itu, apa, Bu? Ah, bagian kordiknya kan sudah menginfokan jadi kami tidak tertinggal info. Misal ada mahasiswa mau praktik tanggal sekian sampai tanggal sekian, nah kita sudah mempersiapkan seperti itu, Bu.

Pe: Oh, gitu. Tapi biasanya ee kalau tadi eh apa namanya beberapa teman-teman perseptor itu menyampaikan kalau informasi ya memang diinfo tapi informasinya ee seperti dadaan gitu. Apakah betul?

P-10: Heeh itu betul Bu. Memang kadang dadakan tapi dadakannya itu dari pihak kampusnya atau dari pihak kordiknya yang menginfokan mendadak itu kan kami juga kurang tahu. Kadang memang dari kampusnya yang menginfokan mendadak seperti itu. Kemudian juga kami difasilitasi ketika kami ada problem dengan mahasiswa atau ada hal yang perlu disampaikan ke kampus. Tim Kordiknya juga bisa menyalurkan aspirasi perseptor ke bagian kampus.

Pe: Oh, jadi menjembatani dari perseptor ke mahasiswa begitu. Oh, contohnya apa, Mbak?

P-10: Contohnya ketika kalau di URI memang belum pernah ada kasus ya, Bu. Tapi yang saya tahu dari teman-teman perseptor yang lain ketika ada mahasiswa di ruangannya yang mungkin ada masalah entah itu mereka yang

tidak tertib, kadang ada yang ee membolos atau ada yang terlambat datang. Nah, itu menjadi catatan perseptor kemudian disampaikan ke dosennya. Nah, itu dari tim Kordik yang akan menyampaikan ke dosen bahwa mahasiswa ini punya catatan seperti ini. Nah, nanti dari dosennya yang akan mengambil alih untuk mendisiplinkan atau bagaimana begitu, Bu.

Pe: Oh, heeh. Gitu. Oke. Oke. I, ya, ya. Terus ee kira-kira menurut Mbak T apa yang perlu ditingkatkan supaya pembimbing dengan mahasiswa itu lebih optimal gitu.

P-10: Kalau menurut saya yang perlu ditingkatkan adalah ini ya, Bu. Mungkin koordinasi antara dosen pembimbing dengan CI. Karena pengalaman saya membimbing itu memang saya kadang tidak tahu dosen pembimbingnya kelompok ini itu siapa, dengan Ibu siapa, dengan bapak siapa. Dosen itu saya enggak tahu. Jadi saya harus tanya dulu ke mahasiswa ee dosen pembimbingnya siapa. Jadi saya enggak tahu saya mau ngumpulkan nilainya ke dosen yang mana. gitu, Bu. Jadi saya harus tanya dulu, gitu dan Mas dan dosen itu hanya rawuh ke rumah sakit itu kalau misal ada ujian.

Pe: Oh, gitu.

P-10: Kalau Iya, kalau misalnya enggak ada ujian tuh kadang enggak visit sama sekali. Jadi saya memang selama membimbing ini saya belum pernah bertatap muka dengan dosen karena ee memang tidak ada ujian. Jadi, jadi saya enggak ketemu sama dosennya siapa yang membimbing. Secara langsung itu saya belum pernah hanya komunikasi lewat WA. itu pun untuk mengumpulkan nilai. Jadi, ee saya enggak tahu apakah mahasiswa itu sudah responsi dengan dosennya atau belum. Kemudian askepnya itu yang dikumpulkan ke saya sudah direvisi dan diacc sama pembimbing atau belum itu saya harus tanyanya ke mahasiswanya malahan. Sedangkan kalau dari mahasiswa saya kan tidak bisa ee bukannya mencurigai tapi tidak bisa mengetahui apakah ini infonya valid atau tidak. Seperti itu.

Pe: Oke. Iya. I Siap. Siap. Siap. Siap. Terus ee berarti yang perlu ditingkatkan adalah koordinasi itu tadi ya.

P-10: Iya betul. Saya enggak tahu apakah teman-teman perseptor yang lain sudah mudah tapi setahu saya teman-teman perseptor yang lain juga gitu. Pas saya

tanya ini pembimbingnya siapa toh? Mereka juga enggak tahu. Kadang mereka tahunya itu kalau ditagih nilai lah itu baru tahu. Oh pembimbingnya itu Bu Ini seperti itu.

Pe: Oke oke oke. terus ada harapan ee yang lain gak? tentang pembimbingan klinik.

P-10: Kalau harapan, mm mungkin ya mungkin kurikulum ya Bu ini terkaitnya karena mahasiswa-mahasiswa yang di URI itu kan waktunya mepet-mepet sekali. Yang paling lama itu memang stase manajemen itu bisa sampai 2 minggu. Tapi untuk stase gadar kritis itu memang cuma 1 minggu lah. Mungkin ee harapannya sih untuk kurikulumnya mungkin diberikan waktu yang lebih ya 2 minggu gitu seperti di Bangsal karena kan juga mengantisipasi jumlah pasien yang tidak tentu. Jadi mungkin di minggu pertama mereka enggak dapat kasus bisa diambil di minggu kedua seperti itu harapannya itu. Tapi ya walaupun mungkin susah ya karena harus merubah kurikulum SKS-nya berapa seperti itu.

Pe: Oke. Oke. Oke. Baik, Mbak T. Ee nanti hasil dari wawancara kita interview ini nanti akan tak transkrip dulu. Kemudian nanti hasil transkripnya akan ee tak serahkan ke Mbak T yang setelah itu nanti akan saya olah ee data-datanya gitu ya.

P-10: Oke.

Pe: Oke, terima kasih Mbak T.

P-10: dengan senang hati Bu, semoga membantu dan lancar penelitiannya.

Pe: Amin. Terima kasih.

D. Instrumen Penelitian

Judul penelitian: Pengalaman Preseptor Klinik Dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu.

1. Data umum partisipan

Kode partisipan	: KR01 (9)
Usia	: 30 th
Jenis kelamin	: P
Pendidikan terakhir	: S1 Ns
Lama bekerja	: 2,5 th SK → 2023 Stikes
Lama menjabat sebagai preseptor	: 1,5 th
Asal unit	: SMS ICU

2. Pertanyaan pembuka
   a. Bagaimana Anda memaknai peran preseptor dalam membimbing mahasiswa praktik? < lebih tahu tugas – bagaimana menghadapi mhsw / lebih terarah
3. Persepsi terhadap peran
   a. Bagaimana Anda memaknai peran sebagai preseptor klinik?
   b. Menurut Anda, apa tanggungjawab seorang preseptor? < mengajarkan yg benar. Sumber teori – Lap.
4. Pengalaman preseptor/ pembimbing klinik
   a. Dapatkah Anda menceritakan situasi ketika Anda membimbing mahasiswa praktik di unit Anda? → orientasi mengajar
5. Hambatan dan tantangan
   a. Ceritakan kesulitan atau hambatan apa saja yang Anda alami dalam proses membimbing mahasiswa praktik? < waktu mhsw praktik < membagi waktu
   b. Apa tantangan paling berat yang Anda hadapi dalam membimbing mahasiswa praktik? praktik pertama membagi waktu kecemasan – ADL
6. Strategi dan upaya
   a. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami praktik klinik?
7. Dukungan dan harapan
   a. Bagaimana dukungan dari rumah sakit terhadap peran Anda sebagai preseptor? < pelatihan orientasi info → adalam → menyembatani RS – Stikes

Senang – aktif

kecewa < pasif < pengumpulan tugas.

b. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar pembimbingan mahasiswa lebih optimal? koordinasi dosen — C1

8. Pertanyaan penutup

a. Apakah Anda bersedia jika peneliti menghubungi kembali untuk klarifikasi data?

harapan — kurikulum (tambahan artikel)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Erma Widuriningsih, S.Kep.,Ns.
NIK	: 200210051
Jabatan	: Ketua Tim Koordinasi Pendidikan RS Panti Rahayu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa STIKes Panti Rapih Yogyakarta:

Nama	: Fransiska Army Susilowaty
NPM	: 202543055
Program Studi	: Program Studi Sarjana Keperawataan

Telah melakukan pengambilan data penelitian dengan judul: Pengalaman Preseptor Klinik dalam Membimbing Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul.

Adapun pelaksanaan pengambilan data sudah dilakukan mulai tanggal 02 Juli 2026 sampai dengan tanggal 31 Juli 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2026

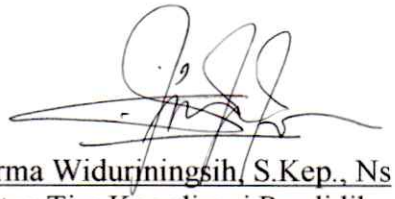

Erma Widuriningsih, S.Kep., Ns
Ketua Tim Koordinasi Pendidikan
RS Panti Rahayu

CODING P-01		
Quotes	**Open code**	**Final code**
"Jadi memang seorang perseptor itu kan ee salah satu orang yang membimbing adiknya dari yang tidak tahu sama sekali itu paling tidak minimal menjadi tahu."	orang yang membimbing adik	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	dari yang tidak tahu samasekali paling tidak menjadi tahu	
Jadi memang ee kita dituntut untuk yang pertama kita harus selalu mau tidak mau belajar, belajar mengikuti ee apa yang ilmunya yang sekarang berkembang.	kita harus selalu mau tidak mau belajar	tugas preseptor dalam update ilmu
	mengikuti apa yang ilmunya berkembang	
Update ilmu bisa dimulai dari ee membaca jurnal	update ilmu	tugas preseptor dalam update ilmu
	membaca jurnal	
Terus yang kedua memang harus satu harus rajin *ontime* , Harus selalu bisa selalu menstabilkan emosi.	harus rajin ontime	peran preseptor sebagai role model
	harus selalu bisa menstabilkan emosi	
Karena di sini itu yang namanya perseptor di Rumah Sakit Panti Rahayu itu tidak *pure* jadi perseptor, tapi tetap mengampu menjadi katim. Jadi kan *multitasking*.	tidak pure jadi preseptor	beban peran ganda preseptor sebagai katim
	mengampu menjadi katim	
	multitasking	
Nah, untuk yang *update* ilmunya itu biasanya kan kalau untuk jurnal memang kadang kan agak susah untuk akses karena itu biasanya ada yang memang ada yang *free* , ada yang berbayar cuma yang agak bagus tuh memang agak yang berbayar kayak gitu. Memang dengan biayanya mandiri memang itu salah satu gimana ya salah satu pengorbanan jadi perseptor.	*update ilmu*	tugas preseptor dalam update ilmu
	ada yang free, ada yang berbayar	
	salah satu pengorbanan	
ya kan *upgrade skill*, *upgrade* ilmu biar kita kan enggak ketinggalan.	upgrade skill	tugas preseptor dalam update ilmu
	upgrade ilmu	
Ee kadang kan ada beban kerja untuk maksudnya, belum lagi di rumah sakit kayak pemantauan seperti itu sama untuk menilai ee progresnya mereka kayak laporan, askep seperti itu kayak apa.	ada beban kerja	beban peran ganda preseptor sebagai perawat pelaksana
	tugas pemantauan	
Jadi memang saya mencari waktu itu ee malah diluar ketika ee ada mahasiswa praktik.	saya mencari waktu diluar	kendala waktu yang terbatas
Mm memang kalau gimana nek menjadi perseptor itu tanggung jawabnya ya agak berat juga ya karena cara-caranya itu kita itu menulis di buku yang kosong sama kayak kita jadi ibu, kita mendidik anak.	tanggung jawabnya agak berat	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	menulis di buku kosong	
kita harus legowo untuk ee memfasilitasi mereka belajar terus memfasilitasi meluangkan waktu.	harus legowo	perasaan ikhlas
	memfasilitasi mereka belajar	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
Karena kalau mm menurut saya lebih lebih ini sih kayak lebih *intimate* aja kalau ketemu. Tapi ya meluangkan waktu dengan beban kerja di rumah lah itu yo agak-agak ini.	lebh intimate kalau ketemu	kendala waktu yang terbatas
	meluangkan waktu	
Tapi untungnya ee *support sistem* dari keluarga	support sistem dari keluarga	support sistem dari

itu juga ini sih mendukung. Aman acc suami	acc suami	keluarga
Jadi ketika mereka datang itu sebelumnya kan kita sudah menyamakan persepsi dulu dengan STIKes ya.	sudah menyamakan persepsi dulu dengan STIKes	metode pembelajaran klinik dengan institusi
Setelah itu yang pertama adalah saya ee tanya dulu targetnya mau apa. Lalu setelah itu saya ee memperkenalkan dulu teman-teman yang mau ke sini dengan kepala ruang. Jadi setelah tapi ini ee sekalian orientasi ruangan, orientasi kebiasaan di mater itu seperti apa?	tanya dulu targetnya apa	metode pembelajaran klinik awal
	memperkenalkan diri	
	orientasi ruangan	
Jadi cuman kayak apa namanya itunya ee *basic-basic* nya aja. PPT-nya maksudnya isinya. Lah kok saya belum dikasih tahu kayak gitu nek ada kayak gitu akhirnya untuk pelajaran akhirnya saya ya sudah bikin itu. Karena jujur tidak ada instruksi ke saya nek suruh ini memaparkan yang ee SKP, PPI dan lain-lain kayak gitu.	*basic-basicnya* saja	metode pembelajaran klinik dengan modul materi
	karena jujur tidak ada yang instruksi ke saya	perasaan kecewa
Jadi kalau yang pertama itu kan sebelum ke pasien kan kita *pre post conference* dulu.	*pre post conference*	penetapan target belajar mahasiswa melalui *preconference*
Jadi ketika saya *bedside teaching* itu saya memperkenalkan diri dan adik itu ya emang pasiennya sudah menerima. Terus ee ya sudah nanti untuk yang tindakan yang pertama pasti akan saya dampingi. Dampingi, terus kalau memang belum tahu akan saya berikan contoh.	*bedside teaching*	metode *bedside teaching*
	tindakan yang pertama pasti akan saya dampingi	
	memberi contoh	
Nah, lalu untuk ketika ada ketika saya tidak ada misalnya turun jaga kayak gitu saya titip ke teman-teman yang PK2, intinya setiap apapun tindakan mahasiswa tolong didampingi kayak	saya titip ke teman-teman	delegasi ke teman perawat
Jadi memang waktu saya kalau ketika ada mahasiswa terforsir ke mereka	waktu terporsir ke mahasiswa	keterbatasan waktu dalam membimbing
ee kadang tuh kalau mahasiswanya rajin dan ngeh itu *on time* . Hambatannya itu ketika menemui mahasiswa yang sudah diuyak-uyak.	mahasiswanya rajin dan ontime	faktor mahasiswa yang aktif
	mahasiswa yang sudah dioyak-oyak	faktor mahasiswa yang pasif
Saya mau bilang kayak lebih kita difasilitasi enggak sih, Bu? Kayak seminar kayak gitu atau Ee pelatihan kembali perseptor. Jadi biar kita tuh juga ini upgrade juga kan ilmunya.	kita difasilitasi	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor
	diikutkan seminar	
	diikutkan pelatihan	
	upgrade ilmu	
Memang kalau kita sudah niat jadi perseptor ya mau tidak mau memang kita harus *wasting time* agak banyak.	*wasting time* agak banyak	keterbatasan waktu dalam membimbing
untuk enggak mendidik ya, mendidik kan dosen, membimbing mereka, sesuai dengan apa yang kita mau, pengennya mereka mau jadi apa kayak gitu.	membimbing mereka	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	pengennya mereka mau jadi apa	

Bedanya mereka tidak bisa yang dimarahi. Mereka itu di bisanya diberikan kata-kata itu lebih lembut tapi ee tidak men-*judge* .	tidak bisa yang dimarahi kata-kata yang lembut dan tidak men-judge	faktor mahasiswa dalam belajar
Jadi harus dipancing dulu.	harus dipancing dulu	faktor mahasiswa dalam belajar
Mm menyenangkan ini sih saya paling senang kalau ketika bertemu diluar itu mereka masih ingat. Terus yang kedua saya paling senang kalau melihat mahasiswa yang saya ampu dulu itu bisa bekerja di rumah sakit impiannya mereka.	mahasiswa ingat ketika bertemu diluar mahasiswa bisa bekerja di RS impian	perasaan senang
Yang tidak menyenangkan ee eh, waktu tidurnya kurang. Nih aku suka sih walaupun gimana ya enggak yo bebannya itu mungkin karena nek aku cuma kurang tidur wae sih, Mbak	waktu tidurnya kurang	kendala preseptor dalam membimbing mahasiswa
Dan paling banyak itu saya kasih reward.	saya kasih reward	strategi preseptor dalam membimbing
Karena kamu sudah praktik di sini menimba ilmu walaupun aku enggak bisa membimbing	aku enggak bisa membimbing *full time*	keterbatasan waktu dalam membimbing
Tadinya ada satu dua, tapi karena sudah pengalaman dari itu saya langsung geret tangan.	geret tangan	strategi preseptor dalam membimbing
Cuman ya itu kelemahannya kalau pas saya enggak ada itu kan jadi *missed* ya.	pas saya enggak ada jadi *missed*	keterbatasan waktu dalam membimbing
Makanya kekurangannya kan perseptor disini enggak disini di baru karena kan kita mau kurang juga sih,	kekurangan preseptor	ketersediaan jumlah preseptor
Jadi iso maksimal gitu loh. Jadi jadi perawat katim dan perawat pelaksana yang disitu tuh tidak terbebani dengan mahasiswa.	jadi perawat katim dan perawat pelaksana dan terbebani dengan mahasiswa	beban ganda sebagai katim dan perawat pelaksana
Oh, *fee* -nya tuh acakadul.	*fee*	penghargaan kepada preseptor
Cara-cara tapi yo karena aku suka jadi ya udah nek saya ki apa sih mbak yo nompo tapi ki yo ora kebangeten juga nek nol maksudnya paling enggak itu apa ya dari situ nek tapi enggak tahu sih mbak ya cuman nek akhir yang baru akhir ini dapat jadi bu anu yang kemarin belum ini dikumpulin.	karena aku suka	perasaan senang
Itu sama mungkin apa ya sekali-kali rumah sakit apa ya piknik-piknik gitu loh, Mbak.	piknik - piknik	harapan untuk *refreshing*
Mm yang pasti sih pertama ini ya Mbak mungkin kalau ada pelatihan itu diikutkan dari rumah sakit tapi kalau bisa ya biayanya dari rumah sakit	diikutkan pelatihan biayanya dari RS	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor
Kalau ketika ada mahasiswa ya perseptor tuh khusus nganu perseptor khusus membimbing	preseptor khusus membimbing	fokus tugas preseptor

CODING P02		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Jadi ee saya menjembatani adik-adik untuk biar bisa melatih *skill* -nya, bisa mengetahui ee bagaimana sih di rumah sakit kenyataannya seperti apa seperti itu.	menjembatani adik-adik	peran preseptor sebagai penghubung teori dan praktik
	melatih skill	
	di rumah sakit kenyataannya seperti apa	
Sebenarnya juga saling belajar juga membimbing sebagai mentorship.	saling belajar	peran preseptor sebagai mentorship
	membimbing sebagai mentorship	
Mungkin tujuan dari mereka kesini ya. Pasti ada ee harapannya mereka dapat perasat, mereka bisa melakukan beberapa tindakan yang ee khusus yang mereka apa namanya, Mereka diwajibkan beberapa tindakan itu memang harus wajib melakukan.	harapannya mereka dapat perasat	target capaian kompetensi wajib mahasiswa
	bisa melakukan beberapa tindakan	
	harus wajib melakukan	
Intinya ya sebagai mentor, sebagai mentor, sebagai ee saya memposisikan saya sebagai apa ya? Senior, sebagai kakak dari mereka.	sebagai mentor	memposisikan diri sebagai mentor dan senior
	sebagai senior	
	sebagai kakak	
Biar mereka ini besok ketika terjun di rumah sakit sudah punya bekal.	mempunyai bekal untuk bekerja	motivasi menyiapkan bekal kerja mahasiswa
Biasanya ketika mahasiswa datang itu sebelum mereka praktik kesini biasanya sudah menghubungi saya mungkin dapat dari ee apa namanya yang praktik sebelumnya atau kalau enggak dari pembimbingnya mungkin sudah ada kontak saya biasanya mereka sudah kulo nuwun WA kami. terus kontrak waktu, biasanya kontrak waktu untuk orientasi.	ketika datang mahasiswa kulonuwun	prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi
	kontrak waktu untuk orientasi	
..... kita orientasikan sekalian kita *preconference*. ee kita tanyakan apa namanya targetnya di sini mau dapat apa aja rencananya	*preconference* untuk menggali target belajar mahasiswa	penetapan target belajar mahasiswa melalui *preconference*
Terus kira-kira kita buat juga *deadline-deadline* -nya ini askepnya paling lambat hari apa? Terus besok ini ee mulai bagi kasus atau seperti apa e kita jadwalkan di awal. Karena kan mereka praktiknya kan cuma kadang seminggu, kadang 2 minggu, ada yang	membuat *deadline*	penetapan *deadline* tugas sesuai waktu praktik mahasiswa
	mulai bagi kasus	
	praktiknya cuma kadang seminggu, 2 minggu, sebulan	
Cuma kebanyakan mahasiswa itu kalau enggak kita target itu akan menumpuk di belakang.	tugas mahasiswa yang menumpuk	risiko penumpukan tugas mahasiswa
Kebetulan karena saya itu kadang bisa *pre conference* di awal, kadang di pertengahan karena memang jadwalnya kan enggak, enggak bisa menentu tak jadwalkan lah pas saya gak bisa atau kadang *pre conference* itu di enggak yang di awal banget ketemu itu enggak. Jadi kadang Mm. Sulit untuk mengatur waktunya.	waktu dilakukan *preconference*	waktu *preconference* yang tidak konsisten
	enggak bisa menentu	perasaan bingung
	sulit untuk mengatur waktu	

Ya, itu kalau misal kita sudah kita dealin kan tuh memang ee mahasiswa lebih antusias untuk mencapai target itu	mahasiswa lebih antusias	kesepakatan target meningkatkan motivasi mahasiswa
	mencapai target	
Tapi yo masih banyak sik kelompok itu yang harus dioyak-oyak sampai di akhir. Nek enggak tahu-tahu ngilang itu juga ada.	kelompok yang harus dioyak-oyak	faktor mahasiswa yang pasif dan kurang inisiatif
	tahu-tahu ngilang	
Tapi yo sebenarnya saya kasihan, buat melatih mereka disiplin juga toh sama tanggung jawab ya.	saya kasihan	perasaan iba
	melatih mereka disiplin sama tanggung jawab	kedisiplinan sebagai bagian dari pembelajaran klinik
.....*bedside teaching* ada.	*bedside teaching*	metode *bedside teaching*
Ee biasanya anu ee beberapa itu belum misal ada tindakan yang belum pernah biasanya ee mahasiswa itu akan tak gali dulu pemahamannya terkait tindakannya seperti apa. Kita diskusi dulu.	menggali pemahaman mahasiswa terkait tindakan	metode pembelajaran klinik dengan diskusi
	diskusi dengan mahasiswa	
Jadi ee mahasiswanya tak minta untuk lihat dulu.	mahasiswa lihat dulu	metode pembelajaran klinik dengan observasi
Lumayan efektif cuma kita bagi waktunya karena saya itu enggak *full* membimbing mereka dalam satu dinas itu kan, Mbak. Masih ada tanggung jawab ee ke pasien.	enggak full membimbing mahasiswa	beban ganda sebagai perawat pelaksana
	tanggung jawab ke pasien	
Jadi kadang katim kadang *bedside teaching* itu ee enggak enggak terus tak lakukan. Kadang apa namanya tak limpahkan ke teman saya yang apa namanya sekiranya bisa membantu ngajari kadang tak limpahkan juga ada gitu.	*bedside teaching*	metode *bedside teaching*
	dilimpahkan ke teman perawat	delegasi ke teman perawat
	membantu ngajari	
itu yo agak sulit sih, Mbak	agak sulit	perasaan bingung
kan terlihat minat sama enggak minatnya. pasti enggak bisa langsung sesuai yang kita harapkan	terlihat minat dan enggak minat	faktor peminatan mahasiswa
Ya tadi itu jadi apa yang kita apa ada beberapa kelompok yang menurutku menyenangkan karena ee sedari awal dari mereka *preconference* sampai dengan akhir itu lancar dan komunikasinya juga baik. Komunikasinya baik, tugas-tugasnya juga selesai.	sedari awal sampai dengan akhir lancar	faktor keaktifan mahasiswa dan dapat menyelesaikan tugas
	komunikasi baik	
	tugas - tugas mahasiswa tercapai	
"Oh, berarti memang apa yang tak sampaikan tersampaikan." Itu saya merasa senang karena gak punya beban. Terus saya rasa apa yang diajarkan di rumah sakit sini. ee apa ya berhasil di mereka gitu.	apa yang taksampaikan tersampaikan ke mahasiswa	perasaan bangga
	saya merasa senang gak punya beban	perasaan senang
	berhasil di mahasiswa	perasaan bangga
Harapan saya itu ketika ada kesulitan di lapangan ee sampaikan dulu ke saya, Apa yang menjadi masalah atau dari perawatnya seperti apa atau mungkin ada masalah selama	disampaikan ke saya	harapan menjadi saluran komunikasi utama bagi mahasiswa
	masalah selama di rawat inap	

seperti apa atau mungkin ada masalah selama di rawat inap ini yang mengganggu proses belajar mereka.	mengganggu proses belajar	
Jadi sampai sekarang juga masalahnya nggantung tapi kita sudah terlabeli seperti itu.	masalahnya nggantung	persepsi negatif tanpa penyelesaian masalah
	kita sudah terlabeli	
Si A gini, si B gini tapi tidak tahu duduk permasalahannya seperti apa terus enggak terselesaikan mungkin kalau misal mereka langsung menyampaikan ke saya atau apa kan bisa saya ngasih tahu ke teman saya pelan-pelan cuma kalau yang ngasih tahu atasan kan akan berbeda ya pasti mereka kan aduh ora oleh gini mahasiswa ora oleh nganu mas jadi teman-teman kita itu malah jadi ee salah persepsi yang seharusnya kita itu mendukung biar mahasiswa itu bisa melakukan banyak tindakan cuma mereka Kan karena takut jadi mereka enggak enggak apa namanya? Wis wis karepmu lah. Ngopolah karepmu. Jadi kan mereka juga enggak terfasilitasi. Dan itu sebenarnya juga jadi masalah. Karena aku gur dinengke wae. Terus langsung dijudge gitu ya.	permasalahan mahasiswa	dampak negatif dari permasalahan mahasiswa
	yang ngasih tahu atasan	
	salah persepsi	
	jadi kan mereka enggak terfasilitasi	
Terus harapan saya juga kalau ada sesuatu biar langsung komunikasi ke saya gitu. Pasti tak wanti-wanti kalau ada apa-apa langsung komunikasi ke saya. Ada tindakan yang enggak nyaman mengganggu proses belajar seperti apa atau mungkin kok merasa digoda atau apa ya mungkin sekarang enggak enggak ada.	langsung komunikasi ke saya	harapan menjadi saluran komunikasi utama bagi mahasiswa
	mengganggu proses belajar	
gimana caranya saya menjaga lingkungannya itu tetap kondusif? Bagaimana saya dengan teman-teman saya komunikasinya bisa apa ya efektif.	menjaga lingkungannya tetap kondusif	upaya menjaga lahan praktik yang kondusif
	komunikasi yang efektif	
waktu untuk membimbing itu pasti akan sangat terhambat karena kita juga di layanan itu tadi bagaimana kita harus mikirkan banyak pasien dan juga harus banyak mikirkan mahasiswa.	waktu untuk membimbing akan sangat terhambat	beban ganda sebagai perawat pelaksana
	karena kita juga di layanan	
	memikirkan pasien dan mahasiswa	
Kadang itu ngerasa aduh iki kayaknya kurang total ke mahasiswa itu pasti ngerasa bersalah.	kayaknya kurang total ke mahasiswa	perasaan bersalah
	merasa bersalah	
Pasti kayak semisal sebenarnya kita ee misal jadwal kita pesan juga sebenarnya misal ada ujian atau apa ya dari rumah sakit pasti memfasilitasi cuma kan tergantung dengan layanan juga kadang berbenturan dengan layanan gitu kita difasilitasi untuk pesan jadwal dan lain-lain itu pasti pasti ada	pesan jadwal dinas	dukungan rs dalam proses pembelajaran klinik
	dari rs memfasilitasi	
	tergantung dengan layanan	keterbatasan kondisi layanan

Ee informasi dari kampus itu. Mungkin sebenarnya sudah disampaikan kan waktu di awal sebelum mereka masuk ke sini ya.	informasi dari kampus	kurangnya kejelasan informasi yang diberikan institusi pendidikan
Masih sok bingung. Ada beberapa yang dosen itu yang kayak EBN itu ada yang presentasi terus kemarin itu kok ada yang enggak presentasi juga itu ada. Lain-lain ee dari modul pembelajaran itu lain-lain. Atau satu dosen sama dosen lain kadang beda.	masih sok bingung	perasaan bingung
	perbedaan pembelajaran dosen dan modul	metode pembelajaran yang berbeda
Jadi mahasiswanya juga kurang mengerti tugas-tugasnya di sini. Kadang Saya tanya dosen dulu gini.	mahasiswa kurang mengerti tugasnya	faktor mahasiswa yang pasif dan kurang inisiatif
Jadi ee waktunya itu sangat singkat. jadi kita buat mahami aja itu ee cukup bingung sih ya sebenarnya. Tapi memang sebenarnya sudah difasilitasi untuk tanya jawab. Tapi yo pada kenyataannya kita sok masih sering bingung seperti itu.	waktunya sangat singkat	keterbatasan waktu yang kurang
	cukup bingung sebenarnya	perasaan bingung
	kita sok masih sering bingung	
Waktu, tergantung kita ngaturnya juga ya. Intinya komunikasi sih, Mbak. Karena nek komunikasinya kita efektif dari mahasiswa, dari apa namanya kampus pasti akan berjalan lancar itu toh pasti dari dosen juga sebenarnya banyak yang dibimbing banyak yang di ini pasti yo banyak kerepotannya masing-masing itu bikin ee apa namanya terhambat seperti	mengatur waktu	keterbatasan waktu yang kurang
	komunikasi yang efektif	jalinan komunikasi efektif antara institusi dengan mahasiswa
Harapannya bisa saling berkesinambungan. ee kita di layanan juga bisa lancar. Mereka di sini juga bisa mencari perasatnya juga bisa oke.	saling berkesinambungan	pencapaian target RS dan mahasiswa
	layanan bisa lancar	
	mahasiswa mencapai perasat	
Terus dari pembimbingnya sana juga bisa apa ya lancar karena sebenarnya juga terhalang jarak ya, Mbak ya sini sana itu. Jadi kita maklumi juga sih. Mungkin ee harusnya kalau misalnya pembimbingan dari sana dari STIKes itu ee harus setiap hari enggak sih?	terhalang jarak yang jauh	faktor kendala jarak sebagai penghambat pembimbingan klinik
Terus mungkin bakal butuh banyak perseptor lagi karena kan besok kan nambah ruangan dan lain-lain. mau jadi rumah sakit akademik juga rencananya, harapannya semakin banyak perseptor juga gitu.	bakal butuh banyak preseptor lagi	kebutuhan penambahan preseptor
	menambah ruangan di RS	
	menjadi RS akademik	
Kesulitan karena menguras waktu, menguras pikiran juga.	kesulitan menguras waktu	beban waktu dan psikologis dalam menjalankan peran
	menguras pikiran	

CODING P03		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Ee macam-macam sih. Soalnya kan ee makin ke sini tu itu sebenarnya makin lebih menantang sih, apalagi waktu ee teman-teman yang memang lulusannya tuh lulusan COVID. Karena susah banget tuh misalkan kalau yang sebelumnya itu kan pasti sudah pernah praktik dulu karena kan sebenarnya kalau KGD itu semesternya kan nanti akhir hampir mau lulus itu biasanya baru ke KGD.	makin lebih menantang	tantangan preseptor dalam membimbing mahasiswa
	lulusan covid	
Cuman ketika memang menghadapi mahasiswa yang itu lulusannya waktu COVID tuh ada banyak beberapa yang memang belum begitu paham karena memang praktiknya kan enggak terlalu banyak. Dan itu kemarin-kemarin waktu teman-teman yang praktik yang waktu era-era COVID itu memang ada beberapa teman-teman yang dari aturan memang aturan dari kampusnya sendiri itu	banyak beberapa yang memang belum paham	keterbatasan pengalaman praktik mahasiswa
	praktiknya enggak terlalu banyak	
	harus memilah pasien	
Jadi kalau magang itu memang fokus kayak ee praktik terus sebelum dia lulus.	fokus praktik	pengalaman praktik klinik
	magang	
Kalau RPL itu kan sebenarnya mereka kan sudah pernah bekerja ya kebanyakan. Jadi memang ee kompetensi yang mereka itu kan sekedar kayak review aja mereka enggak yang kayak kalau teman-teman yang kayak lulusan D3 gitu atau mungkin S1 yang baru awal-awal Profesi itu memang kita harus kayak ee memberikan ee lebih aja sih.	sudah pernah bekerja	pengalaman praktik klinik memengaruhi kebutuhan bimbingan
	sekedar review	
	memberikan lebih	
Ada mahasiswa datang ee awal-awal ya ini berarti ya awal-awal ya pertama kita kenalan dulu sih. Terus kita orientasi dulu nih kalau di IGD itu. ee apa aja sih yang ada di sini teman-temannya siapa aja nih biar mereka enggak sungkan.	kenalan dulu	metode awal pembelajaran klinik
	orientasi dulu	
	biar mereka enggak sungkan	
..... kamu enggak usah takut kalau kamu memang merasa enggak nyaman kamu ngomong aja nih sama sama aku, aku coba sharing sama teman-temanku biar nanti mereka juga ee sama kamu tuh juga enggak kayak gitu karena biar kamu nyaman, teman-temanku juga nyaman.	enggak usah takut	harapan menjadi saluran komunikasi utama bagi mahasiswa
	kamu ngomong saja sama aku	
..... kayak benar-benar harus kegawatan segera ditangani mungkin kita belum bisa kayak intens ngomong ee Mbak, Dek, Mas, Mbak itu sini-sini mungkin harus teman-teman ngelihat dulu deh.	harus kegawatan segera ditangani	metode pembelajaran klinik
	harus ngelihat dulu	

Karena yang kita hadapi itu benar-benar nyawa yang hidup, bukan kayak kalau teman-teman kayak ee probandus misalnya kayak ee ini yang enggak ada nyawanya gitu loh.	menghadapi nyawa yang hidup	keselamatan pasien menjadi prioritas
ee teman-teman sih kebetulan selama ini bisa menerima si buk karena kan memang kebanyakan kalau memang teman-teman yang baru-baru pasti mereka juga takut. Apalagi kalau misalnya kayak teman-teman yang itu tadi ee kalau lulusan COVID itu kan mereka sangat minim bangetlah. Bahkan ada beberapa teman yang memang nyuntik pun mereka takut	mahasiswa takut	kecemasan mahasiswa dalam praktik klinik
	keterampilan minim	
	takut melakukan tindakan	
Kalau saya sih konsepnya harus lihat dulu. Paling enggak kamu tahu deh.	harus lihat dulu	metode pembelajaran klinik dengan observasi
	paling enggak kamu tahu	
ke rumah itu sebenarnya lebih ke ini sih pengumpulan tugas-tugas sama konsultasi aja.	ke rumah preseptor	keterbatasan pwaktu
	pengumpulan tugas	faktor mahasiswa dalam penyelesaian tugas
	konsultasi dengan	
..... kadang kita enggak sempat apalagi waktu itu kan memang saya masih kerjanya shift, sehingga memang tidak bisa intens menemani teman-teman yang memang ee terus-terusan.	kadang kita enggak sempat	beban ganda sebagai perawat pelaksana
	kerja shift	
	tidak bisa intens menemani teman-teman	
Kalau misalnya saya pas masuk pagi ya nanti sama aku, sorenya nanti sama siapa misal Bu Etik atau siapa kita titipkan karena enggak mungkin nungguin terus.	kita titipkan karena enggak mungkin nungguin terus	keterbatasan waktu dalam pembelajaran klinik
Susah waktu itu.	susah	perasaan sedih
Karena terkadang ada beberapa dokter yang mungkin ee tidak nyaman juga maksudnya ketika mahasiswa itu kan ya itu tadi karena kan kita menghadapinya kan orang yang benar-benar berharap sama kita kan maksudnya jadi kan ee pasti juga mikir tuh dokternya kadang-kadang kayak gitu tapi saya sampaikan sama dosennya terus dari dosennya nanti biasanya akan memberikan kelonggaran ya paling enggak teman-teman harus melihat	beberapa dokter tidak nyaman	faktor eksternal dalam pembelajaran klinik
	orang yang benar-benar berharap sama kita	
	saya sampaikan dosennya	koordinasi dengan institusi pendidikan
	diberikan kelonggaran	
Kamu dengan merekam jantung itu kamu akan tahu tuh nanti kamu akan terbiasa.	nanti kamu akan terbiasa	metode pembelajaran praktik
Terus nanti mereka akan ini sih akan oke, tapi kebanyakan puji Tuhan sih kalau yang di IGD enggak yang diam-diam gitu.	enggak yang diam-diam gitu	faktor mahasiswa yang pasif
Jadi kayak kita kolaborasi aja. Oh ternyata gini loh, Pak. Yang kesulitan tuh bagian sini mungkin bisa dibantu atau bisa kita evaluasi bersama bahwa besok mungkin teman-teman ketika memang ee kayak gini tuh posisinya seperti ini gitu loh.	kita kolaborasi	koordinasi dengan institusi pendidikan
	mengidentifikasi kesulitan	pendampingan sesuai kebutuhan mahasiswa
Terus kadang apa yang ada di teorinya mereka tuh kadang di sini kan kadang enggak ada ya	perbedaan teori dan praktik	kesenjangan teori dengan praktik klinik

kayak missal SPO-nya apa terus di sini ternyata kok beda itu pasti ada tuh di kampus sama yang itu beda	perbedaan SPO	
kebetulan kalau pas aku tuh enak beliau tuh memang agak sedikit ribet ya karena itu tuh seminggu rajin banget dia ke sini. Nah, ini tuh rajin bisa dua sampai tiga kali tergantung e fleksibelnya si Pak Dan itu makanya kayak bingung juga ke sini tuh ngo iya ben kayak lihat apa askepnya apa apa mungkin mau lihat itu sih.	agak sedikit ribet	keterlibatan aktif dosen pembimbing
	rajin banget	
	fleksibel	
Nah, di situ kita punya tanggung jawab untuk apa yang kita mau kasih ke teman-teman kita. Jangan sampai sih mereka tersesat gara-gara ngelihat gua misalnya kayak gitu loh.	tanggung jawab untuk apa yang kita mau kasih ke	tanggung jawab preseptor
	jangan sampai tersesat	peran preseptor sebagai role model
..... kita belajar bersama kayak gitu biasanya karena itu susah-susah juga takutnya karena kan kita namanya orang sudah kerja kita berdasarkan kebiasaan terkadang sih kebiasaan itu kan belum tentu benar nanti kalau diadop dan dia mengungkapkan ke yang lain itu kan juga enggak bagus jadi kita sharing ilmu yang salah tuh di situ.	kita belajar bersama	metode pembelajaran klinik
	kebiasaan yang belum tentu benar	mengevaluasi praktik klinik
Mungkin ini sih hasil yang mereka praktikin disini ternyata mereka minat kok. Masih minat kerja teman-teman tuh pada datang ke sini. di sini keadaan yang kayak gini yang jauhlah ya capek lah mereka tetap minat berarti kan oh ya upayaku cukup lumayan menyentuh mereka ya mereka tetap pada ke sini sih. Oh ya berarti bisa lah.	masih minat kerja	dampak positif pembelajaran klinik
	upayaku cukup lumayan menyentuh	perasaan bangga
apa ya atau mungkin belum pernah ee kalau yang anu capek banget mungkin enggak sih ya tapi kadang mungkin ee kan ada beberapa teman yang memang sampai ke rumah itu kadang tuh yang bikin sedih tuh kayak mereka tuh kadang enggak confirm. Karena itu mengganggu tak bilang gitu ganggu waktune ya termasuk orang-orang rumah.	capek setelah bekerja	beban kerja preseptor
	kadang enggak konfirm	keterbatasan waktu dalam pembelajaran klinik
	mengganggu waktu keluarga	
Kalau sekarang sudah mulai diperbaiki sih sama mungkin untuk secara administratif ketika memang ada perseptor ee ini lebih ke STIKes sih karena kalau untuk universitas lain ee misalkan penggajian dan lain sebagainya itu lebih terstruktur dari mereka. Itu mungkin yang harus diperbaiki sih sama ini. yang harus diperbaiki itu dari STIKes adalah tidak bisa tuh kalau segala sesuatu itu mendadak. Terus jangan mendadak.	perbaikan administrasi	faktor eksternal terkait institusi pendidikan

Tapi kita juga evaluasi dulu perseptornya itu ketika lu membimbing si teman-teman tuh kenapa sih teman-teman kok nganggap kayak gini lu tahu enggak gitu loh.	evaluasi preseptornya	kebutuhan evaluasi kinerja preseptor
Makanya kalau ditanya paling sedikit ya paling sedikit dari STIKes karena memang paling sedikit banget itu. Sedikit dan enggak dapat itu. jadi teman-temanku yang sekarang pada itu tuh pada nanya-nanya kan enggak tahu enggak ada ini.	intensif sedikit	insentif belum memadai
Tapi sekarang baru coba diusahakan sama ini sih sama timnya itu tim. maksudnya kayak ini tuh karena kan kalau yang dulu-dulu mungkin kalau yang perseptor koyo aku Mbak Wulan gitu kan sudah tahu ya kayak misalnya ya wis lah ke ikhlasno wae karena memang enggak usah berharap gitu.	ya wislah ikhlasno wae enggak berharap	perasaan ikhlas
Dukungan dari rumah sakit ya memberikan pelatihan aja.	memberikan pelatihan	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor

CODING P04		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Misal ada suatu tindakannya mahasiswa itu ya missal, misal ini memberi injeksi gitu ya, gitu kan ee selain kita menilai kan sakurunge yo memberi	kita menilai	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	memberi contoh	
Terus apa yang dilakukan mahasiswa itu tanggung jawab kita	Apa yang dilakukan mahasiswa itu tanggung jawab kita	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
Tentang penilaian mungkin	Penilaian mahasiswa	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
Nanti misalnya dia mau ambil askep apa atau capaiannya apa ya kita fasilitasi. Terus misalnya ada ee ibu di sini gitu juga kita fasilitasi dia mau ngambil apa perasaan apa gitu ya sudah kita bantu.	memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan capaian kompetensi	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
Jadi kan enggak selalu di sama saya.	Enggak selalu di sama saya	delegasi ke teman perawat
Iyo sok kadang tuh marai anyel gitu.	Kadang tuh marai anyel	Perasaan kecewa
Strategine yo ee PR biasanya.	strategi memberikan PR	Strategi preseptor dalam membimbing mahasiswa
Jadi sering seringnya yo apa ya sok ora patek	Sok ora patek nyambung	Perasaan kecewa
Asuhan keperawatan itu kan tentang apa? itu toh lah nek kebidanan itu kan asuhan kebidanan itu lain.	Asuhan kebidanan itu lain	kompetensi preseptor yang berbeda
Saya enggak memaksakan supaya ee lihai ya, enggak, enggak memaksakan supaya bisa gitu.	enggak memaksakan untuk bisa dan lihai	Strategi preseptor dalam membimbing mahasiswa
Nek mahasiswa ya cuman di ruangan sih nek yang lain-lain tuh harusnya ada misale, misale i yo misale ini kayak boneka-boneka sing bisa untuk edukasi.	Boneka sing bisa untuk edukasi	Strategi preseptor dalam membimbing mahasiswa
	Edukasi juga penting	
Harapannya ganti. Ganti ora jadi perseptor, berat.	Harapannya ganti, tidak menjadi preseptor	harapan preseptor setelah membimbing mahasiswa
	menjadi preseptor berat	perasaan sedih
Kalau keperawatan kan banyak ya temannya nek kebidanan kan khusus.	asuhan kebidanan khusus	perasaan sedih

CODING		
Quotes	**Open code**	**Final code**
untuk memaknai sebenarnya senang bisa berbagi ilmu ya walaupun masih ada kurangnya apa dari persatu ya masih belajar lagi ilmu yang terupdate ya masalahnya kita kan dari mahasiswa kan ini kan apa update ilmunya kan terbaru jadi masih belajar juga kalau ada update ilmu terbaru	sebenarnya senang bisa berbagi ilmu	perasaan senang
	masih harus belajar lagi ilmu yang terupdate	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	dari mahasiswa update ilmunya terbaru	
Lebih ekstra lagi untuk mengajari *basic* pertama kali apa buat infus masih agak masih kuranglah gitu. Hm. Tetapi tetap kita bimbing pokoknya harus nyoba walaupun gagal tetap nyoba lagi.	lebih ekstra lagi mengajari hal yang pertama kali	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	tetapi tetap kita bimbing pokoknya harus nyoba	
	Walaupun gagal tetap nyoba lagi	
Besok akan jadi apa sih mahasiswa ini?	Besok akan jadi apa mahasiswa ini?	Tantangan preseptor dalam membimbing mahasiswa
Ujian target apa yang tercapai pokoknya kita harus ngasih target.	Kita harus ngasih target	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
Terus kontrak untuk ujian itu jauh-jauh sebelumnya harus kita apa kontrak waktu dulu ya.	jauh-jauh sebelumnya	keterbatasan waktu dalam menjalankan tugas sebagai preseptor
	Kontrak waktu dulu	
Baru pokoknya di kita kasih contoh.	Kita kasih contoh	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
Habis itu mesti tak apa ya tak ingatkan jangan lupa kalau mau melakukan tindakan harus apa ya itu kayak memperkenalkan diri segala macam.	takingatkan jangan lupa memperkenalkan diri	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
Pasti harus apa pendekatan lebih sih karena kalau saya kan gen milenial kalau gen alfa sekarang harus apa ya lebih kita kasih pujian walaupun apa tindakan yang benar tetap kita beri apresiasi. Harus dikasih apresiasi itu aja.	harus pendekatan lebih	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
	gen milenial menilai gen alfa	
	Kita beri apresiasi	
Kayak penginnya balik ke sini lagi.	Penginnya balik kesini lagi	Perasaan bangga
Masalahnya banyak banget apanya kegiatannya	Banyak banget kegiatannya	Tantangan preseptor dalam membimbing mahasiswa
Terkait jadwal aja sih saya. Dari preseptor bisa dari dosen itu enggak bisa dari dosen bisa, saya enggak bisa.	Terkait jadwal preseptor	keterbatasan waktu dalam menjalankan tugas sebagai preseptor
	perbedaan ketersediaan waktu	
Saya jadi wah enggak nyangka iki aku kok. Kalau pengalaman baru ya sebagai perseptor ya.	Ngga nyangka iki aku	Perasaan bangga
	Pengalaman baru	
Oh, mahasiswa ada sementara ini kooperatif semua bisa diajak kerja sama	Kooperatif semua bisa diajak kerja sama	faktor mahasiswa aktif
Terus aktif kalau mau tindakan mesti mas mau apa saya ikut, enggak mau ini ya saya tak lakuin.	keaktifan mahasiswa dalam melakukan praktik	faktor mahasiswa aktif
Wah seneng Mas kalau sudah ngucapin terima kasih Mas sudah diajari sudah senang banget.	Sudah ngucapin terima kasih senang banget	Perasaan bangga

dukungan rumah sakit ya pasti apa difasilitasi terkait sebelum menjadi preseptor ya	Difasilitasi terkait sebelum menjadi preseptor	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor
ee terkait *fee* . Kalau berhari itu dapat sekarang udah enggak. Cuma ujiannya aja.	*Fee*	penghargaan kepada preseptor
Nah, itu kayak sistemnya kah atau dari dari STIKes nya kayak mana? yang pertama tetap dibekali lagi ya, Bu terkait perseptor ya.	Dibekali lagi	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor
Perlu ada pelatihan yang utama itu sih menurut saya tetap pelatihan sistemnya	Perlu ada pelatihan	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor

CODING P06		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Ee kalau menurut saya peran perseptor itu sangat penting karena di sini ee di saat ada mahasiswa untuk ee praktik ke rumah sakit itu sangat diperlukan perseptor karena perseptor itulah yang membimbing mereka saat proses pembelajaran.	peran preseptor sangat penting	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	Membimbing mahasiswa saat proses pembelajaran	
ee menjadi perseptor itu sungguh menyenangkan kalau saya e saya lebih karena saya akan ber lebih berinteraksi dengan mahasiswa baru itu nek menurut saya hal yang si Iya mungkin di passion saya ya passion Maksudnya pasionnya yang pertama saya suka HD dasare saya suka bekerja di HD dengan saya harus berteman dengan mesin, saya juga harus berteman dengan pasien.	menjadi preseptor sungguh menyenangkan	Perasaan senang
	Berinteraksi dengan mahasiswa baru	
	Passion saya karena saya suka HD	
Enggak tahulah ya itu dengan berjalannya waktu ya hal itu bisa menjadi oh ya ampun ternyata saya menikmati.	dengan berjalannya waktu ternyata saya menikmati	Perasaan senang
Ee menurut saya tanggung jawabnya berat ya.	Tanggung jawabnya berat	Perasaan takut
Nah, di situ kita ya membuat dia mengerti, paham, bahkan nek pas ee mahasiswa di sini ada yang tertarik untuk preming	Membuat dia mengerti, paham	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
Nah, sama yang kedua melatih dan mendidik itu itu sangat penting perseptor sangat ee mungkin juga di situ menjadi salah satu tugas Heeh. perseptor karena perseptor menilai ICARE.Ya, mungkin di situ ee kita tidak semata-mata langsung kita memberikan ee materi tentang ICARE ya, mungkin dengan memberikan contohlah paling tidak.	melatih dan mendidik sangat penting	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	preseptor menilai ICARE mahasiswa	
	Dengan memberikan contoh	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
iya role model gitu sih	Role model	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Ee jadi kita itu yang pertama pasti akan ee kulonuwun ee peserta itu akan kulonuwun ke HD kita melakukan orientasi lingkungan yang pasti orientasi lingkungan, kemudian orientasi jam dinas, orientasi ee yang pasti orientasi apa saja yang mungkin bisa dilakukan di HD. Yang kedua, ee kita share untuk dinas, jam dinasnya mereka terus sama jadwal kita beri ke ybs kita beri ke mahasiswanya.	mahasiwa kulonuwun	metode pembelajaran klinik awal
	Orientasi lingkungan	
	Orientasi jam dinas	
	Jam dinas mahasiswa	
Saya akan memberikan modul istilahnya saya punya materi sendiri tentang HD.	saya akan memberi modul materi	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
... setelah selesai mereka lihat saya memberikan materi itulah memberikan materi saya melatih ke mesin secara langsung	Saya melatih mesin secara langsung	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa

Saya membuat seperti itu karena saya menerapkan aku nek jadi mahasiswa nek aku gur digabur aku yo bingung aku arep tapi aku punya materi sendiri bahkan kayak ginjal buatannya tak bawa ke sini iki ginjal buatan ini	Menerapkan aku nek jadi mahasiswa	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
ya tadi karena mungkin dasarnya passion saya di HD jadi saya senang Mbak, gitu.	dasarnya passion saya jadi saya senang	Perasaan senang
Nah saya cuman ee memberi gambaran. saat proses HD itu keluar dari mana masuk ke mana darahnya dicuci di sebelah mana itu yang saya jelaskan jadi tidak semata-mata di sini yo wis ngerti darahe metu mlebu podo tok selesai 3 hari, selesai gitu sih Bu	saya memberi gambaran Tidak semata-mata disini yo wis selesai gitu	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Teman-teman yang megang itu menjelaskan. Ya itulah aku senenge teman-teman di sini juga membantu saya.	Teman-teman yang menjelaskan Aku senenge teman-teman juga membantu	delegasi ke teman perawat
rata-rata ya Bu saya mendapatkannya dari teman-teman juga perawat yang di sini ee mereka ada yang tertarik, ada yang oh aku senang ning HD, ada yang memang kadang-kadang ya cuman sekali lewat saja sih. Tidak tidak yang ee tidak yang antusias. Ada satu bahkan yang PR mengerjakan tugas aja ee sampai dioyak-oyak.	Mereka ada yang tertarik ohh aku senang di HD ada yang cuman sekali lewat saja Tidak yang antusias mahasiswa dioyak-oyak menyelesaikan tugas	faktor peminatan mahasiswa
... menurut pengalaman Bu E sebagai mahasiswa di Panti Rapih itu rajin, tidak harus pintar, tapi rajinlah menggarap pekerjaan dan tugas-tugasnya pasti lulus.	Rajinlah menggarap pekerjaan dan tugas-tugas	Faktor kepatuhan mahasiswa
ada yang hanya diam saja. Ada yang hanya pasif saja ya ada.	ada yang hanya diam saja ada yang pasif saja	faktor peminatan mahasiswa
Kalau sudah dapat ya sudah saya tidak akan mengoyak. Kalau saya sudah tanya misalnya apa kan pas dia kulonuwun saya kumpulkan di sini saya tanya perasat apa yang kamu ambil di sini?	Saya tidak akan mengoyak saat mahasiswa kulonuwun Perasat apa yang kamu ambil	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Kalau misalnya ada notis misalnya kayak tadi, perawat ini takut darah mungkin bisa disampaikan. Nah, itu informasi-informasi atau mungkin perawat ini agak balelo.	ada *notice* informasi mungkin bisa disampaikan mahasiswa agak balelo	informasi dari institusi pendidikan faktor kepatuhan mahasiswa
Koyo bocahnya rodo ngeyelan apa-apo mungkin bisa menjadi notis ya supaya kadang-kadang datang ke sini kita kita enggak tahu apa-apa kayak yang kemarin itu satu mahasiswa itu ternyata bocahnya memang agak ngeyelan kek e kadang-kadang keluar ternyata ngerokok.	ada mahasiswa ngeyelan mahasiswa enggak tahu apa-apa ada mahasiswa keluar untuk merokok	Faktor kepatuhan mahasiswa
Mungkin bisa membantu perseptor, oh ini yang perlu diperhatikan khusus, ini perlu di diawasi khusus.	Bisa membantu preseptor Yang perlu diperhatikan khusus Perlu diawasi khusus	informasi dari institusi pendidikan

Hal-hal seperti itu mungkin bisa disampaikan karena yo itu kan berarti ya, Mbak. Nek menurut saya itu sangat berarti buat perseptor.	Bisa disampaikan ke preseptor Sangat berarti buat preseptor	informasi dari institusi pendidikan
informasi ya misalnya tentang ee jumlah mahasiswa, jumlah perasat yang harus dikerjakan atau waktu mahasiswa praktik di sini mungkin itu menjadi hambatan Mbak.	Informasi jumlah mahasiswa, jumlah perasat	informasi dari institusi pendidikan
ya itu memang kadang-kadang kesulitan kami di saat dinas pagi terlalu banyak sih memang, Mbak kadang-kadang atau ee dinas siang misalnya empat itu ya paling nanti akhirnya saya bagi tadi yang e yang kadang-kadang tampak agak terlalu banyak, tidak terlalu banyak.	saya bagi jumlah mahasiswa yang berdinas	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Kalau waktu mungkin itu ya seringnya mendadak.	Waktu sering mendadak	keterbatasan waktu dalam membimbing
Ya itu menyenangkannya karena ee untuk mahasiswa-mahasiswa yang besoknya akan *fresh graduate* yang belum punya pengalaman pekerjaan itu loh, Mbak. Kadang-kadang hal-hal pertanyaan yang di luar ekspektasi. Kadang-kadang kayak gitu hal-hal yang diluar ekspektasi dia tanyakan itu yang membuat oh ya memang teman-teman yang baru belum pernah pengalaman kerja ini benar-benar butuh ya.	ya itu menyenangkan bertemu mahasiswa *fresh graduate* Kadang hal pertanyaan diluar ekspektasi Benar-benar butuh	Perasaan senang
Itu tadi saya buatkan materi itu mungkin yang membuat saya jadi tertantang ya.	Saya buatkan materi	tantangan sebagai preseptor
Jadi senang saya ketemu hal-hal seperti teman-teman yang baru sama kadang-kadang ee semangat dan jiwa mudanya mereka mungkin ya yang membuat jadi senang aja Bu.	Jadi senang saya ketemu teman baru Semangat dan jiwa muda	Perasaan senang
Kalau yang sudah apa mahasiswa RPL gitu ya udahlah malah cenderung takut enggak aku Henri ayo Vero ayo gek wis gek rampong tanda tangan gek wis gak rampong	Malah cenderung takut Gek wis gek rampung	Perasaan tidak nyaman
Sampai di pasien pun kami harus ngetutke karena resiko terlalu besar berbahaya depresi.	Harus ngetutke Karena risiko terlalu besar	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Nah, sampai di sini kan tugas tidak selesai. Saya harus ngelikke tanda tangan.	Tugas tidak selesai Harus ngelikke ttd	faktor kepatuhan mahasiswa
arak kepiye mahasiswa iki ke depane.	Arak kepiye mahasiswa ke depane	tantangan sebagai preseptor
Nah, aku tantangan ke depannya mungkin membuat apa ya materi terbaru. Misalnya ada video nek menurut aku saya itu belajar dengan audio visual itu lebih gampang masuk daripada hanya dijelaskan.	Membuat materi terbaru Belajar dengan audio visual lebih gampang masuk	tantangan sebagai preseptor
Nah, makanya dari situlah saya apa ya yang perlu diupdate mungkin materi yang akan saya berikan	Materi yg diberikan harusnya diupdate	metode preseptor klinik dalam membimbing

buat mahasiswa itu yang harusnya di-update. Dan menariklah istilahnya gitu sih Bu.	materi yang dibuat menarik	mahasiswa
Karena mungkin saya merasa kewowogan sebagai kepala ruang, sebagai perseptor, komite keperawatan, asesor keperawatan.	Saya merasa kewowogan	beban ganda diluar sebagai preseptor
	sebagai kepala ruang, sebagai preseptor, komite keperawatan, asesor keperawatan	
Nah, itu kita bisa lebih fokus untuk mengerjakan suatu hal gitu. Karena membagi satu tubuh menjadi beberapa beberapa pekerjaan itu sungguh sangat menurut saya sungguh sangat tidak efektif.	Membagi satu tubuh menjadi beberapa bagian	beban ganda diluar sebagai preseptor
	Sungguh sangat tidak efektif	
Aku yang bingung.	Aku yang bingung	Perasaan bingung
Saya tidak merasakan ada apa-apa.	Saya tidak merasakan apa-apa	Perasaan kecewa
Mungkin itu sih apa namanya pelatihan ya di misalnya berapa tahun sekali pelatihan preseptor diupdate aja sih.	Pelatihan preseptor diupdate	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor
dukunganku iku yo digawe dewe yo, Mbak. Aku yo bingung dukungan apa ya dari rumah sakit aku yo pelatihanku.	dukungan RS	

CODING P07		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Ee perannya itu sebenarnya lebih ke membimbing ya. He. Membimbing mahasiswa harus mengarahkan. Mungkin mendampingi untuk waktu klinik. Jadi membimbingnya dari segi ee asuhan keperawatannya maupun dari kliniknya.	lebih ke membimbing	peran preseptor sebagai penghubung teori dan praktik
	Harus mengarahkan mahasiswa	
	Mendampingi untuk waktu klinik	
	Membimbing dari segi asuhan dan klinik.	
Ee anu sih, Bu, yang pertama ee apa kadang harus menyelesaikan apa koreksian itu loh, koreksi askepnya itu harus memang tepat waktu. Karena kan kadang sok kasihan kalau mereka harus bolak-balik ke sini cuma minta tanda tangan atau as aja. Terus yang kedua, ee mendampingi ujian praktik atau perawatan. Terus ee memberikan nilai, membuat jadwal.	Kadang harus menyelesaikan koreksian	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	Koreksi askep harus tepat waktu	
	Mendampingi ujian praktik	
	Memberikan nilai	
	Membuat jadwal	
	Sok kasihan	Perasaan iba
Kalau 2 minggu praktiknya berarti Sabtu di minggu terakhir itu harus selesai semua, terbaik penilaian terus ee yang dikumpulkan dari mahasiswa semuanya harus selesai supaya mereka pulang enggak balik ke sini lagi.	Harus selesai semua	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	yang dikumpulkan dari mahasiswa semuanya harus selesai	
	Supaya enggak balik kesini lagi	perasaan empati
Ceklis, penilaian atau laporan itu askep. Heeh. Askepnya mereka ada yang ditulis, ada yang diketik soalnya.	Ceklis, penilaian atau laporan itu askep	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	Ada yang ditulis, ada yang diketik	
Oh, ya. Mengorientasikan, ya. Jadi, datang itu biasanya ee tak minta di hari pertama praktik sekalian supaya mereka juga enggak bolak-balik. dijelaskan selain itu biasanya aturan-aturan ya aturan-aturan kan Heeh yang biasa perawat ee SDM lakukan di sini. hal-hal kecil kayak gitu biasanya tak sampaikan ke mereka	Mengorientasikan mahasiswa	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
	dijelaskan aturan-aturan	
	Yang biasa perawat lakukan	
	supaya mereka juga enggak bolak balik	perasaan empati
Oh, bisa diceritakan itu kendalanya sih, Bu. Karena kan sekarang itu menjadi kendala. Karena saat ini kan saya tidak full jadi perawat pelaksana. jadi ketika membimbing teman-teman mahasiswa itu agak kesulitan karena kan saya juga mengerjakan tugas saya sebagai PJ dan saya harus ee apa menyerahkan untuk ke teman-teman yang di layanan. Nah, jadi kadang mereka tidak bisa saya pantau secara langsung.	itu menjadi kendala	perasaan kecewa
	Saya tidak full jadi perawat pelaksana	beban ganda sebagai perawat pelaksana dan katim
	Mengerjakan tugas sebagai PJ	
	Tidak bisa saya pantau secara langsung	
Nah, nek pagi saya di layanan, saya bisa memantau mereka dan ngajarin mereka secara full.	Nek pagi saya di layanan	beban ganda sebagai perawat pelaksana
	Saya bisa memantau dan ngajarin mereka secara full	

Eh, sing agak tak apa ya, tak soroti, itu nek saya nek teman-teman itu pas ee praktik kan biasanya nek saya tak ajak kelilingnya barengan ya. Nanti sama membagi obat. Nah, nanti tak ajarin sekalian pas keliling.	pas praktik tak ajak kelilingnya barengan	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
	takajarin sekalian pas keliling	
Nah itu, itu agak aku meh ngandani atau memberitahu juga mengontrol untuk banyak orang ini enggak bisa toh Bu jadinya ya pas missal nek pas misal sama saya ya nanti saya langsung ngajarinnya pas kayak gitu, gitu cuma nek misalnya saya selo.	aku meh ngandani atau memberitahu juga mengontrol	metode preseptor dalam membimbing mahasiswa
	misal sama saya, saya langsung ngajarin	
	nek misalnya saya selo	
	enggak bisa toh bu	Perasaan bingung
Nek misalnya dia pasif itu juga enggak enggak agak susah ngajarinya. Karena kita mau memulainya juga agak susah.	Dia (mahasiswa) pasif	faktor keaktifan mahasiswa
	agak susah ngajarinnya	Perasaan bingung
	Mau memulainya agak susah	
Terus ee apa ya yang mereka temukan itu menarik dan he cukup membuat apa ya ee apa? Jadi kebiasaan baik yang diterapkan di sini.	Yang mereka temukan menarik	Perasaan senang
	Jadi kebiasaan baik	
Jadi itu dievaluasi, Bu karena karena ada keluhan dari sini akhirnya ada evaluasi mahasiswa setiap praktik di Panti Rahayu.	Ada evaluasi setiap praktik	Evaluasi pembelajaran klinik
Jadi saya membimbingnya agak effort.	saya membimbingnya agak	Perasaan bersemangat
...mereka enggak bilang sama saya.	Enggak bilang sama saya	Perasaan kecewa
Maksudnya cerita enggak apa-apa tapi mungkin mereka sungkan karena saya kan termasuk teman-temannya mereka atau gimana juga saya enggak tahu.	mungkin mereka sungkan	perasaan bingung
	juga saya enggak tahu	
Itu saya harus menanyakan ulang karena pada waktu Zoom itu kok kayaknya tidak begitu jelas mungkin apa saya ya enggak dengar atau apa.	saya harus menanyakan ulang	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
Terus kadang kita juga harus nguyak-uyak cepat segera selesaikan askepmu supaya nanti enggak numpuk-numpuk di belakang. Kadang itu ada yang numpuk hari Jumat kalau enggak Kamis. Nek Kamis sama Jumat mereka numpuk kita enggak bisa ngoreksi.	Harus nguyak-uyak cepat segera selesaikan askep	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	kita enggak bisa ngoreksi	
Karena kita harus memulai apa ya Bu? Ee sesuatu yang baru.	Harus memulai sesuatu yang baru	perasaan takut
Nah, itu kan jadi perbedaan-perbedaan yang kita harus belajar ulang. Belajar ulang. Oh, askep sehari koyo ngene iki toh. Jadi saya banyak tanya sama mahasiswa kalau ngoreksi.	Kita harus belajar ulang	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	Banyak tanya sama mahasiswa	
Jadi, saya suka masih banyak belajar sama teman-teman karena saya ee agak kikuk ya, Bu.	Masih banyak belajar	Perasaan bingung
	Saya agak kikuk	
itu harapan saya sih dari STIKes mungkin diperbaiki untuk masalah itu, Bu. Karena	Diperbaiki untuk masalah	penghargaan sebagai preseptor klinik

menurut saya sekecil apapun itu, itu sangat riskan karena hubungannya adalah uang.	Sangat riskan karena hubungannya uang	Perasaan sedih
itu ya kalau misalnya ada mau pergantian preseptor anu aja apa yang di layanan langsung karena mereka setidaknya pada waktu mereka masih bisa mendampingi secara langsung	Masih bisa mendampingi secara langsung	Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa

CODING P08		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Kalau memaknainya memang itu pertamanya sebenarnya tugas dalam artian saya menerima tugas dulu ya.	dalam artian saya menerima tugas	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
Karena yang S1 baru saya akhirnya ya saya ee menerima mandatnya ya sesuai tugas yang diberikan saja. Jadi kalau kalau memaknainya ya tugas yang saya diberikan ke saya dipercayakan saya ya saya laksanakan itu aja.	tugas yang diberikan ke saya, dipercayakan ke saya	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	ya saya laksanakan	
Nah, itu intinya ee kita memberikan apa ya bimbingan klinik selama di rumah sakit sesuai dengan unit masing-masing.	Memberikan bimbingan klinik	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
Ya pertama kita mendapat pemberitahuan dulu. Kadang ee ada daftar namanya atau apa. Itu nanti setelah itu nanti akan diorientasikan sama tim Kordik.	Mendapat pemberitahuan	prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi
	akan diorientasikan	
Ee setelah ee tim Kordik serah terima baru kita jelaskan di sini dulu sebelum ganti ee apa di dalam kan harus ee prepare baju semua. Jadi ya saya jelaskan sebelum ke ruang khususnya, saya jelaskan alurnya terus ee aturannya di sini kayak ee batasan-batasan dan yang diperbolehkan apa.	Dijelaskan sebelum ke ruang khusus	prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi
	saya jelaskan alur terus aturannya, batasan-batasannya	
Tapi kan kadang lebih terlambat ya dari kampus terlambat pemberitahuan kita. Maksudnya modul-modulnya bahkan kita minta ke mahasiswanya kadang. Lah itu yang bikin kita bingung karena yang mau dicari apa sebenarnya kan kita butuh modulnya dulu sebenarnya. Kita pelajari nanti kita mau kasih apa. Tapi kadang dari STIKes belum ada ee ee modulnya kadang katanya akan disusulkan belum disusulkan sampai dengan mahasiswanya datang ya bikin kita bingung di sana ya. Akhirnya kita minta ee yang mau dicari ee teman-teman mahasiswa apa ee biasanya mereka saya suruh nulis dulu kayak apanya ya?memang harapannya sebenarnya kita lebih tahu duluan tapi karena kita belum tahu ya sudah kita minta informasi ya enggak	Kadang lebih terlambat	informasi dari institusi pendidikan
	Bikin kita bingung	Perasaan bingung
	Kita butuh modulnya dulu	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
	Kita pelajari nanti kita mau kasih apa	
	Kita minta mahasiswa	
	Sebenarnya kita lebih tahu duluan	
Mungkin lebih banyak yang pasif sebenarnya. Yang aktif biasanya cuma satu orang yang meng ngomando. Misalnya ada lima orang. Terus ya kalau di dalam ya tergantung mereka apa ya kadang ya ada yang pemalu, ada yang anu ya. Tapi banyak yang anu juga sih. Banyak yang aktif ketika tapi malah apa ya aktifnya ya? Aktif kayak malah apa ya? Terlalu terlalu mengakrabkan kita ya anggapnya maksudnya. Kadang saya kan menilai dulu orangnya	Mungkin lebih banyak yang pasif sebenarnya.	Faktor keaktifan mahasiswa
	yang aktif yang mengkomandao	
	Kadang ya ada yang pemalu	
	Terlalu mengakrabkan kita	

Kadang saya kan menilai dulu orangnya kadang ada yang terbuka apa enggak dulu.	Menilai dulu orangnya	
Kalau saya berikan informasi mungkin cuma sekali. Kalau mereka enggak mau ngejar saya kembali ya sudah. Yang penting saya sudah memberikan kewajiban saya memberikan informasi. Kalau mau ayo kalau enggak ya silakan karena yang butuhkan sebenarnya mereka, sesuai kebutuhan.	Saya berikan informasi mungkin cuma sekali	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
	Saya sudah memberikan kewajiban	
	Karena yang membutuhkan sebenarnya mereka	
Intinya memang kalau ada jadwal itu kan jadwalnya kita buat situasional layanan.	jadwal mahasiswa	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
	kita buat situasional	
Nah, kadang saya juga minta bantuan teman-teman yang lain untuk nge-back up saya ketika misalnya Mbak Windri ya. Praktik biasanya saya titipkan teman-teman ketika saya lagi layanan.	Kadang saya minta bantuan teman-teman	delegasi kepada teman perawat
	Saya titipkan teman-teman	
Itu kita terkendala ketika kita sudah kontrak waktu. Ya, kita mau enggak mau tetap harus ke pasien dulu karena kita harus utamakan pasien. Karena kalau lainnya ee sedang layanan, saya juga enggak bisa menyerahkan. Jadi, ya itu waktunya akhirnya menjadi situasional.	Terkendala ketika kita sudah kontrak waktu	keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa
	Waktunya akhirnya menjadi situasional	
dalam artian ya saya berikan pengertian ke teman-teman mahasiswa ya ini kontrak waktu misalnya jam 10 tapi operasinya memang ada dadakan jam 10 ya kita atur ulang kontrak waktunya setelah operasi atau sebelumnya. Saya mending maju ee masuk duluan sebelum layanan mulai ya. Baru teman-teman tak ajak apa ee masuknya maju.	Kita atur ulang kontrak waktunya	keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa
	saya mending maju	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
	masuk duluan sebelum layanan dimulai	
Kita kan enggak bisa melepaskan ee yang bisa kita lakukan adalah simulasi.	yang bisa kita lakukan adalah simulasi	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Jadi, ya kita ee manajemen apa ya pengeluaran juga biar enggak terlalu banyak karena kan juga dibebankan kampus nantinya. Kalau kita anu habis-habisan ya, kita juga ngerekeninginnya kan kebingungan.	manajemen pengeluaran	strategi preseptor dalam membimbing mahasiswa
	dibebankan kampus	
	Kalau kita habis-habisan	
	Ngerekeningnya kan kebingungan	
Tantangannya ini ketika ada itu anak yang khusus	ketika ada anak yang khusus	tantangan preseptor dalam membimbing mahasiswa
Nah agak sulitnya ini ketika ee mahasiswanya agak agak ndablek. Kita ajak masuk jam 08.00 ternyata datangnya jam 09.00.	mahasiswa ndablek	faktor kepatuhan mahasiswa
Oh ya sudah ya tantangannya buat saya kan intinya menjadi apa ya beban juga dalam artian ketika saya harus ngajarin misalnya empat	menjadi beban	perasaan bersalah

ketika saya narus ngajarin misalnya empat orang yang satu enggak datang. Berarti kan saya enggak enggak bisa ngajarin tiga dulu.	saya enggak bisa ngajarin	
Ya, tantangannya cuma ya itu ya yang ndablek-ndablek sih.	mahasiswa ndablek	faktor kepatuhan mahasiswa
... tapi ternyata ya kita kasih ee apa solusi tapi dampaknya ke teman-teman lainnya.	kita kasih solusi	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing
Intinya dari tantangannya anak-anak yang ndablek ini ya kita kasih anu pelan-pelan jangan sampai kita jadi korbannya juga.	tantangannya anak-anak yang ndablek	tantangan preseptor dalam membimbing mahasiswa
Nah, misalnya itu kan menjadi salah satu ee apa ya gambaran mereka untuk ke depannya juga pekerjanya di dunia kesehatan seperti ini. Jadi ee saya berikan momen ketika misalnya ada lahiran ya saya ajak ke dalam tidak hanya ee di area yang mereka cari targetnya, tapi untuk memberikan pengalamannya juga di dunia kesehatan tuh seperti ini sampai ee melihat apa darah mereka agak ngilu di dalam.	gambaran pekerjaan di dunia kesehatan saya berikan momen memberikan pengalaman	strategi preseptor dalam membimbing mahasiswa
Tapi kan memang harus ada tahap orientasi dulu terus baru kita kejar apa yang mau dicari sama ada askepnya juga. He. memang waktu yang singkat itu kita preskan.	tahap orientasi waktu yang singkat	prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa
... jadi ya memang harus cepat sih ngajarinnya.	memang harus cepat ngajarinnya	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Mmm kalau itu tetap saya perkan harus ee kita mulai target waktu.	mulai target waktu	metode preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Dukungan rumah sakit ya intinya dari dukungan rumah sakit rumah sakit sudah memberikan apa ya kayak pelatihan dulu. Pelatihannya kan dari rumah sakit dalam artian kita dapat dukungan, kita bisa mendapatkan sertifikat untuk membimbing teman-teman	memberikan pelatihan mendapatkan sertifikat	dukungan RS untuk peningkatan ilmu preseptor
Yang kedua, kita sebenarnya dapat ee apa ya? Kayak *fee*-nya sebenarnya. Ada fee-nya itu juga termasuk dukungan.	mendapat *fee*	penghargaan untuk preseptor
ee iya jadi ada apanya ya kayak durasinya jadi ya kalau buat saya di sini ya intinya cuma membimbing aja kalau ee mengharapkan fee atau apa ya itu kalau dapat ya bonus kalau enggak ya sudah	membimbing aja mengharapkan fee kalau dapat bonus	penghargaan untuk preseptor
Yang penting saya ee sudah memenuhi apa ya kewajiban saya sebagai perseptor yang ditunjuk dari rumah sakit. Ya sudah saya jalanin aja.	saya sudah memenuhi kewajiban saya sebagai ya sudah saya jalanin aja	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing perasaan ikhlas
Ee kadang ada yang ketunda-tunda bayarannya.	kadang ada yang ketunda bayarannya	penghargaan untuk preseptor
Ya, kalau kalau saya masukannya itu pertama sebenarnya dari ee sistem kampus dulu, dari	dari kampus ada kejelasan	prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi

kampus itu ada kejelasan memang kita biasanya perseptor di ada apa ya kayak pertemuan pre klinik.	pertemuan pre klinik	
Jadi menurut saya sistem dari klinik dulu eh apa dari kampus dulu ee misalnya modul yang katanya mau dikirim ya harusnya dikirim biar sebenarnya kita perseptor itu juga sebenarnya malu kalau kita enggak tahu apa-apa.	sistem dari kampus misalnya modul	informasi dari institusi pendidikan
	sebenarnya malu kalau kita enggak tahu apa-apa	perasaan malu
Nah kita bisa mempersiapkan.	kita bisa mempersiapkan	Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa
Nah, mungkin kesiapan dari kampus dulu.	kesiapan dari kampus	koordinasi dengan kampus
Nah, itu jadi alurnya yang bikin kita ee bingung di depan mahasiswa itu kalau bisa	bikin kita bingung	perasaan bingung

CODING P09		
Quotes	**Open code**	**Final code**
Harus lebih belajar lagi sih, Bu. Karena memang ee sekolah dulu sama sekarang kan beda. Heeh. Jadi saya harus mengikuti yang sekarang dari yang mahasiswa sekarang. Jadi apalagi saya kan dulu dari betesda sik harus menyamai yang dari Panti Rapih. Jadi kami hanya cuma mengikuti saja sih.	harus lebih belajar lagi	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	sekolah dulu sama sekarang kan beda	
	saya harus mengikuti yang sekarang	
	harus menyamai	
	Cuma mengikuti	
Tanggung jawabnya banget ya, Bu. Bangetnya itu ee kayak punya mem ini nek misalkan enggak dong nanti yang disalahkan saya gitu. Nanti nek misalkan di layanan mereka tuh enggak tahu ini tuh apa, nanti takutnya yang disalahkan preseptor. Jadi harus bimbingnya tuh lebih apa ya gimana ya, Bu? Lebih mendalam. Heeh. Mendalam gitu lah. Lebih pokoknya ee di sini tuh harus bisa ini gitu, bisa tahu ini gitu. Jadi lebih tanggung jawabnya lebih takut enggak mereka enggak dongdong gitu loh.	tanggung jawabnya banget	tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	lebih mendalam	
	yang disalahkan saya	perasaan takut
	yang disalahkan preseptor	
	lebih takut mereka enggak dongdong	
Ee membagi jadwal mereka.	membagi jadwal	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
Terus kalau polimata kan karena memang perawat mata kan khusus ya, Bu, kami serahkan ke perawat mata biar nanti dibimbing sama perawatnya sana juga. Terus ee Ee kalau misalkan yang saraf itu mereka tak suruh mendampingi aja karena memang kan minim tindakan ya kalau saraf. Kalau poli kulit kan tindakannya kan di dalam dengan dokter. Jadi tak suruh masuk aja satu persatu gantian. Baik mereka juga misal bingung tanya.	kami serahkan ke perawat mata	delegasi kepada teman perawat
	mereka taksuruh mendampingi	
	taksuruh masuk satu persatu gantian	
	misal bingung tanya	
Iya, mendampingi. Kalau mereka ada apa namanya tindakan yang di ee Mbak ini ada ini saya mau melakukan ya nanti saya mendampingi atau kalau misalkan saya enggak ada yang saya delegasikan yang mendampingi.	mendampingi	delegasi kepada teman perawat
	saya delegasikan yang mendampingi	
Jadi saya bisa melihat perbedaan yang saya belajar dulu sampai yang sekarang. Jadi saya menjadi perseptor tuh kayak update ilmu ya, Bu. Jadi mereka membawa ilmu ke ke saya.	saya bisa melihat perbedaan saya belajar dulu sampai sekarang	peran preseptor sebagai pembimbing klinik

Bu. Jadi mereka membawa ilmu ke ke saya. Jadi saya Oh, sekarang orang sekolah ternyata gini gini gini, gitu sih pengalaman saya itu seperti itu sih Bu. Jadi menambah betul menambah pengetahuan saya terkait dengan perkuliahan mahasiswa saat ini sih Bu	menjadi preseptor kayak update ilmu mereka membawa ilmu ke saya	
Jadi saya harus bisa menjawab.	jadi saya harus bisa menjawab	tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
Misalnya waktu aman aman. Mereka selalu di jam kerja tidak pernah Oh, kemarin itu pas anak saya opname aja sibuk. Mereka nyamperin ke Betesda minta tanda tangan.	waktu aman mereka nyamperin	keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa
Tapi kan karena memang saya enggak mempersalahkan itu ya, Bu sebenarnya karena memang mereka kan tugasnya juga banyak. Heeh. Gitu. Ee lebih aktif lagi aja sih, Bu. Kalau misalkan tidak ada kompetensi yang dicari ya misalkan sini ee butuh kurang tenaga ya siap harus membantu.	mahasiswa tugasnya banyak lebih aktif lagi aja siap harus membantu	perasaan empati
Jadi kan enggak rugi di saya to Bu tapi rugi di mereka karena mereka tidak ee tidak akan banyak pengalaman gitu. Heeh. Heeh. He. Tapi itu tersampaikan ya ke mesti saya waktu orientasi mesti selalu saya saya sampaikan.	tidak akan banyak pengalaman waktu orientasi	faktor keaktifan mahasiswa
Ee memfasilitasi untuk ikut pelatihan itu si Oh, jadi saya bisa meng-update apa saja yang harus dilengkapi dokumen-dokumen mereka yang harus saya laporkan setiap ada Apa namanya... Mahasiswa.	memfasilitasi untuk ikut pelatihan saya bisa mengupdate	tanggung jawab preseptor dalam membimbing
Karena mm sampai sedetik itu enggak ada kan katanya dapat ini tip untuk preseptor tapi sampai selama ini enggak ada uangnya gitu maksudnya.	tip untuk preseptor	penghargaan untuk preseptor
Sensitif ya, Bu? Ini kayaknya ya. Saya juga laporannya sudah dikerjakan, sudah dibuat.	hal yang sensitif	perasaan takut
harapannya sebagai perseptor update ilmu aja sih, Bu.	preseptor update ilmu	dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor

CODING P10		
Quotes	**Open code**	**Final code**
menurut saya memang lebih ini ya lebih tahu apa tugas saya, terus bagaimana saya harus menghadapi mahasiswa dan apa saja sih yang bisa saya lakukan dalam membimbing mahasiswa. itu lebih jelas, Bu. Itu yang pertama. Yang kedua, awalnya kan ee hanya membimbing tapi tidak tahu sebenarnya apa sih yang harus dilakukan perseptor itu yang benar seperti apa. Nah, setelah dapat pelatihan itu lebih jelas, oh ternyata gini ya caranya dan ee lebih terarah aja sih untuk membimbing mahasiswa itu gitu.	lebih tahu apa tugas saya	peran preseptor sebagai pembimbing klinik
	bagaimana saya harus menghadapi mahasiswa	
	apa saja yang bisa saya lakukan dalam membimbing mahasiswa, lebih jelas	
	lebih terarah untuk membimbing mahasiswa	
Untuk dari sisi mahasiswa tentunya mengajarkan yang benar. Untuk tindakan perawat, kemudian untuk hal-hal yang terkait dengan pasien itu harus benar. Kalau misalnya kita harus menjelaskan ke mahasiswa kan harus benar-benar sesuai SOP supaya mereka juga tidak salah nantinya dalam ee ee menangkap ilmunya. Apalagi yang terakhir-terakhir ini kan mahasiswanya baru satu kali praktik. Nah, itu tugasnya sangat besar karena berarti pengalaman pertama ini harus benar-benar sesuai sehingga mereka bisa memegang itu sebagai contoh yang benar.Kalau dari segi pasien karena saya sendiri di URI otomatis tindakannya kan bukan tindakan yang simpel seperti contohnya suction perawatan ETT. Nah, seperti itu kan saya juga harus mendampingi dengan ekstra, tidak bisa melepaskan mahasiswa dengan mudah gitu, Bu. Apalagi kondisi-kondisi pasien kan khusus gitu. Kemudian kan kadang ada pasien yang masih ada pendampingnya, ada keluarga yang nunggu. Nah, itu juga bagaimana saya menjelaskan ke keluarga bahwa ee ini mahasiswa yang nantinya akan meneruskan tugas sebagai perawat. Jadi, mohon izin mereka diberikan kesempatan untuk ee melakukan tindakan dengan pendampingan. Nah, itu kan juga harus dijelaskan karena loh kok ini pasien di ICU, ICCU kok dikasihkan ke mahasiswa. Itu kan ee tanggung jawab perseptor juga untuk meluruskan kepada keluarga supaya keluarga juga tidak merasa wah saksa ini kok dikasihnya ke mahasiswa seperti itu.	mengajarkan yang benar	tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	supaya mereka juga tidak salah dalam menangkap ilmu	
	mahasiswa baru satu kali praktik	
	tugasnya sangat besar	
	pengalaman pertama harus benar-benar sesuai	
	memegang itu sebagai contoh yang benar	metode pembelajaran klinik
	harus mendampingi dengan ekstra	
	tidak bisa melepaskan dengan mudah	
	kondisi pasien khusus	
	akan meneruskan sebagai perawat	tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa
	tanggung jawab preseptor	
	meluruskan kepada keluarga	
Yang pertama adalah teorinya, yang kedua tindakannya. Nah, itu harus sinkron. Karena	harus sinkron	tanggung jawab preseptor dalam membimbing

kadang mahasiswa juga bertanya, "Loh, kok kalau di teori itu seperti ini, Mbak? Kok kenyataan yang dilakukan seperti ini?" Nah, mereka juga mengamati dari teman-teman perawat yang lain juga. Tidak cuma saya kan enggak bisa 24 jam mendampingi mereka terus. Kan kadang mereka juga mengikuti kakak-kakak perawat yang lain. Jadi, mereka kadang mengkonfirmasi yang benar yang mana. Nah, itu juga tanggung jawabnya perseptor untuk menjelaskan yang benar yang mana, yang sesuai yang mana gitu, Bu. Walaupun masih dalam proses belajar, tapi sebisa mungkin mengajarkan yang baik.	saya enggak bisa 24 jam mendampingi mereka terus	mahasiswa
	mereka kadang mengkonfirmasi yang benar yang mana	
	mengajarkan yang baik	
Cuman kan untuk mengantisipasi kita menjelaskan dulu karena kan ee mereka penunggu pasien bisa tahu kadang, oh ini cuma mahasiswa Jadi untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi komplain ya kita menjelaskan dulu dan memperkenalkan mahasiswa ke keluarga begitu	untuk mengantisipasi kita menjelaskan dulu	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
	memperkenalkan mahasiswa ke keluarga	
Biasanya pertama sebelum mereka mulai berdinas biasanya saya minta ee untuk satu kelompok itu seperti perkenalan ruangan dulu, Bu. Orientasi ruangan. Jadi ya misalnya Senin mereka mulai masuk biasanya Sabtu atau Minggu itu ketemu dulu dengan saya orientasi menjelaskan tugasnya apa ee persamaan persepsi sih Bu tugasnya mereka apa supaya nanti saya bisa memfasilitasi misal tugasnya dua askep berarti saya harus mencarikan dua kasus untuk masing-masing mahasiswa saya nanti bisa mengarahkan begitu.	orientasi ruangan	prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi
	menjelaskan tugasnya	
	persamaan persepsi	
	saya bisa memfasilitasi	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
	saya nanti bisa mengarahkan	
Karena mahasiswa di URI biasanya itu praktiknya hanya dalam waktu singkat. Kemudian hambatannya kalau hanya di waktu singkat itu kadang kan Uri pasiennya tidak yang full terus. Kadang ada yang kosong, kadang pasiennya cuma ada satu atau dua lah. Itu nanti untuk membagi kasusnya yang susah. Kemarin ada pengalaman itu ada mahasiswa 1 minggu praktik di URI, tapi beberapa hari itu kosong, tidak ada pasiennya. Jadi, saya harus menitipkan mereka ke CB. Nah, itu kan juga jadi hambatan karena ee kompetensi yang mereka cari jadi tidak bisa terpenuhi seperti itu.	praktiknya hanya dalam waktu singkat	keterbatasan waktu saat pembelajaran klinik
	pasien tidak yang full terus	kodisi layanan
	membagi kasus yang susah	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
	menitipkan mereka	delegasi kepada teman perawat
	kompetensi yang mereka cari jadi tidak bisa terpenuhi	kompetensi mahasiswa
Kalau tantangan mungkin ya dari mahasiswanya yang pertama kali masuk praktik itu lah mereka jadi tidak punya bayangan sama	mereka jadi tidak punya bayangan sama sekali	faktor mahasiswa

sekali ya, Bu. Padahal mereka praktiknya langsung di area kritis. Nah, jadinya kan kita ee bayangannya kalau mahasiswa sudah itu kan sudah bisa melakukan banyak tindakan. Kita tinggal menjelaskan sedikit observasi begitu. Tapi karena mereka baru pertama kali tantangannya yaitu kita benar-benar harus membimbing dari nol. Sedangkan dalam waktu 1 minggu itu sangat singkat dan banyak hal yang bisa dipelajari sebenarnya kan di URI.	praktik langsung di area kritis	metode pembelajaran klinik
	membimbing dari nol	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
Kemudian untuk alat-alat kita kenalkan seperti ventilator itu seperti ini, suction itu seperti ini, devib itu seperti ini, yang tidak ada di ruangan lain itu kita ee kenalkan juga gitu, Bu. Sama kalau keterampilan hal-hal yang kayak ambil AGD.	alat-alat kita kenalkan	tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa
Kalau di saya biasanya ketika dinas bersama saya, saya *bedside teaching* , Bu. Jadi, awal saya melakukan tindakan sekalian menjelaskan supaya mereka juga tahu sebelumnya saya mau melakukan tindakan ini, nanti prosedurnya seperti ini ya. Terus saya melakukan mereka observasi. Kalau misalnya besok ada kesempatan melakukan tindakan yang sama, saya akan ee memberikan kesempatan mereka melakukan. Itu yang pertama. Yang kedua, biasanya di tengah-tengah praktik itu misal 1 minggu. Seperti itu untuk mengkonfirmasi juga adakah kesulitan atau ada hal-hal yang perlu dikonfirmasi. Terus nanti di akhir ee praktik juga akan sama. Saya akan kumpulkan kalau misalnya mereka sudah selesai membuat askep ya akan responsi responsi untuk askepnya dan kasusnya. Lebih ke diskusi juga gitu.	*bedside teaching*	metode pembelajaran klinik
	saya melakukan mereka observasi	
	memberikan kesempatan mereka melakukan	
	mengkonfirmasi	
	diskusi	
Mereka tidak keluar dengan ee kompetensi yang kosong. Mereka ee tidak sia-sia gitu loh, Bu. Praktiknya gitu.	kompetensi yang kososng	faktor kompetensi mahasiswa
	tidak sia-sia	
Kalau menyenangkan sih kalau mahasiswanya aktif ya, Bu. Mahasiswanya aktif kemudian mereka mau misal ee aktif dalam artian oh aktif bertanya kemudian aktif mau melakukan tindakan. Ee yang kelompok kemarin yang Ners itu walaupun mereka baru pertama kali praktik, mereka sangat antusias. Jadi mereka aktif untuk ee minta diajari ini, minta belajar itu lah. Itu yang membuat saya juga semangat	mahasiswa aktif	faktor keaktifan mahasiswa
	mereka sangat antusias	
	lah itu saya senang sekali	perasaan senang
	itu yang membuat saya juga semangat	
Itu yang ee membuat saya setelah itu menekankan bahwa walaupun itu tidak ada di buku kompetensimu, kalian harus tetap	kalian harus tetap mencoba	strategi preseptor dalam membimbing mahasiswa

buka kompetensimu, kamu harus tetap mencoba. Kan enggak apa-apa walaupun kamu sudah pernah atau itu enggak ada di kompetensimu. Kalau kamu semakin sering melakukannya, kamu akan semakin pandai saya gitu gitu.	kalau kamu semakin sering melakukannya, kamu akan semakin pandai	
Kalau misalnya mereka sudah ditawari kok enggak mau, sudah pernah, Mbak atau gimana gitu kan kita sebagai pembimbing juga wah ya udah gitu.	wah ya udah	perasaan kecewa
yang menolak mau itu ya yang pasif itu. Kemudian ada juga yang mungkin lebih ke pengumpulan tugasnya. Mereka mengumpulkan tugasnya itu tidak sesuai.	yang pasif	faktor keaktifan mahasiswa
	mengumpulkan tugasnya tidak sesuai	
Dukungan yang pertama ya contohnya waktu pelatihan kemarin kan difasilitasi ya Bu dari rumah sakit kita diikutkan. Kemudian untuk mahasiswanya sendiri sebelum ke ruangan-ruangan kan juga diorientasikan secara keseluruhan.	difasilitasi pelatihan	dukungan RS
	diorientasikan secara keseluruhan	
Kadang memang dari kampusnya yang menginfokan mendadak seperti itu. Kemudian juga kami difasilitasi ketika kami ada problem dengan mahasiswa atau ada hal yang perlu disampaikan ke kampus. Tim Kordiknya juga	menginfokan mendadak	koordinasi dengan institusi pendidikan
	menyalurkan aspirasi preseptor ke bagian kampus	
Mungkin koordinasi antara dosen pembimbing dengan CI. Karena pengalaman saya membimbing itu memang saya kadang tidak tahu dosen pembimbingnya kelompok ini itu siapa, dengan Ibu siapa, dengan bapak siapa. Dosen itu saya enggak tahu. Jadi saya harus tanya dulu ke mahasiswa ee dosen pembimbingnya siapa. Jadi saya harus tanya dulu, gitu dan Mas dan dosen itu hanya rawuh ke rumah sakit itu kalau misal ada ujian.	koordinasi antara dosen pembimbing dengan CI	koordinasi dengan institusi pendidikan
	hanya rawuh kalau misal ada ujian	faktor eksternal dari dosen
Jadi, ee saya enggak tahu apakah mahasiswa itu sudah responsi dengan dosennya atau belum.	saya enggak tahu apakah mahasiswa itu sudah responsi atau belum	perasaan bingung
Kalau harapan, mm mungkin ya mungkin kurikulum ya Bu ini terkaitnya karena mahasiswa-mahasiswa yang di URI itu kan waktunya mepet-mepet sekali. Mungkin ee harapannya sih untuk kurikulumnya mungkin diberikan waktu yang lebih ya 2 minggu gitu seperti di Bangsal karena kan juga mengantisipasi jumlah pasien yang tidak tentu.	kurikulum pembelajaran klinik	keterbatasan waktu saat pembelajaran klinik
	waktunya mepet	

Final code	Kategori	Tema
fokus tugas preseptor	Peran dan tanggung jawab preseptor klinik	Peran dan tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan
motivasi menyiapkan bekal kerja mahasiswa		
peran preseptor sebagai mentorship		
peran preseptor sebagai pembimbing klinik		
peran preseptor sebagai penghubung teori dan praktik		
peran preseptor sebagai role model		
tanggung jawab preseptor		
tanggung jawab preseptor dalam		
Tanggung jawab preseptor dalam membimbing mahasiswa		
Tanggung jawab preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa		
tugas preseptor dalam membimbing mahasiswa		
tugas preseptor dalam update ilmu		
kesepakatan target meningkatkan motivasi mahasiswa	Metode dan strategi pembelajaran klinik	
memposisikan diri sebagai mentor dan senior		
metode awal pembelajaran klinik		
metode *bedside teaching*		
metode pembelajaran klinik		
metode pembelajaran klinik awal		
metode pembelajaran klinik dengan diskusi		
metode pembelajaran klinik dengan institusi		
metode pembelajaran klinik dengan modul materi		
metode pembelajaran klinik dengan observasi		
metode pembelajaran praktik		
metode pembelajaran yang berbeda		
metode preseptor dalam membimbing mahasiswa		
pendampingan sesuai kebutuhan mahasiswa		
penetapan *deadline* tugas sesuai waktu praktik mahasiswa		
penetapan target belajar mahasiswa melalui		
prosedur awal mahasiswa datang untuk orientasi		
strategi preseptor dalam membimbing		
upaya menjaga lahan praktik yang kondusif		
beban ganda diluar sebagai preseptor	Beban kerja dan peran ganda preseptor klinik	
beban ganda sebagai katim dan perawat pelaksana		
beban ganda sebagai perawat pelaksana		
beban kerja preseptor		
beban peran ganda preseptor sebagai katim		
beban peran ganda preseptor sebagai perawat pelaksana		

beban waktu dan psikologis dalam menjalankan peran		
delegasi ke teman perawat	Delegasi tugas preseptor kepada rekan perawat	
delegasi kepada teman perawat		
kendala waktu yang terbatas	Keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa	
keterbatasan waktu dalam membimbing		
keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa		
keterbatasan waktu dalam menjalankan tugas sebagai preseptor		
keterbatasan waktu dalam pembelajaran klinik		
keterbatasan waktu dalam membimbing		
keterbatasan waktu pembelajaran klinik		
keterbatasan waktu saat pembelajaran klinik		
keterbatasan waktu yang kurang		
waktu *preconference* yang tidak konsisten		
faktor kendala jarak sebagai penghambat pembimbingan klinik	Tantangan dan kendala dalam membimbing mahasiswa	Tantangan dan strategi preseptor klinik dalam membimbing mahasiswa keperawatan
kendala preseptor dalam membimbing mahasiswa		
keselamatan pasien menjadi prioritas		
kesenjangan teori dengan praktik klinik		
keterbatasan kondisi layanan		
kodisi layanan		
kompetensi mahasiswa		
pencapaian target RS dan mahasiswa		
tantangan preseptor dalam membimbing mahasiswa		
tantangan sebagai preseptor		
faktor keaktifan mahasiswa	Karakteristik dan faktor mahasiswa praktik	
faktor keaktifan mahasiswa dan dapat		
Faktor kepatuhan mahasiswa		
faktor mahasiswa		
faktor mahasiswa aktif		
faktor mahasiswa dalam belajar		
faktor mahasiswa dalam penyelesaian tugas		
faktor mahasiswa yang aktif		
faktor mahasiswa yang pasif		
faktor mahasiswa yang pasif dan kurang inisiatif		
faktor peminatan mahasiswa		
kecemasan mahasiswa dalam praktik klinik		
kedisiplinan sebagai bagian dari pembelajaran klinik		
keterbatasan pengalaman praktik mahasiswa		
kompetensi preseptor yang berbeda		
pengalaman praktik klinik		
pengalaman praktik klinik memengaruhi kebutuhan bimbingan		
risiko penumpukan tugas mahasiswa		

target capaian kompetensi wajib mahasiswa		
faktor eksternal dalam pembelajaran klinik	Faktor eksternal institusi dan dosen pembimbing	
faktor eksternal dari dosen		
faktor eksternal terkait institusi pendidikan		
informasi dari institusi pendidikan		
jalinan komunikasi efektif antara institusi dengan mahasiswa		
keterlibatan aktif dosen pembimbing		
koordinasi dengan institusi pendidikan		
koordinasi dengan kampus		
kurangnya kejelasan informasi yang diberikan institusi pendidikan		
dampak negatif dari permasalahan mahasiswa	Dampak pembelajaran klinik	
dampak positif pembelajaran klinik		
dukungan RS	Dukungan dari Rumah Sakit kepada preseptor	Perlunya dukungan manajemen rumah sakit dalam melaksanakan peran preseptor klinik
dukungan RS dalam peningkatan ilmu preseptor		
dukungan rs dalam proses pembelajaran		
dukungan RS untuk peningkatan ilmu preseptor		
kebutuhan evaluasi kinerja preseptor		
kebutuhan penambahan preseptor		
ketersediaan jumlah preseptor		
insentif belum memadai	Penghargaan kepada preseptor	
penghargaan kepada preseptor		
penghargaan sebagai preseptor klinik		
penghargaan untuk preseptor		
Evaluasi pembelajaran klinik	Evaluasi pembelajaran klinik	
mengevaluasi praktik klinik		
harapan menjadi saluran komunikasi utama bagi mahasiswa	Harapan preseptor klinik	
harapan preseptor setelah membimbing mahasiswa		
harapan untuk *refreshing*		
support sistem dari keluarga	Dukungan sistem keluarga	
perasaan bangga	Perasaan positif preseptor klinik	
Perasaan bersemangat		
perasaan empati		
perasaan iba		
perasaan ikhlas		
perasaan senang		
perasaan bersalah	Perasaan negatif preseptor klinik	
perasaan bingung		
perasaan kecewa		
perasaan malu		
perasaan sedih		
Perasaan takut		
Perasaan tidak nyaman		
persepsi negatif tanpa penyelesaian masalah		

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI WAWANCARA

IDENTITAS PARTISIPAN

No	Inisial Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja	Lama Sebagai Preseptor
1	Ny. An	33	Perempuan	S1 Keperawatan	6-10th	≤5th
2	Bp. Ar	31	Laki-laki	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th
3	Ny. As	30	Perempuan	D3 Keperawatan	6-10th	≤5th
4	Ny. Wu	51	Perempuan	D3 Kebidanan	≥25th	≤5th
5	Bp. Dw	30	Laki-laki	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th
6	Ny. Et	40	Perempuan	S1 Keperawatan	16-20th	≤5th
7	Ny. Kr	32	Perempuan	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th
8	Bp. MK	36	Laki-laki	S1 Keperawatan	11-15th	≤5th
9	Ny. Se	31	Perempuan	S1 Keperawatan	6-10th	≤5th
10	Ny. Ti	30	Perempuan	S1 Keperawatan	≤5th	≤5th

P-01

P-02

P-03

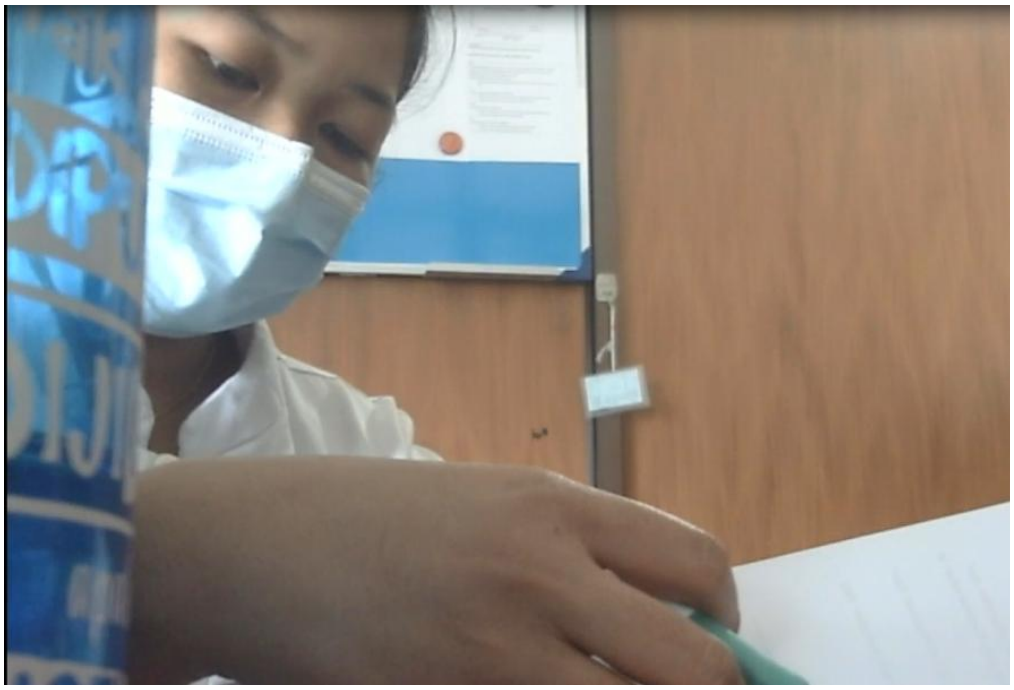

P-04

P-05

P-06

P-07

P-08

P-09

P-10

DOKUMENTASI *REWARD* PARTISIPAN

LEMBAR MASUKAN PENGUJI

UJIAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Hari/ tanggal : Jumat, 14 Agustus 2026

Jam : 19.00-20.30

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	MASUKAN DOSEN PENGUJI
1.	Ibu Yulia Wardani, MAN	1. Tujuan umum dan Tujuan khusus di bab 1 belum sinkron dengan pembahasan dan kesimpulan 1.3.2.2masuk kedalam manfaat penelitian 2. teknik sampling pakai apa ? di tuliskan teknik samplingnya 3. teknik wawancara distraksi saat interview jam kerja tidak nyaman → dituliskan dalam kelemahan penelitian 4. simpulan no 4 antara Power point dan hasil sinkronkan tema dan isinya. 5. Kata pengantar banyak tulisan typo , perbaiki tatacara penulisan, sampai dengan daftar pustaka (hurufnya ada yang besar dan kecil→ diperhatikan kaidan penulisan) 6. Hasil thematic analisis harus sesuai → ditampilkan 7. Kutipan ditrankrip "quotes" hal 25 dan 26 langkah awal paling penting antara transkrip dengan laporan riset → tampilkan dalam riset 8. Tidak boleh asumsi peneliti, karena semua pada tema analisis

	Bp Gonggo	1. Teknik pengambilan sampling ?? 2. Obsrervasi pada saat penelitian (karena tidak ada mahasiswa yang sedang praktik) → masuk kedalam kelemahan
	Bu Oktri	1. Tuliskan metode triangulasi dalam pembahasan dan kesimpulan. 2. Kesimpulan tidak menjawab semua tujuan. 3. Analisa data → kembalikan sesuai dengan 3 tema

Tanda Tangan Notulen : Endah Febriani

Ketua Penguji : Yulia Wardani, MAN.

Anggota Penguji 1 : Ag. Sri Oktri Hastuti, M.Kep., Ph.D NS

Anggota Penguji 2 : Dr. Ignatius Gonggo Prihatmono, S.KM., M.P.H.

Perpustakaan UNRIYO

Cek1808_FRANSISKA ARMY SUSILOWATY

As Ligia review 1

Document Details

Submission ID

trn:oid:::[redacted]

Submission Date

Aug 18, 2026, 9:01 AM GMT+7

Download Date

Aug 18, 2026, 9:03 AM GMT+7

File Name

[redacted].pdf

File Size

123.8 KB

63 Pages

12,796 Words

88,783 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

13% Internet sources

3% Publications

13% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we recommend you focus your attention there for further review.